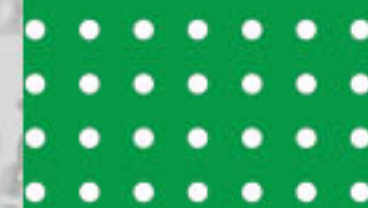
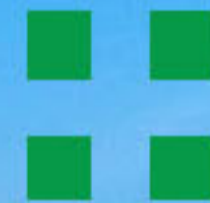


**PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH
WILAYAH KABUPATEN/KOTA**

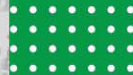
PROVINSI JAWA TENGAH BAG. II





PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH
WILAYAH KABUPATEN/KOTA

PROVINSI JAWA TENGAH BAG. II





Peta Pembinaan Provinsi Jawa Tengah Bagian II

Jakarta: Bina Praja Press, 2022
Copyright © BSKDN Kemendagri

Penyunting : Aji Nur Cahyo
Desain sampul, grafis dan penata letak : Fajar Haramukti

Diterbitkan dan dicetak oleh Bina Praja Press
Dikeluarkan oleh BSKDN Kementerian Dalam Negeri

ISBN : 978-623-88614-9-1

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.



Alamat Redaksi:
Jalan Kramat Raya No. 132, Jakarta Pusat
pid@litbangkemendagri.com
Telp. (021) 3913201

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang Undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

TIM PENULIS

Pengarah:

Menteri Dalam Negeri
Sekretaris Jenderal

Penanggungjawab:

Kepala Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri Kementerian Dalam Negeri
Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri
Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah Badan Penelitian dan Pengembangan
Kementerian Dalam Negeri

Penulis:

1. Adi Nugraha, S.Stat
2. Fuadi Hanif, S.Stat
3. Drs. Awan Yanuarko, M.Si

SAMBUTAN KEPALA BSKDN KEMENDAGRI

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Era Revolusi 4.0 menuntut kesiapan aparatur yang andal, unggul untuk peningkatan daya saing bagi daerah. Buku ini, secara kompleks menggambarkan penerapan inovasi daerah. Kemajuan IPTEK menjadi salah satu landasan berpikir bagi daerah dalam mempersiapkan aktor inovasi daerah yang dapat bersaing di kancah Internasional. Pengembangan inovasi menjadi kekuatan untuk meningkatkan kapasitas daerah sesuai dengan potensinya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala nasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan program daya saing daerah.

Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Saya berbangga hati terhadap Pemerintah Daerah Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang berinovasi. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Semangat daerahku, semangat bangsaku, maju daerahku. Salam Inovasi.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala Badan Strategi
Kebijakan Dalam Negeri
Kemendagri

Dr. Yusharto Huntoyungo, M.Pd

SAMBUTAN KEPALA PUSAT LITBANG INOVASI DAERAH

Saat ini kebutuhan inovasi menjadi indikator kinerja utama pemerintah daerah. Daerah dengan segala keterbatasannya, mampu menghadirkan inovasi sebagai solusi untuk percepatan akselerasi pembangunan. Amati, Tiru dan Modifikasi menjadi sesuatu yang semestinya disikapi oleh daerah dalam berinovasi. Ide kreatif inovator memberikan ruang dan suasana baru bagi inovasi, apresiasi kami sangat tinggi terhadap adanya perubahan mindset. Inovasi bukan lagi menjadi sebuah kewajiban, akan tetapi keharusan bagi daerah untuk berbuat seberapa besar dan seberapa banyak inovasi yang dihasilkan dapat bermanfaat. Data Indeks menggambarkan keseriusan Pemerintah Daerah dalam mengawal inovasinya. Mulai dari kelengkapan data pendukung sebagai dokumentasi, publikasi inovasi, maupun pelibatan stakeholder antara Provinsi Dengan Kabupaten/Kota, OPD dengan OPD lainnya, maupun antara Masyarakat dengan ASN. Kolaborasi dan elaborasi menjadi cerminan bahwa inovasi daerah menjembatani koordinasi horizontal dan vertikal dalam pengembangan inovasi daerah.

Keberanian dan tumbuh kembangnya inovasi daerah di tingkat provinsi/Kabupaten/Kota karena didasarkan pada beberapa hal. Pertama daerah sudah menyadari inovasi daerah tidak terkait /dengan diskresi, kedua, daerah menyadari bahwa adanya inovasi daerah berdasarkan kebutuhan bukan keinginan sepihak, ketiga, inovasi daerah menjadi indikator penilaian kinerja pemerintah daerah, keempat, penilaian Laporan Kegiatan Pertanggungjawaban (LKPJ) kepala daerah membahas mengenai indeks inovasi daerah, kelima adanya Tunjangan Tambahan Penghasilan bagi ASN di daerah dengan memperhitungkan bobot perhitungan indeks inovasi daerah.

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman efektivitas pengembangan inovasi daerah di Provinsi, Kabupaten/Kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021 Kementerian Dalam Negeri. Buku ini khusus mengulas inovasi daerah yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota di daerah, tahun 2019, 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui penerapan indeks inovasi daerah tahun 2021. Dengan demikian, buku ini sekaligus menjadi jembatan penghubung antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, maupun Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian. Memainkan peranan sebagai unsur pembinaan dan pengawasan dalam inovasi daerah. Bukan hanya pengawasan yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri terhadap Provinsi/Kabupaten/Kota, namun juga bagaimana kementerian teknis turut andil di dalam mengembangkan inovasi.

Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah

Drs. Aferi S. Fudail, M.Si

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Pasal 388 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Pasal 18 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan (BPP) Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan Innovative Government Award (IGA), dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Tahun 2021 dapat dikatakan sebagai tahun pembuktian bagi daerah. Sebanyak 25.124 inovasi daerah yang termuat dalam IID dilakukan oleh Provinsi/ Kabupaten/Kota, Daerah Tertinggal dan Daerah Perbatasan meramaikan inovasi dengan dominasi dari berbagai aspek. Aspek Pelayanan publik sebanyak 14.580 inovasi, dilanjutkan dengan inovasi bentuk lainnya sebanyak 6.668 inovasi, dan inovasi tata kelola pemerintahan sebanyak 3.606 inovasi terdiri atas : (1) Kategori Provinsi Terinovatif 5 Pemda Provinsi; (2) Kategori Kabupaten Terinovatif 10 Pemda Kabupaten; (3) Kategori Kota Terinovatif 10 Pemda Kota; (4) Kategori Daerah Tertinggal Terinovatif 3 Pemda Kabupaten; (5) Kategori Daerah Perbatasan Terinovatif 3 Pemda Kabupaten.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala internasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/ Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam merumuskan program daya saing daerah. Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnyanya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG	1
B. MANFAAT	2
C. TUJUAN	2
D. RUANG LINGKUP	3

BAB II INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN DAN KLASTER KOTA

A. KABUPATEN PEMALANG	5
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	5
Aspek Satuan Inovasi Daerah	6
B. KABUPATEN PURBALINGGA	13
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	13
Aspek Satuan Inovasi Daerah	14
C. KABUPATEN PURWOREJO	22
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	23
Aspek Satuan Inovasi Daerah	24
D. KABUPATEN REMBANG	30
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	30
Aspek Satuan Inovasi Daerah	31
E. KABUPATEN SEMARANG	37
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	38
Aspek Satuan Inovasi Daerah	39
F. KABUPATEN SRAGEN	46
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	47
Aspek Satuan Inovasi Daerah	48
G. KABUPATEN SUKOHARJO	54
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	54
Aspek Satuan Inovasi Daerah	55
H. KABUPATEN TEGAL	61
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	62
Aspek Satuan Inovasi Daerah	63
I. KABUPATEN TEMANGGUNG	73
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	74
Aspek Satuan Inovasi Daerah	75
J. KABUPATEN WONOGIRI	83
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	83
Aspek Satuan Inovasi Daerah	84

K. KABUPATEN WONOSOBO	94
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	95
Aspek Satuan Inovasi Daerah	96
L. KOTA MAGELANG	104
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	104
Aspek Satuan Inovasi Daerah	105
M. KOTA PEKALONGAN	114
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	115
Aspek Satuan Inovasi Daerah	116
N. KOTA SALATIGA	123
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	123
Aspek Satuan Inovasi Daerah	124
O. KOTA SEMARANG	137
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	137
Aspek Satuan Inovasi Daerah	138
P. KOTA SURAKARTA	148
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	149
Aspek Satuan Inovasi Daerah	150
Q. KOTA TEGAL	157
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	158
Aspek Satuan Inovasi Daerah	159
BAB III REKOMENDASI KEBIJAKAN	166

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Pemalang
- Gambar 2. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pemalang
- Gambar 3. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Pemalang
- Gambar 4. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Pemalang
- Gambar 5. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Pemalang
- Gambar 6. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Pemalang
- Gambar 7. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Pemalang
- Gambar 8. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Pemalang
- Gambar 9. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Pemalang
- Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Pemalang
- Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah
- Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Purbalingga
- Gambar 13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Purbalingga
- Gambar 14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Purbalingga
- Gambar 15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Purbalingga
- Gambar 16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Purbalingga
- Gambar 17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Purbalingga
- Gambar 18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Purbalingga
- Gambar 19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Purbalingga
- Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Purbalingga

Gambar 21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Purbalingga

Gambar 22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 23. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Purworejo

Gambar 24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Purworejo

Gambar 25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Purworejo

Gambar 26. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Purworejo

Gambar 27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Purworejo

Gambar 28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Purworejo

Gambar 29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Purworejo

Gambar 30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Purworejo

Gambar 31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Purworejo

Gambar 32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Purworejo

Gambar 33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 34. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Rembang

Gambar 35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Rembang

Gambar 36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Rembang

Gambar 37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Rembang

Gambar 38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Rembang

Gambar 39. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Rembang

Gambar 40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Rembang

Gambar 41. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Rembang

Gambar 42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Rembang

Gambar 43. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Rembang

Gambar 44. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 45. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Semarang

Gambar 46. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Semarang

Gambar 47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Semarang

Gambar 48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Semarang

Gambar 49. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Semarang

Gambar 50. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Semarang

Gambar 51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Semarang

Gambar 52. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Semarang

Gambar 53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Semarang

Gambar 54. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Semarang

Gambar 55. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 56. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Sragen

Gambar 57. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Sragen

Gambar 58. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Sragen

Gambar 59. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Sragen

Gambar 60. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Sragen

Gambar 61. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Sragen

Gambar 62. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Sragen

Gambar 63. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Sragen

Gambar 64. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Sragen

Gambar 65. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Sragen

Gambar 66. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 67. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Sukoharjo

Gambar 68. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Sukoharjo

Gambar 69. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Sukoharjo

Gambar 70. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Sukoharjo

Gambar 71. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Sukoharjo

Gambar 72. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Sukoharjo

Gambar 73. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Sukoharjo

Gambar 74. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Sukoharjo

Gambar 75. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Sukoharjo

Gambar 76. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Sukoharjo

Gambar 77. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 78. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Tegal

Gambar 79. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Tegal

Gambar 80. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Tegal

Gambar 81. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Tegal

Gambar 82. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Tegal

Gambar 83. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Tegal

Gambar 84. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Tegal

Gambar 85. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Tegal

Gambar 86. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Tegal

Gambar 87. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tegal

Gambar 88. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 89. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Temanggung

Gambar 90. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Temanggung

Gambar 91. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Temanggung

Gambar 92. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Temanggung

Gambar 93. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Temanggung

Gambar 94. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Temanggung

Gambar 95. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Temanggung

Gambar 96. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Temanggung

Gambar 97. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Temanggung

Gambar 98. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Temanggung

Gambar 99. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 100. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Wonogiri

Gambar 101. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Wonogiri

Gambar 102. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Wonogiri

Gambar 103. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Wonogiri

Gambar 104. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Wonogiri

Gambar 105. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Wonogiri

Gambar 106. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiatif/Inovasi pada Kabupaten Wonogiri

Gambar 107. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Wonogiri

Gambar 108. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Wonogiri

Gambar 109. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Wonogiri

Gambar 110. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 111. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Wonosobo

Gambar 112. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Wonosobo

Gambar 113. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Wonosobo

Gambar 114. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Wonosobo

Gambar 115. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Wonosobo

Gambar 116. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Wonosobo

Gambar 117. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Wonosobo

Gambar 118. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Wonosobo

Gambar 119. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Wonosobo

Gambar 120. Grafik Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Wonosobo

Gambar 121. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 122. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Magelang

Gambar 123. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Magelang

Gambar 124. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Magelang

Gambar 125. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Magelang

Gambar 126. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Magelang

Gambar 127. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Magelang

Gambar 128. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kota Magelang

Gambar 129. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Magelang

Gambar 130. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Magelang

Gambar 131. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Magelang

Gambar 132. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 133. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Pekalongan

Gambar 134. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Pekalongan

Gambar 135. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Pekalongan

Gambar 136. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Pekalongan

Gambar 137. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Pekalongan

Gambar 138. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Pekalongan

Gambar 139. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kota Pekalongan

Gambar 140. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Pekalongan

Gambar 141. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Pekalongan

Gambar 142. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Pekalongan

Gambar 143. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 144. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Salatiga

Gambar 145. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Salatiga

Gambar 146. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Salatiga

Gambar 147. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Salatiga

Gambar 148. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Salatiga

Gambar 149. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Salatiga

Gambar 150. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kota Salatiga

Gambar 151. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Salatiga

Gambar 152. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Salatiga

Gambar 153. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Salatiga

Gambar 154. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 155. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Semarang

Gambar 156. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Semarang

Gambar 157. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Semarang

Gambar 158. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Semarang

Gambar 159. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Semarang

Gambar 160. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Semarang

Gambar 161. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kota Semarang

Gambar 162. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Semarang

Gambar 163. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Semarang

Gambar 164. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Semarang

Gambar 165. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 166. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Surakarta

Gambar 167. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Surakarta

Gambar 168. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Surakarta

Gambar 169. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Surakarta

Gambar 170. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Surakarta

Gambar 171. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Surakarta

Gambar 172. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kota Surakarta

Gambar 173. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Surakarta

Gambar 174. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Surakarta

Gambar 175. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Surakarta

Gambar 176. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 177. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Tegal

Gambar 178. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Tegal

Gambar 179. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Tegal

Gambar 180. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Tegal

Gambar 181. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Tegal

Gambar 182. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Tegal

Gambar 183. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kota Tegal

Gambar 184. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Tegal

Gambar 185. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Tegal

Gambar 186. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Tegal

Gambar 187. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah
- Tabel 2. Inovasi Kabupaten Pemalang
- Tabel 3. Inovasi Kabupaten Purbalingga
- Tabel 4. Inovasi Kabupaten Purworejo
- Tabel 5. Inovasi Kabupaten Rembang
- Tabel 6. Inovasi Kabupaten Semarang
- Tabel 7. Inovasi Kabupaten Sragen
- Tabel 8. Inovasi Kabupaten Sukoharjo
- Tabel 9. Inovasi Kabupaten Tegal
- Tabel 10. Inovasi Kabupaten Temanggung
- Tabel 11. Inovasi Kabupaten Wonogiri
- Tabel 12. Inovasi Kabupaten Wonosobo
- Tabel 13. Inovasi Kota Magelang
- Tabel 14. Inovasi Kota Pekalongan
- Tabel 15. Inovasi Kota Salatiga
- Tabel 16. Inovasi Kota Semarang
- Tabel 17. Inovasi Kota Surakarta
- Tabel 18. Inovasi Kota Tegal



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Inovasi Daerah merupakan semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Penyelenggaraan inovasi daerah tersebut diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui: peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat dan peningkatan daya saing daerah. Adapun pelaksanaannya diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang dijabarkan lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah. Regulasi tersebut mendorong optimalisasi penyelenggaraan otonomi daerah, dengan memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk berkreasi dan berinovasi dalam penyelenggaraan urusan yang menjadi kewenangannya berdasarkan konteks dan dinamika di masing-masing daerah. Upaya tersebut dapat menjadi pengungkit kinerja pemerintahan daerah untuk percepatan terwujudnya kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah.

Sesuai dengan amanat regulasi diatas, Kementerian Dalam Negeri telah menyelenggarakan Penilaian Inovasi Daerah dan Pemberian Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Penilaian inovasi daerah didasarkan pada laporan Kepala Daerah atas pelaksanaan inovasi daerah bersangkutan melalui mekanisme pengisian data indeks inovasi daerah. Secara general, penilaian inovasi daerah melalui empat (4) tahapan yaitu: Tahap Penjaringan, Tahap Pengukuran, Tahap Presentasi Kepala Daerah dan Tahap Peninjauan Lapangan. Sedangkan untuk pelaksanaan *Innovative Government Award* (IGA), kegiatan tersebut telah diselenggarakan sejak tahun 2017 dan mulai tahun 2018 penilaian IGA diperkuat dengan aplikasi Indeks Inovasi Daerah.

Setiap tahun, Kementerian Dalam Negeri melakukan penjaringan atas berbagai macam data inovasi yang pemerintah daerah lakukan, baik itu berbentuk inovasi tata kelola pemerintahan, inovasi pelayanan publik, maupun inovasi lainnya sesuai dengan urusan kewenangan daerah. Pada tahun 2021 lalu, Kementerian Dalam Negeri telah menghimpun sebanyak 25.124 inovasi yang dilaporkan oleh 519 pemda melalui aplikasi indeks inovasi daerah pada laman indeks.inovasi.litbang.kemendagri.go.id. Inovasi tersebut mengalami eskalasi yang tajam dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu: pada tahun 2018 lalu diikuti oleh 188 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 3.718, tahun 2019 diikuti oleh 260 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 8.016 dan di tahun 2020 diikuti oleh 484 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 17.779. Kenaikan jumlah inovasi tersebut menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pemerintah daerah untuk melakukan reformasi dan transformasi organisasional, dengan penekanan pada peningkatan mutu pelayanan publik yang lebih cepat (*faster*), lebih mudah (*easier*), lebih murah (*cheaper*), lebih pintar (*smarter*) dan lebih baik (*better*) baik melalui inovasi digital maupun inovasi non-digital.

Adapun penilaian indeks inovasi daerah tahun 2021 lalu diperoleh hasil: 37 Pemerintah Daerah berkategori Sangat Inovatif, 316 Pemerintah Daerah berkategori Inovatif, 166 Pemerintah Daerah berkategori Kurang Inovatif dan 23 Pemerintah Daerah berkategori Tidak Dapat Dinilai. Selanjutnya Penerima Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA) ditetapkan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri terhadap daerah dengan kategori 5 Provinsi Terinovatif, 10 Kabupaten Terinovatif, 10 Kota Terinovatif, 3 Daerah Perbatasan Terinovatif dan 3 Daerah Tertinggal Terinovatif. Sementara

husus untuk klaster daerah kabupaten/kota terinovatif kategori Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat sejauh ini belum dapat diberikan mengingat rendahnya partisipasi pelaporan inovasi daerah di wilayah tersebut.

Penerima penghargaan *Innovative Government Award* merupakan daerah yang tidak hanya mampu menghasilkan inovasi dari sisi kuantitas namun juga kualitas (kematangan inovasi) serta memiliki komitmen kuat dalam mendorong budaya inovasi di daerahnya. Hal tersebut direpresentasikan dengan upaya pelembagaan inovasi dan kemampuan mensinergikan antara kepemimpinan, sumber daya, kemampuan berkolaborasi dalam mencapai kemanfaatan inovasi untuk masyarakat.

Hadirnya inovasi tersebut tentu memperkuat simpul-simpul pertumbuhan nasional, sebab inovasi pastinya diciptakan untuk mengatasi tantangan-tantangan pembangunan seperti isu kemiskinan, kesenjangan wilayah, defisit infrastruktur, keterbatasan anggaran dan sebagainya. Adanya inovasi akan menopang peningkatan daya saing daerah, yang pada akhirnya berakumulasi pada naiknya daya saing nasional. Menurut laporan survey *World Competitiveness Yearbook (WCY) 2021*, daya saing Indonesia naik menjadi peringkat 37 dari sebelumnya peringkat 40 di tahun sebelumnya. Jika ditelisik lebih dalam, dari 4 komponen utama penilaian survei (kondisi perekonomian, efisiensi pemerintahan, efisiensi bisnis, infrastruktur), komponen efisiensi pemerintahan yang menyumbang tertinggi peningkatan daya saing. Ini menunjukkan efisiensi yang kita lakukan sudah ke arah yang tepat dan berdampak cukup signifikan.

Pemerintah daerah perlu berstrategi secara cermat agar inovasi yang dihadirkan dapat memberi manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat. Inovasi daerah memerlukan dukungan dari berbagai aspek, seperti aspek kepemimpinan, kapasitas dan kompetensi kelembagaan, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung budaya organisasi yang tangguh, adaptif dan fleksibel. Pemerintah daerah dapat menempuh berbagai strategi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya tersebut mengacu pada pengaturan organisasi, manajemen data, dan jejaring atau kemitraan strategis. Untuk mendorong kinerja inovasi daerah, Kementerian Dalam Negeri melakukan pembinaan kepada pemerintah daerah yang belum mendapatkan penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah; dan pemerintah daerah yang telah menerima penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah, dengan melibatkan banyak pihak dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui buku pembinaan inovasi daerah.

B. MANFAAT

Buku ini memberikan gambaran kinerja inovasi daerah di kabupaten/kota wilayah Provinsi Jawa Tengah (bagian 2). Dengan demikian dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan kebijakan pembinaan inovasi daerah baik oleh provinsi maupun kementerian/lembaga.

C. TUJUAN

Penyusunan Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah tahun 2022 ini dimaksudkan untuk memberikan :

- a. Gambaran kinerja inovasi daerah;
- b. Bahan evaluasi kebijakan pembinaan inovasi daerah
- c. Bahan perumusan dan pengembangan kebijakan pembinaan inovasi daerah secara proporsional sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah

D. RUANG LINGKUP

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman dari perkembangan kinerja inovasi daerah di wilayah provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Kementerian Dalam Negeri Tahun 2021. Buku ini secara khusus mengulas inovasi daerah yang telah diterapkan oleh pemerintah kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jawa Tengah (bagian 2). Pada tahun 2019 dan 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui aplikasi Indeks Inovasi Daerah tahun 2021. Adapun pemerintah kabupaten/kota yang akan dideskripsikan dalam buku ini adalah Kabupaten Pemalang, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Rembang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Tegal, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Wonosobo, Kota Magelang, Kota Pekalongan, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Surakarta, dan Kota Tegal.

Informasi capaian kinerja inovasi di kabupaten/kota pada wilayah Provinsi Jawa Tengah (bagian 2) yang disajikan, diharapkan dapat memberi gambaran perkembangan kekuatan dan kelemahan inovasi di wilayah tersebut baik dari Aspek Satuan Pemerintahan Daerah (SPD) maupun Aspek Satuan Inovasi Daerah (SID). Indeks Inovasi Daerah terdiri dari 2 aspek, 8 variabel dan 36 indikator. Aspek SPD memuat 3 variabel yaitu variabel Institusi, variabel Sumber Daya Manusia dan Jumlah Inovasi, serta variabel Ekosistem Inovasi dan Kajian. SPD terdiri atas 16 indikator yang merupakan indikator *output* dan *outcome*. Adapun Aspek SID terdiri dari 5 variabel yaitu variabel Infrastruktur, variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, variabel Kecepatan Bisnis Proses, variabel Kecanggihan Produk, serta variabel Hasil Kreatif. Pada aspek SID tersebut mencakup 20 indikator yang merupakan indikator input dan proses. Indikator input dan proses merupakan indikator pengaktif inovasi di suatu daerah. Tabel berikut merupakan daftar indikator Indeks Inovasi Daerah sesuai dengan variabel dan aspek masing-masing.

Tabel 1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah

ASPEK	VARIABEL	INDIKATOR
SPD	Institusi	Visi Misi
		Tingkat Lembaga Kelitbangan
		APBD Tepat Waktu
		Kualitas Peningkatan Perizinan
		Jumlah Pendapatan Perkapita
		Tingkat Pengangguran Terbuka
		Jumlah Peningkatan Investasi
		Jumlah Peningkatan PAD
		Opini BPK
		Nilai Capaian Lakip
		Penurunan Angka Kemiskinan
		Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi, dan
	Jumlah penelitian atau kajian yang mendukung Inovasi	

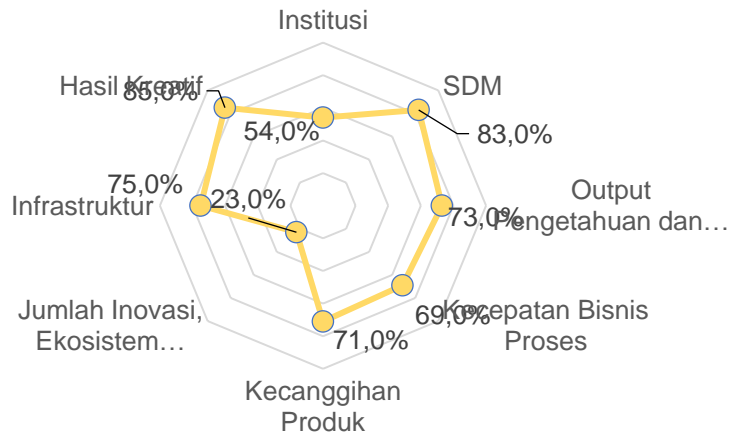
ASPEK	VARIABEL	INDIKATOR
	Kajian	Roadmap SiDA
	SDM	Nilai IPM Penghargaan Bagi Inovator
SID	Hasil Kreatif	Kemanfaatan Inovasi
		Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah
		Kualitas Inovasi Daerah
	Infrastruktur	Regulasi Inovasi Daerah
		Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah
		Dukungan Anggaran
		Penggunaan IT
		Bimtek Inovasi
		Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD
	Kecanggihan Produk	Replikasi
		Online Sistem
		Kecepatan Inovasi
	Kecepatan Bisnis Proses	Pedoman Teknis
		Kemudahan Informasi Layanan
		Penyelesaian Layanan Pengaduan
		Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan
	Output Pengetahuan dan Teknologi	Jejaring Inovasi
		Pelaksana Inovasi Daerah
		Keterlibatan aktor inovasi
		Sosialisasi Inovasi Daerah



BAB II

***INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN
DAN KLASTER KOTA***

A. KABUPATEN PEMALANG



Gambar 1. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Pemalang

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Pemalang memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 85%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Institusi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 23% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



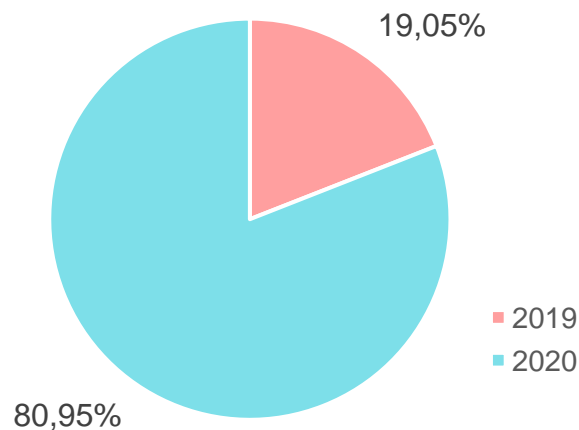
Gambar 2. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pemalang

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pemalang belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1124%, dimana nilai tersebut mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara data yang diinput dengan data yang diminta dan indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 35.54%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan dan Nilai IPM bernilai tetap. Dalam hal ini, Penurunan Angka Kemiskinan belum sesuai dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 0.02%.

Pemerintah Kabupaten Pemalang juga mengalami sedikit peningkatan pada Jumlah PAD sebesar 16.67% dan Jumlah Pendapatan Perkapita meningkat 36.51%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang meningkat drastis sebesar 1772.55%, dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah hanya naik sebesar 5%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

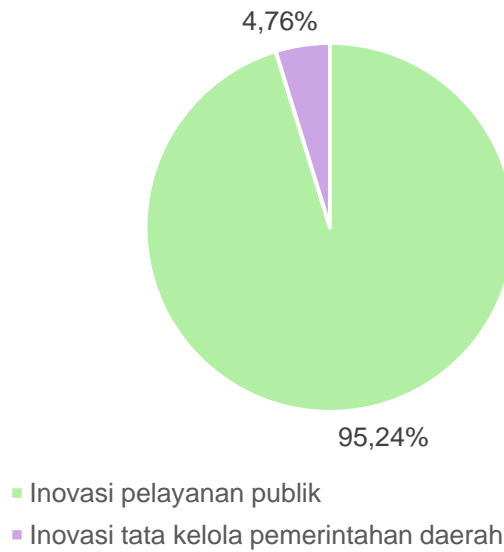
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 3. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Pemalang

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pemalang telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 17 (80.95%) inovasi dari 21 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 4 (19.05%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

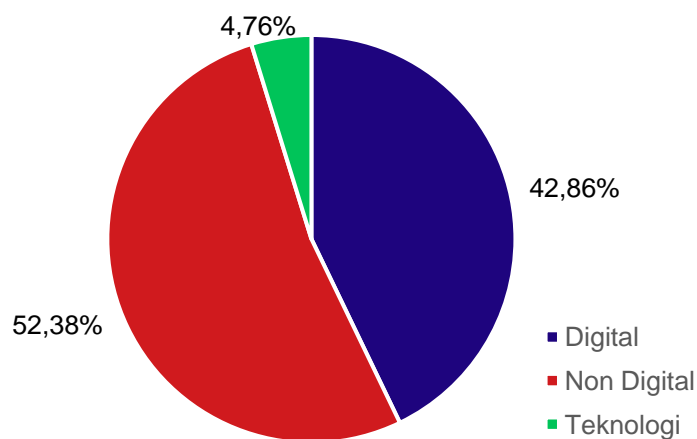
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 4. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Pemalang

Berdasarkan bentuk inovasi, ada terdapat 2 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pemalang, yaitu inovasi pelayanan publik dan inovasi tata kelola pemerintah daerah. Sementara inovasi bentuk lainnya belum terlapor. Mayoritas inovasi adalah inovasi pelayanan publik sejumlah 20 (95.24%) inovasi dan sejumlah 1 (4.76%) inovasi adalah tata kelola pemerintahan daerah.

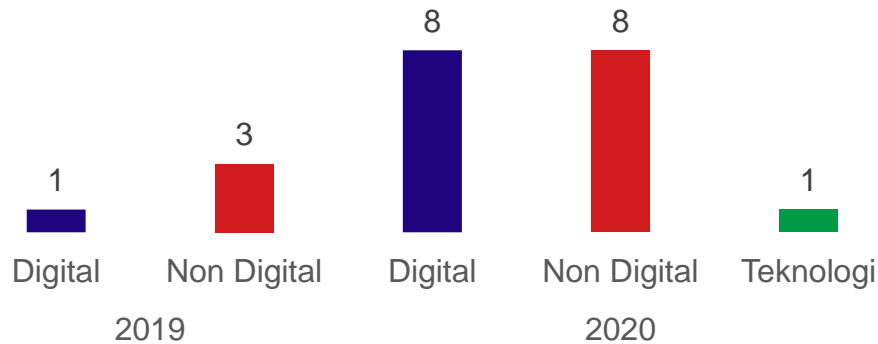
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 5. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Pemalang

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 11 (52.38%) dari 21 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Pemalang merupakan inovasi non digital, 9 (42.86%) inovasi merupakan inovasi digital dan 1 (4.76%) inovasi lainnya merupakan inovasi teknologi.

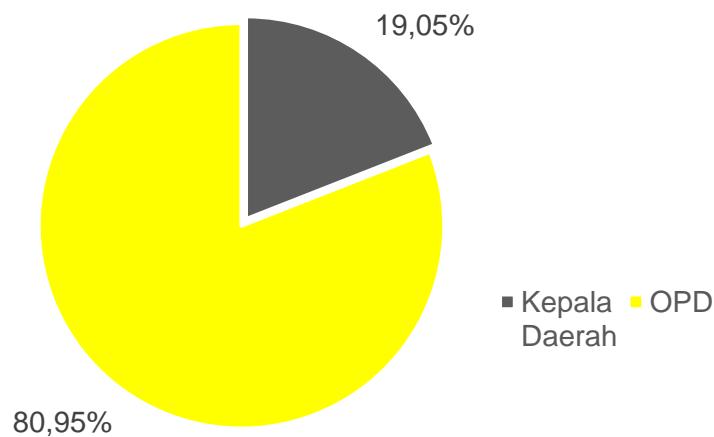
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 6. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Pemalang

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital, inovasi non digital, maupun inovasi teknologi. Dapat dilihat bahwa inovasi non digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 3 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 8 inovasi. Demikian pula dengan inovasi digital mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 ada 1 inovasi digital yang dilaporkan lalu pada tahun 2020 menjadi 8 inovasi digital. Sedangkan inovasi teknologi dari yang semula tidak ada pada tahun 2019 menjadi 1 inovasi pada tahun 2020.

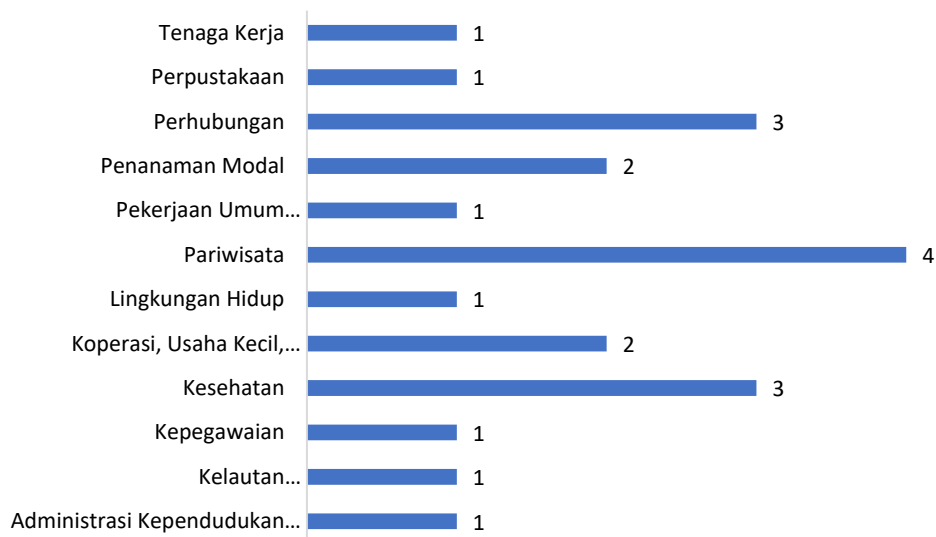
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 7. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Pemalang

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Pemalang pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 17 (80.95%) inovasi dan 4 (19.05%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah.

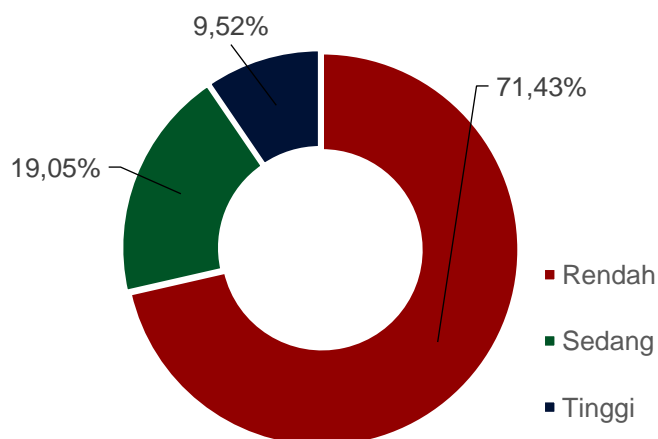
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 8. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Pemalang

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Pemalang berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan Pariwisata dengan 4 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, semua terdapat 2 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan Pekerjaan Umum dan Penataan ruang dengan 1 inovasi dan urusan Kesehatan dengan 3 inovasi.

g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

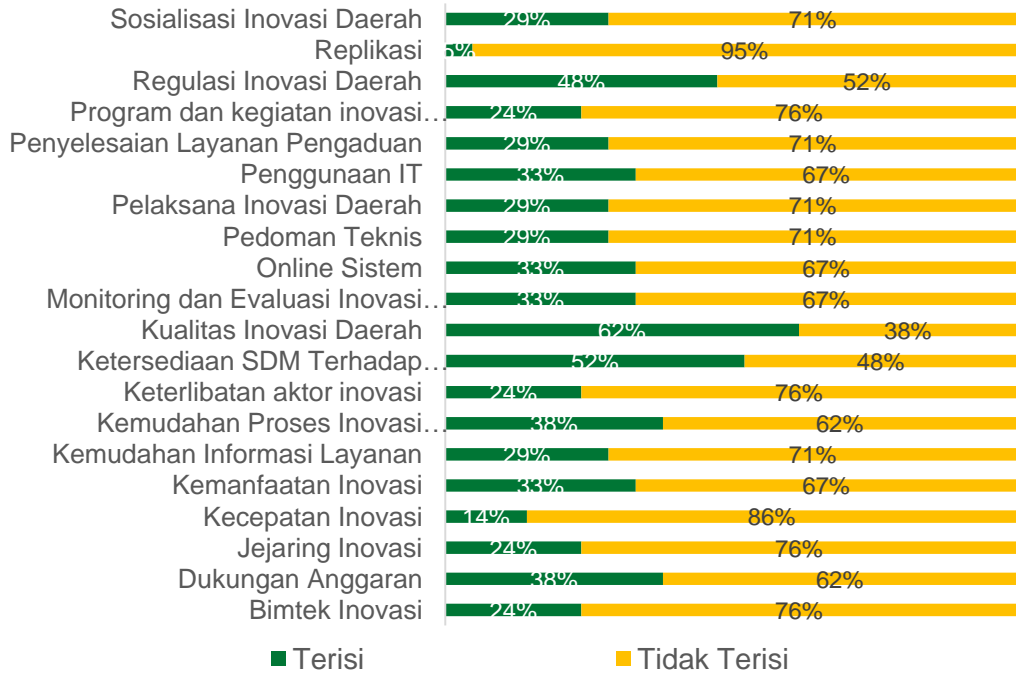


Gambar 9. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Pemalang

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi sudah mencapai skor kematangan rendah, sedang dan tinggi, dimana terdapat 15 (71.43%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah, 4 (19.05%) inovasi termasuk kategori skor

kematangan sedang (skor antara 50 – 100) dan terdapat 2 (9.52%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi.

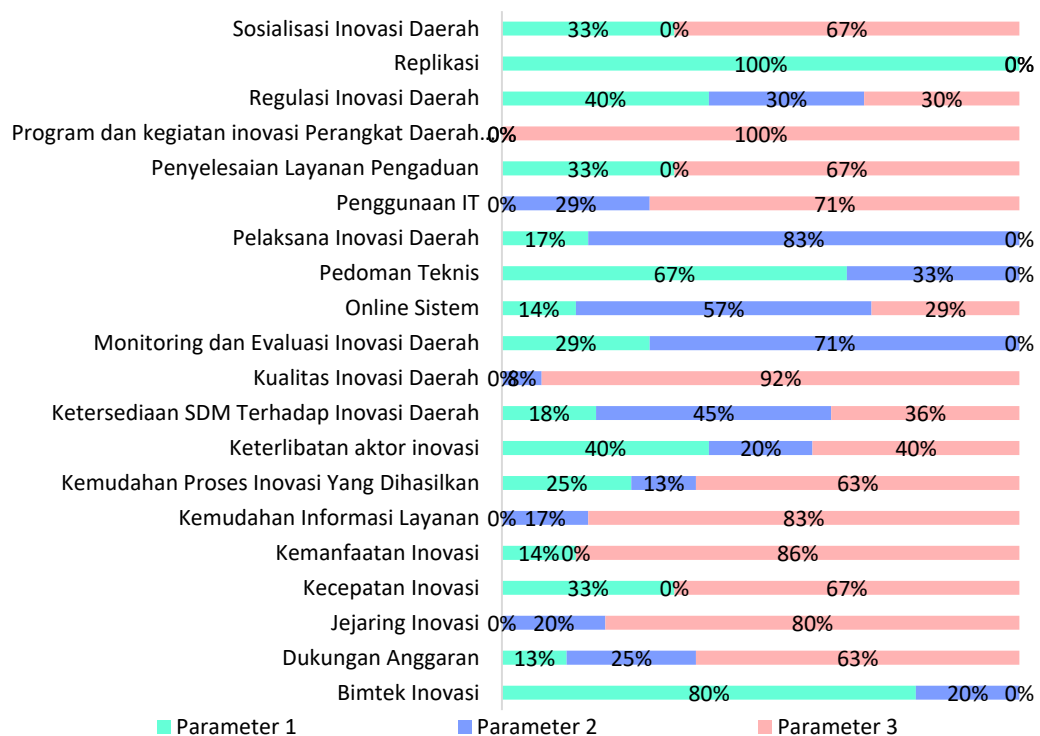
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Pemalang

Dari 21 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pemalang, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 31.43% sedangkan 68.57% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator yang memiliki tingkat keterisian tertinggi yaitu indikator Kualitas Inovasi Daerah dengan nilai 62%. Artinya, 62% dari inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pemalang tersebut telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 6% artinya hanya 1 dari 21 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

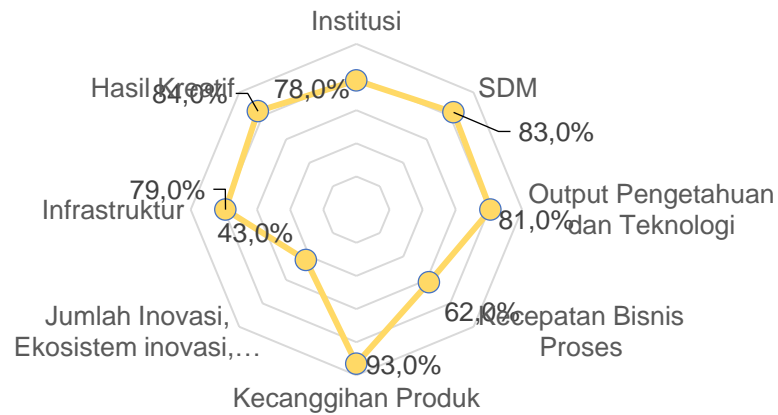
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Program dan Kegiatan Inovasi sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksanaan Inovasi Daerah sebesar 83% artinya 83% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah Replikasi dengan skor 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut masuk dalam kategori parameter pertama.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Pemalang beserta Skor Kematangannya

Tabel 2. Inovasi Kabupaten Pemalang

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
iPemalang "Klik Pintar" (Perpustakaan Digital)	111
GERAI PENANAMAN MODAL SEBUAH PENINGKATAN INVESTASI BAIK PMA MAUPUN PMDN DI KABUPATEN PEMALANG	106
Pelayanan Perizinan Terintegrasi "PALUGADA" (APA YANG LU MINTA GUA ADA) DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PEMALANG	99
SISAPRI (Sistem Informasi Sarana Prasarana Perikanan)	83
SIPELITANAKER	73
LAKONE (Layanan Adminduk On-line)	53
JAmilla ASIEK (Jaga Ibu Hamil sampai melahirkan dan ASI Eksklusif)	28
CETING KEPITING (Cegah Stunting dengan Kartu Kembang Anak itu Penting)	22
Hotel Pemalang C-19	15
New Normal Objek Wisata Bukit Tangkeban Desa Nyalembeng Kec. Pulosari Pemalang, Dengan Protokol Kesehatan Covid - 19	15
New Normal Restoran Modern dan Tradisional Kabupaten Pemalang Dengan Protokol Kesehatan Covid-19	15
Pasar Modern Dalam Rangka Persiapan Penerapan New Normal Covid-19	15
Protokol Kesehatan Belanja Di Pasar Tradisional Kabupaten Pemalang	15
Penerapan New Normal DPMPSTSP Kabupaten Pemalang.	15
Pelayanan Pengujian KIR dalam Rangka Menghadapi New Normal	15
Pengujian Kendaraan Bermotor dengan Komputerisasi dan Smart Card	15
SIMPEG TPP	12
Udah Cetar Om	12
AYU TING-TING	12
E Tiketing	6
Laboratorium Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang	0

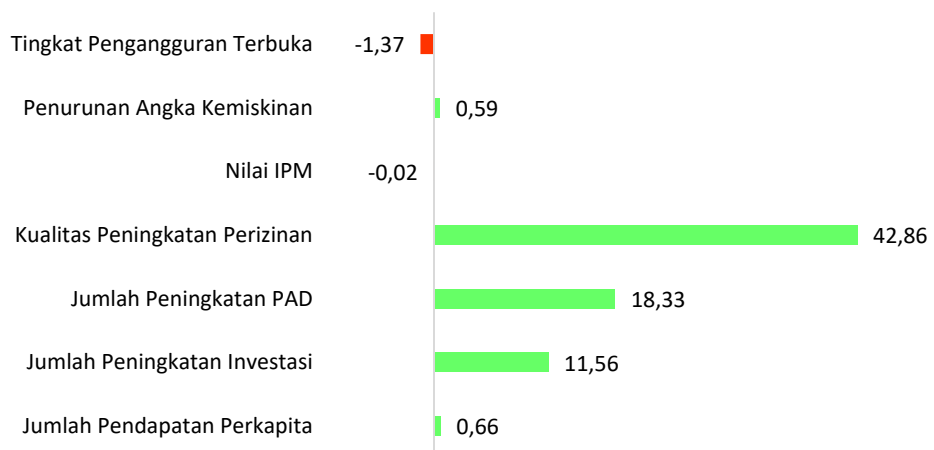
B. KABUPATEN PURBALINGGA



Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Purbalingga memiliki skor tertinggi pada variabel Kecanggihan Produk, yaitu 93%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Sumber Daya Manusia sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 43% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut berada pada tingkatan sedang atau berada pada parameter 2.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Purbalingga

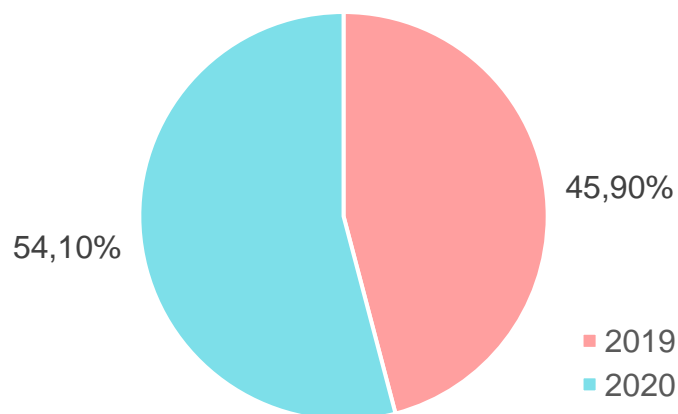
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah

dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Purbalingga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Data menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada indikator Kualitas Peningkatan Perizinan sebesar 42.86%, indikator Jumlah PAD meningkat 18.33%, indikator Jumlah Peningkatan Investasi meningkat 11,56%, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita meningkat 0.66%, Penurunan Angka Kemiskinan sebesar 0.59% yang artinya terjadi penurunan angka kemiskinan sejumlah 0.59% dibanding tahun sebelumnya. Keseluruhan indikator yang mengalami perbaikan tersebut sudah berada diatas nasional parameter indeks inovasi daerah.

Adapun indikator yang belum mengalami perbaikan yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka menurun 1.37% yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 1.37% dibandingkan tahun 2019 dan indikator Nilai IPM yang mengalami penurunan sebesar 0.02% dimana nilai tersebut masih berada di bawah dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang bernilai tetap atau 0.00%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

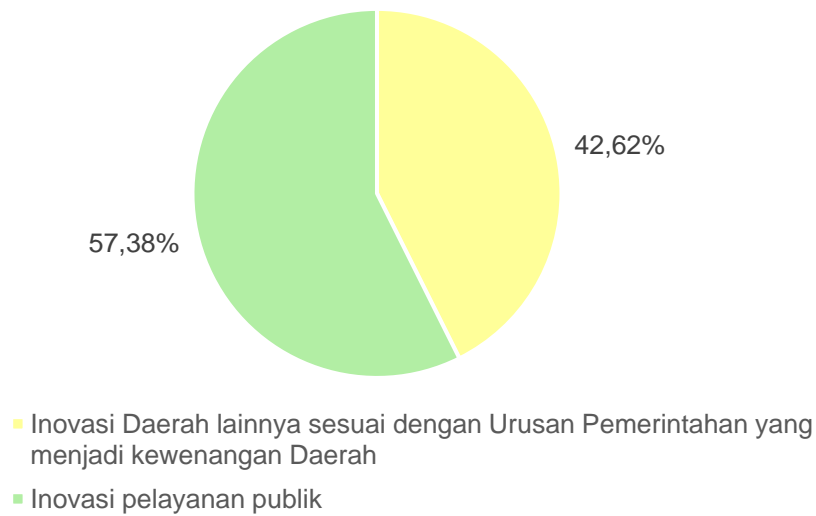
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Purbalingga

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Purbalingga telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 28 (45,90%) inovasi dari 61 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 33 (54.10%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

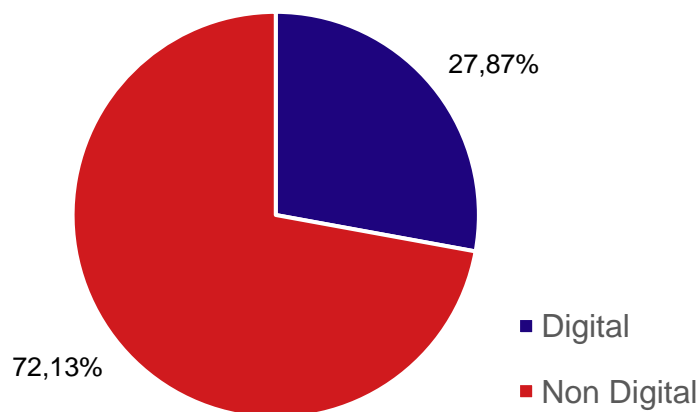
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan berbentuk inovasi pelayanan publik. Terdapat 35 (57.38%) inovasi yang berbentuk inovasi pelayanan publik, 26 (42.62%) inovasi berbentuk inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tidak ada inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Purbalingga merupakan inovasi tata kelola pemerintahan.

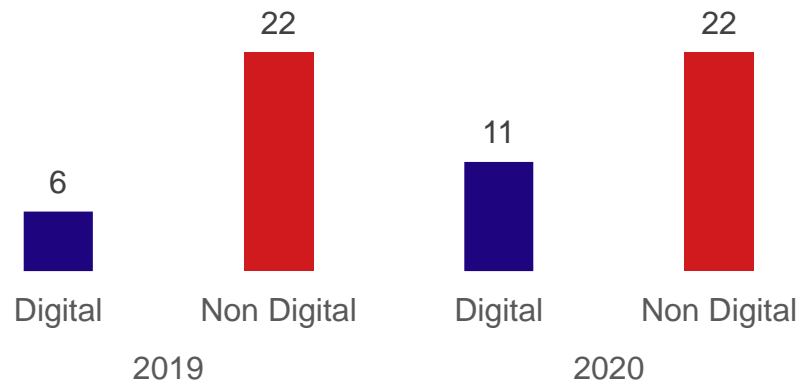
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Purbalingga

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 44 (72.13%) dari 61 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Purbalingga merupakan inovasi non digital, kemudian 17 (27.87%) inovasi merupakan inovasi digital, dan tidak terdapat inovasi yang merupakan inovasi teknologi.

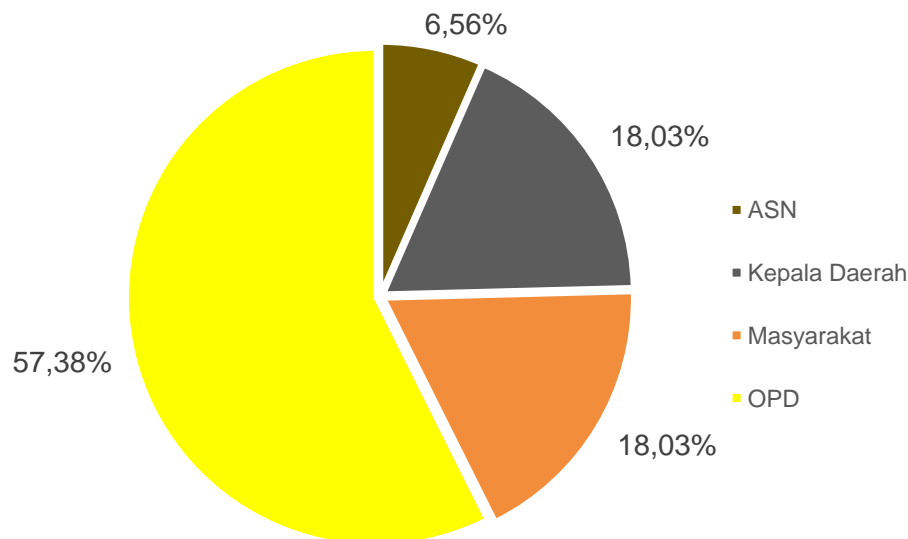
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Purbalingga

Jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 untuk inovasi digital, dan berjumlah tetap untuk inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital pada tahun 2019 yang diterapkan sejumlah 6 inovasi dan meningkat pada tahun 2020 turun menjadi 11 inovasi, sedangkan inovasi non digital tidak mengalami penambahan ataupun pengurangan jumlah pada tahun 2019 dan tahun 2020 yaitu sejumlah 22 inovasi.

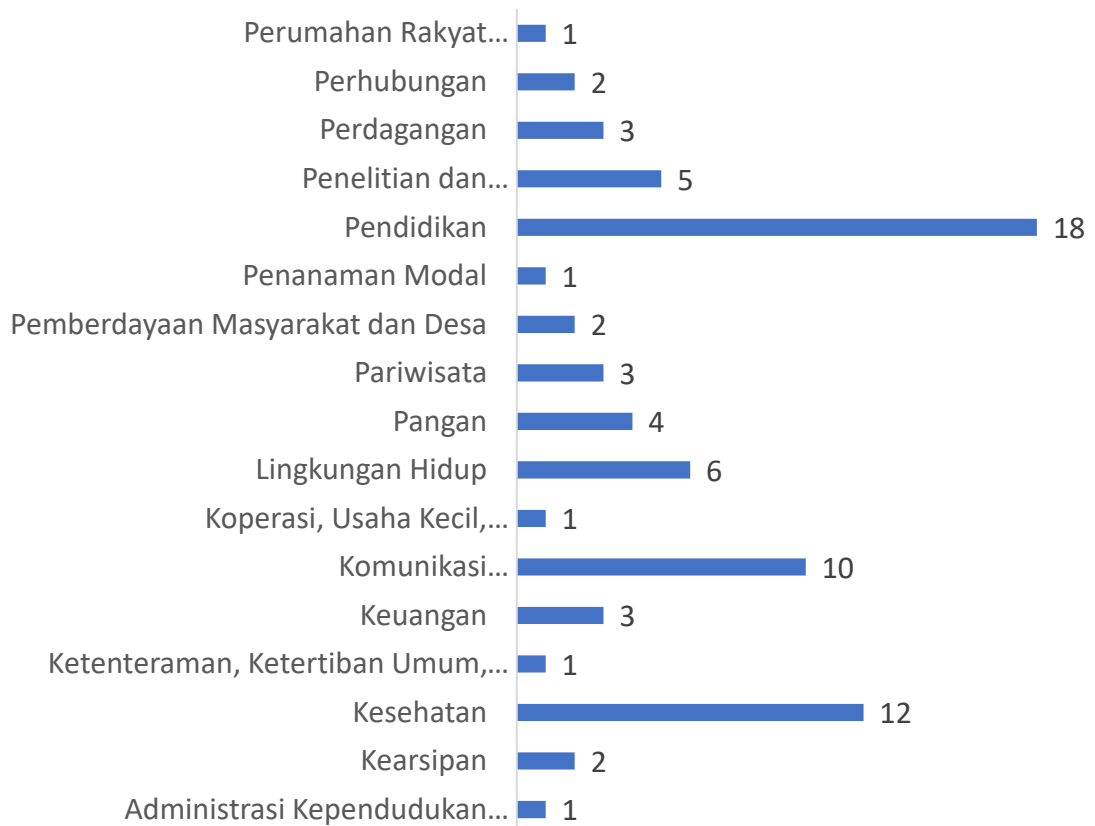
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Purbalingga

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 diinisiasi oleh Perangkat Daerah, yaitu sejumlah 35 (57.38%) inovasi, kemudian oleh Kepala Daerah dan Masyarakat dengan masing-masing inisiasi sejumlah 11 (18.03%), 4 (6.56%) inovasi lainnya diinisiasi oleh ASN.

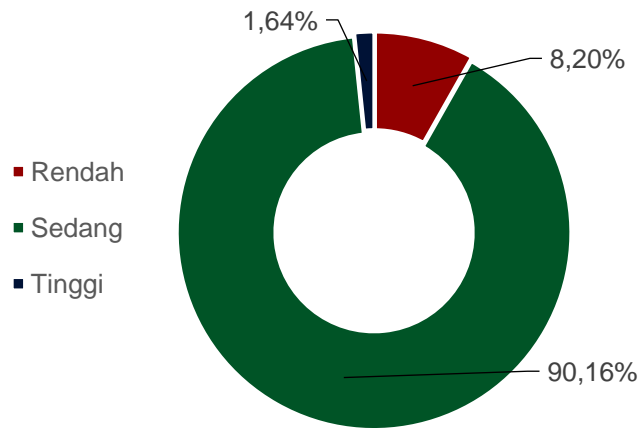
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Purbalingga

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Purbalingga berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan Pendidikan dengan 18 inovasi dari 61 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat 4 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman dengan 1 inovasi, urusan Pendidikan dengan 18 inovasi, urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat dengan 2 inovasi, dan urusan Kesehatan dengan 12 inovasi.

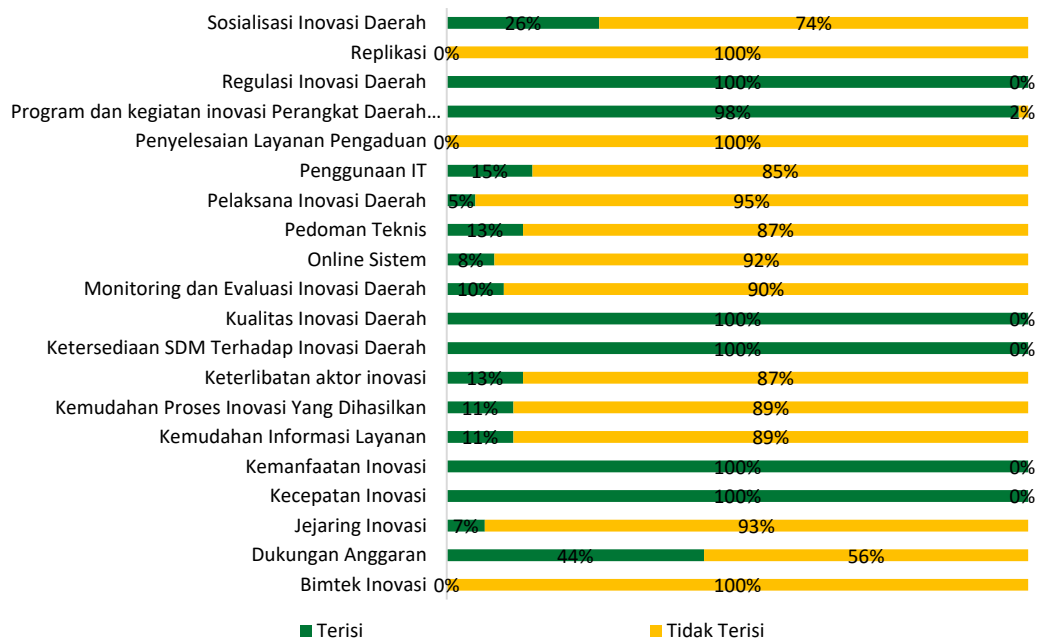
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Purbalingga

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang (skor diantara 50-100), yaitu sejumlah 55 (90.16%) inovasi. Selain itu, terdapat 5 (8.20%) inovasi memiliki skor kematangan rendah dan 1 (11.11%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi.

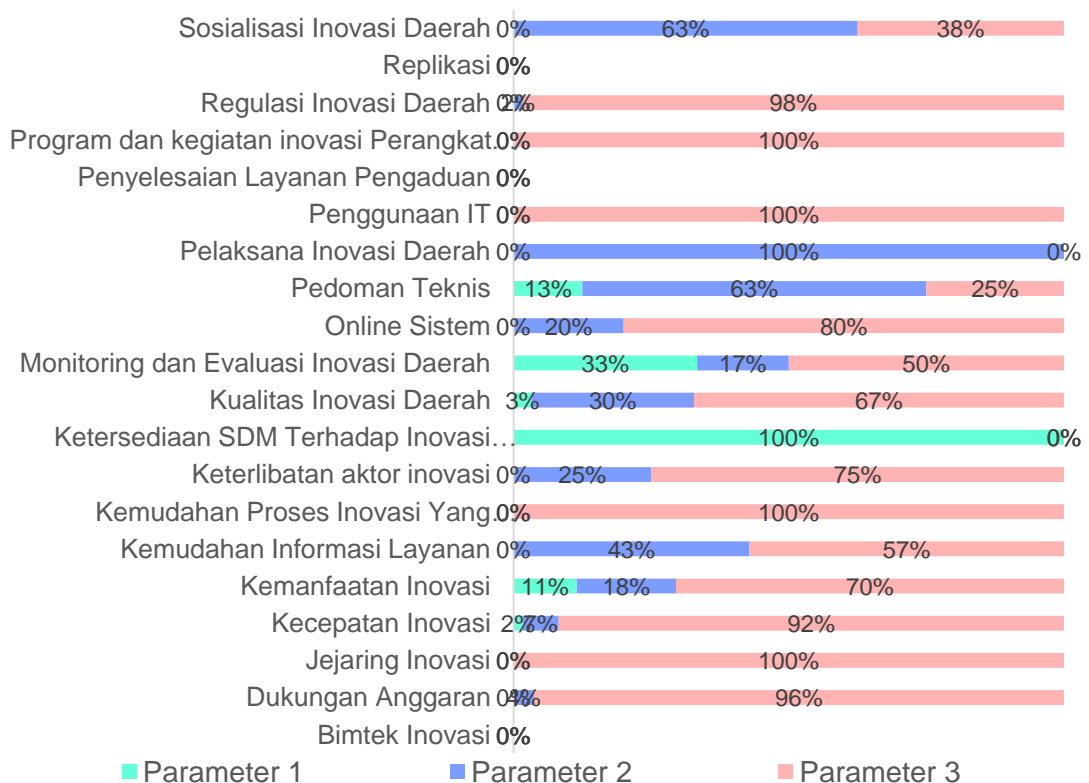
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Purbalingga

Dari 61 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Purbalingga, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 38.11% sedangkan 61.89% lainnya telah terisi data pendukung. Beberapa indikator yang memiliki tingkat keterisian 100% yaitu Regulasi Inovasi, Program dan Kegiatan Inovasi, Kualitas Inovasi, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi, Kemanfaatan Inovasi, dan Kecepatan Inovasi yang artinya seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Purbalingga telah terisi data pendukung pada indikato-indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi, Penyelesaian Layanan Pengaduan dan Bimtek Inovasi dengan nilai 0% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan yang telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Program dan Kegiatan Inovasi, Penggunaan IT, Kemudahan Proses Inovasi, dan Jejaring Inovasi dengan skor sebesar 100%, artinya seluruh dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 yang tertinggi adalah indikator Pelaksanaan Inovasi Daerah sebesar 100% artinya inovasi yang telah terisi data pendukung pada

indikator Pelaksana Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 yang tertinggi adalah indikator Ketersediaan SDM terhadap Inovasi sebesar 100% artinya seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator tersebut.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Purbalingga beserta Skor Kematangannya

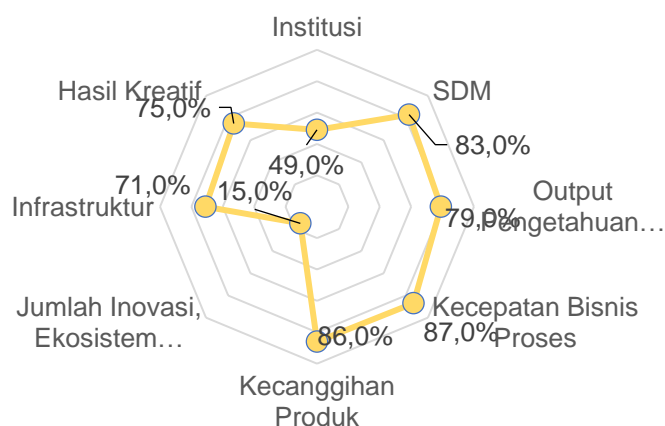
Tabel 3. Inovasi Kabupaten Purbalingga

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Gamified Massive Open Online Course Platform (Platform Pembelajaran Daring Terbuka berbasis Gamifikasi)	108
E-Rapot Kurtilas	98
"SAMBANG BOCAH" (Sebuah Pendekatan Mengunjungi Hati, Pikir dan Raga Peserta Didik SMP Negeri 1 Kaligondang dalam Kegiatan Pembelajaran Masa Pandemi Covid - 19 melalui Layanan BK dan Kesiswaan)	93
Monitoring and Control Traffic Light System (Sistem Monitoring dan Kontrol Lampu Lalu Lintas)	93
EFISIENSI PPDB 2019 DENGAN SISTEM ANTRIAN BERBASIS ANDROID, DAN MANAJEMEN JARINGAN DI SMP NEGERI 1 PADAMARA TAHUN 2019	84
PENDAFTARAN ONLINE	80
Limbah Pustaka	78
" DIGITAL ARSIP PURBALINGGA " (D ARBANGGA)	76
SUBASA PELIT BACA	75
ECO - ZONE (KAWASAN PENGELOAHAN ORGANIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH)	75
MODIFIKASI SEPEDA MOTOR BERBAHAN BAKAR BENSIN MENJADI SEPEDA MOTOR LISTRIK SEBAGAI SARANA TRANSPORTASI RAMAH LINGKUNGAN	74
MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE (DARING) SISWA SMP BERBASIS WEB MINIM DATA MENGGUNAKAN GOOGLE SITES	73
KAKA-ASIK	72
SMART CONTROL STOP KONTAK BERBASIS IoT	72
PEMANFAATAN MIMOSA PUDICA CANDY sebagai MAKANAN SEHAT BAGI MASYARAKAT	72
SETA KALSIMUM (Susu Ekstrak tulang ayam kalsium)	71
CILOK SETAN (CIPLUKAN LOKAL untuk HANDSANITIZER TERJANGKAU): HANDSANITIZER EKSTRAK DAUN CIPLUKAN (Physalis angulata L.) SEBAGAI ANTISEPTIK BERBAHAN LOKAL	71
PENGOLAHAN KULIT PISANG SEBAGAI MASKER WAJAH	71
PENGOLAHAN KULIT PISANG SEBAGAI MASKER WAJAH	71
SPENDAK WISPALINGGA SMP N 2 KARANGREJA WISATA PENDIDIKAN ADIWIYATA PURBALINGGA	70
Pesona Prigel : Solusi Sukses Adiwiyata	70
YU JUMILAH DAN KANG JUMASTIK	70

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
MOTA GUMMY DARI SERBUK RUMPUT TEKI	70
WALI MARSARI	69
SIG'ARBANGGA (SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS ARSIP PURBALINGGA)	69
PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK MENJADI JUTAWAN TERNAK DENGAN PRODUKSI LARVA MAGOT BSF	69
BOM LABA-LABA (Botol Menyerap tanaman LABA-LABA) .Untuk Mengurangi Polusi	67
PENGGUNAAN FUEL CONVERTER KIT BBG DENGAN BAHAN BAKAR GAS LPG PADA SEPEDA MOTOR 4 TAK 1 SILINDER BERKAPASITAS 110 CC	66
PEMANFAATAN LIMBAH KULIT KACANG TANAH SEBAGAI BIOANTISEPTIK RAMAH LINGKUNGAN	66
OPTIMALISASI KARTU PELAJAR SEBAGAI KARTU DISKON BELANJA	63
"PUSPA UNGU" (Pelayanan Terpadu Sukseskan Penurunan AKI & AKB Untuk Generasi Unggul)	63
GEMAPETIK	63
Pemanfaatan Limbah Daun Kering sebagai Bahan Dasar Pembuatan Kerajinan Tangan dalam Pembelajaran Seni Rupa	63
Program Kemitraan Bantuan Kredit Bunga Rendah	61
13 PRODUK UMKM PURBALINGGA DIPASARKAN DI INDOMART	61
BERPRESTASI MELALUI SPENSAKER BERSALAWAT	60
Kabupaten Purbalingga - Pasar Tradisional kini sudah bisa Go Online "Jujag-Jujung"	59
Kabupaten Purbalingga - Pasar Modern Bangkit Kuatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah	59
Kabupaten Purbalingga - Restaurant Aman, Masyarakat Senang	59
Kabupaten Purbalingga - Hotel Resik, Sing Teka Mbludag, Ekonomi Kuat, Covid Minggat	59
Kabupaten Purbalingga - Pemberian Rasa Aman, Nyaman, Tenang dari Covid-19 pada Investor	59
Kabupaten Purbalingga - Swimming Can Kill COVID-19	59
Kabupaten Purbalingga - Kendaraan Umum Resik, Nyaman, Aman Gawe Masyarakat Seneng	59
PENERAPAN SISTEM ANTRIAN MASAL BERBASIS SERVER ANDROID, MONITOR GANDA, CETAK DITEMPAT DAN MANAGEMENT JARINGAN DENGAN MIKROTIK UNTUK OPTIMALISASI PELAYANAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU TAHUN PELAJARAN 2019/2020	59
" LAPAK BUNGA " (Pelayanan Cepat Pajak Bumi dan Bangunan)	59
" CEK OKe " (Cara Efektif Kontrol Operator Kehadiran)	59
APLIKASI LAKUMAS	54
OPTIMALISASI KARTU PELAJAR SEBAGAI KARTU DISKON SMP N 3 MREBET	54
Tonilingga Center Sebagai Sentral Bahan Pangan Masyarakat Yang Menawan	54

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
APLIKASI PENDAFTARAN ONLINE UPTD RSUD PANTI NUGROHO PURBALINGGA	54
" SINTA " (SISTEM INFORMASI TANAH) GUNA PELAYANAN PEMANFAATAN TANAH MILIK PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA BERBASIS WEB DI KABUPATEN PURBALINGGA	54
BUMERANG CANTIK (BUDAYA MENGONSUMSI EMPON -EMPON PEKARANGAN CARA AMAN TINGKAT KESEHATAN)	54
" QUPON TABEL " (QUICK RESPON TANGGAP BENCANA ALAM)	54
" PEL ANDUK " (PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN UMUM KE DESA)	54
GESANGKU SARAS TINEBIHNO SAKING KANKER SERVIKS	53
MAGIC GLOWING SKIN TRADISIONAL	53
SUDUT BACA SEBAGAI ALTERNATIF PENGEMBANGAN LITERASI BACA	49
GERAKAN MENYUSUI ASI ESKLUSIF (GEMES ASIK)	49
PERMEN OBAT DAUN JAMBU BIJI	49
PENANGANAN SAMPAH MELALUI PROGRAM PRIGEL	46
ONLINE PEMBAYARAN PAJAK DAERAH PADA PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA	38

C. KABUPATEN PURWOREJO



Gambar 23. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Purworejo

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Purworejo memiliki skor tertinggi pada variabel Kecepatan Bisnis Proses, yaitu 87%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Institusi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 15%

dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



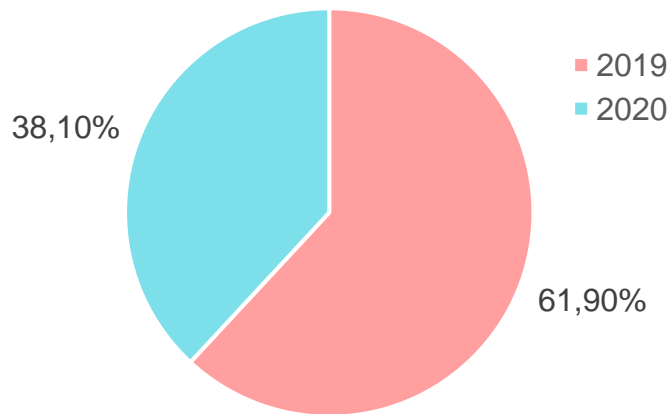
Gambar 24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Purworejo

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Purworejo belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1979%, dimana nilai tersebut mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara data yang diinput dengan data yang diminta, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 3.96%, dan indikator Jumlah Peningkatan PAD menurun 2.29%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan bernilai tetap. Dalam hal ini, Penurunan Angka Kemiskinan belum sesuai dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 0.02%.

Pemerintah Kabupaten Purworejo juga mengalami sedikit peningkatan pada indikator Jumlah Peningkatan Investasi sebesar 18.20%, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita naik 5.18%, dan nilai IPM naik sebesar 0.18%. Seluruh peningkatan tersebut sudah berada di atas standar nasional parameter indeks inovasi daerah.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

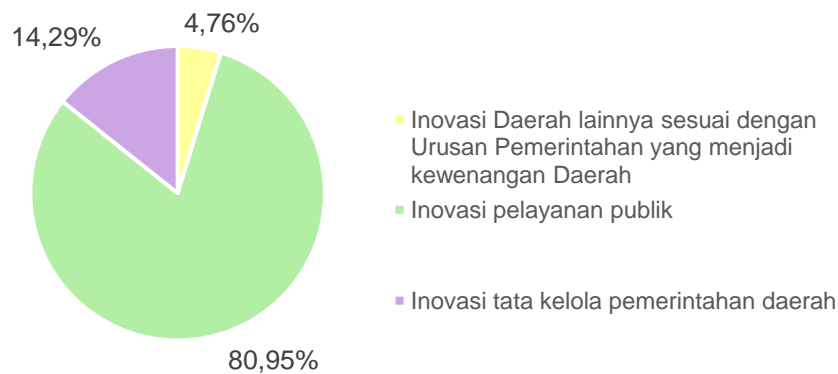
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Purworejo

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Purworejo telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 13 (61.90%) inovasi dari 21 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 8 (38.10%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

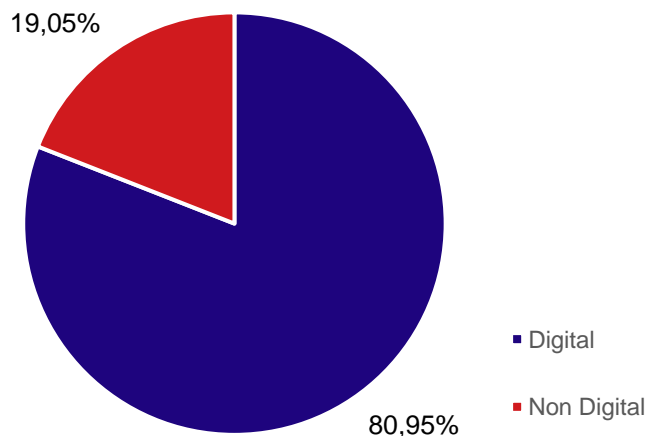
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 26. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Purworejo

Berdasarkan bentuk inovasi, ada terdapat 3 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Purworejo, yaitu inovasi pelayanan publik, inovasi tata kelola pemerintah daerah, dan bentuk inovasi lainnya. Mayoritas inovasi adalah inovasi pelayanan publik sejumlah 17 (80.95%) inovasi. Selanjutnya, inovasi tata kelola pemerintahan daerah sejumlah 3 (14.29%) inovasi, dan 1 (4.76%) inovasi lainnya berbentuk inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

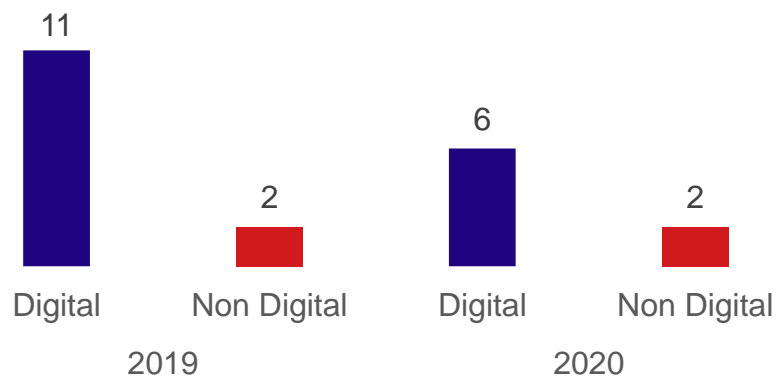
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Purworejo

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 17 (80.95%) dari 21 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Purworejo merupakan inovasi digital, 4 (19.05%) inovasi merupakan inovasi non digital dan tidak ada inovasi yang dilaporkan sebagai inovasi teknologi.

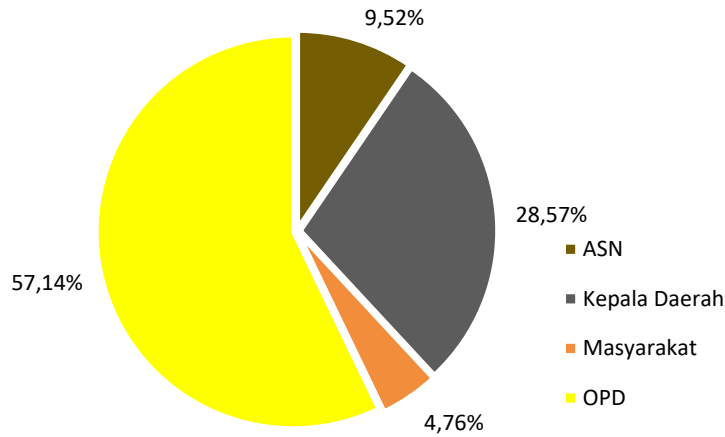
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Purworejo

Secara umum, jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 pada inovasi digital dan bernilai tetap untuk inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 11 inovasi kemudian pada tahun 2020 berkurang menjadi 6 inovasi. Adapun dengan inovasi non digital bernilai tetap pada tahun 2019 dan 2020 dengan jumlah inovasi sebanyak 2 inovasi.

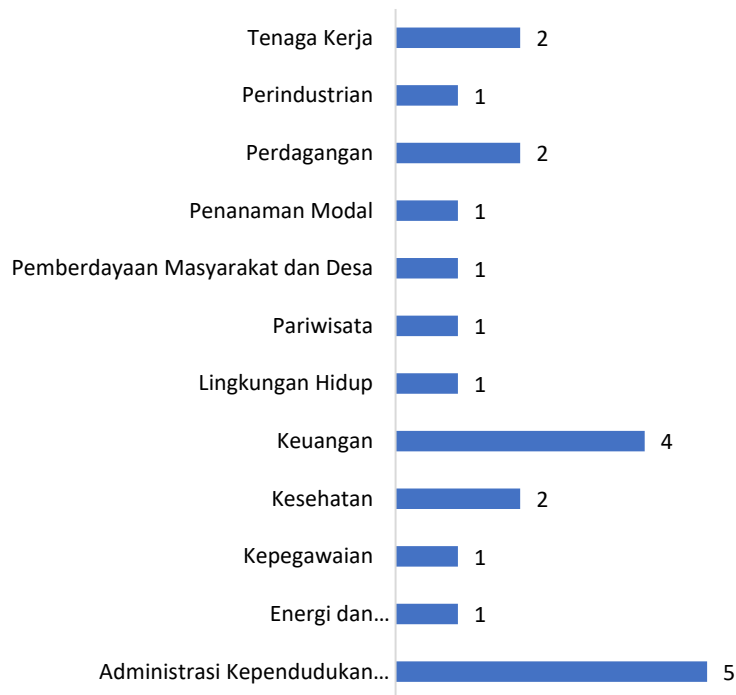
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Purworejo

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Purworejo pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 12 (57.14%) inovasi. Selanjutnya, 6 (28.57%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah, 2 (9.52%) inovasi diinisiasi oleh ASN, dan 1 (4.76%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Masyarakat.

f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

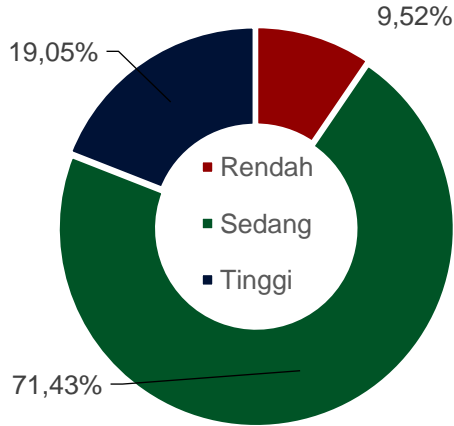


Gambar 30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Purworejo

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Purworejo berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan Administrasi Kependudukan dan

Pencatatan Sipil dengan 5 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat 1 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan Kesehatan dengan 2 inovasi.

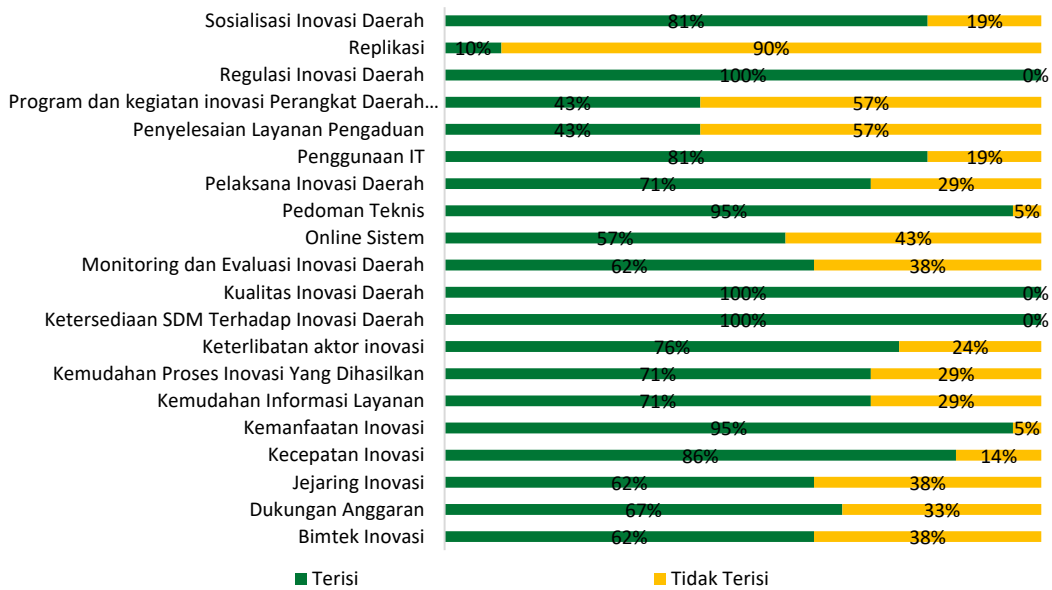
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Purworejo

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi memiliki skor kematangan sedang (skor antara 50-100) dengan jumlah 15 (71.43%). Selanjutnya, terdapat 4 (19.05%) inovasi termasuk kategori skor kematangan tinggi, dan 2 (9.52%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah.

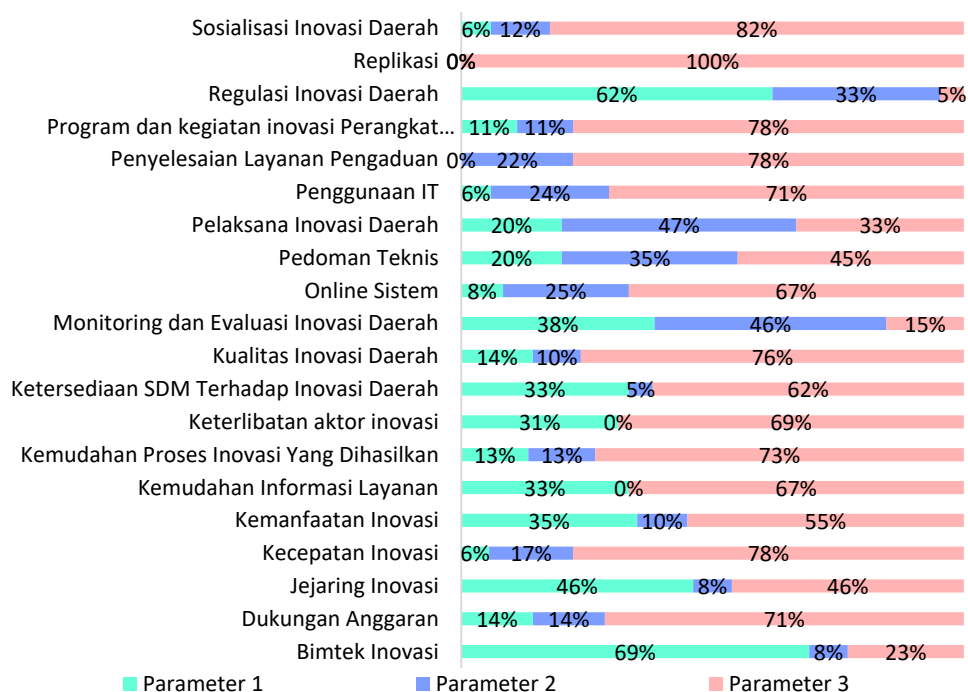
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Purworejo

Dari 21 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Purworejo, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 28.33% sedangkan 71.67% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator yang memiliki tingkat keterisian tertinggi yaitu indikator Regulasi Inovasi, Kualitas Inovasi, dan Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi dengan tingkat keterisian 100%. Artinya, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Purworejo tersebut telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 10% artinya hanya 2 dari 21 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

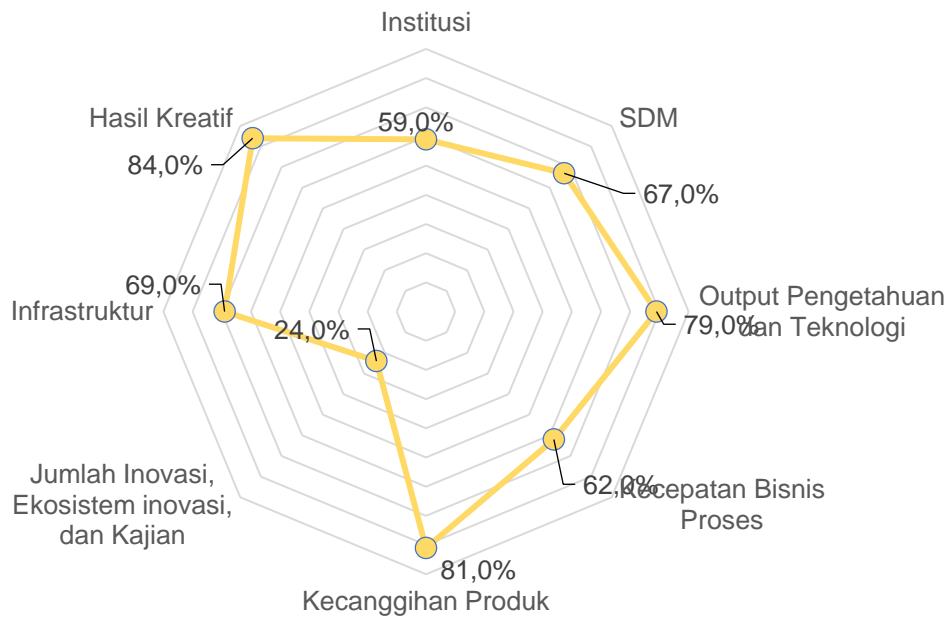
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 yang tertinggi adalah indikator Pelaksanaan Inovasi Daerah sebesar 46% artinya 46% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 yang tertinggi adalah Bimtek Inovasi dengan sebesar 69% artinya 69% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut masuk dalam kategori parameter pertama.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Purworejo beserta Skor Kematangannya

Tabel 4. Inovasi Kabupaten Purworejo

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
si-Redjo / sistem retribusi daerah online di Kabupaten Purworejo	138
Strategi Peningkatan Kapasitas Pemerintah Desa melalui Magang dan Pendampingan Tata Kelola Pemerintahan Desa di Kabupaten Purworejo	128
SI IDA (Sistem Perizinan Dalam Jaringan)	125
E-Potensi	121
SISTEM PENDATAAN ALUMNI PELATIHAN KERJA PADA UPT BLK DINPERINAKEK KABUPATEN PURWOREJO	99
Optimalisasi Layanan Non Tunai, Hotel Purworejo Melangkah Maju Menuju Normal Baru	93
PAK SUBUR (Penyerahan Akta Kematian sebelum Jenazah Dikubur)	92
Si-EPI (Sistem Informasi Edukasi dan Promosi IKM)	86
GERTAK (Gerakan Cetak Serentak Akta Kelahiran)	85
Optimalisasi Layanan Non Tunai, Restoran Purworejo Melangkah Maju Menuju Normal Baru	83
Sistem Informasi Perizinan Lingkungan (SIMPLE)	83
SINDOLALAK (Sistem Informasi Dokumen Online Layanan Administrasi Kependudukan)	82
'PANEN DUREN' PELAYANAN PEREKAMAN KTP-EL PENDUDUK RENTAN	81
Virtual Jobfair Purworejo	77
SISTEM INFORMASI PELAYANAN KEPEGAWAIAN (SI-MEGA)	72
Elektronik Rekam Medik (Elek-Remek)	70
BABAT TAMAT SINDIKAT (BARENG-BARENG TUNTASKAN AKTA KEMATIAN, BERSIH DAN VALID DATA KEPENDUDUKAN)	58
Saling Menguntungkan, Aman dan Nyaman di Pasar Tradisional	56
Aman dan Nyaman Berbelanja di Pasar Modern	56
Jalur tobat : Alur pelayanan untuk mendapatkan obat	47
Briket Kokawa	34

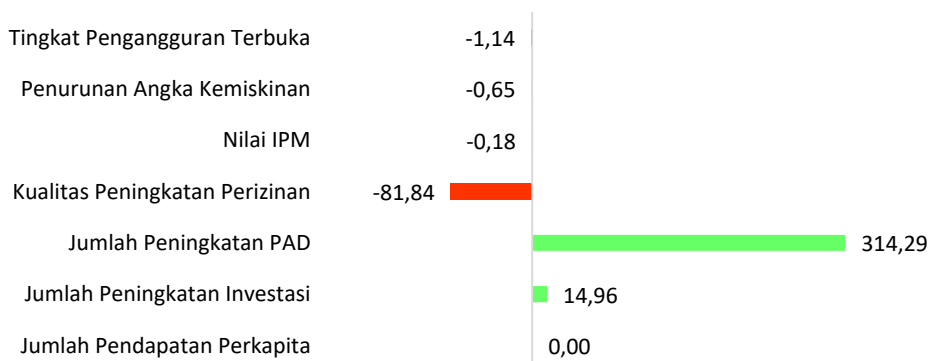
D. KABUPATEN REMBANG



Gambar 34. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Rembang

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Rembang memiliki skor tertinggi pada variabel Kecanggihan Produk, yaitu 81%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Institusi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 24% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



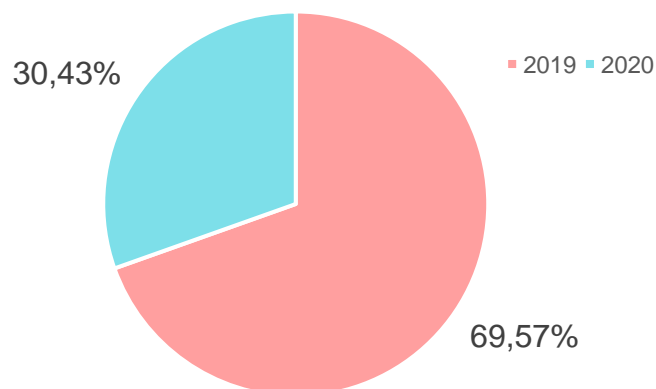
Gambar 35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Rembang

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Rembang belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Kualitas Peningkatan Perizinan sebesar 81.84%, indikator Tingkat Pengangguran Terbuka turun sebesar 1.14% yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 1.14% dibandingkan tahun 2019, indikator Penurunan Angka Kemiskinan yang turun 0.65% yang artinya terjadi kenaikan angka kemiskinan sejumlah 0.65% dibanding tahun sebelumnya, dan indikator Nilai IPM menurun 0.18%. Selanjutnya, indikator Pendapatan Perkapita bernilai tetap. Dalam hal ini, Pendapatan Perkapita sudah melebihi standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang bernilai turun 1.85%.

Pemerintah Kabupaten Rembang juga mengalami peningkatan signifikan pada indikator Jumlah Peningkatan PAD sebesar 314.29% dan indikator Jumlah Peningkatan Investasi meningkat 14.96%. Seluruh peningkatan tersebut sudah berada di atas standar nasional parameter indeks inovasi daerah.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

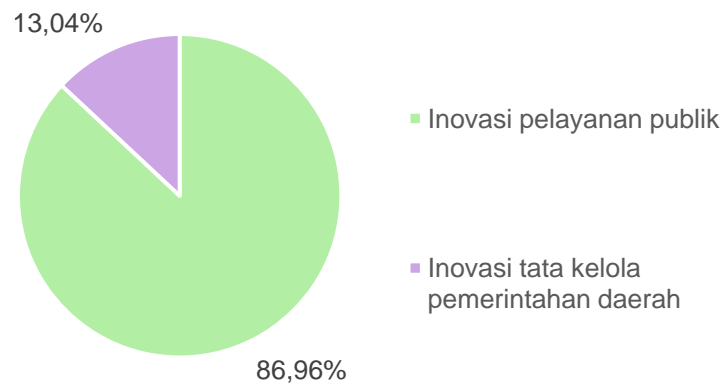
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Rembang

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Rembang telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 16 (69.57%) inovasi dari 23 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 7 (30.43%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

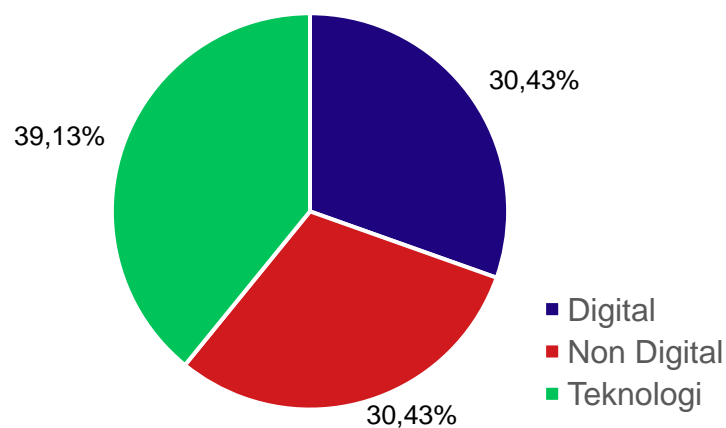
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Rembang

Berdasarkan bentuk inovasi, ada terdapat 2 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Rembang, yaitu inovasi pelayanan publik dan inovasi tata kelola pemerintah daerah. Mayoritas inovasi adalah inovasi pelayanan publik sejumlah 20 (86.96%) inovasi. Selanjutnya, inovasi tata kelola pemerintahan daerah sejumlah 3 (13.04%) inovasi, dan tidak terdapat inovasi yang berbentuk inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

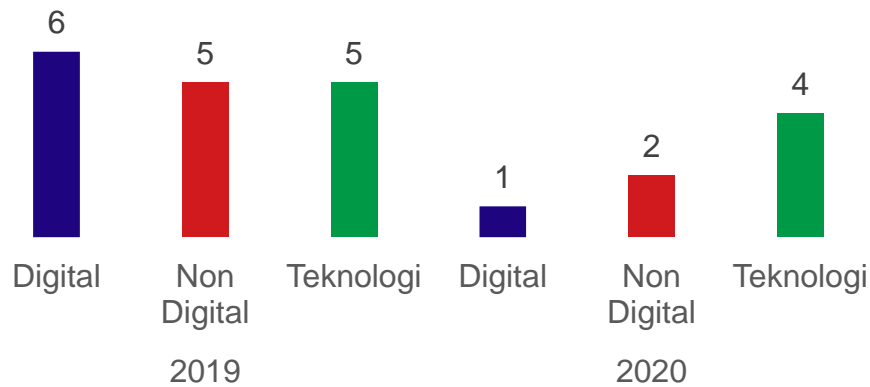
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Rembang

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 9 (39.13%) dari 23 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Rembang merupakan inovasi teknologi, dan masing-masing sejumlah 7 (30.43%) inovasi merupakan inovasi digital dan non digital.

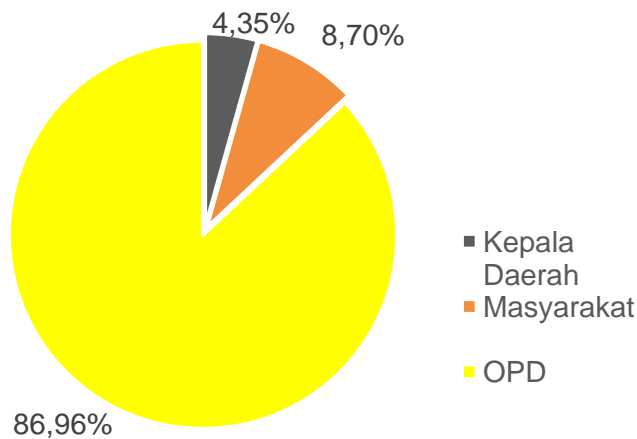
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 39. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Rembang

Secara umum, jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 pada inovasi digital, inovasi non digital, dan inovasi teknologi. Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 6 inovasi kemudian pada tahun 2020 berkurang menjadi 1 inovasi, inovasi non digital menurun dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 5 inovasi kemudian pada tahun 2020 berkurang menjadi 2 inovasi, dan inovasi teknologi menurun dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 5 inovasi kemudian pada tahun 2020 berkurang menjadi 4 inovasi.

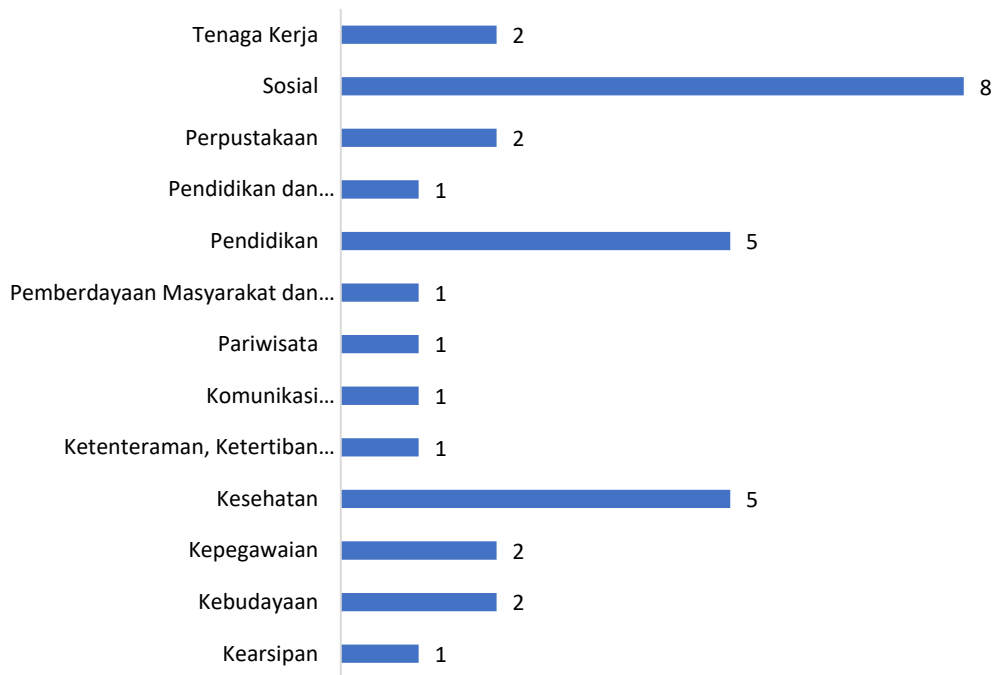
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Rembang

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Rembang pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 20 (86.96%) inovasi. Selanjutnya, 2 (8.70%) inovasi diinisiasi oleh Masyarakat dan 1 (4.35%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah.

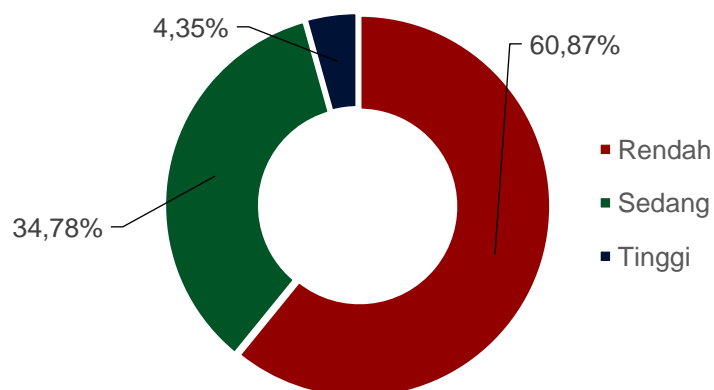
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 41. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Rembang

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Rembang berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan Sosial dengan 8 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat 4 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan Sosial dengan 8 inovasi, urusan Pendidikan dengan 5 inovasi, urusan Kesehatan dengan 5 inovasi, dan urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Pelindungan Masyarakat dengan 1 inovasi.

g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

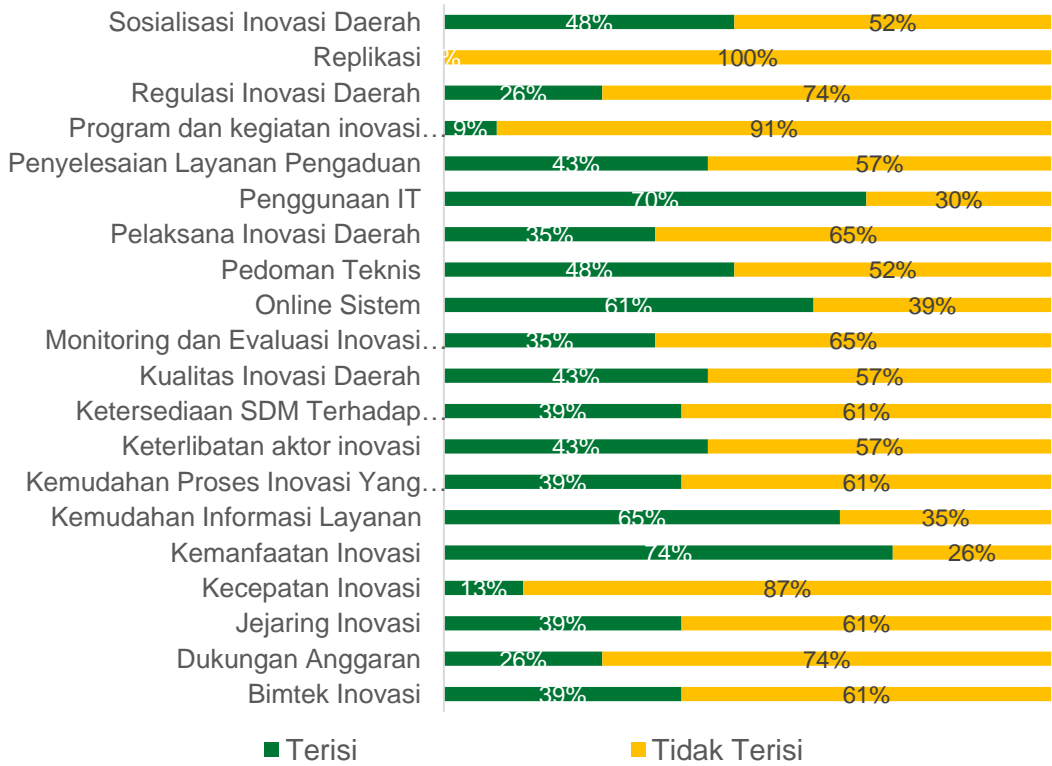


Gambar 42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Rembang

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi memiliki skor kematangan rendah dengan jumlah 14 (60.87%). Selanjutnya, terdapat 8 (34.78%) inovasi

termasuk kategori skor kematangan sedang (skor antara 50-100), dan 1 (4.35%) inovasi termasuk kategori skor kematangan tinggi.

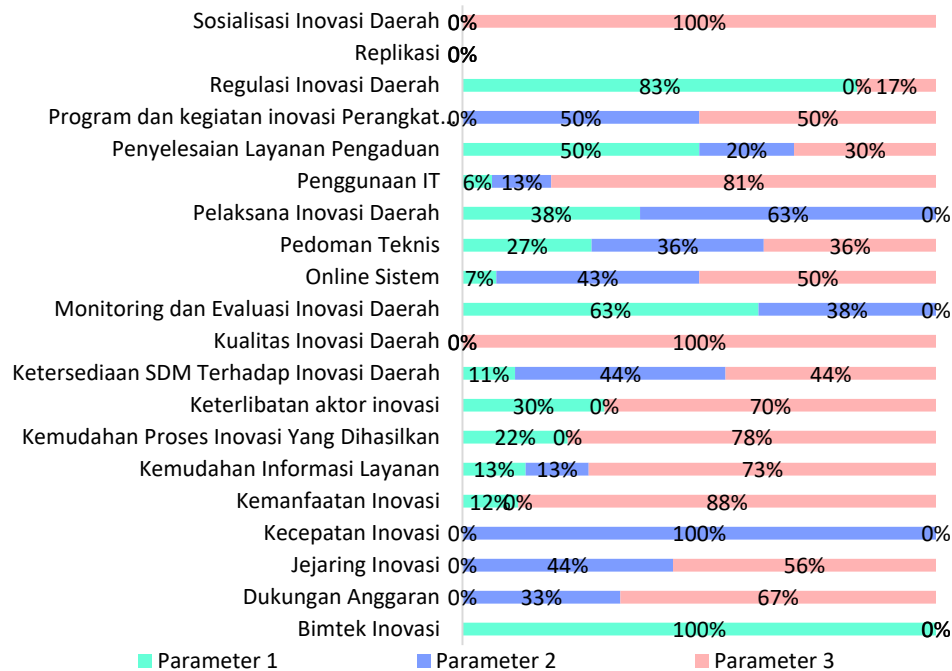
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 43. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Rembang

Dari 23 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Rembang, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 60.22% sedangkan 39.78% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator yang memiliki tingkat keterisian tertinggi yaitu indikator Kemanfaatan Informasi dengan tingkat keterisian 74%. Artinya, 74% inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Rembang tersebut telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 44. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 yang tertinggi adalah indikator Sosialisasi Inovasi dan Kualitas Inovasi sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 yang tertinggi adalah indikator Kecepatan Inovasi Daerah sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 yang tertinggi adalah Bimtek Inovasi dengan sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut masuk dalam kategori parameter pertama.

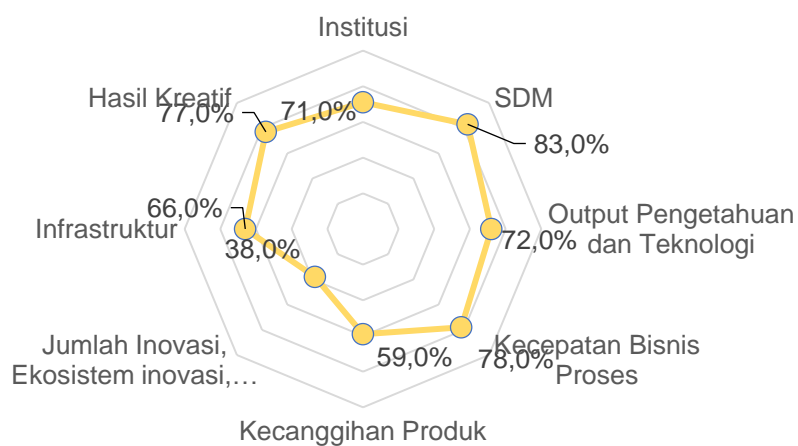
j. Daftar Inovasi Kabupaten Rembang beserta Skor Kematangannya

Tabel 5. Inovasi Kabupaten Rembang

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
E-Kinerja terintegrasi dengan E-Presensi	115
Cek Presensi (Pemkab Rembang)	98
Pasar Digital Rakyat Lasem	66
Virtual Tour Batik Tiga Negeri	66
SIWALAN	54
Si Layar	54

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Si Playon	52
Si Viral	52
ePusda Kabupaten Rembang	51
Museum Goes to school	46
RUMAH BUMN	42
Eco Park Semen Indonesia	33
Aplikasi iRembang	32
GEMOK (Gerakan Mencari Orang Batuk)	22
TELPONI (Temokno Laporno Openi)	22
simpeg.rembangkab.go.id	21
PANKELINGAGZI (Pemantauan Keluarga dengan Stunting dan Anak Kurang Gizi)	16
Cerita Rakyat Rembang	14
BURSA KERJA ONLINE	11
SIAPKAWAL	8
BURSA KERJA INKLUSIF KABUPATEN REMBANG 2020	8
TEMAN DEKAT (Therapy Membina dengan Pendekatan Kelompok)	0
HALO SATPOL	0

E. KABUPATEN SEMARANG



Gambar 45. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Semarang

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Semarang memiliki skor tertinggi pada variabel Sumber Daya Manusia, yaitu 83%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Institusi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3).

Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 38% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih berada pada parameter 2.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



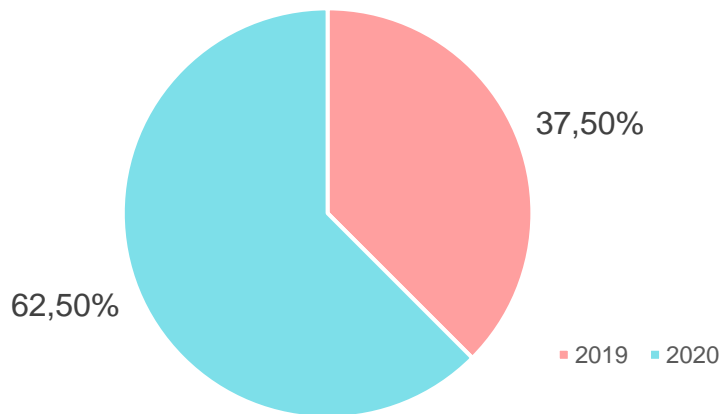
Gambar 46. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Semarang

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Semarang beberapa variabel belum mengalami perkembangan yang signifikan. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 2.42%, indikator Tingkat Pengangguran Terbuka turun 1.99% yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 1.99% dibandingkan tahun 2019, indikator Penurunan Angka Kemiskinan yang turun 0.47% yang artinya terjadi kenaikan angka kemiskinan sejumlah 0.47% dibanding tahun sebelumnya, dan indikator Nilai IPM menurun 0.04%.

Pemerintah Kabupaten Semarang juga mengalami peningkatan signifikan pada indikator Kualitas Peningkatan Perizinan sebesar 462.62%, indikator Jumlah Peningkatan Investasi meningkat 30.79%, dan indikator Jumlah Peningkatan PAD meningkat 3.15%. Namun, peningkatan pada indikator Jumlah Peningkatan PAD masih berada di bawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya meningkat 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

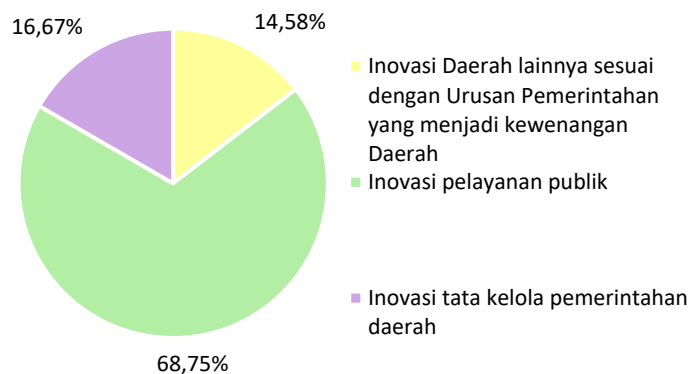
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Semarang

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Semarang telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 30 (69.57%) inovasi dari 48 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 18 (37.50%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

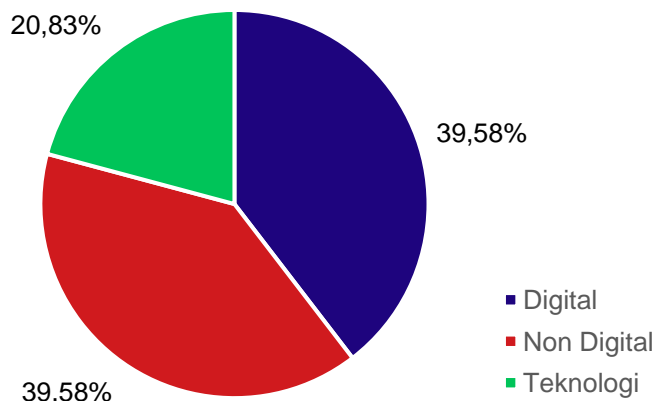
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Semarang

Berdasarkan bentuk inovasi, ada terdapat 3 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Semarang, yaitu inovasi pelayanan publik, inovasi tata kelola pemerintah daerah, dan inovasi daerah lainnya. Mayoritas inovasi adalah inovasi pelayanan publik sejumlah 33 (68.75%) inovasi. Selanjutnya, inovasi tata kelola pemerintahan daerah sejumlah 8 (16.67%) inovasi, dan 7 (14.58%) inovasi yang berbentuk inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

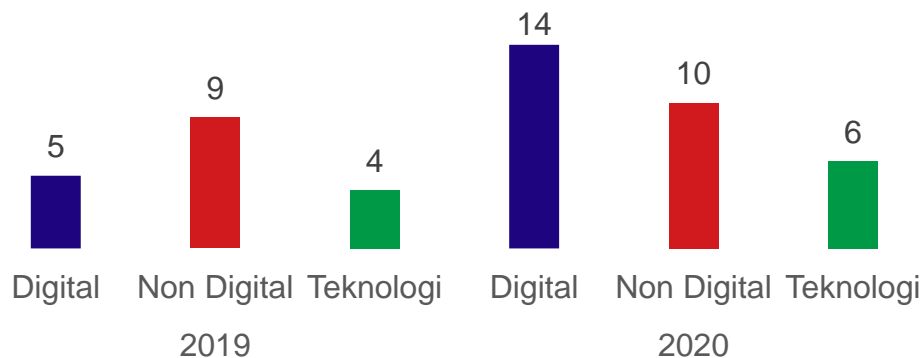
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 49. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Semarang

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, masing-masing 19 (39.13%) dari 48 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Semarang merupakan inovasi digital dan inovasi non digital, dan 10 (30.43%) inovasi lainnya merupakan inovasi teknologi.

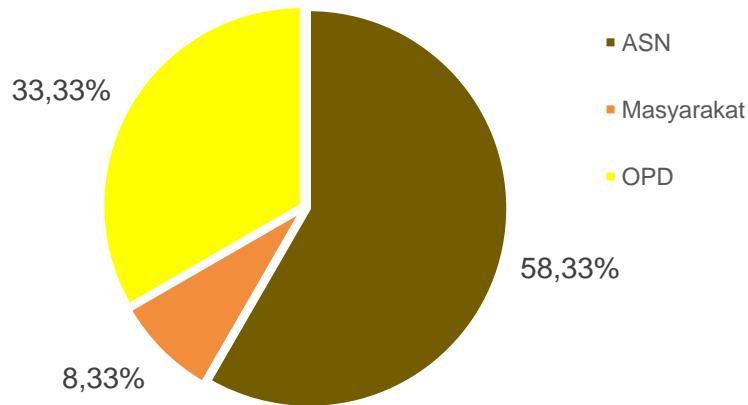
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 50. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Semarang

Secara umum, jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 pada inovasi digital, inovasi non digital, dan inovasi teknologi. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 5 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 14 inovasi, inovasi non digital meningkat dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 9 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 10 inovasi, dan inovasi teknologi meningkat dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 4 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 6 inovasi.

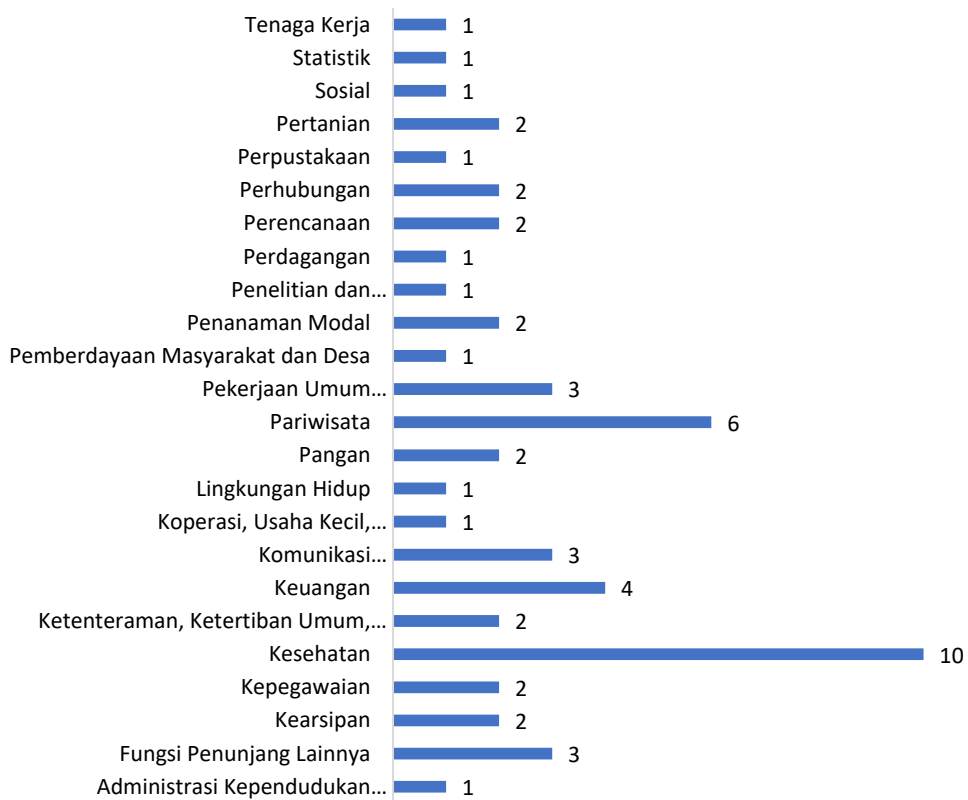
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Semarang

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Semarang pada tahun 2021 diinisiasi oleh ASN, yaitu sejumlah 28 (58.33%) inovasi. Selanjutnya, 16 (33.33%) inovasi diinisiasi oleh Perangkat Daerah dan 4 (8.33%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Masyarakat.

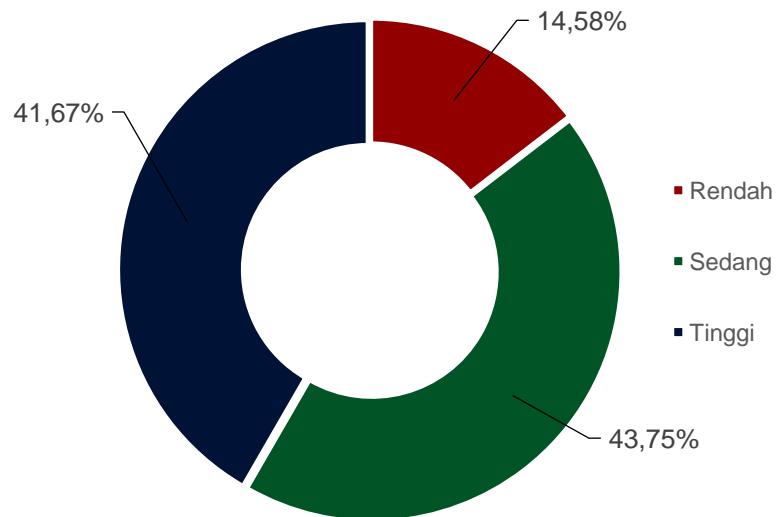
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 52. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Semarang

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Semarang berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan Kesehatan dengan 10 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat 4 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan Sosial dengan 1 inovasi, urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dengan 3 inovasi, urusan Kesehatan dengan 10 inovasi, dan urusan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Pelindungan Masyarakat dengan 2 inovasi.

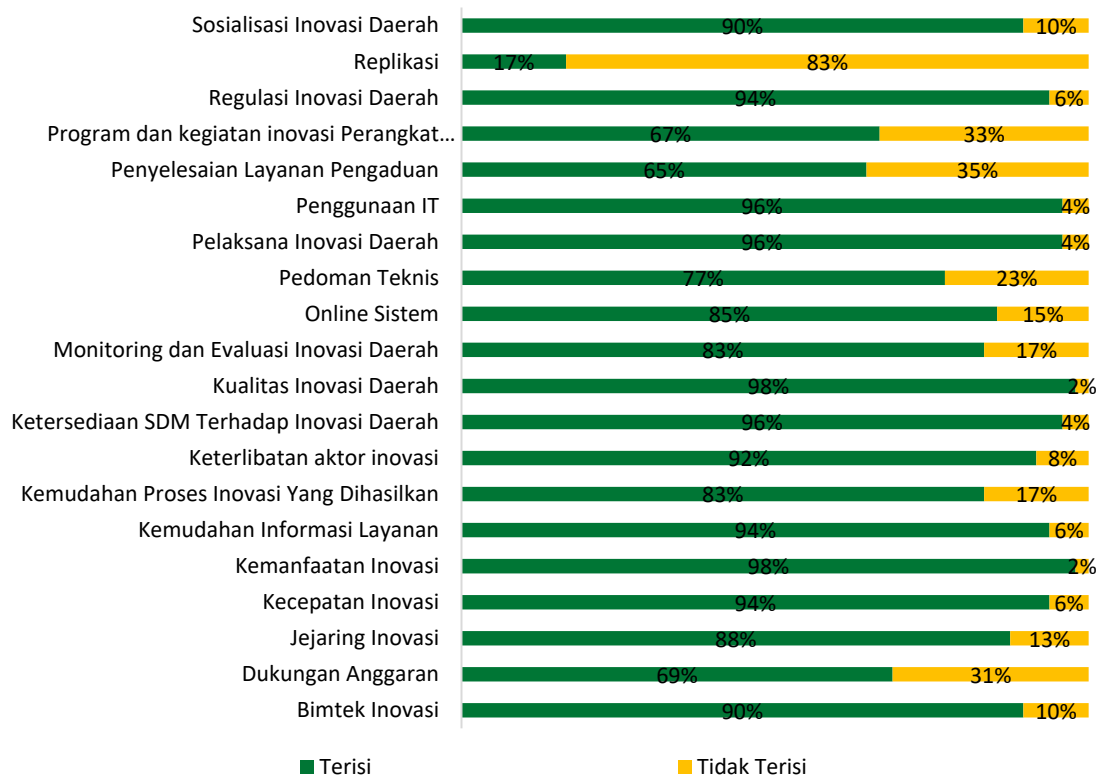
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Semarang

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi memiliki skor kematangan sedang (skor antara 50-100) dengan jumlah 21 (43.75%). Selanjutnya, terdapat 20 (41.67%) inovasi termasuk kategori skor kematangan tinggi, dan 7 (14.58%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah.

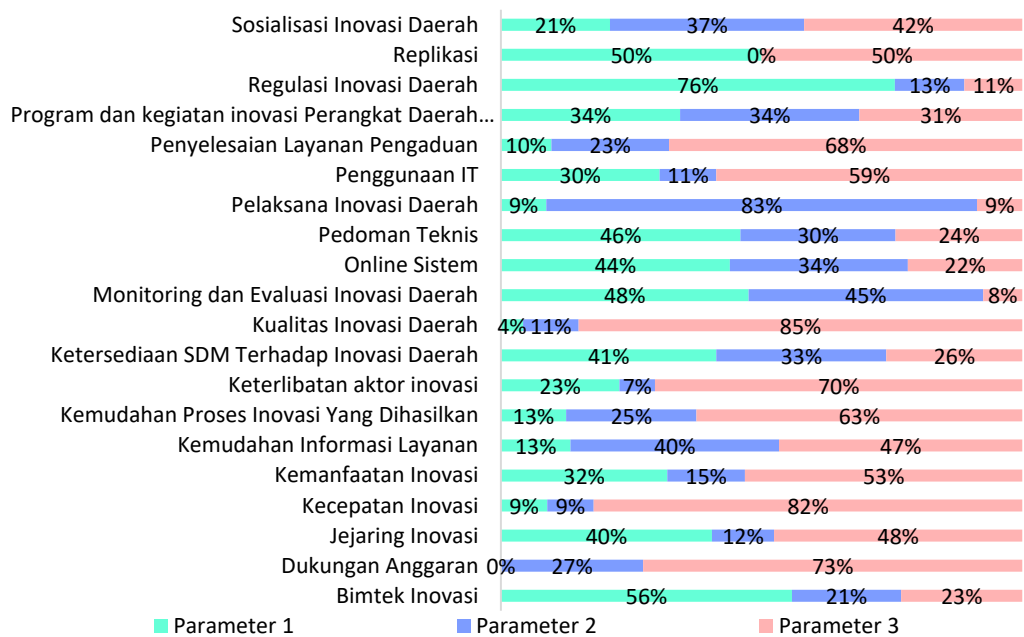
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 54. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Semarang

Dari 48 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Semarang, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 16.56% sedangkan 83.44% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator yang memiliki tingkat keterisian tertinggi yaitu indikator Kualitas Inovasi dan Kemanfaatan Informasi dengan tingkat keterisian 98%. Artinya, 98% inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Semarang tersebut telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 17% artinya hanya 17% inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 55. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi sebesar 82%, artinya 82% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 83% artinya 83% inovasi inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 yang tertinggi adalah Regulasi Inovasi sebesar 76% artinya 76% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut masuk dalam kategori parameter pertama.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Semarang beserta Skor Kematangannya

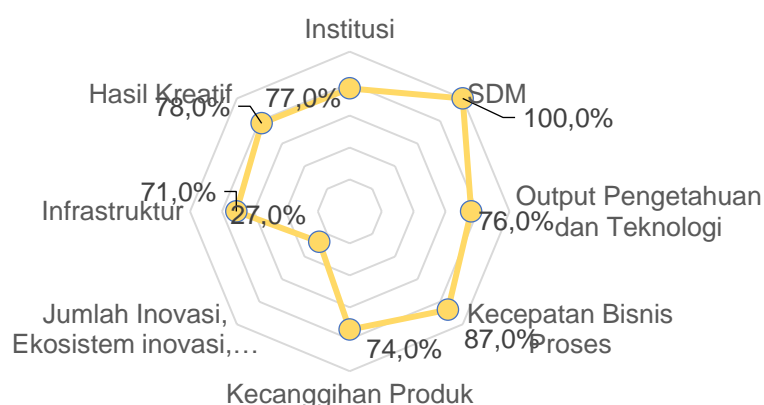
Tabel 6. Inovasi Kabupaten Semarang

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Mekanisme Kenaikan Gaji Berkala (KGB) PNS secara online	133
Quick Respons System (QRS)	123
Strategi Meningkatkan Pelayanan Publik Dengan Pengintegrasian Pelayanan Informasi Dan Komunikasi Melalui Polmas Santun (Poliklinik Layanan Masyarakat Satu Nomor Telepon Untuk Semua) Di Kabupaten Semarang	121
Aplikasi E-SPPT (Elektronik Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang)	120
Dokumen Kepegawaian Elektronik (E-File)	119

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
E-BPHTB (Elektronik Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan atau Bangunan)	117
Sistem Informasi Pengelolaan Sampah (SILOPAH)	112
GAWAI BERDENTING (Gerakan Waspada Bersama Enyahkan Stunting) Puskesmas Jambu	111
SABUN BANG TIGOR PUSKESMAS DADAPAYAM	108
Pelayanan Perijinan DPMPTS Kabupaten Semarang Pada Masa Pandemi Covid 19	107
SIKOMO (KONSELING ROKOK MOBILE) PUSKESMAS PABELAN	106
Sistem Pengecekan Izin Dengan Online (SPIDOL)	105
Sistem Informasi DLH Today (Sistem Informasi Pelaporan Capaian Kinerja)	105
Pengembangan Sipenduk Online Laksana Doaku (Lacak Sampai Dimana Dokumen Administrasi Kependudukanku)	103
POLA PAS DIKAMU (POJOK LAKTASI DAN PENITIPAN ASI DI KULKAS DESA BERSAMA IBU) PUSKESMAS GEDANGAN	103
Kader Siaga Kebakaran (KSK)	101
DUSUN RAMAH LANSIA PUSKESMAS BANYUBIRU	101
Pasar Tradisional Bersahabat (BERSih, Sehat, Aman, HARGa Bersaing dan hemAT)	100
SIMBAH ASI GETASAN	100
SIMPATIK OK	100
POJOK LAYANAN INFORMASI BERBASIS WEB GUNA MEWUJUDKAN TRANSPARANSI PELAYANAN DI KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG	99
SIPARTO (Sistem Informasi Kepariwisata Online)	98
MBauReKso	98
Sistem Informasi Pemetaan Hasil Penelitian dan Pengembangan (SITALITBANG)	98
TARKOMAH OTW (daftar seKO oMAH, Obat Teko deWe)	96
SILABI (Sistem Informasi Pencatatan dan Pelaporan Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit)	90
Paket Wisata Sehari (One Day Tour)	86
Penyelamatan Arsip C Desa Melalui Fasilitas Restorasi (SITORI) Arsip Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Semarang	86
MEMBANGUN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA MELALUI (PIKIRMAS) PUSAT INFORMASI DAN KONSULTASI REMAJA MADRASAH TSANAWIYAH DI KABUPATEN SEMARANG	85
Registrasi PSAT PD-UK	84
Batik Shibori Desa Kenteng Kecamatan Bandungan	83
PENGELOLAAN ARSIP MELALUI SISTEM ELEKTRONIK KEARSIPAN (SEKAR)	80
Sistem Informasi JALAN SERASI	76
SiDita Perekat Cinta	75

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Angkot Resik Seko Covid-19 (ASIK COVID-19)	72
KLINIK KONSULTASI PERENCANAAN DAN KEUANGAN (KIKO PRK) BERBASIS ONLINE	68
SIMONAKO (Sistem Informasi Monitoring Peternakan Online) di Dinas Pertanian Perikanan dan Pangan	63
iSemarangKab	63
SIREKO (Sistem Informasi Rekomendasi)	61
Posyandu Adaptasi Kebiasaan Baru Melati 8 Dusun Kadilobo Desa Tegalwaton	58
PEMBUATAN DATABASE ONLINE BERBASIS WEBSITE SEBAGAI SUMBER DATA PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN KECAMATAN BANCAK KABUPATEN SEMARANG	51
tourist attraction in new normal life	43
Hospitality in new normal life	37
Culinary in new normal life	37
Sistem Informasi Sumber Daya Teknologi Informasi dan Komunikasi	24
SISTEM INFORMASI TATA RUANG (SIMTARU) GUNA PENINGKATAN KINERJA PELAYANAN INFORMASI TATA RUANG DI DPU KABUPATEN SEMARANG	21
Penyelamatan Lingkungan Terbangun Dengan Laboratorium Pelayanan Bangunan Hijau (LAP BANGJO) di Kabupaten Semarang	0
E-MONITORING PELAPORAN PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2020	0

F. KABUPATEN SRAGEN



Gambar 56. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Sragen

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Sragen memiliki skor tertinggi pada variabel Sumber Daya Manusia, yaitu 100%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Institusi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 27% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau masih berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



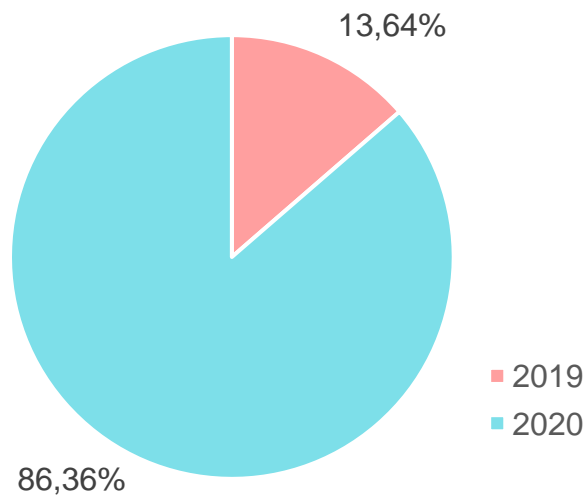
Gambar 57. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Sragen

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Sragen beberapa variabel belum mengalami perkembangan yang signifikan. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator indikator Tingkat Pengangguran Terbuka turun 1.41% yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 1.41% dibandingkan tahun 2019, indikator Penurunan Angka Kemiskinan yang turun 0.59% yang artinya terjadi kenaikan angka kemiskinan sejumlah 0.59% dibanding tahun sebelumnya, dan indikator Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 0.24%. Namun penurunan yang terjadi pada indikator Jumlah Pendapatan Perkapita masih berada di atas standar nasional parameter indeks inovasi daerah yaitu turun 1.85%.

Pemerintah Kabupaten Sragen juga mengalami peningkatan signifikan pada indikator Kualitas Peningkatan Perizinan sebesar 281.91%, indikator Jumlah Peningkatan PAD meningkat 6.14%, indikator Jumlah Peningkatan Investasi meningkat 5.70%, dan indikator Nilai IPM naik 0.52%. Namun, peningkatan pada indikator Jumlah Peningkatan PAD masih berada di bawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya meningkat 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

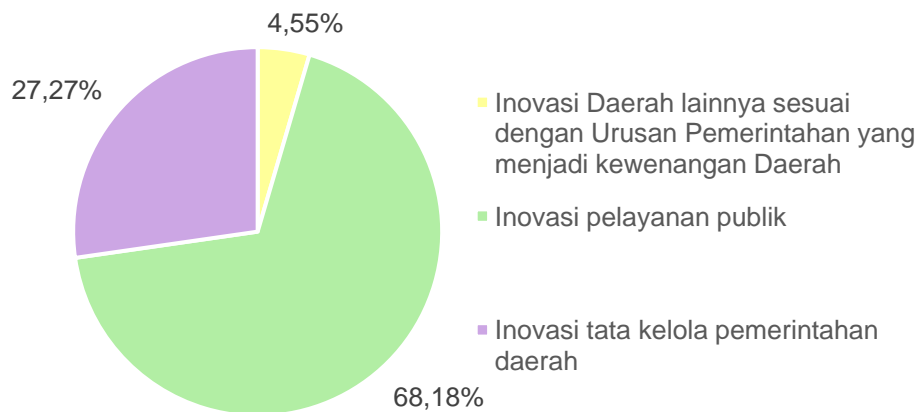
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 58. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Sragen

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Sragen telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 19 (86.36%) inovasi dari 22 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 3 (13.64%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

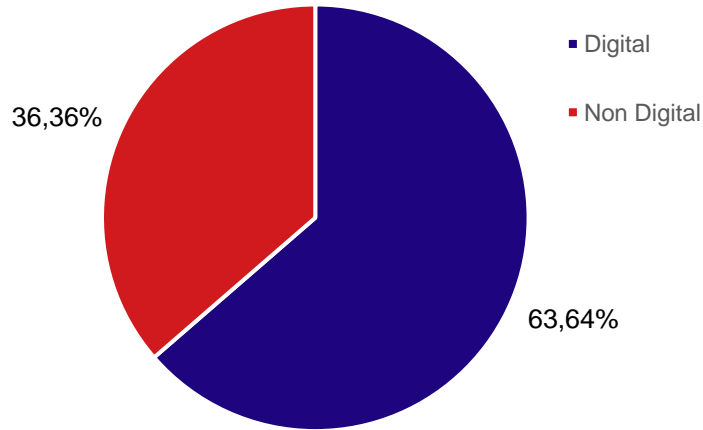


Gambar 59. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Sragen

Berdasarkan bentuk inovasi, ada terdapat 3 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Sragen, yaitu inovasi pelayanan publik, inovasi tata kelola pemerintah daerah, dan inovasi

daerah lainnya. Mayoritas inovasi adalah inovasi pelayanan publik sejumlah 15 (68.18%) inovasi. Selanjutnya, inovasi tata kelola pemerintahan daerah sejumlah 6 (27.27%) inovasi, dan 1 (4.55%) inovasi yang berbentuk inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

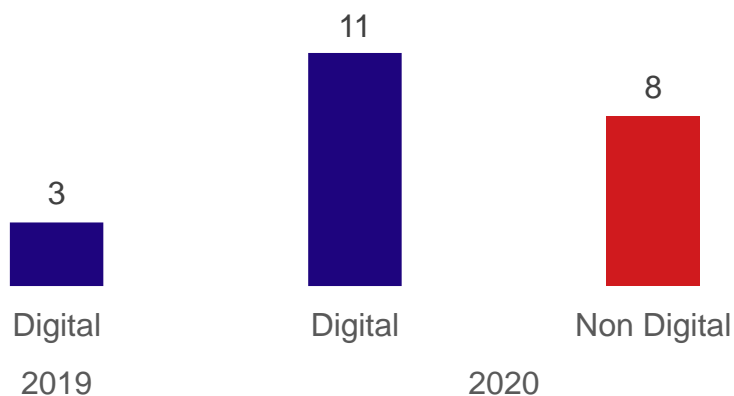
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 60. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Sragen

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 14 (39.13%) dari 22 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Sragen merupakan inovasi digital, dan 8 (36.36%) inovasi lainnya merupakan inovasi non digital.

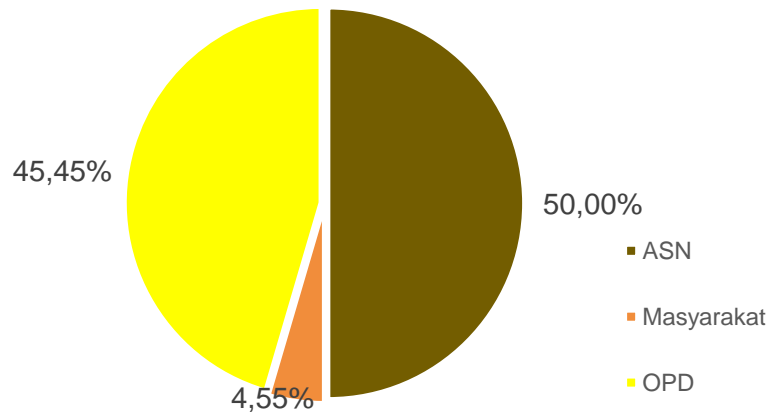
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 61. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Sragen

Secara umum, jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 pada inovasi digital dan inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 3 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 11 inovasi dan inovasi non digital meningkat dimana pada tahun 2019 tidak ada inovasi yang diterapkan kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 8 inovasi.

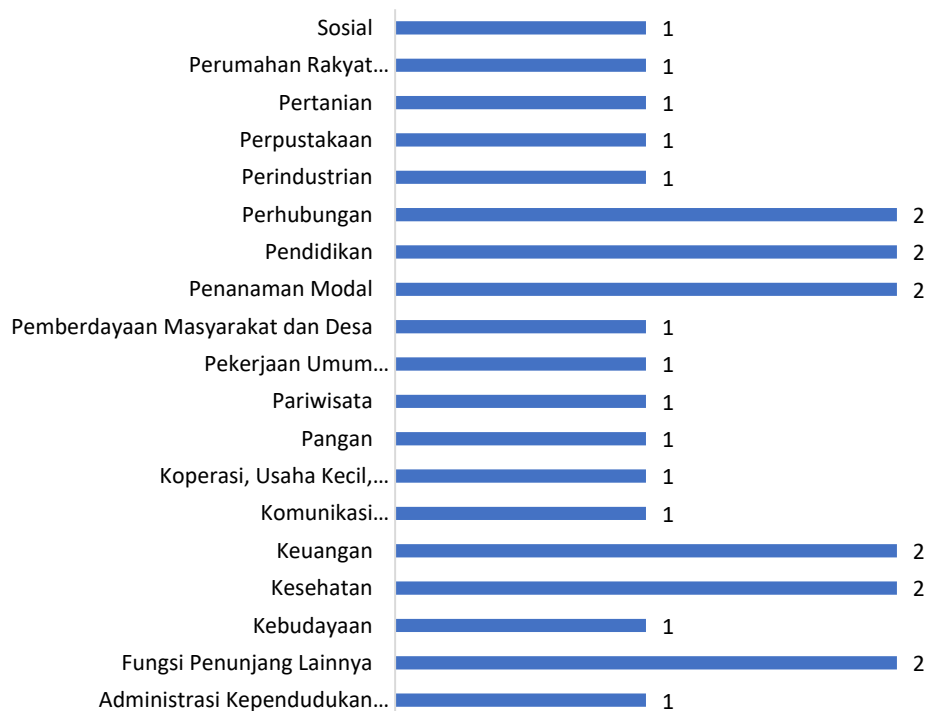
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 62. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Sragen

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Sragen pada tahun 2021 diinisiasi oleh ASN, yaitu sejumlah 11 (50.00%) inovasi. Selanjutnya, 10 (45.45%) inovasi diinisiasi oleh Perangkat Daerah dan 1 (4.55%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Masyarakat.

f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

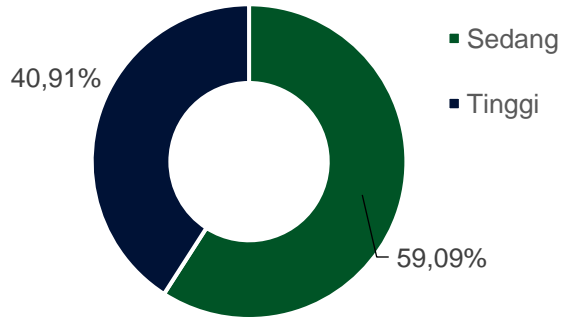


Gambar 63. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Sragen

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Sragen berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Tidak ada urusan yang menjadi mayoritas pada inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat 4 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan Sosial dengan

1 inovasi, urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman dengan 1 inovasi, urusan Pendidikan dengan 2 Inovasi, urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dengan 3 inovasi, dan urusan Kesehatan dengan 2 inovasi.

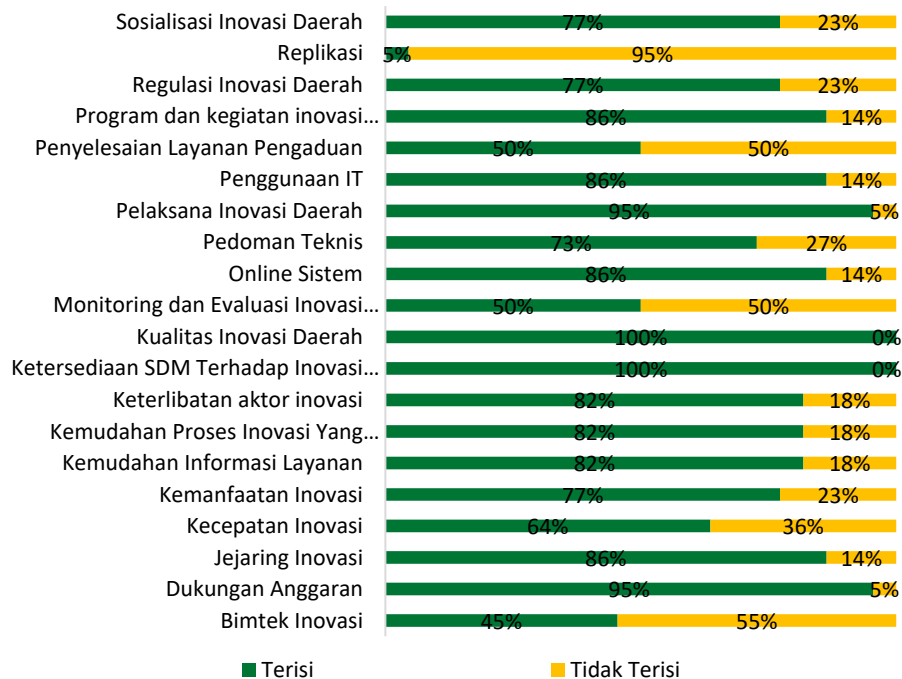
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 64. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Sragen

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi memiliki skor kematangan sedang (skor antara 50-100) dengan jumlah 13 (59.09%). Selanjutnya, terdapat 9 (40.91%) inovasi termasuk kategori skor kematangan tinggi, dan tidak ada inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah.

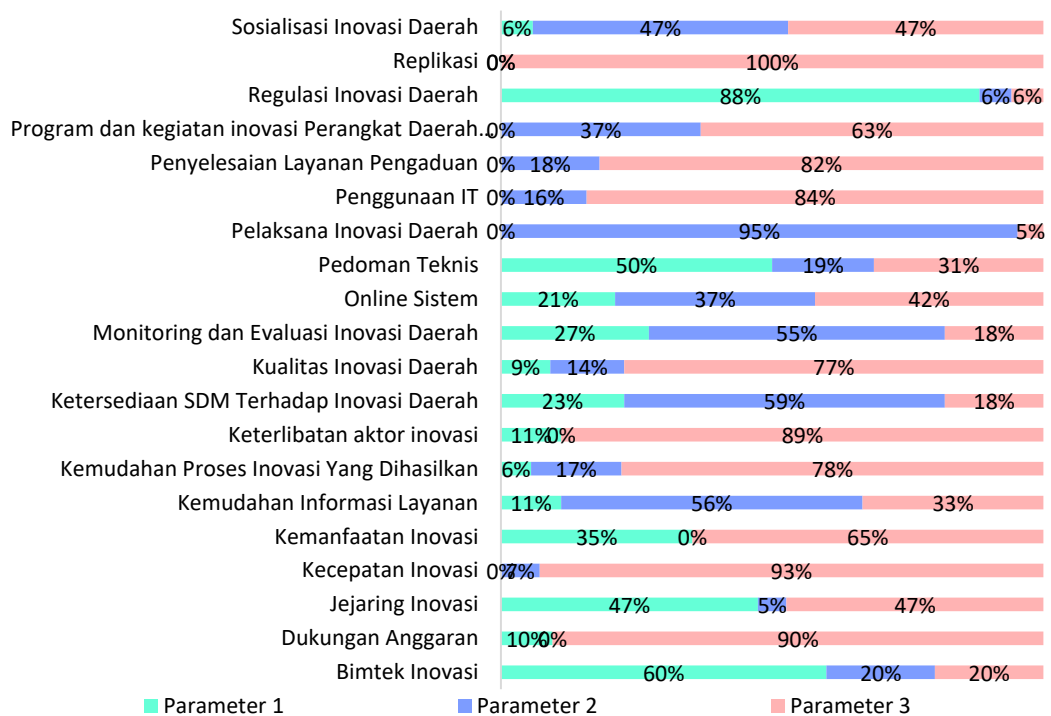
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 65. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Sragen

Dari 22 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Sragen, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 25.00% sedangkan 75.00% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator yang memiliki tingkat keterisian tertinggi yaitu indikator Kualitas Inovasi dan Ketersediaan SDM dengan tingkat keterisian 100%. Artinya, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Sragen tersebut telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 5% artinya hanya 5% inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 66. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

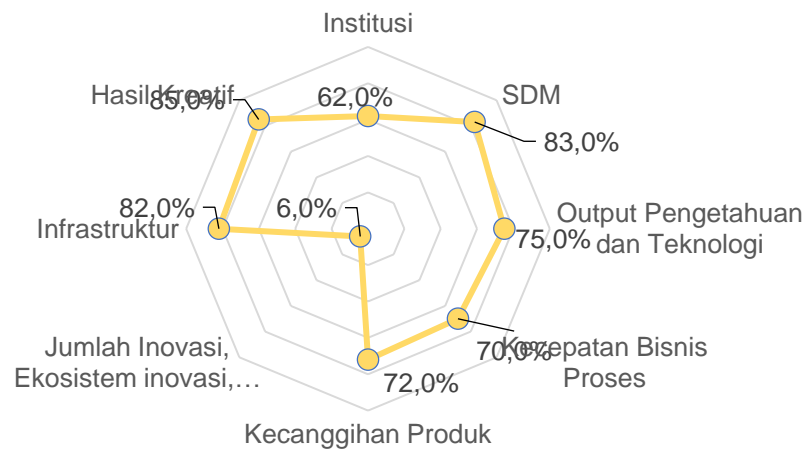
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 95% artinya 95% inovasi inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 yang tertinggi adalah Regulasi Inovasi sebesar 88% artinya 88% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut masuk dalam kategori parameter pertama.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Sragen beserta Skor Kematangannya

Tabel 7. Inovasi Kabupaten Sragen

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
SEROJA (Sragen Robot Menjawab)	119
MAS KOPERSO (fasilitasi peMASaran KOModitas PERTanian Secara Online)	118
PASAR BAHULAK	117
SI PELANGI (Sistem Informasi Peluang Investasi) Kabupaten Sragen	107
OSS LOUNGE (RUANG KEPASTIAN INVESTASI)	106
Robot Virtual Penagihan Pajak Berbasis Artificial Intelligence	106
STAR SPM RS (SISTEM APLIKASI PELAPORAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL RUMAH SAKIT)	103
NASI TAGEN (Layanan Literasi Digital iSragen)	102
Jempol Satu Pelayanan Tera Ulang Dan Metrologi APPS Di Kabupaten Sragen	101
ATM KIA (ANJUNGAN TEMPAT MENCETAK KARTU IDENTITAS ANAK)	97
APLIKASI GAPURA DESA	87
Digitalisasi Penyediaan Data Pembangunan Sebagai Pendukung Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Sragen	87
PEMBENTUKAN UNIT REAKSI CEPAT PENANGANAN BANJIR PERKOTAAN DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK	82
SI ITEUNG (Sistem Informasi identifikasi Telusur Identitas Gelandangan)	82
SIMBIOSIS MUTUALISME MELALUI "GERAKANKU BU MIRAH" (GERAKAN KAKAK ASUH BADAN USAHA MILIK DAERAH) UNTUK UMKM DI KABUPATEN SRAGEN	79
JAGAD JAWA SEBAGAI STRATEGI PENGELOLAAN INFORMASI SEJARAH DAN OBYEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN (OPK) DI KABUPATEN SRAGEN	78
Pembuatan Ruang Henti Khusus (RHK) di Jalan Raya	75
SI-JALAN KABUPATEN SRAGEN	69
SIPP Deh (Sistem Informasi Penyusunan Produk Hukum Daerah)	65
SINAU (Sistem Informasi Angkutan Umum)	63
SISAN KEBATIK (Sistem Administrasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik)	61
AMAN POLL RSSG (Aplikasi Maintenance Inventaris Pelaporan Online).	58

G. KABUPATEN SUKOHARJO



Gambar 67. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Sukoharjo

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Sukoharjo memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 85%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Institusi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 6% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau masih berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



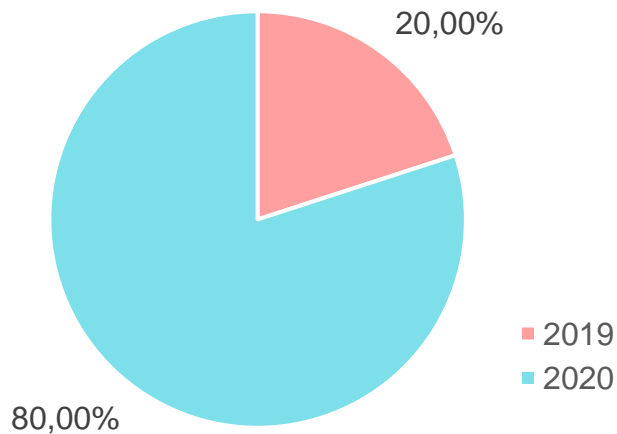
Gambar 68. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Sukoharjo

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Sukoharjo beberapa variabel belum mengalami perkembangan yang signifikan. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Jumlah Peningkatan Investasi sebesar 50.58%, Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 3.54%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 3.54% dibandingkan tahun 2019, serta indikator Penurunan Angka Kemiskinan yang turun 0.54% yang artinya terjadi kenaikan angka kemiskinan sejumlah 0.54% dibanding tahun sebelumnya. dan indikator Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 0.24%. Namun penurunan yang terjadi pada indikator Jumlah Pendapatan Perkapita masih berada di atas standar nasional parameter indeks inovasi daerah yaitu turun 1.85%.

Pemerintah Kabupaten Sukoharjo juga mengalami peningkatan signifikan pada indikator Kualitas Peningkatan Perizinan sebesar 39.82%, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita naik 2.81%, indikator Jumlah Peningkatan PAD meningkat 1.91%, dan Nilai IPM meningkat 0.14%. Namun, peningkatan pada indikator Jumlah Peningkatan PAD masih berada di bawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya meningkat 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

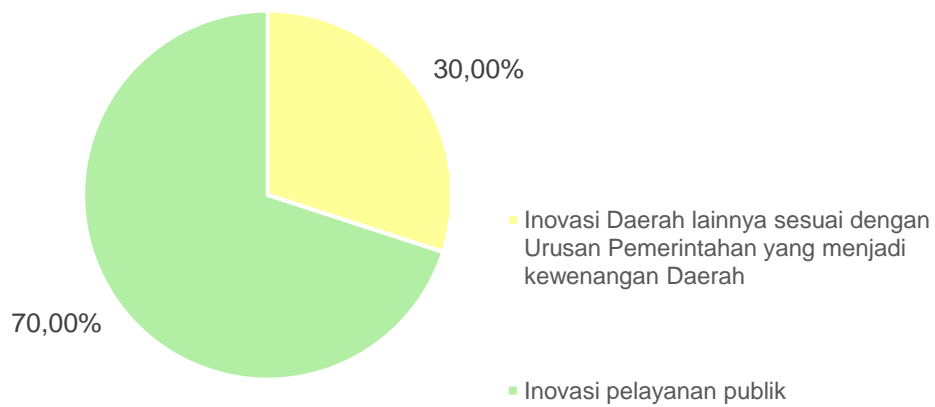
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 69. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Sukoharjo

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Sukoharjo telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 8 (80.00%) inovasi dari 10 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 2 (20.00%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

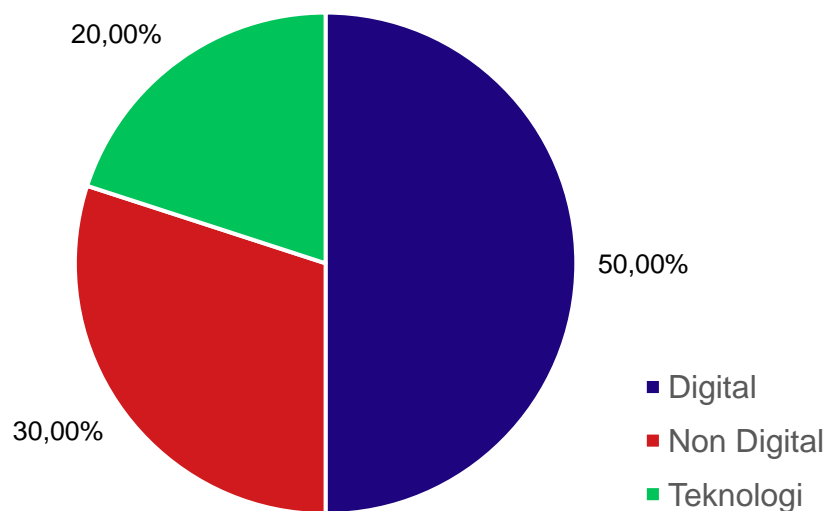
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 70. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Sukoharjo

Berdasarkan bentuk inovasi, ada terdapat 2 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Sukoharjo, yaitu inovasi pelayanan publik dan inovasi daerah lainnya. Mayoritas inovasi adalah inovasi pelayanan publik sejumlah 7 (70.00%) inovasi. Selanjutnya, 3 (30.00%) inovasi yang berbentuk inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tidak ada yang merupakan inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

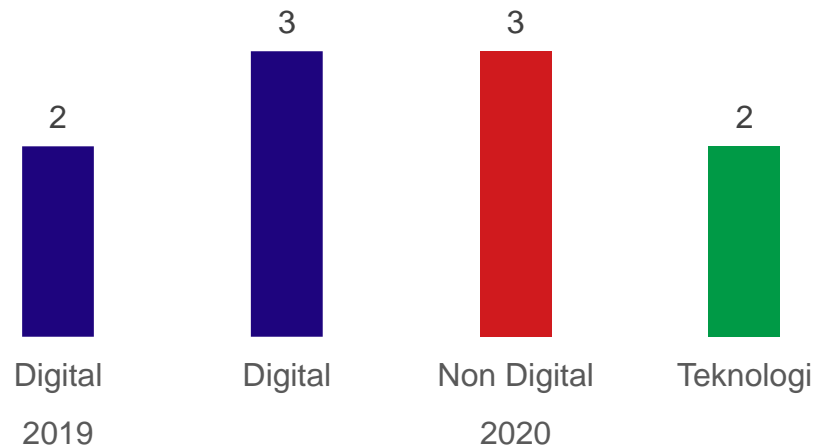
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 71. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Sukoharjo

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 5 (50.00%) dari 10 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Sukoharjo merupakan inovasi digital, 3 (30.00%) merupakan inovasi non digital dan 2 (20.00%) inovasi lainnya merupakan inovasi teknologi.

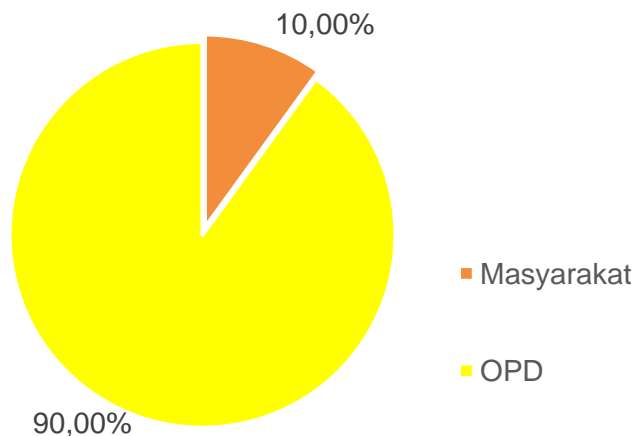
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis



Gambar 72. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Sukoharjo

Secara umum, jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 pada inovasi digital, inovasi non digital, dan inovasi teknologi. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 2 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 3 inovasi, inovasi non digital dan inovasi teknologi dari sebelumnya tidak terdapat inovasi pada tahun 2019 dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 3 untuk inovasi non digital, dan 2 untuk inovasi teknologi.

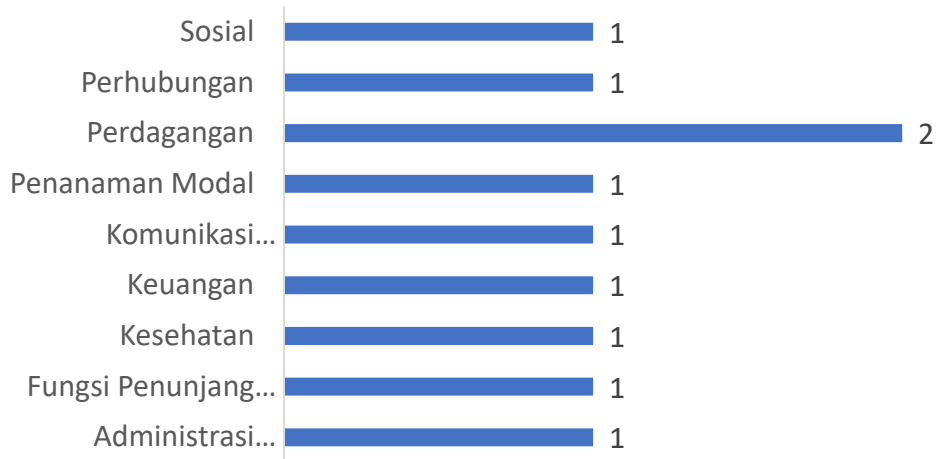
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 73. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Sukoharjo

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2021 diinisiasi oleh Perangkat Daerah, yaitu sejumlah 9 (90.00%) inovasi dan 1 (10.00%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Masyarakat.

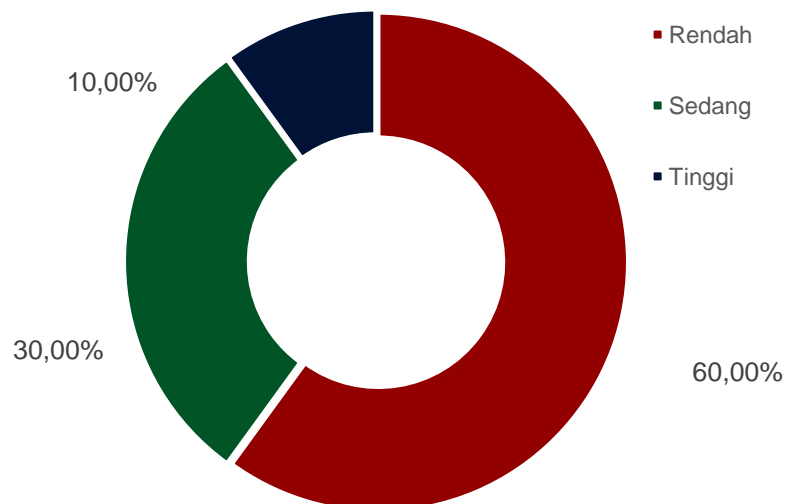
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 74. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Sukoharjo

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Sukoharjo berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Tidak ada urusan yang menjadi mayoritas pada inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat 2 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan Sosial dengan 1 inovasi dan urusan Kesehatan dengan 1 Inovasi.

g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

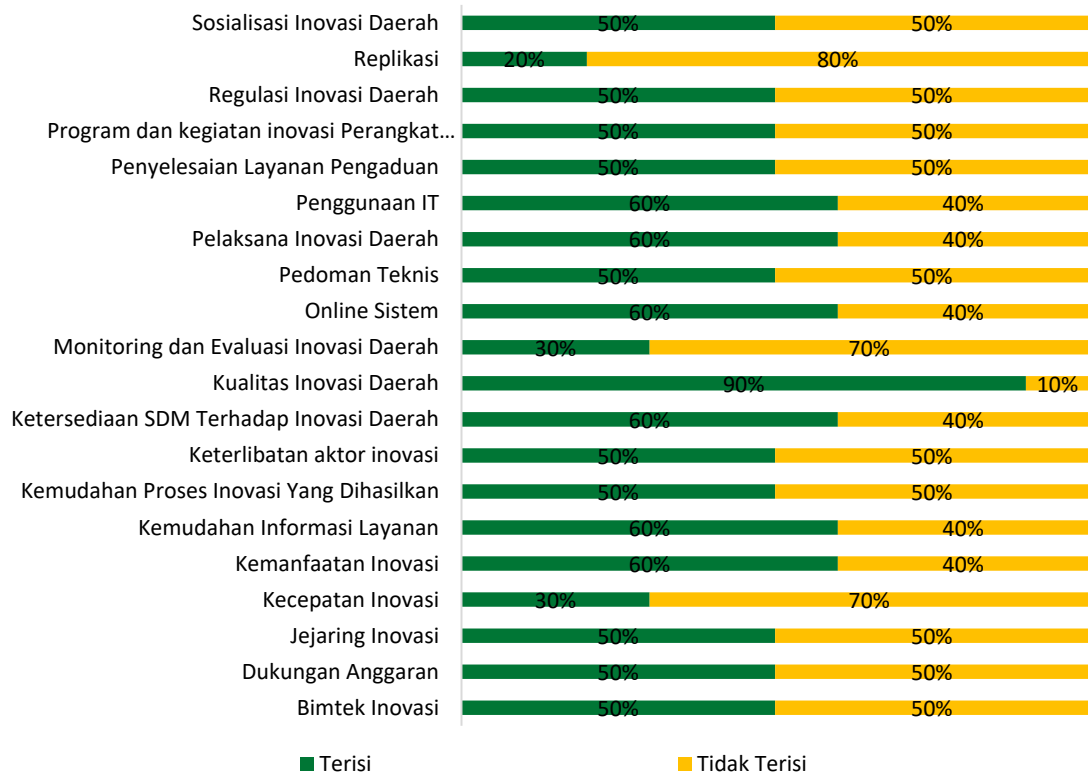


Gambar 75. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Sukoharjo

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi memiliki skor kematangan rendah dengan jumlah 6 (60.00%) inovasi. Selanjutnya, terdapat 3 (30.00%)

inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang (skor kematangan antara 50 – 100), dan 1 (10.00%) inovasi termasuk kategori skor kematangan tinggi.

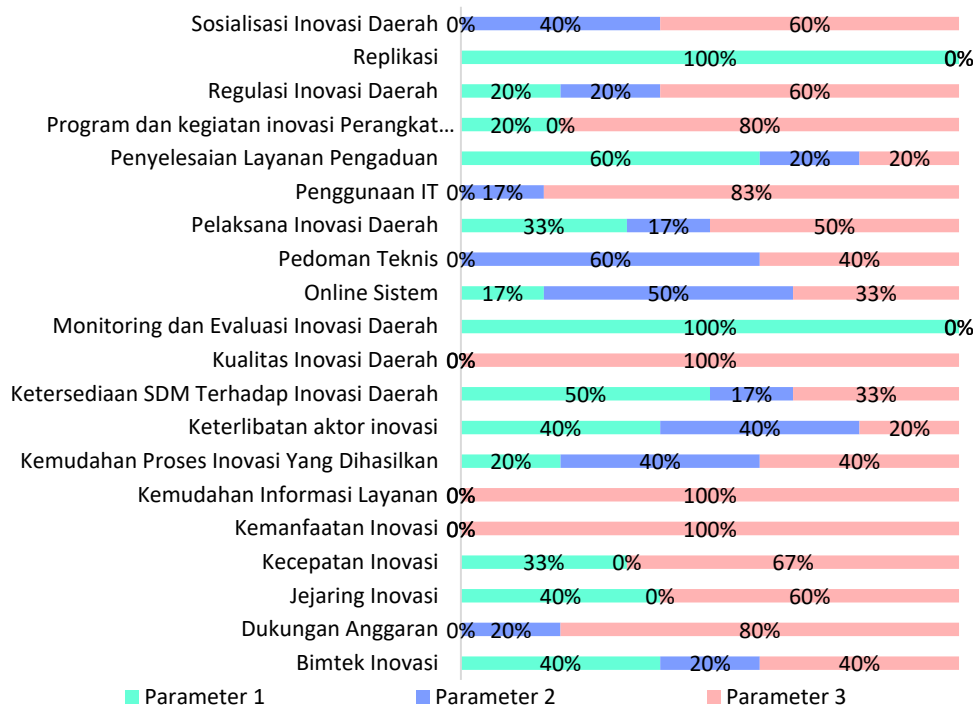
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 76. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Sukoharjo

Dari 10 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Sukoharjo, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 48.50% sedangkan 51.50% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator yang memiliki tingkat keterisian tertinggi yaitu indikator Kualitas Inovasi dengan tingkat keterisian 90%. Artinya, 90% inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Sukoharjo tersebut telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 20% artinya hanya 20% inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 77. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi, Kemudahan Proses, dan Indikator Kemanfaatan inovasi sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 yang tertinggi adalah indikator Online Sistem sebesar 50% artinya 50% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 yang tertinggi adalah Replikasi dan Monev Inovasi sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut masuk dalam kategori parameter pertama.

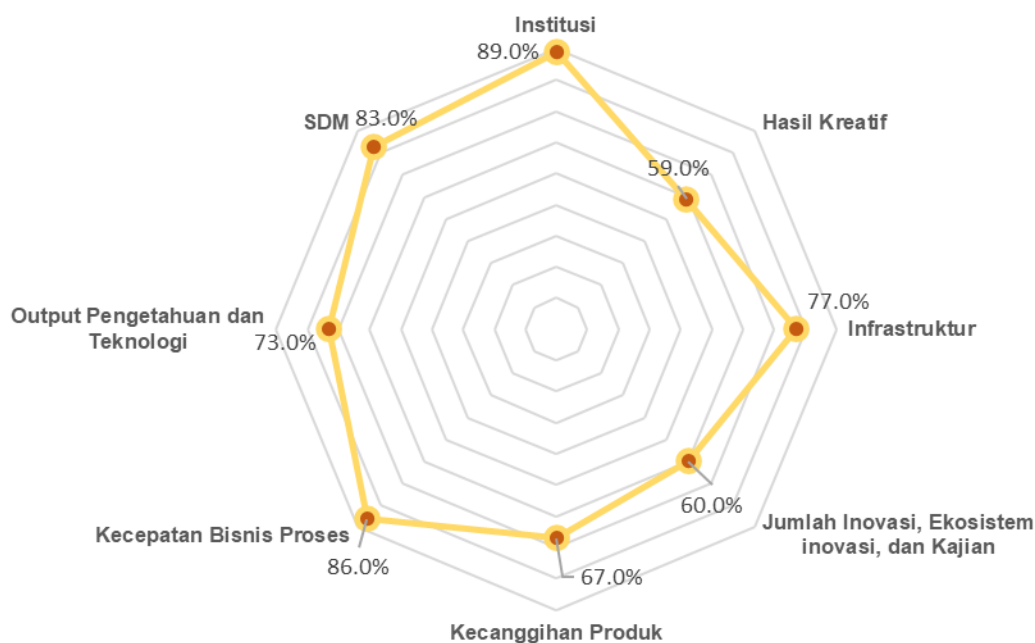
j. Daftar Inovasi Kabupaten Sukoharjo beserta Skor Kematangannya

Tabel 8. Inovasi Kabupaten Sukoharjo

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
E-PBB, SISTEM INFORMASI PBB	131
SUKODRIVE	86
Aplikasi Command Center	85
SANGGAR INKLUSI	51
Laboratorium Informasi Sistem (LIS)	49

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
NEW NORMAL DALAM PELAYANAN TERPADU SATU PINTU	15
New Normal dalam Transportasi Umum Kabupaten Sukoharjo	15
New Normal dalam Pasar Modern di Kabupaten Sukoharjo	15
New Normal dalam Pasar Tradisional di Kabupaten Sukoharjo	15
AKOne MAK'e (Adminduk Online Makin Oke)	0

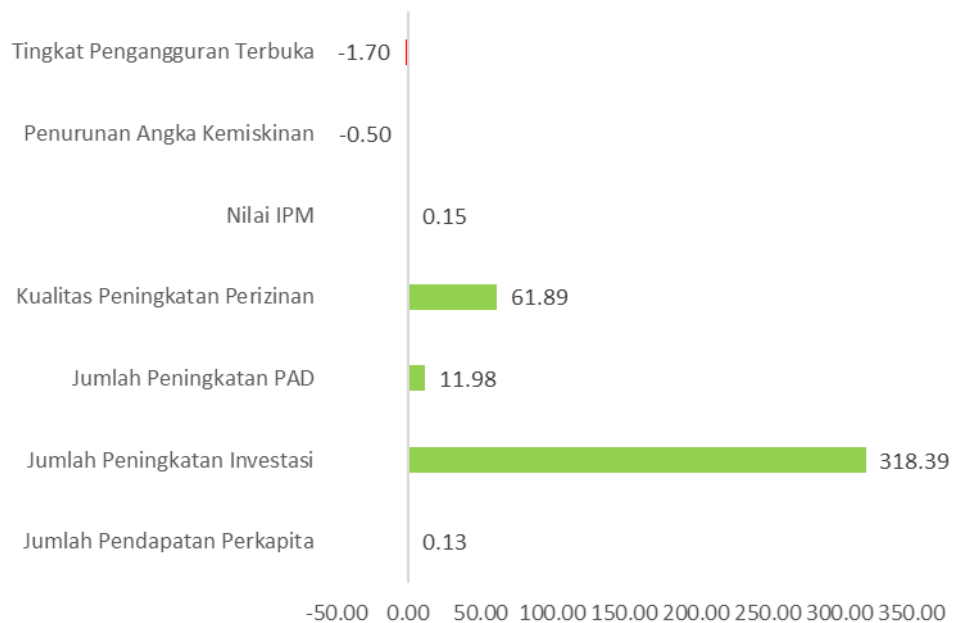
H. KABUPATEN TEGAL



Gambar 78. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Tegal

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Tegal memiliki skor tertinggi pada variabel Intitusi, yaitu 89%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Intitusi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Hasil Kreatif masih cukup rendah, yaitu 59% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 2.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



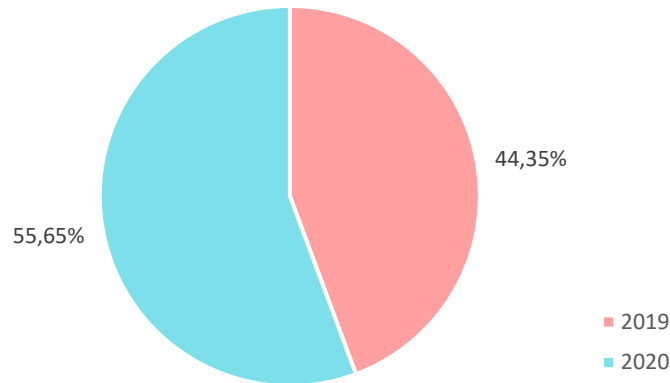
Gambar 79. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Tegal

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Tegal belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1.70%, dimana nilai tersebut masih lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0.50%, angka tersebut berarti jumlah penduduk miskin naik sebesar 0.50%. Hal ini belum sesuai dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia juga mengalami peningkatan sebesar 0.15% dimana nilai tersebut juga sudah lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami peningkatan sebesar 61.89%, nilai tersebut memiliki selisih yang sangat jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Tegal juga mengalami sedikit peningkatan pada Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 0.13% dimana seharusnya standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan hanya sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang meningkat drastis sebesar 318.39%, dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%. Terakhir, indikator Peningkatan PAD pada Kabupaten Tegal menunjukkan peningkatan sebesar 11.98%, nilai tersebut lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

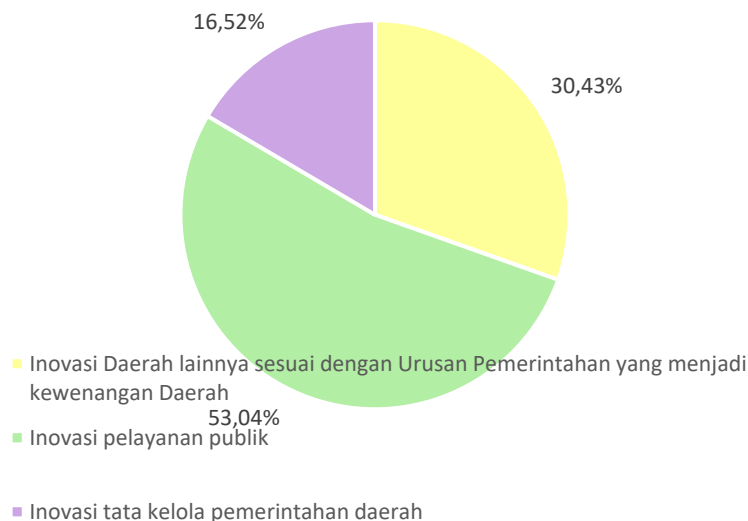
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 80. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Tegal

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tegal telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 64 (55.65%) inovasi dari 115 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 51 (44.35%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

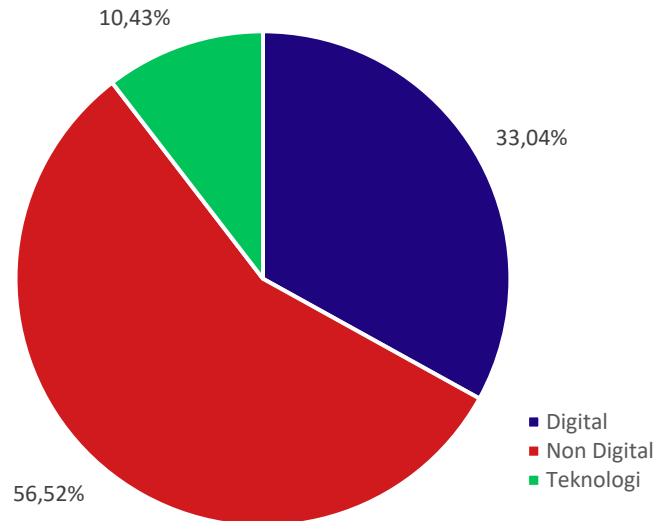


Gambar 81. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Tegal

Berdasarkan bentuk inovasi, ada terdapat 3 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tegal, yaitu inovasi pelayanan publik, inovasi tata kelola pemerintah daerah, dan inovasi daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.

Sementara inovasi bentuk lainnya belum terlapor. Mayoritas inovasi adalah inovasi pelayanan publik sejumlah 61 (53.04%) inovasi, disusul oleh 35 (30.43%) inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, dan sejumlah 19 (16.52%) inovasi adalah tata kelola pemerintahan daerah.

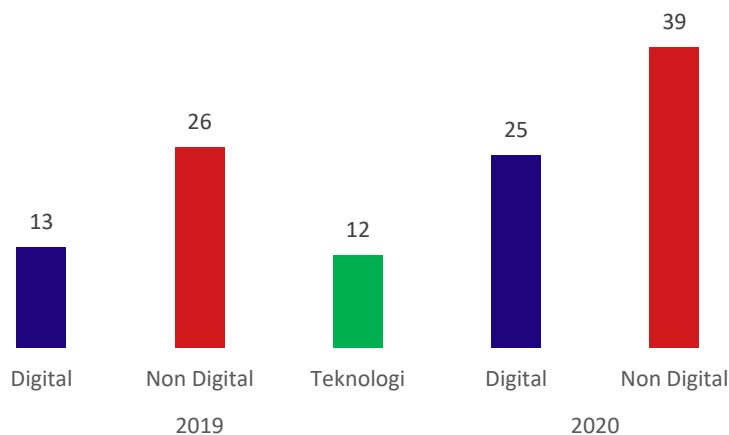
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 82. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Tegal

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 65 (56.52%) dari 115 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Tegal merupakan inovasi non digital, 38 (33.04%) inovasi merupakan inovasi digital dan 12 (10.43%) inovasi lainnya merupakan inovasi teknologi.

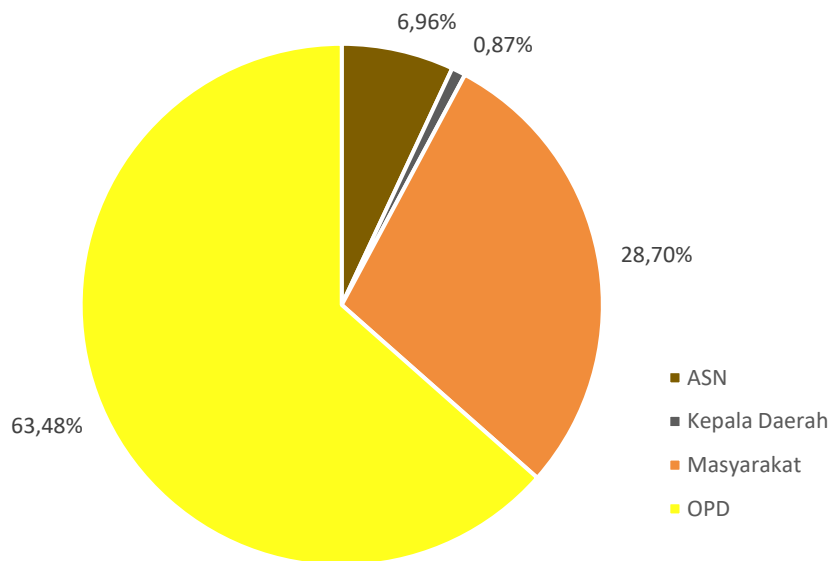
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 83. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Tegal

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Namun, inovasi teknologi di tahun 2019 sudah tidak ada lagi di tahun 2020. Dapat dilihat bahwa inovasi non digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 26 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 39 inovasi. Demikian pula dengan inovasi digital mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 ada 13 inovasi digital yang dilaporkan lalu pada tahun 2020 menjadi 25 inovasi digital.

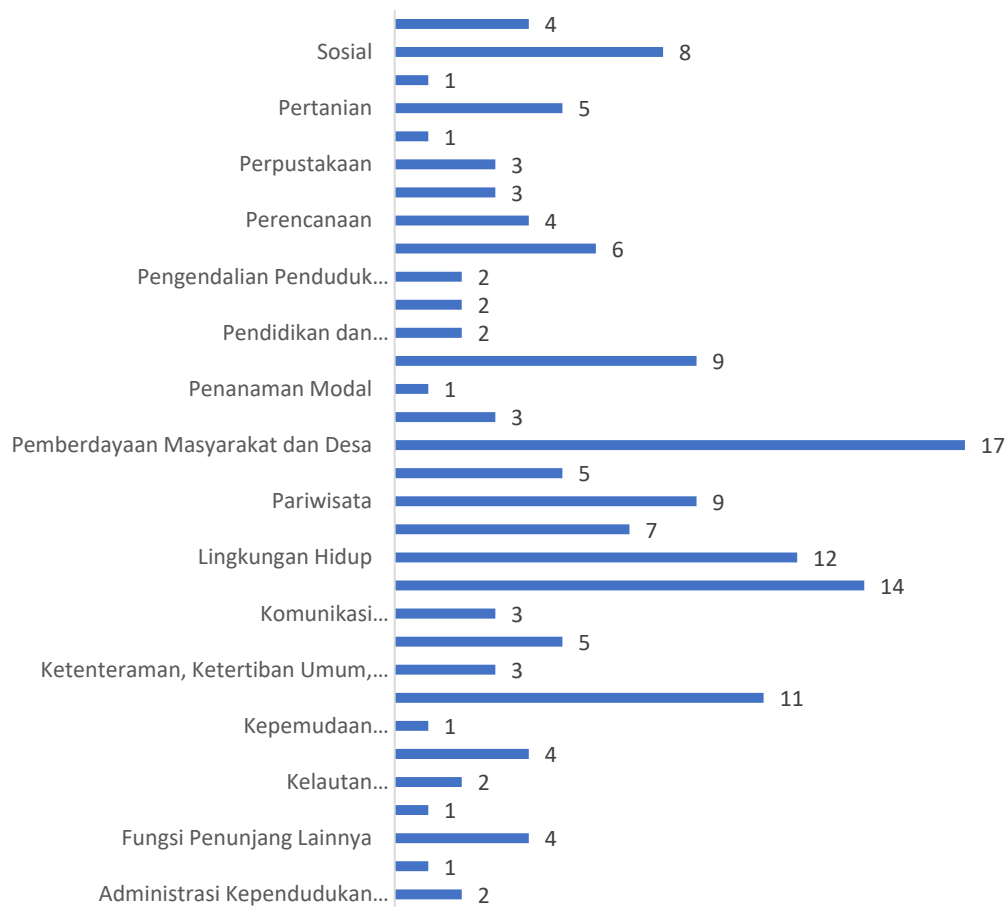
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 84. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Tegal

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Tegal pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 73 (63.48%) inovasi, 33 (28.70%) inovasi diinisiasi oleh Masyarakat, 8 (6.96%) inovasi diinisiasi oleh Aparatur Sipil Negara (ASN), sementara 1 (0.87%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

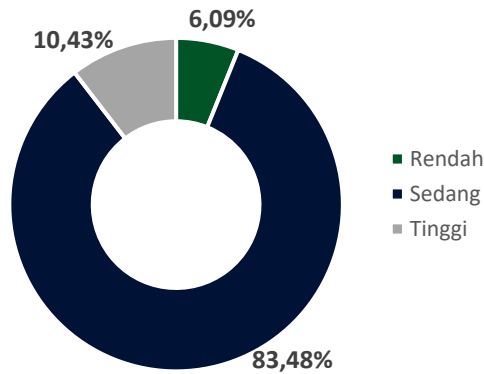
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 85. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Tegal

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Tegal berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan pemberdayaan masyarakat dan desa dengan 17 inovasi dan 14 urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, semua terdapat 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 2 inovasi, urusan kesehatan dengan 11 inovasi, urusan pekerjaan umum dan penataan ruang 5 inovasi, urusan perumahan rakyat dan Kawasan permukiman 1 inovasi, urusan ketenteraman dan ketertiban umum 3 inovasi, dan urusan sosial 8 inovasi.

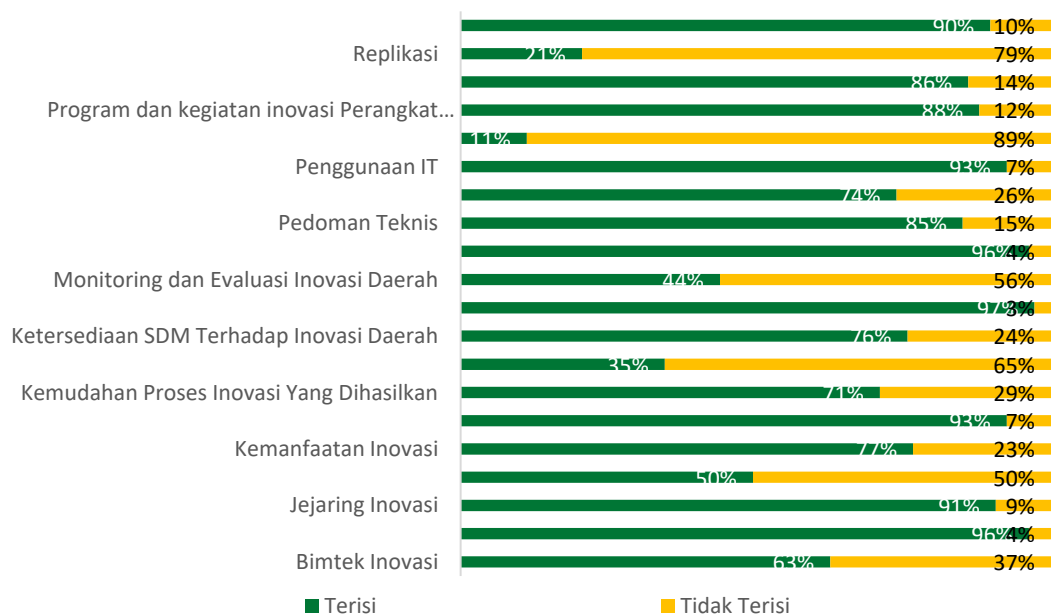
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 86. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Tegal

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi sudah mencapai skor kematangan rendah, sedang dan tinggi, dimana terdapat 7 (6.09%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah, 96 (83.48%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang dan terdapat 12 (10.43%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

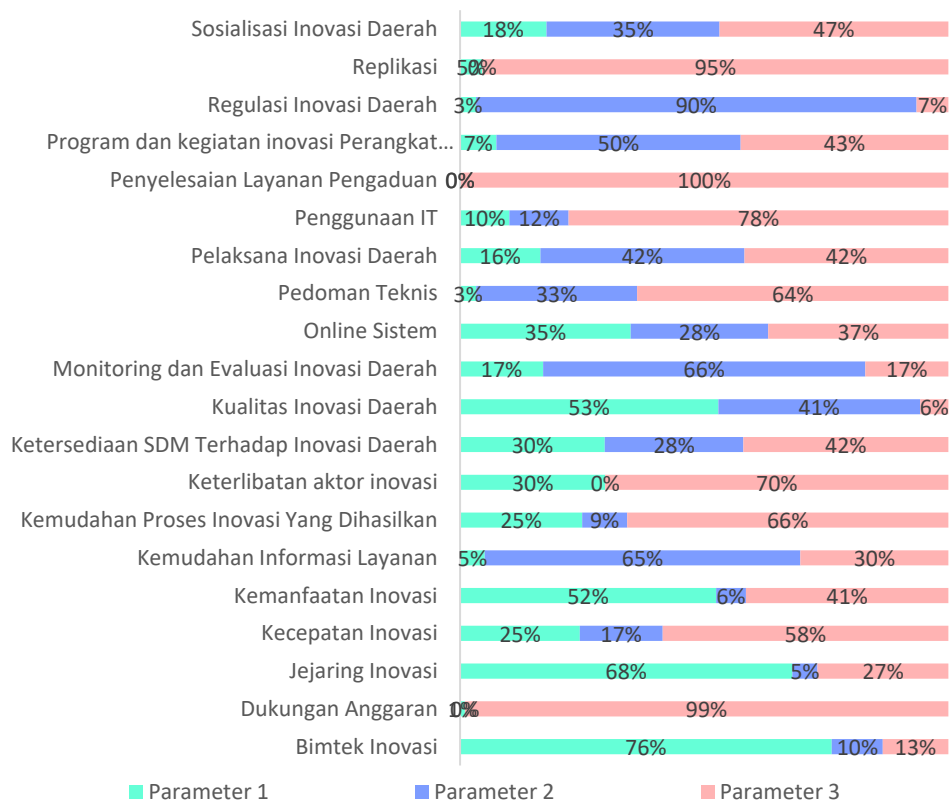


Gambar 87. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tegal

Dari 115 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tegal, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 28.32% sedangkan 71.68% lainnya telah terisi data pendukung. Ada beberapa indikator dengan tingkat keterisian diatas 90%, yaitu: Indikator Penggunaan IT, Online Sistem, Kualitas Inovasi Daerah, Kemudahan Informasi Layanan, Jejaring Inovasi, dan Dukungan Anggaran. Artinya, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tegal tersebut telah terisi tinggi data pendukung pada indikator - indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator penyelesaian layanan pengaduan yaitu sebesar 11% artinya hanya 13 dari 115 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 88. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator – indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar 90% artinya 90% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua.

Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah Bimtek Inovasi sebesar 76% artinya 76% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Regulasi.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Tegal beserta Skor Kematangannya

Tabel 9. Inovasi Kabupaten Tegal

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
LALA PCR RSUD SOESELO (pelayanan laboratorium PCR Covid19 bagi pasien ODP/PDP Covid19 baik dari wilayah kabupaten Tegal dan wilayah lain yang memerlukan layanan penegakan diagnosis Covid-19)	117
SNACK DJINTOEL	112
Sistem Informasi Manajemen Izin Lingkungan (SIMIL)	110
IMPLEMENTASI PROGRAM DAERAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PDPM) DALAM MEWUJUDKAN "KABUPATEN TEGAL OPEN DEFECATION FREE 2019"	110
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN E – RETRIBUSI (SI – MESI) DI KABUPATEN TEGAL	107
Penumbuhan Desa Wisata Cempaka Kabupaten Tegal	105
Kebab Durian Becek WMP Kabupaten Tegal 2019	105
Aplikasi e-Cuti Kabupaten Tegal	104
STRATEGI PRIORITAS PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN BERBASIS GEOGRAFIC INFORMATION SYSTEM (GIS) MASA PANDEMIK COVID 19 DI KABUPATEN TEGAL	104
QUICK RESPON ASSESMENT BENCANA	102
"SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KELURAHAN" (SIMAKEL) ONLINE WUJUDKAN PELAYANAN PRIMA DI KELURAHAN KUDAILE KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL	101
Aplikasi Sistem Informasi Pengujian Kendaraan Bermotor Online (Singkeren) Dinas Perhubungan	100
SIGAP TANGI (Aksi Tanggap Tanggulanggi Kekurangan Gizi) Kabupaten Tegal	99
Jalabia, Jualan Produk UMKM Bareng Umi Ardie	97
SABUN BUATAN SENDIRI (HANDMADE SOAP)	97
CARIDAKU - Android (Aplikasi untuk memudahkan pencarian produk hukum di lingkungan Pemerintahan Kab. Tegal)	96
GELORA (GERAKAN OLAH SAMPAH) KECAMATAN SLAWI	96
Jaminan Hidup Lanjut Usia (JADUP LANSIA)	94
Pompa Hidram Desa Suniarsih Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal	94
SITEMAN DESA (Sistem Informasi Tematik Kawasan Desa) Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal	93
BEST READERS (Pembaca Terbaik) SDN Pagerbarang 03 Kabupaten Tegal	92
Cafe Keboe'n	92
PERCEPATAN PENERBITAN REKOMENDASI LAIK SEHAT MELALUI "POJOK RELAKSA" BERBASIS ONLINE DALAM RANGKA PENINGKATAN	92

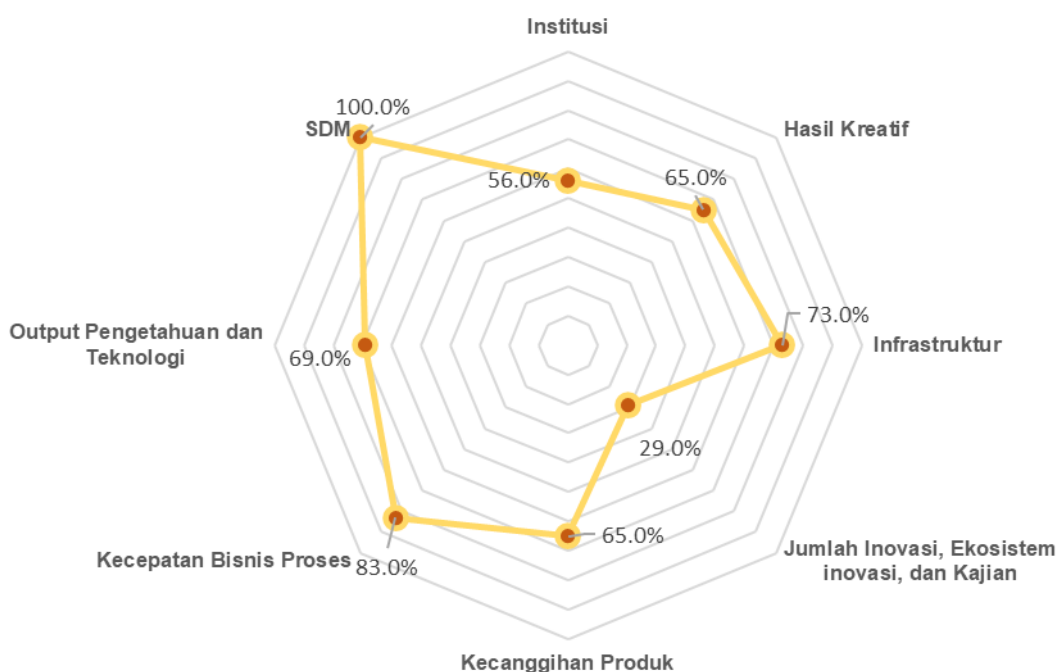
NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DAN DAYA SAING EKONOMI DAERAH DI KABUPATEN TEGAL	
SIMPEG ONLINE KABUPATEN TEGAL	91
TERNAK KELINCI INTEGRASI	91
Pasar Slumpring	91
REKAM MEDIK PELAYANAN ELEKTRONIK (REMPEYEK) RSUD DR SOESELO SLAWI	90
aplikasi e-Kinerja Kabupaten Tegal	90
FASILITASI PENDIRIAN BUMDES UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA DI WILAYAH KECAMATAN DUKUHTURI KABUPATEN TEGAL	90
BUDIDAYA KELINCI UNTUK PEMANFAATAN BIOURINE	90
SISTEM INFORMASI LAYANAN RETRIBUSI TERVALIDASI (SILET V)	89
i-Pusdakab Tegal (Aplikasi perpustakaan digital)	89
MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN (MUSRENBANG) ANAK KABUPATEN TEGAL	89
Aplikasi Berbasis WEB SISTEM INFORMASI REGISTERASI PENDUDUK DESA/KELURAHAN VERSI 2 (2020)	88
BERBUKA (Berbagi Buku di Perpustakaan) SDN Pagerbarang 03 Kabupaten Tegal	88
INOVASI PEMILIHAN DUTA LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN TEGAL TAHUN 2019	88
Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rencana Bisnis dan Anggaran (SIMRBA) pada Puskesmas BLUD di Kabupaten Tegal	88
JDIH CARIDAKU KABUPATEN TEGAL	86
WISATA VIA FERRATA BUKIT RANGKOK DESA PAGERWANGI KECAMATAN BALAPULANG	85
PELAYANAN SOSIAL MELALUI SISTEM LAYANAN RUJUKAN TERPADU TRENGGINAS DINAS SOSIAL KABUPATEN TEGAL	85
MAPS (Margasari Ayo Pilah Sampah) Kabupaten Tegal	85
WISATA KESEHATAN JAMU (WKJ) KALIBAKUNG	84
Sistem Penarikan dan Penyetoran Retribusi Non Tunai dengan Aplikasi Elektronik VERSI 2	84
Inovasi Kelas Data Kabupaten Tegal	84
BIMBAKESAWA (Bimbingan Baca Siswa Kelas Satu dan Dua) SDN Pagerbarang 03 Kabupaten Tegal	84
PEMBENTUKAN PELOPOR PSC 119 DAN PENINGKATAN KAPASITAS (CAPACITY BUILDING) PUSKESMAS DALAM PELAYANAN KEGAWATDARURATAN DI KABUPATEN TEGAL.	84
MAGGOT SYLVA FARM DARI KALISAPU BAGIAN DARI MERDEKA SAMPAH SLAWI	84
SISTEM INFORMASI REGISTERASI PENDUDUK DESA/KELURAHAN (SIREP)	83
Standar Harga Satuan (SHS) Berbasis Data dari SETDA Kab. Tegal	83
Tas kayu EXWOB (Excellent Wood Bag)	82
Aplikasi Pemadanan NIK (SIDANIK)	82

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
TALENT SCOUTING KABUPATEN TEGAL	81
Pengembangan Desa Wisata Melalui Pengelolaan Tempat Penginapan (Home Stay) di Desa Sigedong Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal	81
Gerakan Tabungan Bambu Dalam Rangka Ketepatan Pelunasan PBB di Kecamatan Jatinegara	81
Car Cabin Temperature Control (CCTC)	81
BUDIDAYA BELUT SAWAH KEDUNGWUNGU	80
KEREN (KEluarga TeREncana) Mobile	80
TERAS (Tabungan Beras)	80
Pasar Sawah Desa Luwijawa Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal	80
GERAKAN SEDEKAH MINYAK JELANTAH	80
e-PBB (Pajak Bumi dan Bangunan Elektronik)	79
PEMBERDAYAAN FORUM KEWASPADAAN DINI MASYARAKAT (FKDM) DALAM IMPLEMENTASI TEMU CEPAT LAPOR CEPAT BERBASIS SISTEM INFORMASI e-FKDM DI KABUPATEN TEGAL	78
Budidaya Sayuran Hidroponik	77
PAGUYUBAN MOTIVATOR KESEHATAN IBU DAN ANAK PUSKESMAS ADIWERNA (PAMORINA)	76
APIP MITRA DESA: MENGAWAL DESA DENGAN CINTA	75
PELAYANAN TERPADU PERIZINAN LINGKUNGAN HIDUP (PELTU PILIH)	75
HIRUP (HIAS RUANG PERPUSTAKAAN) SDN Pagerbarang 03 Kabupaten Tegal	75
Informasi Tata Ruang Yang Dapat Diunduh Masyarakat Melalui Media Informasi Pada Dinas Perkimtaru Kabupaten Tegal	75
PEMBENTUKAN FORUM PENDAMPING PENGELOLA BOS SD YANG TERINTEGRASI GUNA Mendukung Tertib Administrasi Keuangan BOS SDDI UPTD Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talangkabupaten Tegal	75
Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas 5 Untuk Berangkat Pagi di SDN Demangharjo 02	75
Jam Tangan dari Limbah Kayu	74
SISTEM INFORMASI DATA JEMBATAN DI RUAS JALAN KABUPATEN SEBAGAI DASAR USULAN SKALA PRIORITAS DI KABUPATEN TEGAL	74
Danau Beko - Wisata Konservasi Lahan Tambang Kapur	74
KURSI (Kunjungan Rutin Siswa) SDN Pagerbarang 03 Kabupaten Tegal	73
"SATU KLIK SI- NIAR STUDI" UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI PNS KABUPATEN TEGAL	73
RUMAH SOUVENIR TEGAL PEMBUATAN COKLAT JAHE DAN PEDAS	73
ODOS (One Day One Story) SDN Pagerbarang 03 Kabupaten Tegal	72
TERNAK BURUNG PUYUH PETELUR	72
Aplikasi E-Sisduyan Madu (Elektronik –Sistem Informasi Pengaduan dan Pelayanan Kecamatan Dukuhwaru)	71

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
SOLUSI UNTUK PETANI HIDROPONIK MASA KINI	71
Ku.Nyi.Tee Mbak Dew	71
E-Retribusi Pasar	70
APLIKASI E-SURVEY (ANDROID) DALAM PEMBANGUNAN DATABASE GEO-SPASIAL INFRASTRUKTUR GEDUNG DAN RUMAH SEBAGAI BASIS PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KABUPATEN TEGAL	70
MEMBANGUN SISTEM MONITORING EVALUASI KEGIATAN BERBASIS DESKTOP DALAM RANGKA MENINGKATKAN AKUNTABILITAS TATA KERJA DAN TATA KELOLA PERENCANAAN DI DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN TEGAL	70
Aplikasi Surat secara Mandiri Berbasis Website Untuk Membantu Pelayanan Surat Menyurat di Desa	69
ePusda Kabupaten Tegal	68
e-PBB Kabupaten Tegal (Android)	68
PENGEMBANGAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERUMUSAN PROGRAM DAN KEBIJAKAN LAYANAN PUBLIK MELALUI INSENTIF PENELITIAN S1, S2, DAN MASYARAKAT	68
Livingcost (Biaya Hidup Bagi Penunggu Pasien Tidak Mampu)	65
budidaya ikan nila menggunakan pakan alternatif azolla dan wolfia	65
Bawang Hitam (black garlic) sebagai produk unggulan Kabupaten Tegal	65
GEMAS SALAM (GERakan MeMASak Supaya Anak LAhap Makan) Puskesmas Kedungbanteng	64
TERAMPIL CRAFT	64
Goa Lawa Rintisan Wisata Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal	64
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DIFABEL MELALUI PENINGKATAN AKSES LAYANAN, PARTISIPASI DAN LITERASI DI DESA KALIJAMBE KECAMATAN TARUB - KABUPATEN TEGAL	64
PUSKESOS KABUPATEN TEGAL	63
LABORATORIUM KLINIK INOVASI SINERGI LAN RI (Penumbuhan Inovasi Pelayanan Publik)	62
SIAP LAJU (Sistem Informasi Alat Penerangan / Lampu Jalan Umum)	62
OPTIMALISASI INFORMASI KECAMATAN SLAWI	62
"SI BEO" - Sistem Informasi Bencana Otomatis Berbasis Internet of Things (IoT) Menuju Indonesia Tanggap Bencana	62
AQUMOS: AIR QUALITY MONITORING SYSTEM BERBASIS INTERNET OF THINGS	61
BUMDes Sinar Rembulan Menjaring Keindahan Bulan di Lembah Rembulan Desa Rembul	61
BUDI DAYA UBI JALAR WIRAUSAHA PEMUDA	61
SLRT TRENGGINAS (Sistem Layanan dan Rujukan Terpadu) Kabupaten Tegal	60
BUDIDAYA LELAKI (Lele Lahan Kering)	58

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
MEWUJUDKAN KELURAHAN RAMAH WARGA MELALUI PENCANANGAN GERAI PERPUSTAKAAN DIGITAL DI KELURAHAN DAMPYAK KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL	58
PENGADAAN TANAH BAGI PEMBANGUNAN UNTUK KEPENTINGAN UMUM SKALA KECIL DENGAN "ON THE RIGHT TRACK" DI KABUPATEN TEGAL	57
SI-JAMBLANG (SISTEM INFORMASI JALAN MANTAP BEBAS LUBANG)	54
NEW NORMAL LIFE PERIJINAN (PTSP) BEBAS COVID19	0
NEW NORMAL LIFE TEMPAT WISATA GUCI BEBAS COVID19	0
NEW NORMAL LIFE HOTEL BEBAS COVID19	0
NEW NORMAL LIFE TRANSPORTASI UMUM BEBAS COVID19	0
NEW NORMAL LIFE RESTORAN-CAFE BEBAS COVID19	0
NEW NORMAL LIFE PASAR MODERN-1 BEBAS COVID19	0
NEW NORMAL LIFE PASAR TRADISIONAL-1 BEBAS COVID19	0

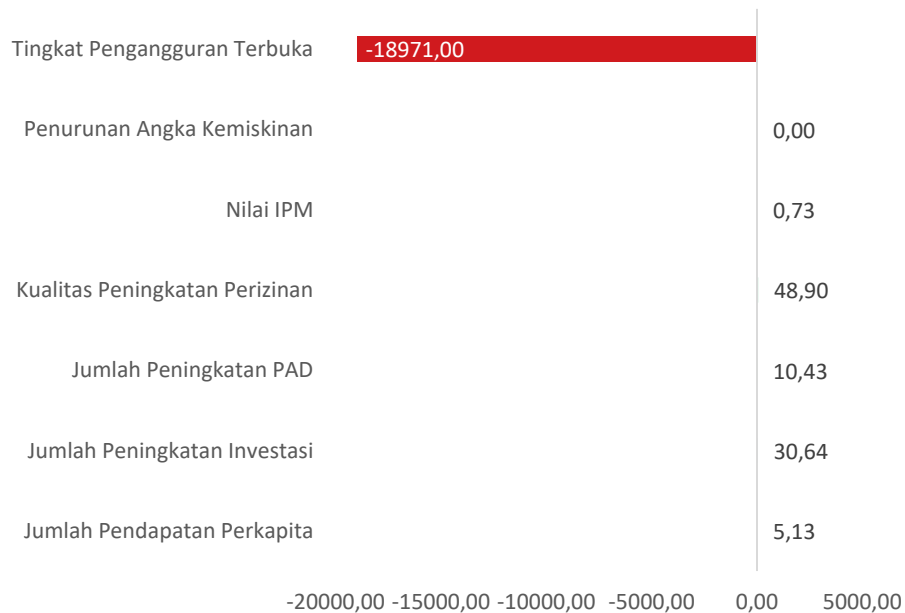
I. KABUPATEN TEMANGGUNG



Gambar 89. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Temanggung

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Temanggung memiliki skor tertinggi pada variabel Institusi, yaitu 100%. Artinya seluruh indikator - indikator pada variabel Sumber Daya Manusia sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 29% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



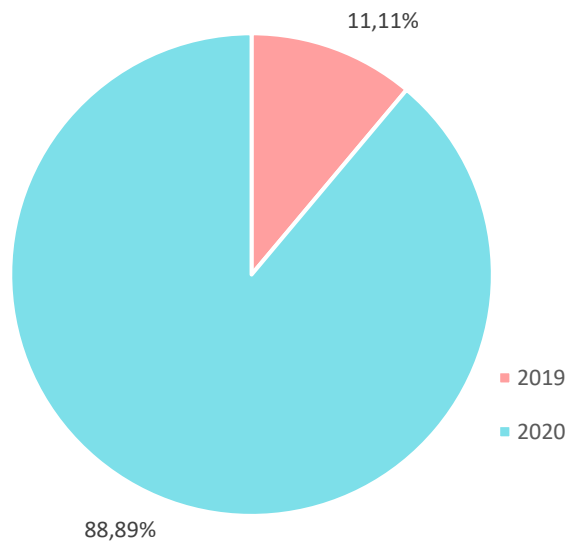
Gambar 90. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Temanggung

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Temanggung belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar -18.971%, dimana nilai tersebut masih cukup kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan juga mengalami peningkatan sebesar 48.90% dimana nilai tersebut memiliki selisih yang cukup jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan PAD yang meningkat sebesar 10.43% dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 8%. Pemerintah Kabupaten Temanggung juga mengalami peningkatan pada Jumlah Investasi sebesar 30.64% dimana seharusnya standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%.

Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Temanggung meningkat sebesar 5.13%, namun nilai tersebut sudah lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0.73% dimana nilai tersebut juga sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Terakhir, indikator Penurunan Angka Kemiskinan pada Kabupaten Temanggung menunjukkan angka 0%, artinya tidak terjadi perubahan pada angka kemiskinan, namun nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 0.02%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

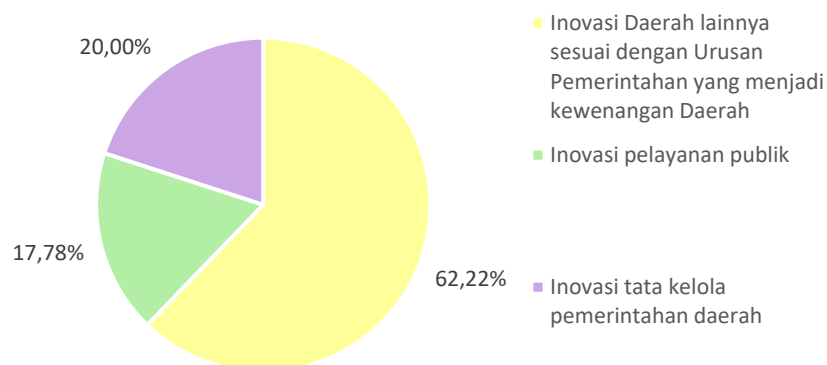
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 91. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Temanggung

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Temanggung telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 5 (11,11%) inovasi dari 45 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 40 (88,89%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

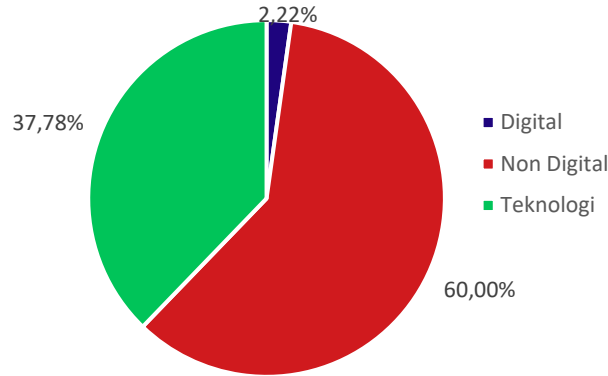


Gambar 92. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Temanggung

Berdasarkan bentuk inovasi, proporsi inovasi pelayanan publik dan inovasi daerah lainnya hampir seimbang, yaitu terdapat 8 (17,78%) inovasi pelayanan publik dan 28 (62,22%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

Sementara 9 (20.00%) inovasi lainnya adalah inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Temanggung merupakan inovasi tata kelola pemerintahan.

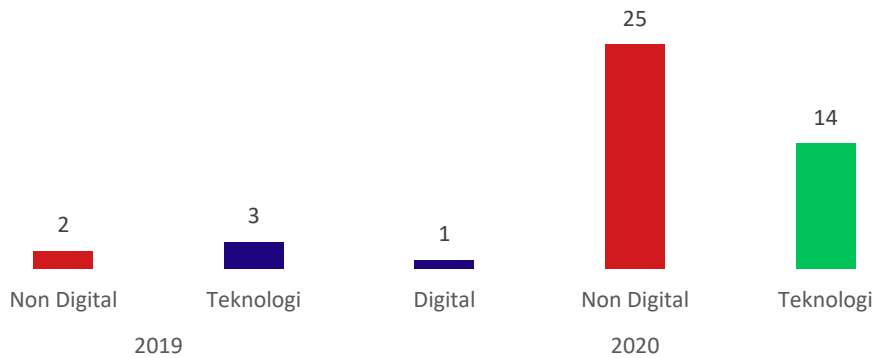
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 93. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Temanggung

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 1 (2.22%) dari 36 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Temanggung merupakan inovasi digital, kemudian 27 (60.00%) inovasi merupakan inovasi non digital, dan 17 (37.78%) inovasi lainnya merupakan inovasi teknologi.

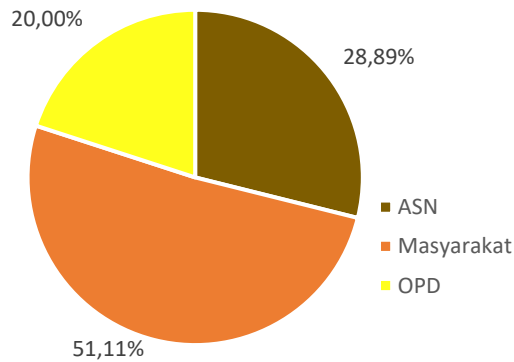
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 94. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Temanggung

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 3 inovasi namun pada tahun 2020 turun menjadi 1 inovasi. inovasi non digital mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 2 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 25 inovasi. Namun inovasi teknologi mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 tidak ada inovasi teknologi yang diterapkan lalu pada tahun 2020 terdapat 14 inovasi teknologi.

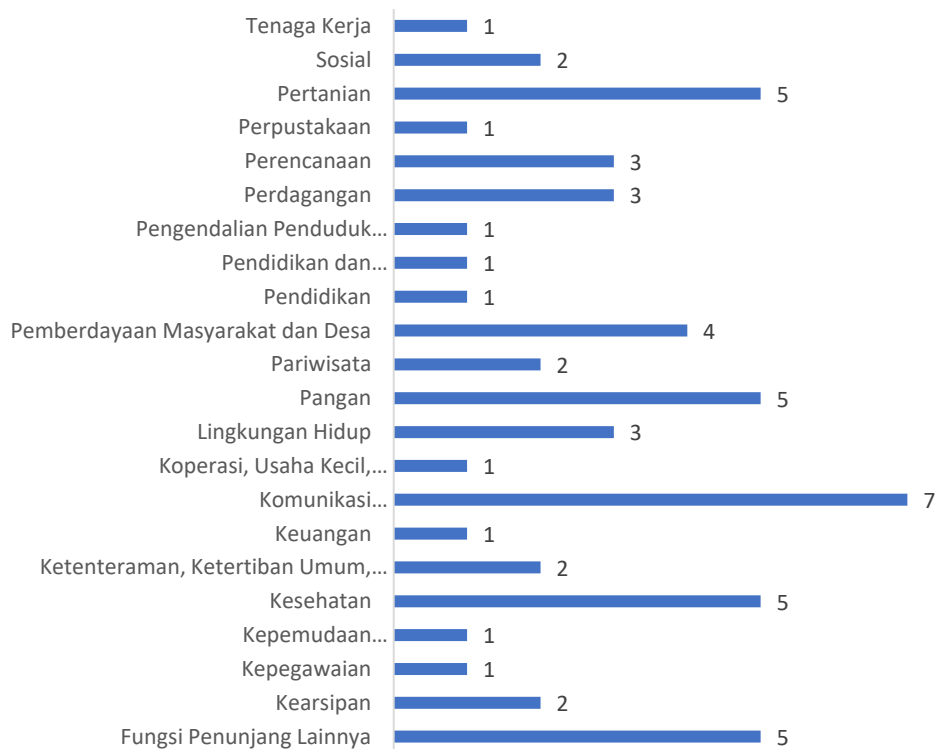
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 95. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Temanggung

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Temanggung pada tahun 2021 diinisiasi oleh masyarakat, yaitu sejumlah 23 (51.11%) inovasi, kemudian oleh ASN sejumlah 13 (28.89%) inovasi, sementara 9 (20.00%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

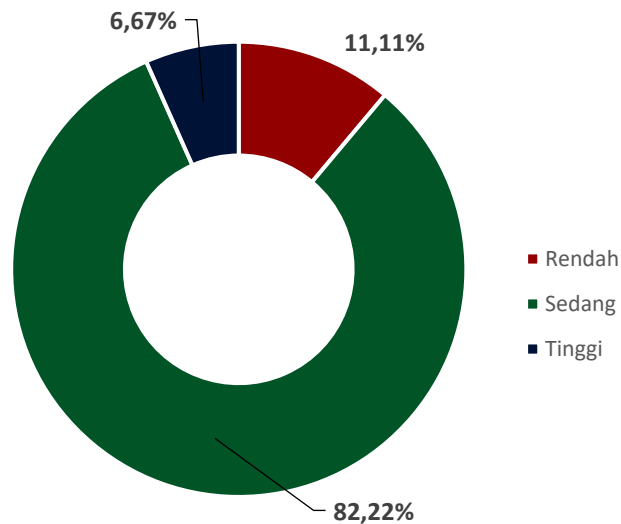
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 96. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Temanggung

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Temanggung berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan Komunikasi dan Informatika dengan 7 inovasi dari 45 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat beberapa urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 1 inovasi, urusan kesehatan dengan 5 inovasi, urusan sosial dengan 2 inovasi, serta urusan ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 2 inovasi.

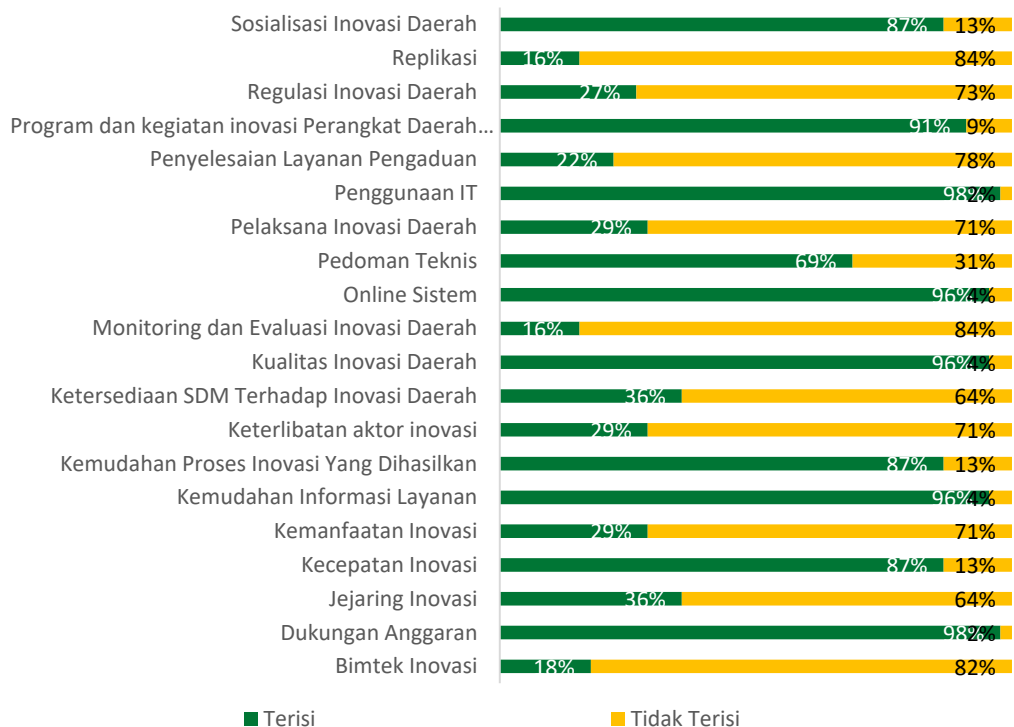
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 97. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Temanggung

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi, yaitu sejumlah 37 (82.22%) inovasi. Selain itu, terdapat 3 (6.67%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi dan 5 (11.11%) inovasi yang memiliki skor rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

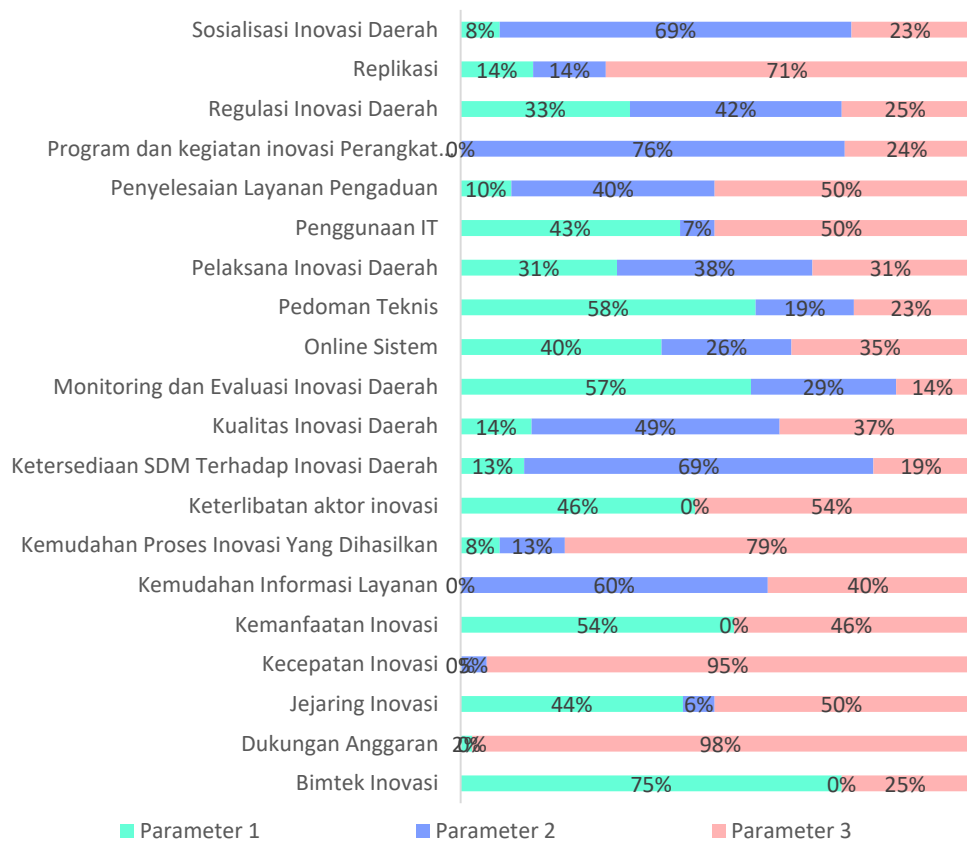
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 98. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Temanggung

Dari 36 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Temanggung, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 42.11% sedangkan 57.89% lainnya telah terisi data pendukung. indikator penggunaan IT dan dukungan anggaran merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 98% artinya 44 dari 45 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Temanggung telah terisi data pendukung pada kedua indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator monitoring dan evaluasi inovasi daerah serta bimtek inovasi yaitu sebesar 16% artinya hanya 7 dari 45 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 99. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran sebesar 98%, artinya 98% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Dukungan Anggaran termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Program dan Kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPd sebesar 76% artinya inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Program dan Kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPd termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi sebesar 75% artinya 75% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Bimtek Inovasi.

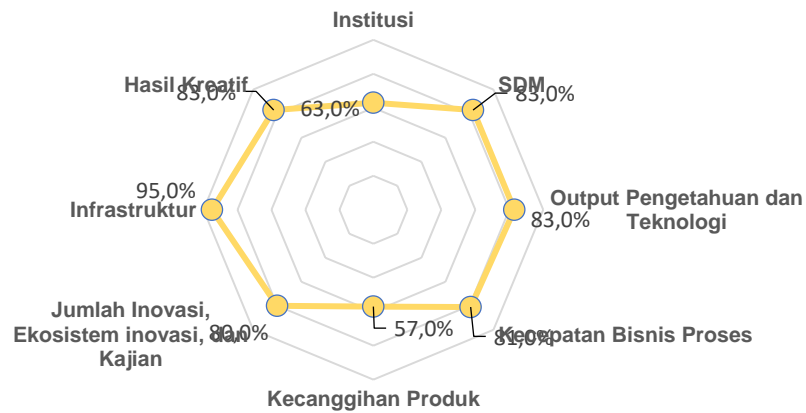
j. Daftar Inovasi Kabupaten Temanggung beserta Skor Kematangannya

Tabel 10. Inovasi Kabupaten Temanggung

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
DISEMINASI DATA STATISTIK SEKTORAL BERBASIS ANDROID MELALUI E-STATISTIK DI PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG	120
MUSTIKA DESA	112
Sinergitas Pentahelix dan Si Prokes	110
SI PATUH (SIRKULASI TANPA SENTUH)	97
Sinergitas Pentahelix dan Si-Notika 24/7	97
SISTEM INFORMASI PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN (SIMPELBANG)	97
RENCANA AKSI DAERAH ANAK USIA SEKOLAH YANG TIDAK SEKOLAH (RAD AUSTS) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH YANG BERKEADILAN DI KABUPATEN TEMANGGUNG	97
PETA MELEK INTEN (PENYUSUNAN DATA MELALUI APLIKASI ELEKTRONIK INDUSTRI DI KABUPATEN TEMANGGUNG)	92
Dari Sampah Menjadi Berkah	79
DATA BASE BERBASIS SPASIAL GUNA Mendukung Analisis dan Kajian Perencanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten Temanggung	78
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KINERJA (SIMAKIN) SEBAGAI UPAYA Penguatan Akuntabilitas Kinerja Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Kabupaten Temanggung	76
Smart Service Desa Pare	75
UPDATING DATA DAN INFORMASI PEJABAT PENGELOLA INFORMASI DOKUMENTASI (PPID) BADAN PUBLIK MELALUI SISTEM INFORMASI MONITORING EVALUASI KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK (SIMONEV-KIP) DI PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG	74
Gerakan "Ayo Nandur Ben Makmur"	71
MAJALAH ELING MEDIKS	71
KAMPOENG DOLANAN DI MASA PANDEMI COVID 19	71
PEMBUATAN STICK DAUN KOPI	69
RASA MESRA (SURAT SUARA PEMILU ELEKTRONIK BAGI DISABILITAS NETRA)	69
EKONOMI KREATIF SOLIDARITAS BUMDES (EKSB)	68
SILEMBU MBOTEN NGONCEKI, MBOTEN NGULEK "INOVASI BAWANG PUTIH LOKAL SIAP PAKAI"	68
SISTEM INFORMASI E-BPHTB TERINTEGRASI DI BPPKAD KABUPATEN TEMANGGUNG	68
AMPAS TAHU (Glycine max)	67
"MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ASET DESA MELALUI SIMONA (SISTEM MONITORING DAN EVALUASI ASET DESA) DI KABUPATEN TEMANGGUNG".	66
SISTEM INFORMASI RENCANA KERJA (SIRENJA) PERANGKAT	65

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
DAERAH UNTUK TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG	
PELAYANAN PUBLIKASI DAN PENYEBARAN INFORMASI AGENDA KEGIATAN MELALUI E-TOA (TEMANGGUNG ON AGENDA) PADA BAGIAN HUMAS SETDA KABUPATEN TEMANGGUNG	65
Pembuatan Lampu Hias dari Pipa PVC	63
"Tebas Dengan Anter Aku Toga (Temanggung Bagas Waras Dengan Pelayanan Terpadu Obat Konvensional, Akupresur Dan Pemanfaatan Taman Obat Keluarga"	63
CMP (Cangkul Motor + Pompa)	61
ALAT PEMERAS MADU MANUAL " R U D A L "	61
PENGEMBANGAN KNALPOT DUA SUARA DENGAN PENGATURAN REMOTE CONTROL	61
JALAN JALAN VIRTUAL TEMANGGUNG	60
MINIATUR SCALE PEMANFAATAN LIMBAH PRALON ATAU PVC DAN BEKAS KARTU PERDANA PROVIDER MENJADI KARYA SENI BERNILAI TINGGI	60
PROTEIN HEWANI UNTUK MENINGKATKAN SISTEM IMUN "TRIPLE IMUNA"	60
INTEGRASI DETEKSI DINI KESEHATAN JIWA DENGAN GERAKAN PEDULI KESEHATAN JIWA DAN PENYAKIT TIDAK MENULAR DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN TEMANGGUNG	59
PEMANFAATAN LIMBAH TEMBAKAU MENJADI KERAJINAN TANGAN YANG MEMPUNYAI NILAI JUAL	58
SHIBIRU Inovator Pengetahuan Budaya Pewarna Alam	58
Cassbean Bar	55
BOGUS RICE (BERAS ANALOG SUWEG DAN KACANG MERAH)	55
Pemanfaatan Kekayaan Lingkungan Untuk Pariwisata Alam Banyu Ciblon Lestari (BCL) Desa Tlogowero Kecamatan Bansari	52
Traktor Setan	51
KOBUMINAPONIK (Kotak Buah Minaponik)	46
BELANJA KOLEKTIF DI PASAR TRADISIONAL	45
KAMPUNG KB SEKAR ARUM SEHAT KOMPAK RAPI AMAN RUKUN MAJU	44
PEMANFAATAN EKSTRAK BUNGA PACAR AIR (Impatiens balsamina) DAN BUNGA TELANG (Clitoria ternatea) SEBAGAI BAHAN DASAR WARNA PEMBUATAN LAKMUS	39
Strategi Percepatan Pelayanan Publik Yang Aman, Efisien dan Ramah Lingkungan Menggunakan Tanda Tangan Digital di Pemerintah Kabupaten Temanggung	30

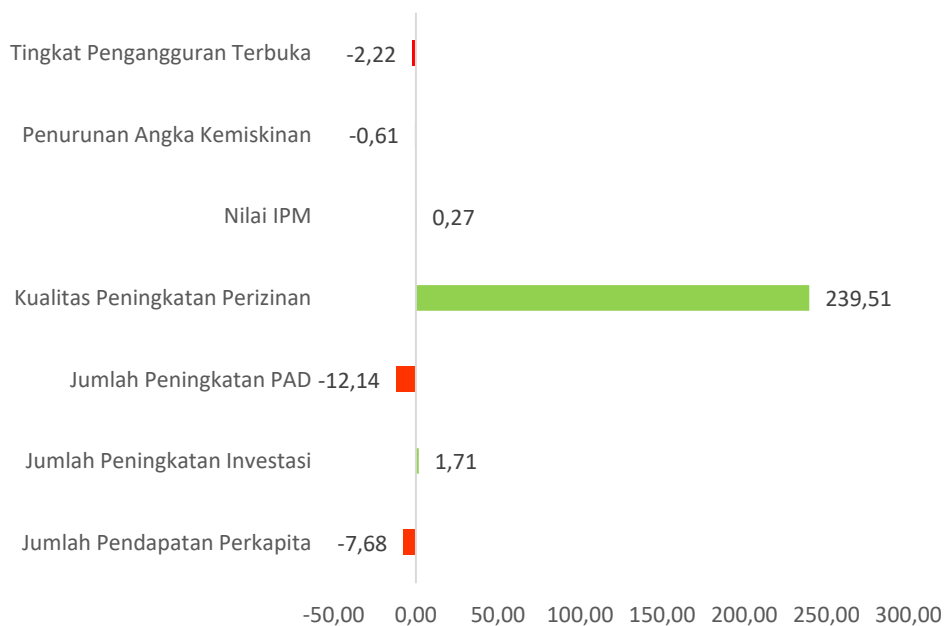
J. KABUPATEN WONOGIRI



Gambar 100. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Wonogiri

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Wonogiri memiliki skor tertinggi pada variabel Infrastruktur, yaitu 95%. Artinya 95% indikator - indikator pada variabel Infrastruktur sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Kecanggihan Produk masih cukup rendah, yaitu 57% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 2.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



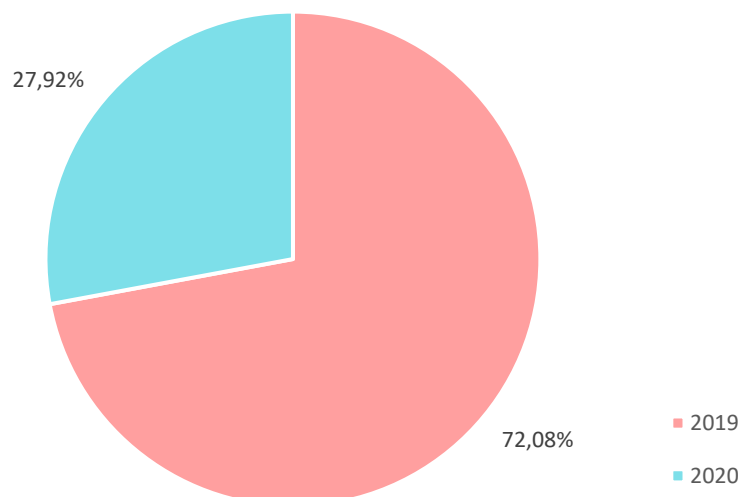
Gambar 101. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Wonogiri

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Wonogiri belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 2.22%, dimana nilai tersebut masih lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0.61%, angka tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia juga mengalami peningkatan sebesar 0.27% dimana nilai tersebut juga sudah lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami peningkatan drastis sebesar 239.51%, nilai tersebut memiliki selisih yang sangat jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Wonogiri juga mengalami penurunan pada Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 7.68% dimana seharusnya standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan hanya sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang meningkat sebesar 1.71%, dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%. Terakhir, indikator Peningkatan PAD pada Kabupaten Wonogiri menunjukkan penurunan sebesar 12.14%, namun nilai tersebut berbanding terbalik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

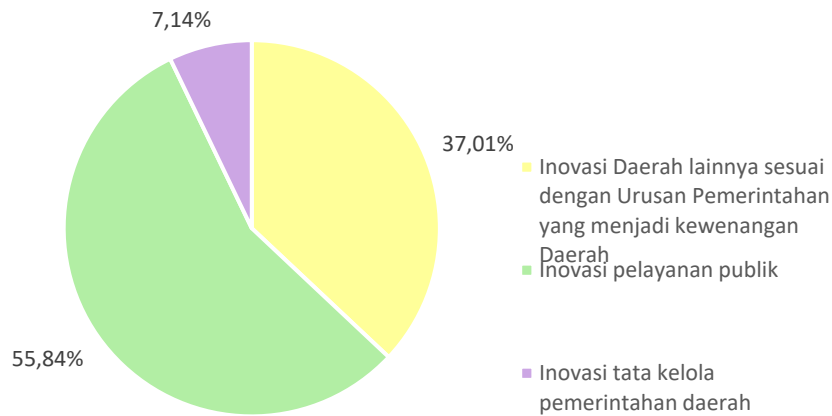
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 102. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Wonogiri

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Wonogiri telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 111 (72.08%) inovasi dari 154 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 43 (27.92%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

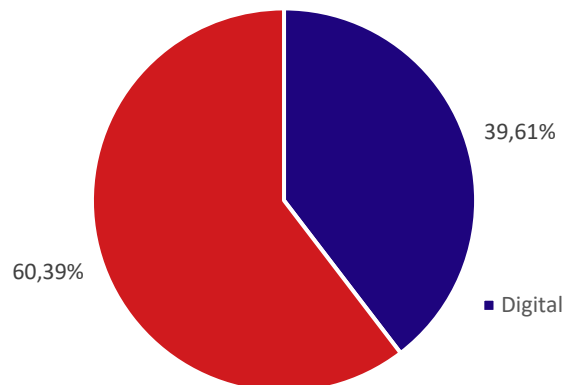
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 103. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Wonogiri

Berdasarkan bentuk inovasi, ada terdapat 3 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Wonogiri, yaitu inovasi pelayanan publik, inovasi tata kelola pemerintah daerah, dan inovasi daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah. Sementara inovasi bentuk lainnya belum terlapor. Mayoritas inovasi adalah inovasi pelayanan publik sejumlah 86 (55.84%) inovasi, disusul oleh 57 (37.01%) inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, dan sejumlah 11 (7.14%) inovasi adalah tata kelola pemerintahan.

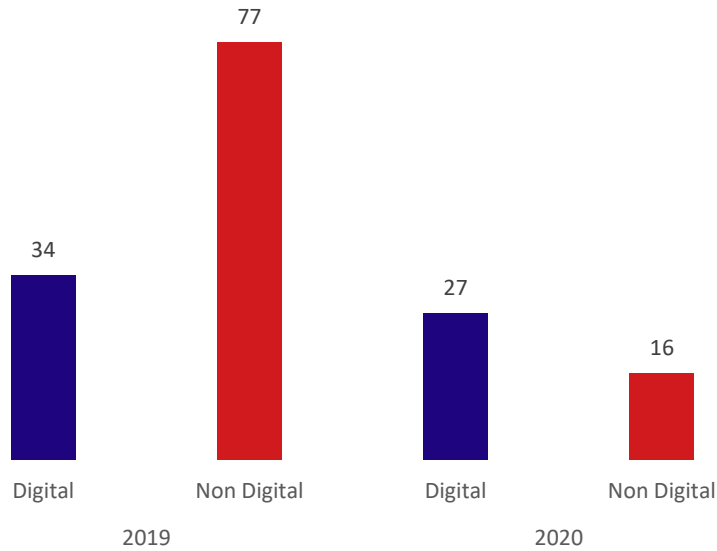
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 104. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Wonogiri

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 93 (60.39%) dari 154 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Wonogiri merupakan inovasi non digital dan 61 (39.61%) inovasi lainnya merupakan inovasi digital.

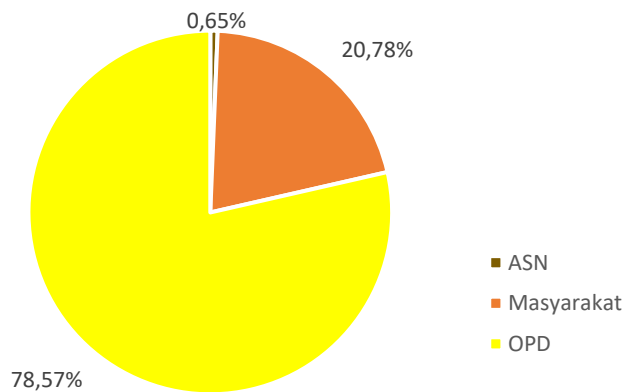
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 105. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Wonogiri

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi non digital menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 34 inovasi kemudian pada tahun 2020 berkurang menjadi 27 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 ada 77 inovasi digital yang dilaporkan lalu pada tahun 2020 menjadi 16 inovasi digital.

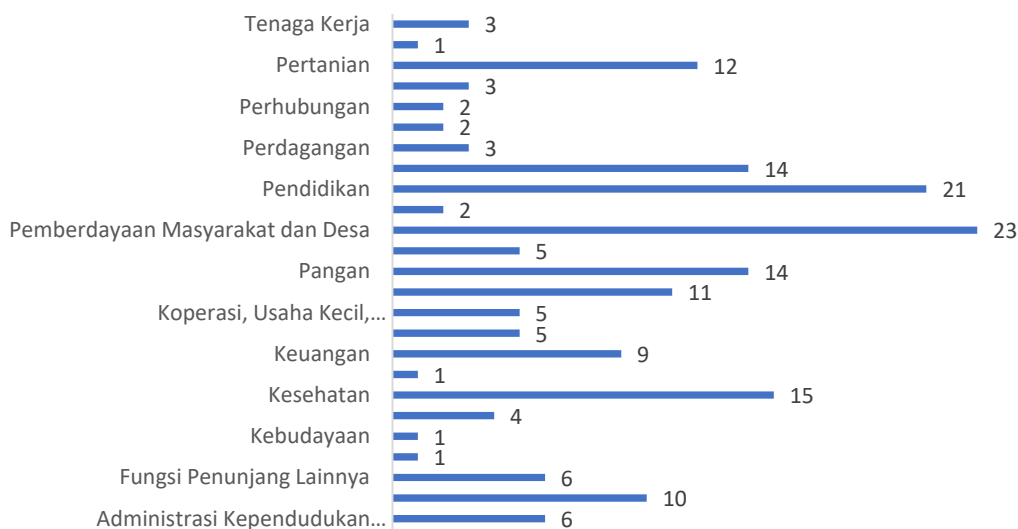
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 106. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Wonogiri

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Wonogiri pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 121 (78.57%) inovasi. Kemudian diinisiasi oleh masyarakat sejumlah 32 (20.78%), sementara 1 (0.65%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

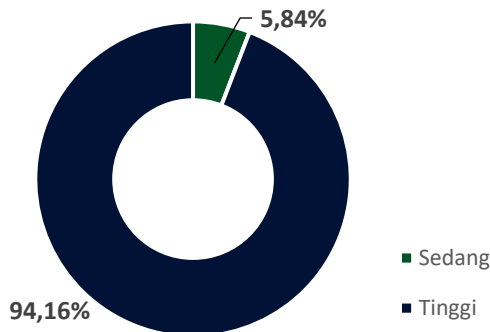
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 107. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Wonogiri

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Wonogiri berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan pemberdayaan masyarakat dan desa dengan 23 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya terdapat 2 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 21 inovasi dan urusan kesehatan dengan 15 inovasi, sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar lainnya belum dilaporkan.

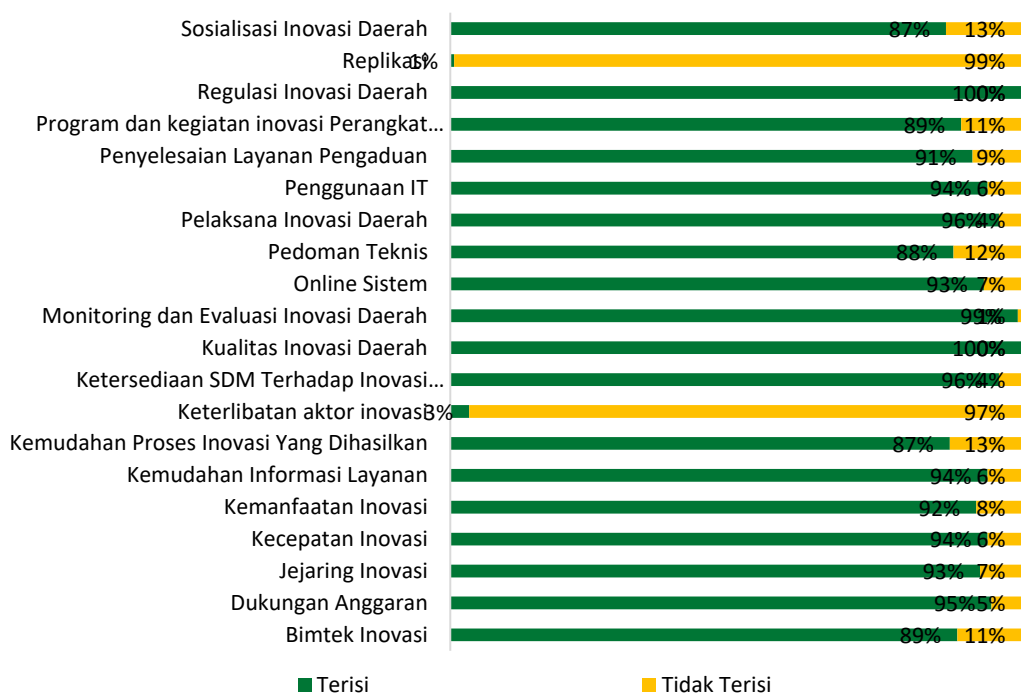
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 108. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Wonogiri

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang dan tinggi, dimana terdapat 9 (5.84%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang dan terdapat 145 (94.16%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

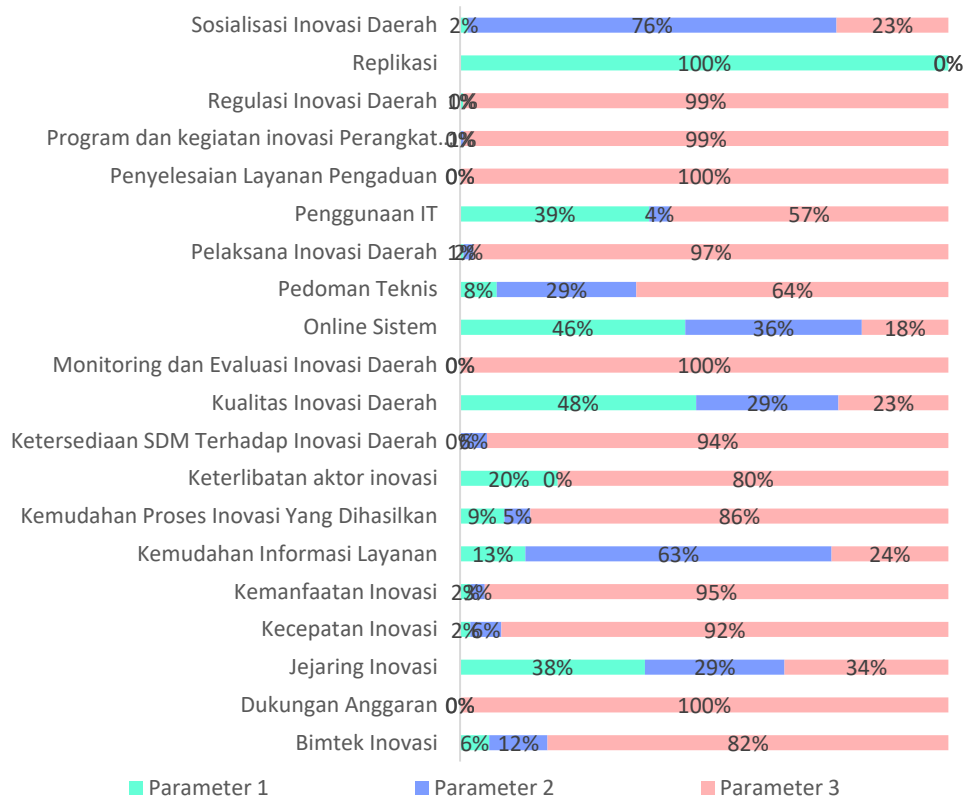


Gambar 109. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Wonogiri

Dari 154 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Wonogiri, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 15.89% sedangkan 84.11% lainnya telah terisi data pendukung. Ada beberapa indikator dengan tingkat keterisian 100%, yaitu: Indikator Regulasi Inovasi Daerah dan Kualitas Inovasi Daerah. Artinya, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Wonogiri telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 1% artinya hanya 2 dari 154 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 110. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Pelayanan Pengaduan dan Dukungan Anggaran sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator – indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Sosialisasi Inovasi Daerah dan Kemudahan Informasi Layanan masing-masing sebesar 76% dan 63% artinya sebagian besar inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 100% artinya seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Regulasi.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Wonogiri beserta Skor Kematangannya

Tabel 11. Inovasi Kabupaten Wonogiri

Nama Inovasi	Skor Kematangan
TORDUH (Teknologi Organik Wujudkan Sekolah Teduh)	145
GELISAH (Gerakan Literasi Sekolah)	144
Go Green Sebagai Budaya Berwawasan Lingkungan Mewujudkan	142

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Sekolah Adiwiyata	
ABM (Aplikasi Baca Meter)	135
"pengembangan titik garment" (Model Pemberdayaan masyarakat di kab wonogiri dengan pengembangan titik garment)	133
Aplikasi QGIS (Quantum Global Informasi System)	133
WME (Water Meter Elektronik)	133
"E-Commerce Regarpay" berdasar database transaksi regarsport	132
ANAK LANTIP (Anak Lahir Administrasi Kependudukan Tertib)	131
Aplikasi JUMANGIN (Maju Bersama Tanggulangi Stunting)	130
OPD MITRA DPMPTSP	130
MATA BUMI (Farmasi Cinta Bumi)	129
SIMPEG Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian	129
BERKAH Bank Sampah	128
Kuliner Tradisional Dhopleng	128
Hadirku	128
"Regarfriends" (Model pengembangan platform bisnis super app)	128
Telunjuk Sakti	127
Imapres Mitra DPMPTSP	127
Aplikasi ABSENKU Profesional	127
MaJekso (Majalah Eksis Online)	127
Cobatelesy (Computer Based Test Learning Assesment System)	126
SIGRAK (Siap Gerak Elektrolisis Air)	126
Si Hitam Berserat Tinggi	126
Si Tampan (Sistem Informasi tambahan Penghasilan Pegawai Negeri)	126
AUTP (Asuransi Usaha tani Padi)	126
PPOB (Payment Point Online Bank)	126
MASASI (Gemantar Desa Berinovasi)	126
Sistem Informasi Arsip Dinamis (Si Manis)	125
Ayo SKAK (Ayo segera kirim akta kematian)	125
Jimbar literation village (program jam belajar masyarakat)	125
MAPRES (Mahasiswa Berprestasi)	125
"Sosial media content creator" berbasis database grafis regarsport	125
Aplikasi Belajar Sejarah MUMIPRO (Multimedia Interaktif Proklamasi)	125
SI KOMPAK (Sistem Komputerisasi Perusahaan Air Minum Kabupaten)	125
GO SAMBANG (Go Statistik Mbagun Wonogiri)	125
Kerajinan Bambu	124
Gisi Online (Registrasi dan Verifikasi Akun Penyedia Barang dan Jasa Secara Online)	124

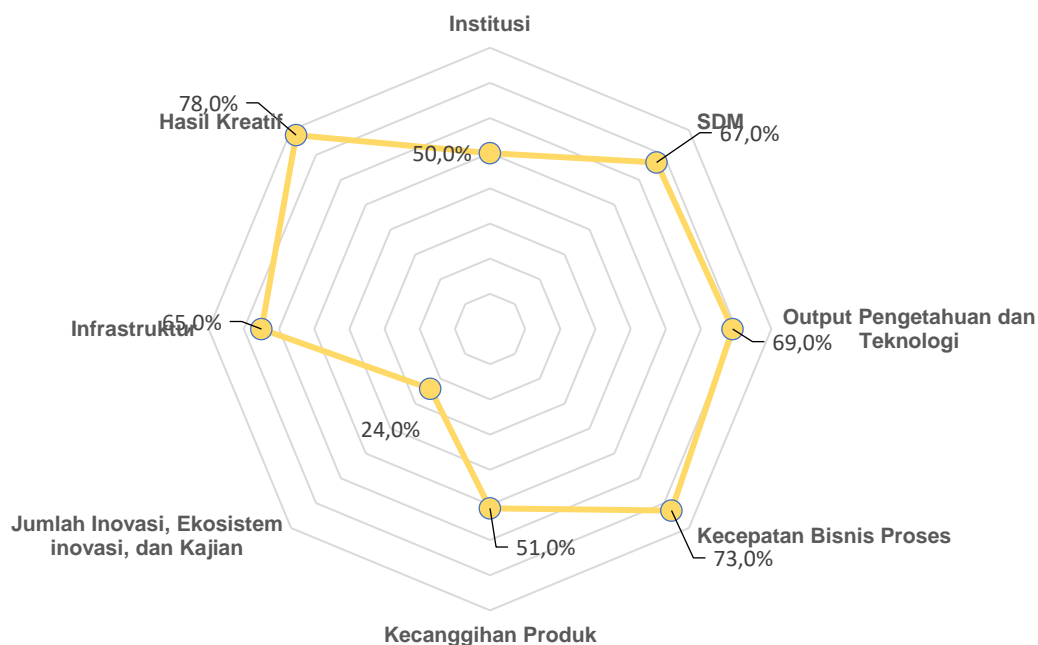
Nama Inovasi	Skor Kematangan
Insentif GTT/PTT	124
Roti Gapek "Inagiri" (Peningkatan Nilai Tambah Komuditas Ubi Kayu)	124
QRIS (Quick Response Code Indonesian Standar)	124
APK (Alat Pembubuhan Kaporit)	124
Dominal (Domino Animal)	123
Siaga Bencana Berbasis Masyarakat	123
APDES (Membangun Data Perangkat Desa Valid dan Update Melalui APDES)	123
E KIR Dishub	123
BERUK ASN (Beras Untuk Aparatur Sipil Negara)	123
SID (Sistem Informasi Desa) Digital	123
SABAKU (Sabtu Bacakan Buku)	122
Layanan Pemeriksaan Sapi Bunting (NARI SABUN)	122
SI CANTIK (Siswa Pencari Jentik)	122
"Pengembangan Titik design" (Model Pemberdayaan pemuda lulusan smp dan smk di kab wonogiri dengan pengembangan titik design)	122
SIBESAR (Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat)	122
KE SALON PAHAT (Kelas Calon Pengantin Sehat)	121
Pemanfaatan Sekam Padi sebagai Pakan Ternak	121
APLIKASI PANRI (Panen Pari)	121
PTFM (Portable Transit Time Flowmeter)	121
IBS BRANCHLESS	121
SAMI SAYA (Satu Minggu Satu Karya)	121
Si Rida Mini (Sistem Resi Gudang Mengayomi Petani)	121
TITENGMAR (Inovasi Pangan Intip Tiwul Plinteng Semar)	121
Inovasi Pemanfaatan Limbah Tanaman Pisang Menjadi Produk Pangan	120
Modifikasi dan Inovasi Jaringan Internet di Area Blankspot	120
Kampung Wayang Kepuhsari (Inovasi Pemberdayaan Kampung Wayang)	120
KABAR (Batik Ciprat Karya Barokah) Difable	120
Super Gen-Z (Softskill Upgrade Program for Generasi Z)	120
Kolam Kerakyatan	119
"GANDUR" MUDAH TANDUR	119
TENGGO BRENGGOLO (Teknik Grafting Kopi Brenggolo)	119
"Building ERP sistem regarsport" menuju langkah awal industri besar	119
"Manajemen bisnis jaringan tanpa modal" berbasis cek up medik manajemen agen	119
Mobiling (Mobil Keliling)	119
MAS PRAN : Masker Transparan	119

Nama Inovasi	Skor Kematangan
REPA (E-Retribusi Pasar)	119
Papow Solusi Daging Alot dan Amis	118
Nyedak Rondo (Nyetor Dahak Lorone TBC Ketondo)	118
PORJa (Pendaftaran Online Rawat jalan)	118
Midalor (sebagai Inovasi Pemberian Makanan Tambahan pada Anak Usia Dini)	118
GAYA Si Raja Nangka	118
WERO (Inovasi Wedang Espero)	118
Getuk Torobasung (Gerakan Serentak untuk Pracimantoro Bebas Pasung)	117
Batik Telo	117
Kopi 'Ndrog Wonogiri (Potensi Lokal Menjadi Komoditas Unggulan Yang Berkelanjutan)	117
"Go Candy" Upaya Diversifikasi Bahan Pangan	117
"Sipat gascar" (Rekomendasi didapat tugas lancar)	117
TOBAT MAAS (Kantong obat limbah kertas)	116
KRONIS (Krokot Brownies Kukus)	116
Wonogiri Nduwe Kopi (Re-branding Kopi Wonogiri Melalui Program Pemberdayaan Wonogiri Nduwe Kopi)	116
Aplikasi MeterPAMS (Meteran Pengelola Air Minum dan Sanitasi)	116
P2KP (Penanggulangan Korban Plecit)	116
SELANG OK (Selai bunga Asoka)	115
e-pajak	115
"Jendela Kerja" Layanan Inovasi Konseling dan Karir Kelas	115
BLATI (BLK Satelit)	115
Aplikasi RPP Merdeka Belajar	114
SIMPEL (Sistem Pelayanan Parkir Elektronik)	114
Banksa-jun (Peningkatan Layanan Bank sampah dengan pembukaan kursus online pembuatan kreatif daur ulang sampah di bank sampah arjuna)	114
SARAS (Satu Ruas Tuntas)	114
KAK DEDI PTM (Kartu Deteksi Dini PTM)	113
Otomasi Perpustakaan Sekolah	113
RRH, IRSI, IRCI Puri Negri (Padi Unggul Wonogiri Untuk Negeri)	113
POLISADA (Pembuatan Pupuk Organik dari Limbah Sampah Daun)	113
"Building bootcamp IT" Sebagai sarana pemberdayaan programmer dari lulusan SLTA	113
Posyantek Desa sebagai Lembaga pelayanan Teknologi Tepat Guna dan Pengelolaan Sumber Daya Alam	113
ACABIQ (Olahan Cabai Tanpa Bahan Kimia Berbahaya)	112
BKPR (Buku Ketetapan Penarikan Retribusi)	112
AEs (Agriculture Estate)	112

Nama Inovasi	Skor Kematangan
SOP CAIR (Pengelolaan Sampah Organik menjadi Pupuk Cair)	111
Sesarengan apoteker cerdas menggunakan obat (Sergap Cermat)	111
Biogas Mini Ramah Lingkungan	111
Pus ayang	111
“Akademi Bisnis Regarsport” (Model Pengembangan konfigurasi jaringan marketing di seluruh Indonesia melalui akademi bisnis regarsport)	111
Bujang Dior (Budidaya Jamur Merang Dengan Media Sampah Organik)	110
PARSIAL (Parenting Berbasis Potensi Lokal)	110
ASIK (Asuransi Sapi dan Kerbau)	110
PILGOSI (Planet Interpus Go Literasi)	110
PBB online	109
MIKREK KAPAS (Inovasi Ekonomi Kreatif Kerajinan Kayu Pematong Serbaguna)	109
Nasi Sisa (Penggunaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Android)	109
Biostarter limbuse (Limbah Buah di Sekolah)	108
IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	108
Alat perajang Porang	108
PEMBUATAN CNC (Komputer Numerical router untuk meningkatkan produktifitas Kerajinan Mebel)	108
Pelayanan kesehatan gratis	108
Pak POS (Pelayanan Administrasi Kependudukan melalui POS)	107
SEGO SAKCETING (Sesarengan warga beraksi cegah stunting)	107
Siadpend Cenik (Sistem Administrasi Kependudukan Cepat dengan Nomor)	107
GOROAJI (Gotong Royong atasi Gangguan Jiwa)	107
Si Monev	107
SI POINT (Pembayaran PPOB lengkap Terpadu)	107
Si Jaka Merah (Sirup Jahe Karangtengah Merah)	106
Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Bahan Bakar Minyak (BBM) dengan Cara Pirolisis	106
Pastari (Program Irigasi Tuntas Wonogiri)	106
GEMAR BAGAS (Gerakan Hemat Air dengan Barang Bekas)	106
KOMPAK (Kreasi Orang Tua Merancang Permainan Bersama Anak)	105
SIPOLANGIRI (Sistem Informasi Pengelolaan Jalan, Jembatan, Irigasi dan Air Bersih Wonogiri)	105
Kampung Literasi Digital	104
AFE/TAPING BOX	104
SMART HIK	103
Cepak Roti Kacang 10 (Cegah dan Waspadaai Kehamilan Resiko Tinggi dengan ANC 10 T)	103
Building Kualitas Produk Berbasis Mutu dengan Penanganan Rijek	103

Nama Inovasi	Skor Kematangan
by Sistem.	
Pembuatan paving blok dari sampah plastik di bank giri pradana sbg upaya pemberdayaan ekonomi dan kelestarian lingkungan	103
Kampung Empon-Empon	102
Seni Lukis PYROGRAPH	100
Mix TA dan PS (Kolaborasi Turbin Angin dan panel Surya Sebagai Suplay Energi Penangkap Hama Walang Sangit Pada Pertanian Padi)	100
TAS dan CCTV ONLINE	99
CAT ORMAS (pelayanan online PENCATATAN ORMAS)	99
Media Smartposter Berbasis Augmented Reality	97
KAMO (Inovasi Peternakan Modern)	95
PADA RAKER (Penuntasan Daerah Rawan Kekeringan)	94
Gokart Eco Daya	90
Aplikasi "Gerbang Indah Wonogiri" Go Nyawiji Sesarengan mBangun Inovasi Daerah Wonogiri	90
SP2D Online	89
SIPPD	81

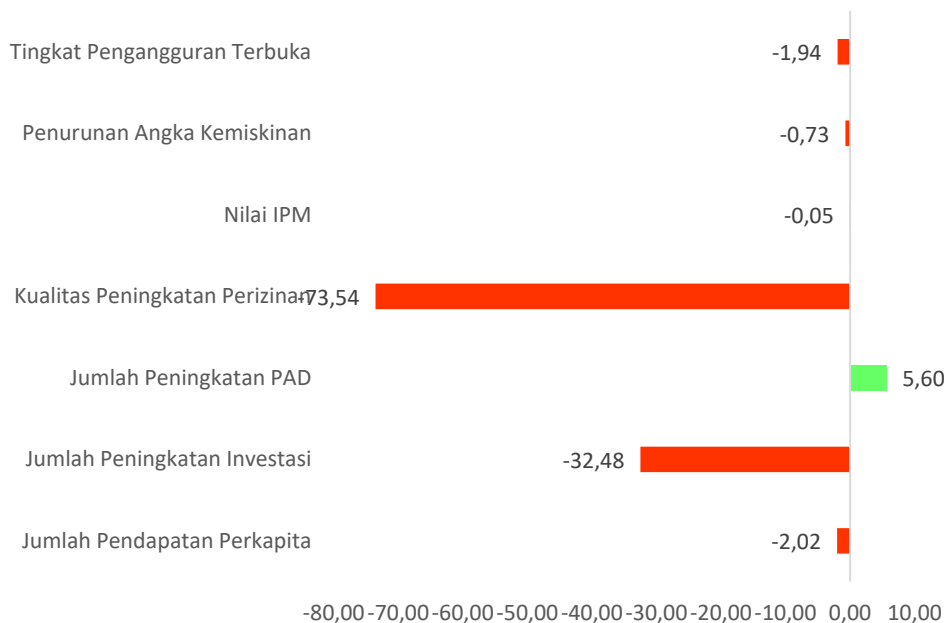
K. WONOSOBO



Gambar III. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Wonosobo

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Wonosobo memiliki skor tertinggi pada variabel hasil kreatif, yaitu 78%. Artinya 78% indikator - indikator pada variabel hasil kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 24% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



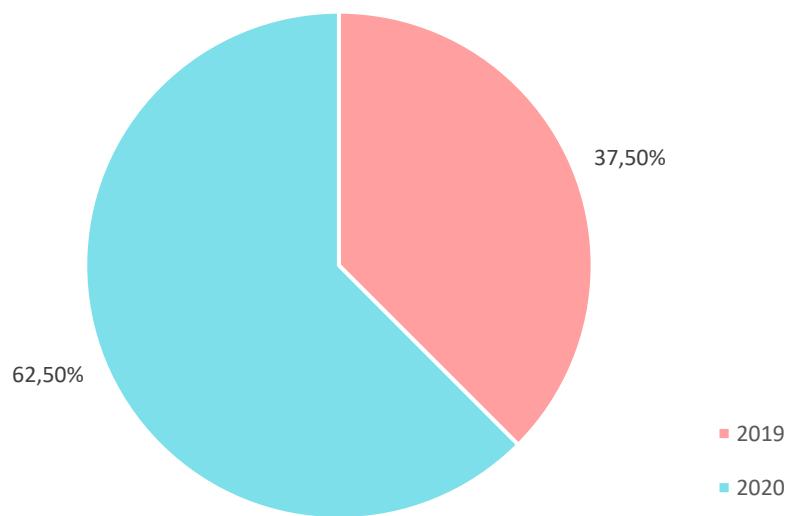
Gambar 112. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Wonosobo

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Wonosobo belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya peningkatan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1.94%, dimana nilai tersebut lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0.73%, angka tersebut berbanding terbalik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia juga mengalami penurunan sebesar 0.05% dimana nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan drastis sebesar 73.54%, nilai tersebut memiliki selisih yang sangat jauh dan berbanding terbalik dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Wonosobo juga mengalami penurunan pada Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 2.02%, artinya sudah lebih baik daripada standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan hanya sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang menurun sebesar 32.48%, dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%. Terakhir, indikator Peningkatan PAD pada Kabupaten Wonosobo menunjukkan peningkatan sebesar 5.60%, nilai tersebut masih lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

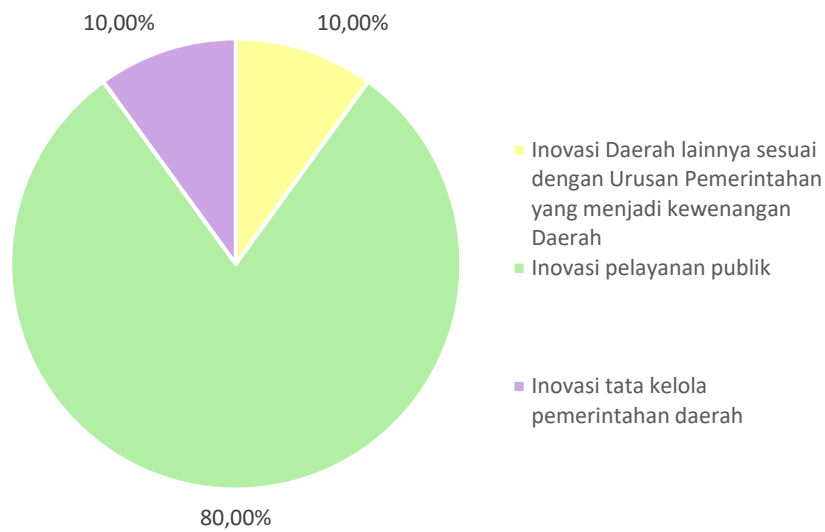
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 113. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Wonosobo

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Wonosobo telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 25 (62.50%) inovasi dari 40 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 15 (37.50%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

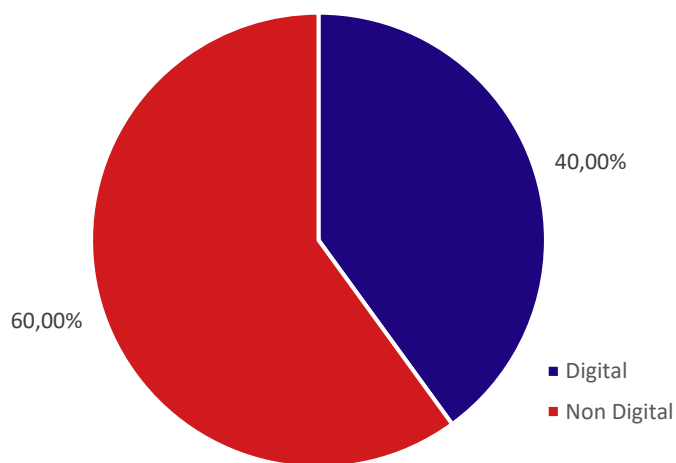
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 114. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Wonosobo

Berdasarkan bentuk inovasi, ada terdapat 3 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Wonosobo, yaitu inovasi pelayanan publik, inovasi tata kelola pemerintah daerah, dan inovasi daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah. Sementara inovasi bentuk lainnya belum terlapor. Mayoritas inovasi adalah inovasi pelayanan publik sejumlah 32 (80%) inovasi, disusul oleh masing-masing 4 (10%) inovasi tata kelola pemerintahan daerah dan inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

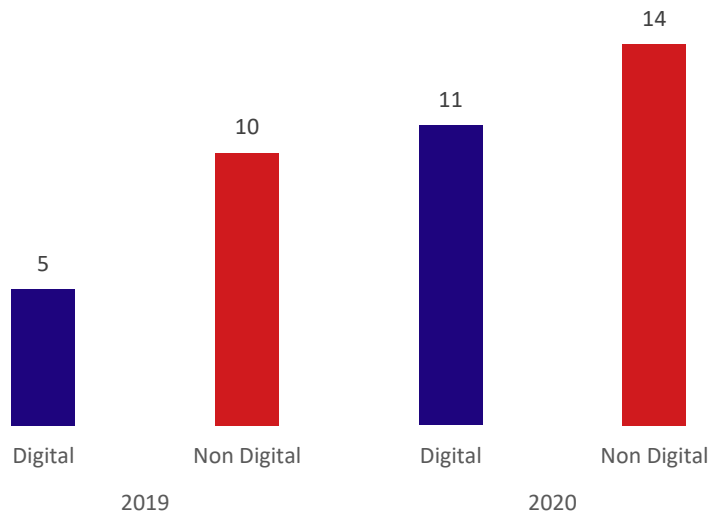
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 115. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Wonosobo

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 24 (60%) dari 40 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Wonosobo merupakan inovasi non digital dan 16 (40%) inovasi lainnya merupakan inovasi digital.

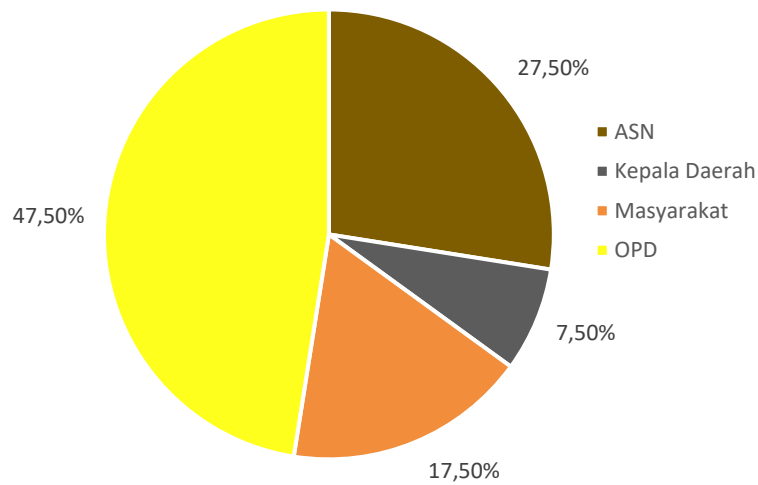
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 116. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Wonosobo

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 5 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 11 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 ada 10 inovasi digital yang dilaporkan lalu pada tahun 2020 menjadi 14 inovasi digital.

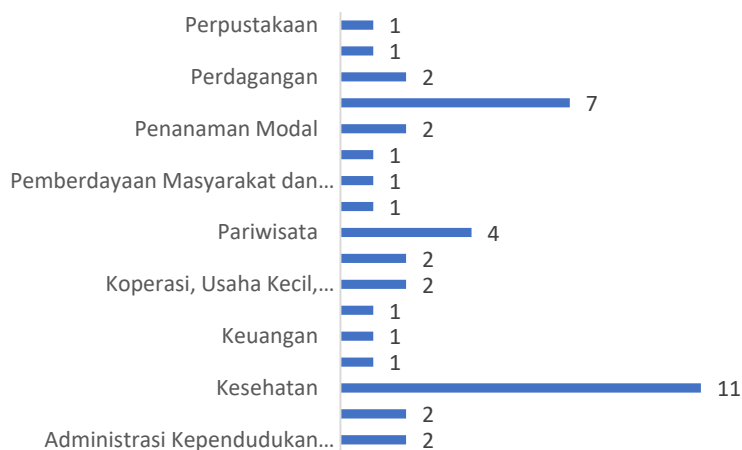
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 117. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Wonosobo

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Wonosobo pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 19 (47.50%) inovasi. Kemudian diinisiasi ASN sejumlah 11 (27.50%) inovasi, diinisiasi oleh masyarakat sejumlah 7 (17.50%), sementara 3 (7.50%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

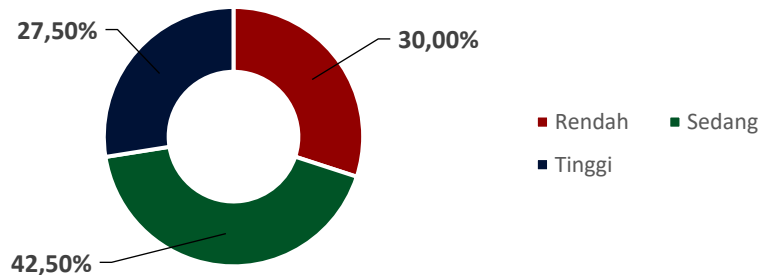


Gambar 118. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Wonosobo

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Wonosobo berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan kesehatan dengan 11 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya terdapat 1 dari 6 urusan wajib

pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan dengan 11 inovasi, sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar lainnya belum dilaporkan.

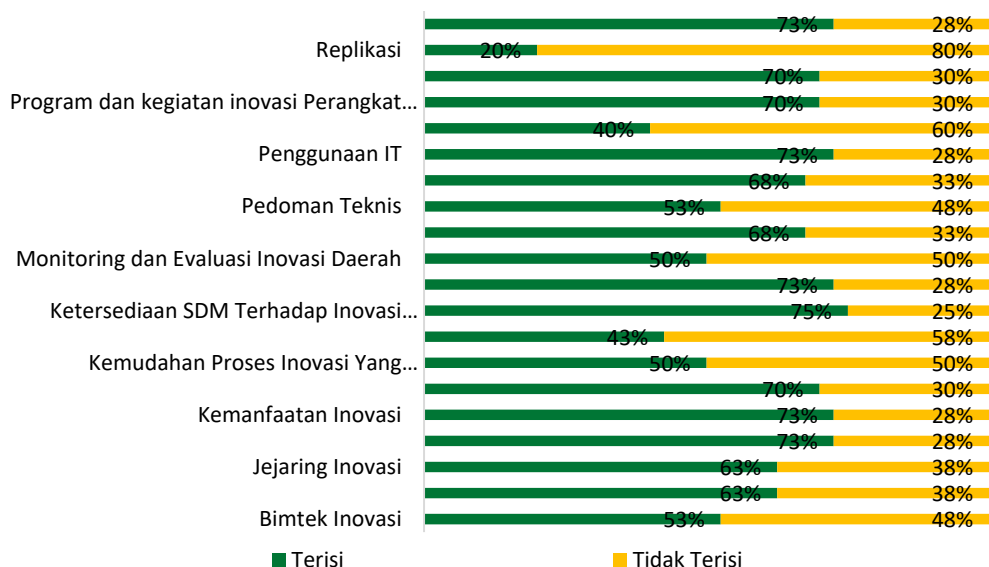
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 119. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Wonosobo

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi sudah mencapai skor kematangan rendah, sedang dan tinggi, dimana terdapat 12 (30%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah, terdapat 17 (42.50%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang, dan terdapat 11 (27.50%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

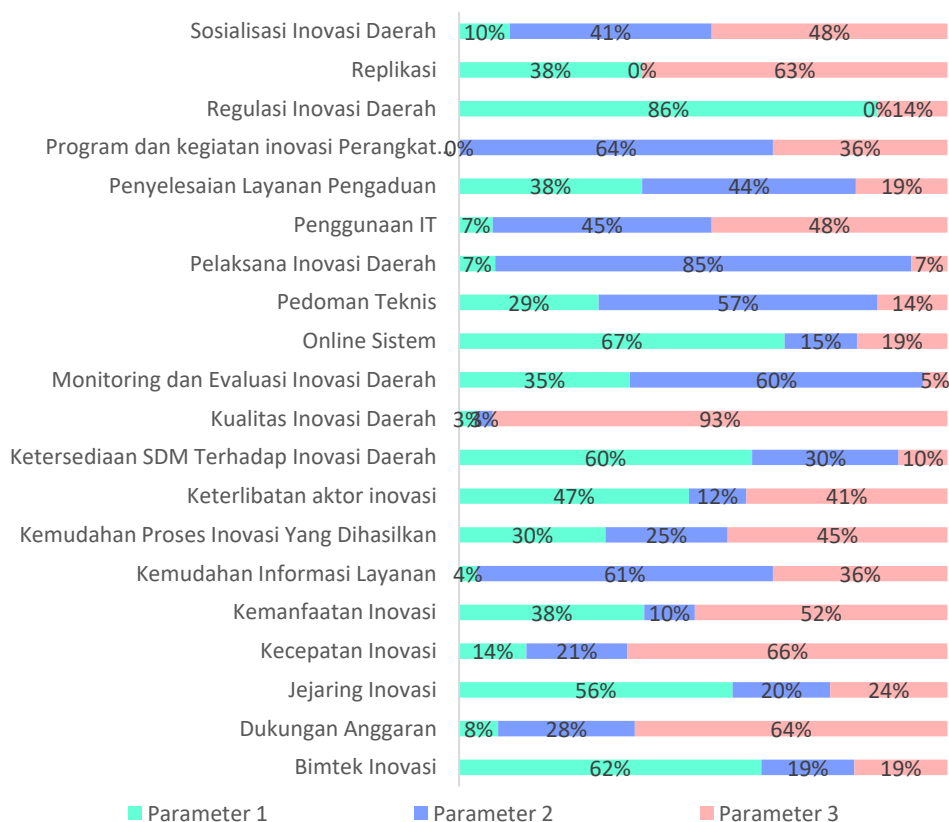


Gambar 120. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Wonosobo

Dari 40 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Wonosobo, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 39.25% sedangkan 60.75% lainnya telah terisi data pendukung. Ada beberapa indikator dengan tingkat keterisian tinggi, yaitu: Indikator Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah sebesar 75%, artinya, sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Wonosobo telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 20% artinya hanya 8 dari 40 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 121. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah 93%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator – indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah, artinya sebagian besar inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya,

indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Invoasi Daerah sebesar 100%, artinya seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Regulasi Inovasi Daerah.

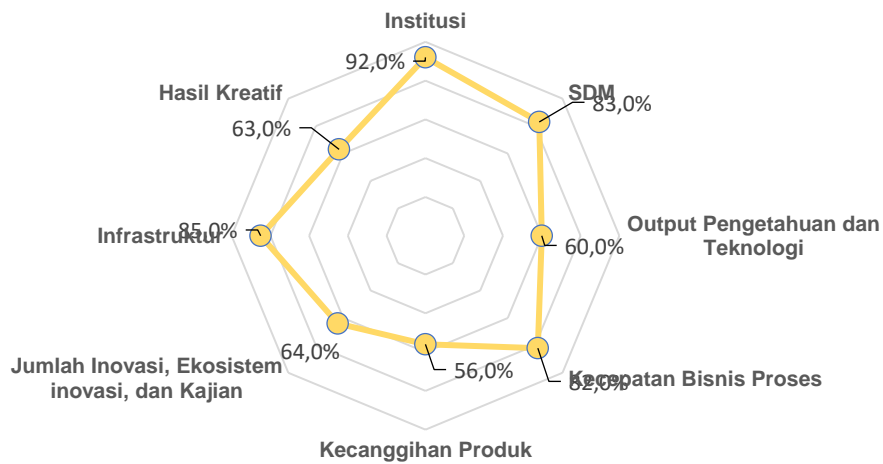
j. Daftar Inovasi Kabupaten Wonosobo beserta Skor Kematangannya

Tabel 12. Inovasi Kabupaten Wonosobo

Nama Inovasi	Skor Kematangan
PETUAH (Penanganan Terintegrasi Untuk Anak Hiperaktif Menyongsong Era Society 5.0)	137
Trans Perpuseru (Transformasi Perpustakaan melalui Program Perpuseru)	130
Tunda sampai cukup	130
PANGAN LOKAL SAHABAT GIZI KITA (PL SAGITA)	120
SAPA dengan CANTIK (Satuan Pelayanan dengan Cepat dan Simpatik) BPPKAD	113
SICEMPLONG PLONG (Pembuatan jamban Sehat Secara Gotong Royong)	109
SAPU LIDI (Strategi Pelayanan untuk Siswa dan Guru Melalui Budaya Literasi Digital)	109
WEB TV (Wonosobo Electronic Broadcasting Televisi)	108
Anglingdarmo Sobo (Angkringan Literasi Daring dan Mobile SMP Negeri 2 Wonosobo)	105
PIL CETAR (Pil Cantik "n" Pintar), Suplementasi Tablet Tambah Darah untuk Remaja Putri	105
Atasan TerkeCe (Aksi Pemberantasan Tersangka TBC)	104
Sistem Penopang perencanaan (SIOPANG)	98
PAK LEBE MODIS (Pelayanan Loker Kerjasama Bidan dan Tenaga Medis)	96
cendol , cara cepat daftar dengan on line	93
LEKSONO SACETHING /KECAMATAN LEKSONO SIGAP AKTIF CEGAH STUNTING	86
Athepist (Aromatherapy Kopi Santuy)	85
"QUIZKU" Aplikasi Berbasis Web dan Bot Telegram sebagai Alternatif Media Belajar di Masa Pandemi	83
Jemput Tamu TBC (Jaring, Temukan dan Obati Penderita Tuberkulosis)	80
Caping Gembala Sapi	78
KOPI BENGSI CARICA	78
Bungsu Home Timbang (Keripik Rebung)	77
Mocasence Jelly Candy	74
SMESH MAPAN	72
SAMBEL LARON (Sarana Bimbingan Belajar Desa Larangankulon)	71
MAYA PLUS SMP NEGERI 1 WONOSOBO (Kegiatan Belajar Mengajar Virtual)	71

Nama Inovasi	Skor Kematangan
CETHING ABANG IJO (Cegah Stunting dengan Asi eksklusif, Penimbangan rutin,Imunisasi dasar lengkap dan Jumbleng)	70
Mata Pelangi (Managemen Terpadu Bayi Sakit Berbasis Masyarakat dengan Pelukan Hangat Ibu)	67
PUBLIC SERVICE CENTER (PSC SATPOL-PP)	60
Arsip Tracker	24
Belanja Aman dan Nyaman di Pasar Modern di Kab Wonosobo (Tatanan Normal Baru)	0
Belanja Aman dan Nyaman di Pasar Tradisional Kab. Wonosobo (Tatanan Normal Baru)	0
Transportasi Umum di Kab. Wonosobo Menyongsong Tatanan Normal Baru	0
Penginapan Agrowisata Tambi Kab. Wonosobo Menyongsong Tatanan Normal Baru	0
Wisata Kuliner di Kab. Wonosobo Menyongsong Tatanan Normal Baru	0
Destinasi Agrowisata Tambi Kab. Wonosobo Menyongsong Tatanan Normal Baru	0
Mudah, Cepat dan Aman, Layanan Perijinan di Kab. Wonosobo Menyongsong Tatanan Normal Baru	0
TXT	0
SEROJA	0
Optimalisasi perpustakaan SMP Negeri 1 Sapuran menggunakan drive thru pada masa pandemi	0
APRIZ (Aplikasi Perizinan Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu)	0

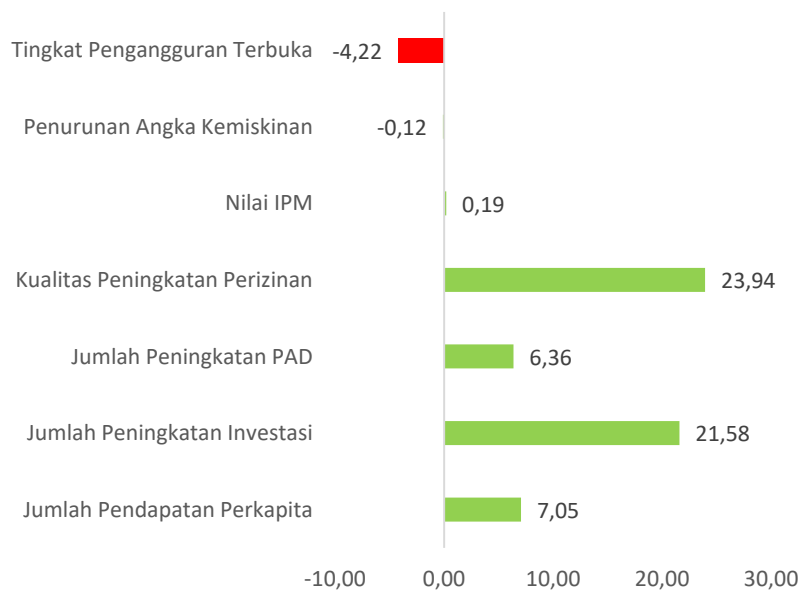
L. KOTA MAGELANG



Gambar 122. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Magelang

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Magelang memiliki skor tertinggi pada variabel Infrastruktur, yaitu 85%. Artinya 85% indikator - indikator pada variabel Infrastruktur sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Kecanggihan Produk masih cukup rendah, yaitu 56% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 2.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



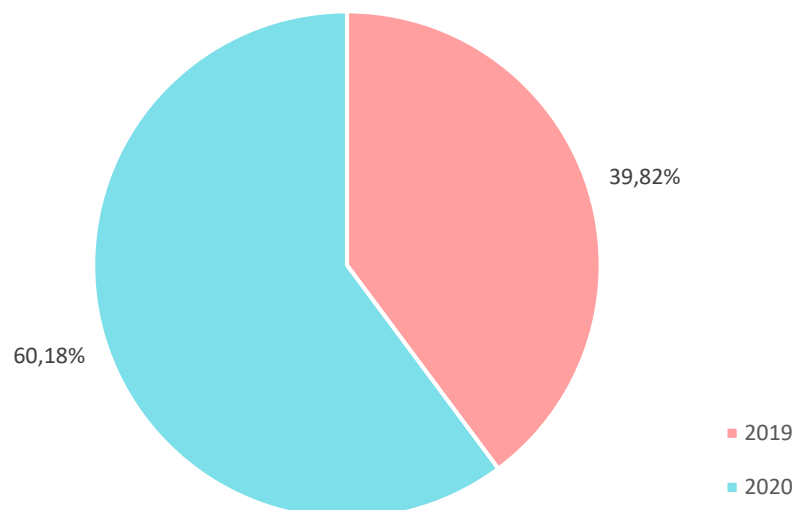
Gambar 123. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Magelang

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Magelang belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 4.22%, dimana nilai tersebut lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0.12%, angka tersebut berbanding terbalik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan sebesar 0.19% dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami peningkatan tinggi sebesar 23.94%, nilai tersebut memiliki selisih yang jauh dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kota Magelang juga mengalami peningkatan pada Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 7.05%, artinya berbanding terbalik daripada standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang meningkat tinggi sebesar 21.58%, dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%. Terakhir, indikator Peningkatan PAD pada Kota Magelang menunjukkan peningkatan sebesar 6.36%, nilai tersebut masih lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

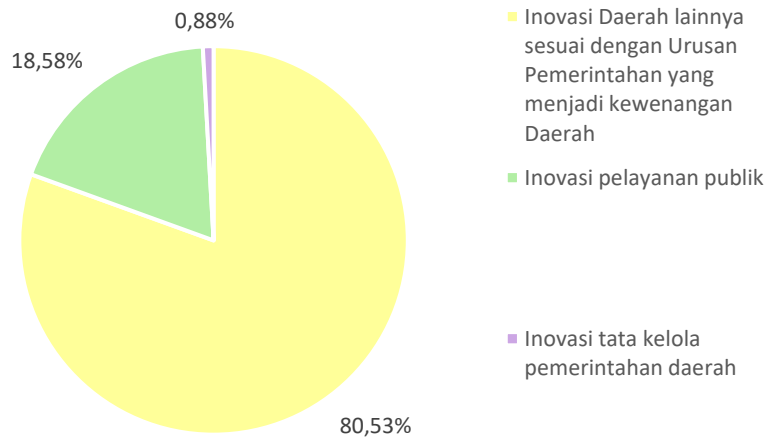


Gambar 124. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Magelang

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Magelang telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 68 (60.18%) inovasi dari 113 inovasi yang

dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 45 (39.82%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

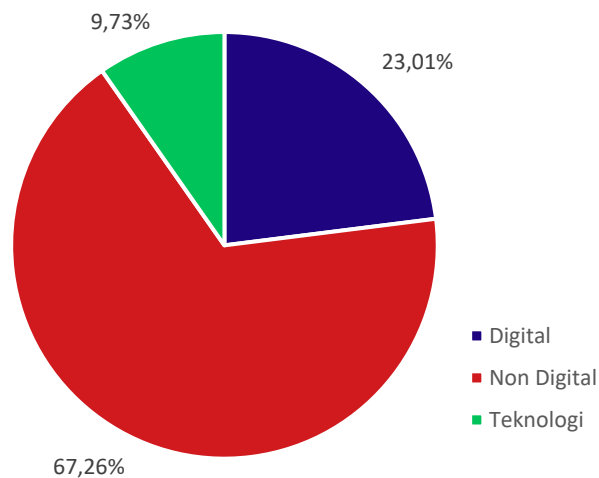
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 125. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Magelang

Berdasarkan bentuk inovasi, ada terdapat 3 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kota Magelang, yaitu inovasi pelayanan publik, inovasi tata kelola pemerintah daerah, dan inovasi daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah. Sementara inovasi bentuk lainnya belum terlapor. Mayoritas inovasi adalah inovasi daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah sejumlah 91 (80.53%) inovasi, disusul oleh 21 (18.58%) inovasi Pelayanan Publik dan 1 (0.88%) inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah.

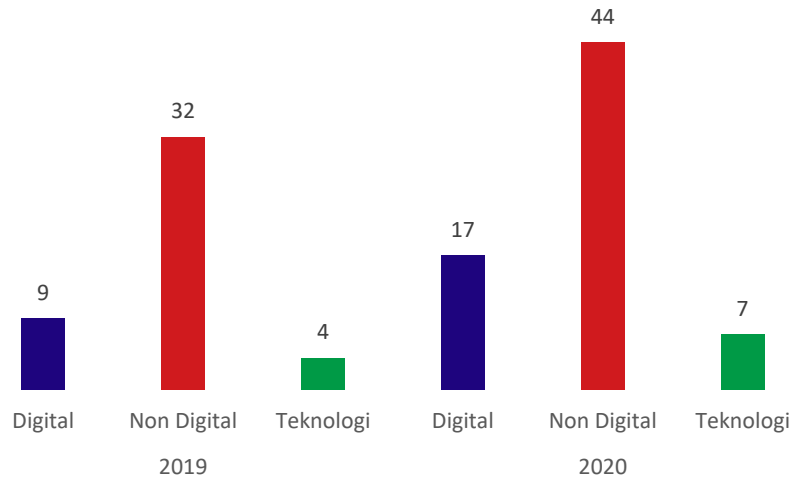
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 126. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Magelang

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 76 (67.26%) dari 113 inovasi daerah yang dilaporkan Kota Magelang merupakan inovasi non digital, 23 (23.01%) inovasi merupakan inovasi digital dan 11 (9.73%) lainnya merupakan inovasi teknologi.

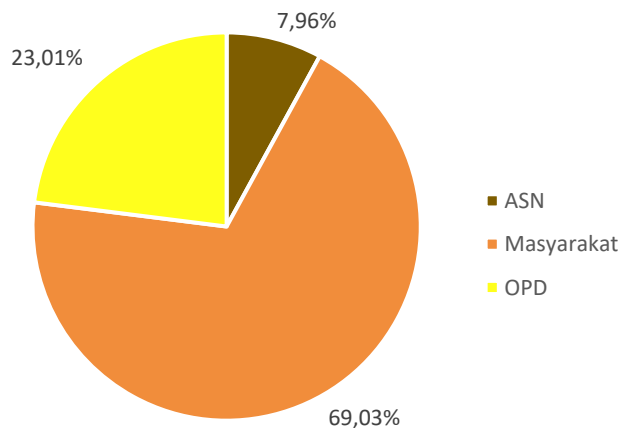
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 127. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Magelang

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 9 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 17 inovasi. Selain itu, inovasi teknologi meningkat pada tahun 2019 dari 4 inovasi menjadi 7 inovasi pada tahun 2020. Demikian pula dengan inovasi non digital mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 ada 32 inovasi digital yang dilaporkan lalu pada tahun 2020 menjadi 44 inovasi digital.

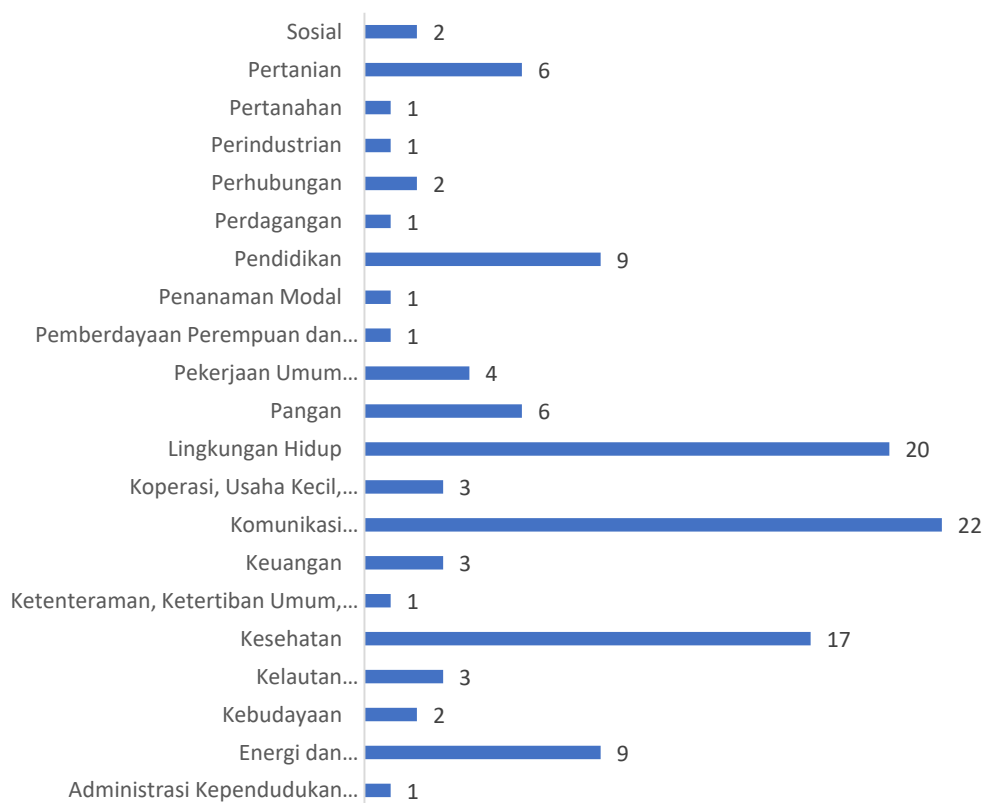
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 128. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Magelang

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Magelang pada tahun 2021 diinisiasi oleh masyarakat, yaitu sejumlah 78 (69.03%) inovasi. Kemudian diinisiasi oleh Perangkat Daerah sejumlah 26 (23.01%) inovasi, sementara 9 (7.96%) inovasi lainnya diinisiasi oleh ASN. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

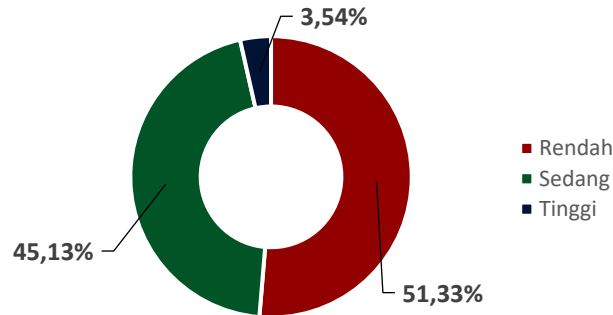
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 129. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Magelang

Sebaran inovasi daerah pada Kota Magelang berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan komunikasi dan informatika dengan 22 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya terdapat 5 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan dengan 17 inovasi, urusan sosial 2 inovasi, urusan Pendidikan 9 inovasi, urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat 1 inovasi, serta urusan pekerjaan umum dan penataan ruang 4 inovasi. sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar lainnya belum melaporkan.

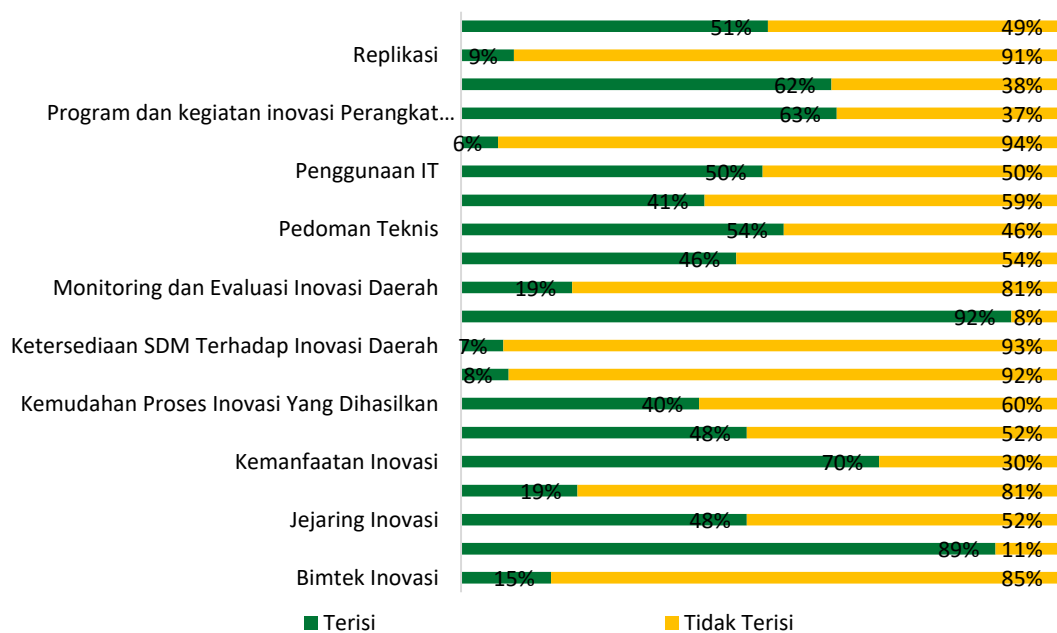
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 130. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Magelang

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi sudah mencapai skor kematangan rendah, sedang dan tinggi, dimana terdapat 58 (51.33%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah, terdapat 51 (45.13%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang, dan terdapat 4 (3.54%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

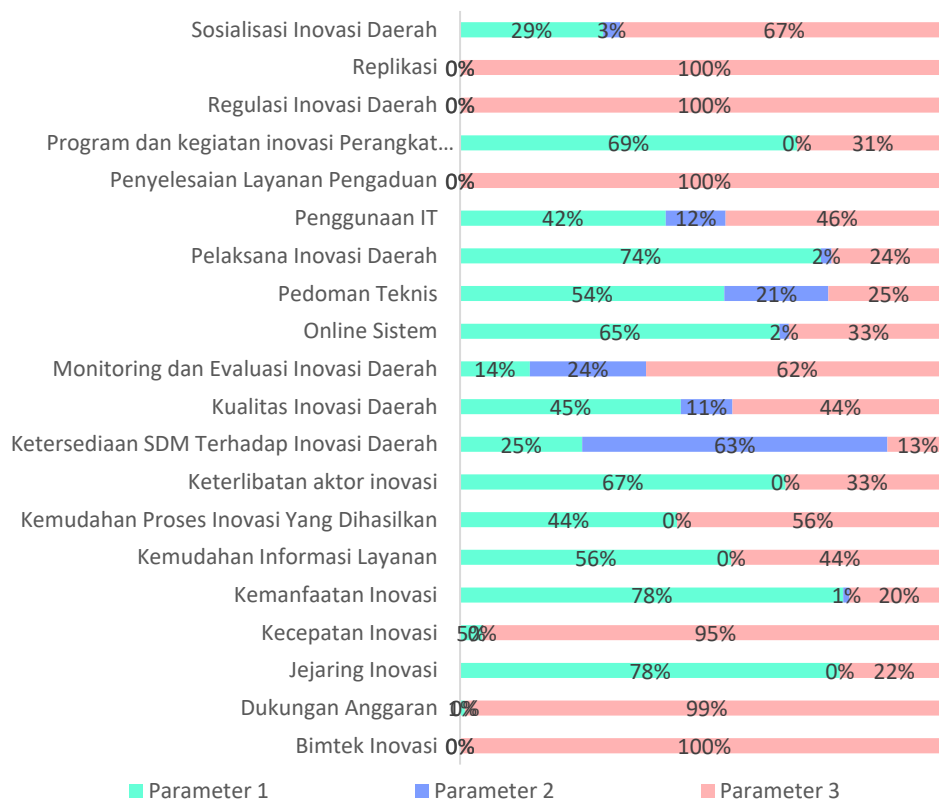


Gambar 131. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Magelang

Dari 113 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Magelang, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 58.14% sedangkan 41.86% lainnya telah terisi data pendukung. Ada beberapa indikator dengan tingkat keterisian tinggi, yaitu: Indikator Kualitas Inovasi Daerah sebesar 92%, artinya, sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kota Magelang telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan yaitu sebesar 6% artinya hanya 7 dari 113 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 132. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Replikasi, indikator Regulasi Inovasi Daerah, dan Indikator Bimtek Inovasi sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator – indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah sebesar 63%, artinya sebagian besar inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya,

indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Kemenfaatan Inovasi dan indikator Jejaring Inovasi masing-masing sebesar 78%, artinya sebagian besar inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama.

j. Daftar Inovasi Kota Magelang beserta Skor Kematangannya

Tabel 13. Inovasi Kota Magelang

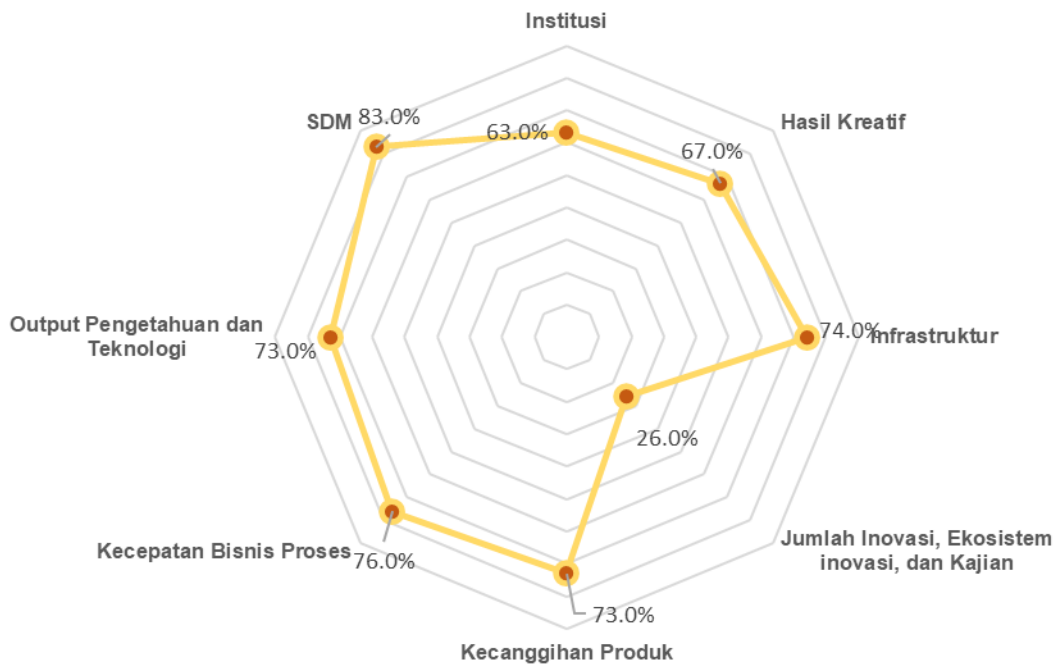
NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Taman Dinding Portable	121
Mesin Pencacah Sampah Daun Portabel	119
RINGJAPI (Kering Jantung Pisang)	117
PEPANIS (Permen Pepaya Manis)	109
PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK CAIR	86
Kerajinan Unik dari Daun Cemara	86
Grup Sari Protein LR (Pupuk organik Cair dan Jamu Tradisional) berbahan dasar cacing	82
Sibahenol	82
Manfaat Daun-Daun Peneduh	82
Sekolah alam pertanian terpadu	80
Global Partners	80
DIGDAYA (ALAT PENGATUR MANAJEMEN SISTEM RUMAH TINGGAL)	79
POMPER (Pompa Motor Darurat Praktis)	76
Suster Mahisa (Sinar Ultraviolet Sterilisasi Masker Higienis dan Aman)	75
SIAP UJI	74
SIANTRE (Sistem Antrian BLSM)	69
Pelayanan Perizinan Pemanfaatan Ruang IMB EKSPRES di Kota Magelang	67
SI RETRO (SISTEM RETRIBUSI DAERAH SECARA ON LINE)	67
Bunga Plastik Rumah Tangga	67
KATAGIE (KAMPUNG WISATA EDUKASI) TIDAR CAMPUR	67
Diversifikasi Pangan dari Apel Beludru	67
Media Pembelajaran Recorder dengan Flash Macromedia	66
FARONIC	65
Lele Water Treatment	64
Kentongan Digital	63
MMS (Magelang Machine Station)	63
IndiGO (Pantau inflasi dengan data GO)	61
Mesin Pencacah Washer	61
Mata Gergaji dari Jeruji Besi (Mager Jero)	59
Mechanical Magnetic Free Energy	59
Alat Ukur Kesuburan Tanah (AKURBUTAN)	59
Kubus	59
SIPENDUK (Sistem Administrasi Penduduk)	59

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
ATCS TUTULAN (Automatic Traffic Control System PSC 119)	58
ADINDA (Assisten Administrasi dan Informasi Bendahara)	58
Magtro Energi Magnetik Trafo	57
SI SAKTI	56
Pak Dewo	56
Magelang Cerdas " One stop public service portal with one touch	55
Gemakapitasi	55
Home Care Center (HCC)	55
Takelabkes	55
INOBEL STEAM /STEEM INVESTIGASI POSISI DAMKAR	54
SIPPUT	54
B-MUNNO (NUTRISI UNTUK KESEHATAN)	53
CAP BATIK DARI LIMBAH ALAT DAPUR	53
Data Go	53
INFOS Sistem Pusat Informasi SMS Center	53
Pengembangan Aplikasi Bee Smart bagi Penilaian Belajar Siswa	52
IPAL STARTING TABLET	51
INOVASI PSC 119 MES (MAGELANG EMERGENCY SERVIS)	51
KABAR KEDU	51
Toyotro Aji	51
Dokadu	51
Gepura	50
Phytopest (Pestisida Organik Sahabat Petani Indonesia)	49
SANA KEBO DAN GETAH JARAK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SISWA KELAS INKLUSIF	49
Sepatunanetra	49
JARNAS Bel Sekolah Nasionalisme	49
PKG (Penilaian Kinerja Guru)	49
ASI UMI RESTI	48
BAKUL PASAR (Bayar Pakai Kartu elektronik Retribusi Pasar)	47
DETEKTIF ANEMI (DETEKSI DINI ANEMIA PADA IBU HAMIL RESTI)	47
KLIK AMAN	47
BATIK MOTIF MAGELANGAN	47
AUTOMATIC WASTAFEL PORTABLE (AWP)	47
Balibung	47
TURBIN JET STERILIZER	45
e-Rekam Medis Hewan Terintegrasi	45
SOFTSTART (Penurun Tegangan Kejut TV Tabung)	45
DETAK INSTING (DETEKSI TUMBUH KEMBANG ANAK INTERVENSI AWAL STUNTING)	44
POT CANTIK RAJANGAN PLASTIK	44

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Otonom Sollar Cell	43
Kampung Organik	43
GELANG ANTIK (GERAKAN MENGGALANG PERAN TOKOH MASYARAKAT, SUAMI DAN KELUARGA)	41
GENAYU (Generator Bayu) pada Lampu Dermaga	41
Hangerlock	41
Sayembara Patroli Jentik	40
Inafish	40
Jamu Kuning (Jamu Ayam siap Tanding)	40
Tas Rajut dari Palstik Kresek Bekas	40
Aryo Mesin Seduh Kopi	40
CEPAT AH MATENG (CERDIK DAN PATUH ATASI HYPERTENSI di MAGELANG TENGAH)	40
Kompres Kobis	40
Limbah Plastik sebagai Media Tanam	40
Meja Kursi Ecobrik	40
ALGEAR - GEAR MULTISPEED	40
ARSARIS - ROBOT PENJAGA RUMAH	40
Aplikasi Data Base E-Data RPH	40
DILAN MILEA (Digitalisasi Pelayanan Perizinan Milenial)	39
ALAT SEDERHANA PENGHASIL MAGOT BSF	39
ANGIN SURGA TEHNOLOGI (AST)	36
ALAT PENIRIS AJAIB BIKIN IRIT (TRISER)	36
Pelet Sampah Limbah Organik	35
Sangkar burung dari Ember bekas	35
Instalasi Limbah Qurban (Tampunguan)	35
Sajadah Portabel	35
Model Pembelajaran ORTU	35
VARIABLE BENDING MACHINE (MESIN TEKUK PLAT)	34
GECING -- Generator cacing	34
SMART KIT (KANDANG PINTAR)	34
Generator tanpa BBM	33
OTOMATISASI ALAT PENJERNIH AIR (KALI MANGGIS) KOTA MAGELANG	33
LOCAL FISH	33
BURSAMP TPA	33
SMART (Supervising of Malnutrition Risk Based Team)	31
Kerajinan AVAL Pralon	31
Rajangan Multifungsi	31
Save Cans (celengan mobil-mobilan)	31
Teknik Sablon Mug Manual	31
Cap Batik dari Limbah Kertas	31

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Kliper	31
TRAPTOS (Jebakan Tikus Multifungsi)	31

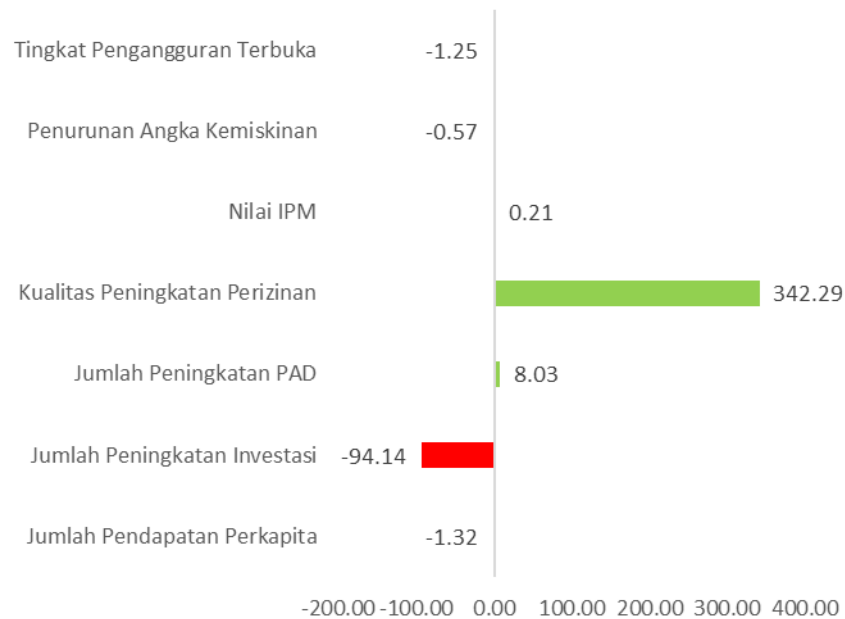
M. KOTA PEKALONGAN



Gambar 133. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Pekalongan

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Pekalongan memiliki skor tertinggi pada variabel Sumberdaya Manusia, yaitu 83%. Artinya 83% indikator - indikator pada variabel Infrastruktur sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel jumlah inovasi, ekosistem inovasi dan kajian masih cukup rendah, yaitu 26% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



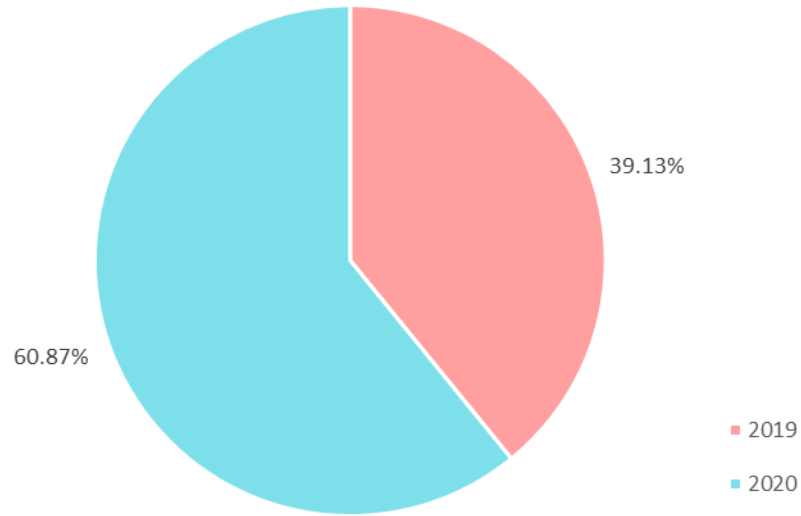
Gambar 134. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Pekalongan

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Pekalongan belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1.25%, dimana nilai tersebut lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0.57%, angka tersebut berbanding terbalik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan sebesar 0.21% dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami peningkatan tinggi sebesar 342.29%, nilai tersebut memiliki selisih yang jauh dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kota Pekalongan juga mengalami penurunan pada Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 1.32%, artinya lebih rendah daripada standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang meningkat tinggi sebesar 21.58%, dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%. Terakhir, indikator Peningkatan PAD pada Kota Pekalongan menunjukkan peningkatan sebesar 8.03%, nilai tersebut sedikit lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

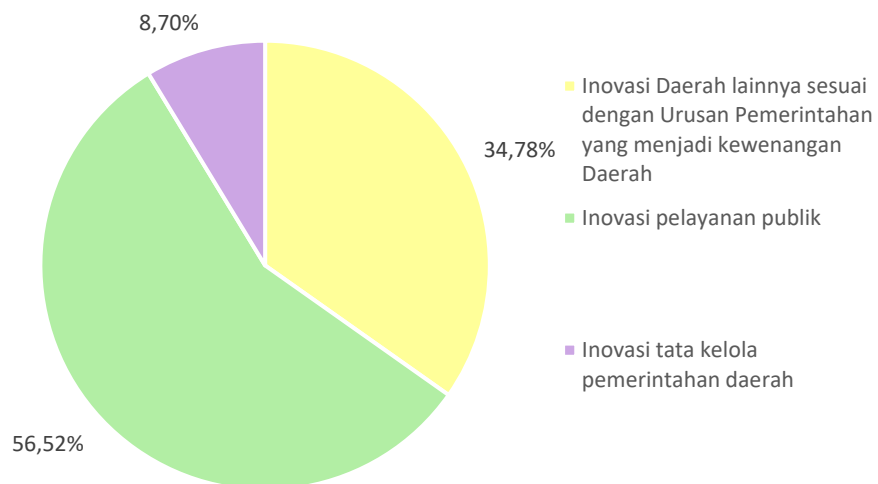
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 135. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Pekalongan

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Pekalongan telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 14 (60.87%) inovasi dari 23 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 9 (39.13%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

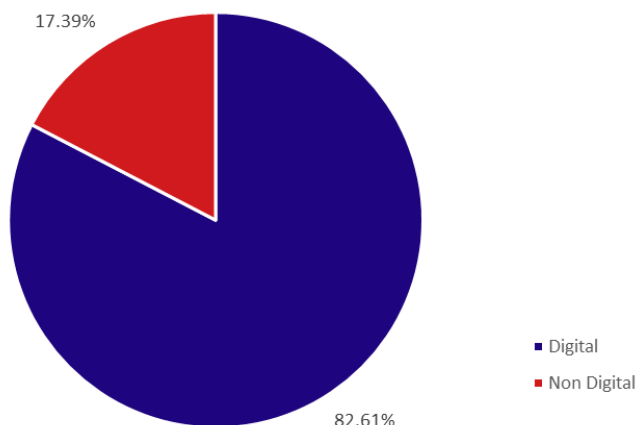
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 136. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Pekalongan

Berdasarkan bentuk inovasi, ada terdapat 3 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kota Pekalongan, yaitu inovasi pelayanan publik, inovasi tata kelola pemerintah daerah, dan inovasi daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah. Sementara inovasi bentuk lainnya belum terlapor. Mayoritas inovasi adalah inovasi pelayanan publik sejumlah (56.52%) inovasi, disusul oleh 8 (34.78%) inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan 2 (8.70%) inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah.

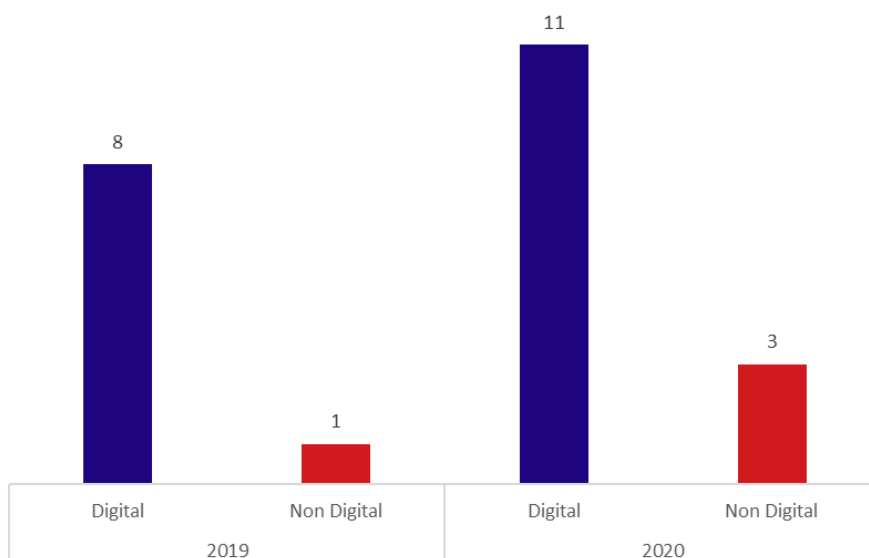
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 137. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Pekalongan

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 19 (82.61%) dari 23 inovasi daerah yang dilaporkan Kota Pekalongan merupakan inovasi digital, 4 (17.39%) inovasi merupakan inovasi non digital.

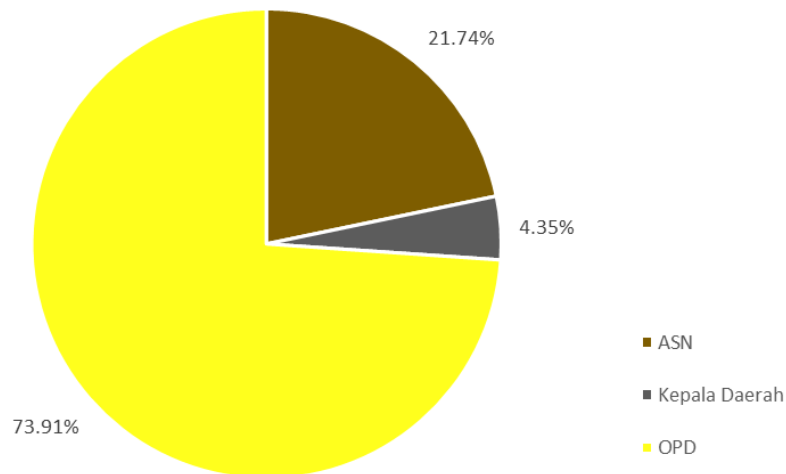
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 138. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Pekalongan

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 8 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 11 inovasi. Selain itu, inovasi non digital meningkat pada tahun 2019 dari 1 inovasi menjadi 3 inovasi pada tahun 2020.

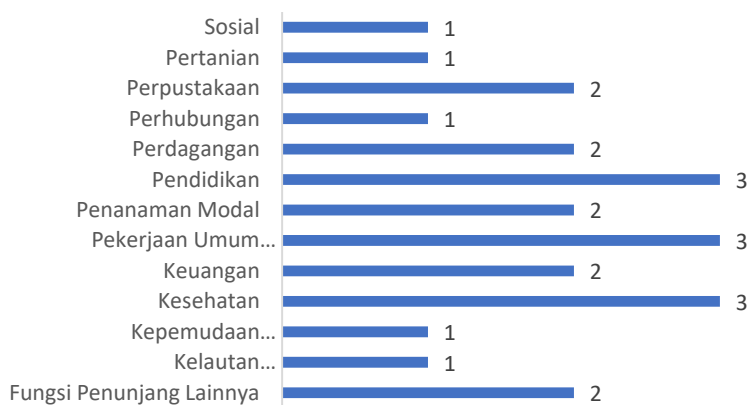
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 139. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Pekalongan

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Pekalongan pada tahun 2021 diinisiasi oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD), yaitu sejumlah 17 (73.91%) inovasi. Kemudian diinisiasi oleh ASN sejumlah 5 (21.74%) inovasi, sementara 1 (4.35%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

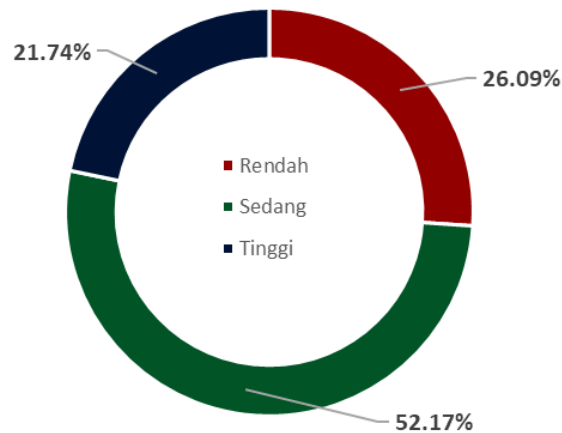


Gambar 140. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Pekalongan

Sebaran inovasi daerah pada Kota Pekalongan berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan Pendidikan, pekerjaan umum,

dan kesehatan dengan 3 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya terdapat 5 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan dengan 3 inovasi, urusan sosial 1 inovasi, urusan Pendidikan 3 inovasi, urusan ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat 1 inovasi, serta urusan pekerjaan umum dan penataan ruang 3 inovasi. sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman belum dilaporkan.

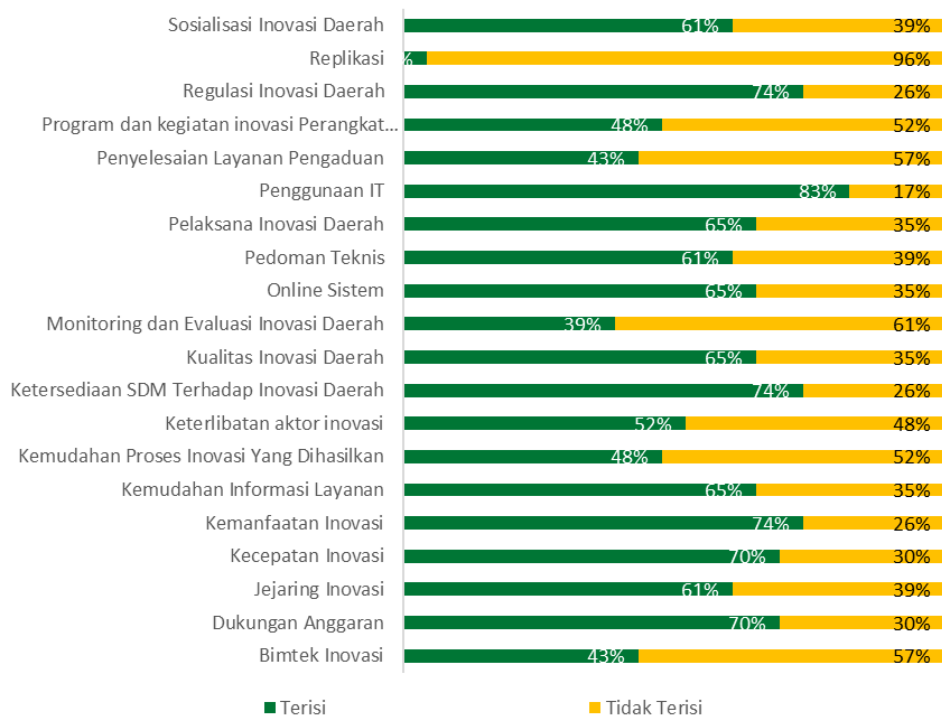
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 141. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Pekalongan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi sudah mencapai skor kematangan rendah, sedang dan tinggi, dimana terdapat 6 (26.09%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah, terdapat 12 (52.17%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang, dan terdapat 5 (21.74%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

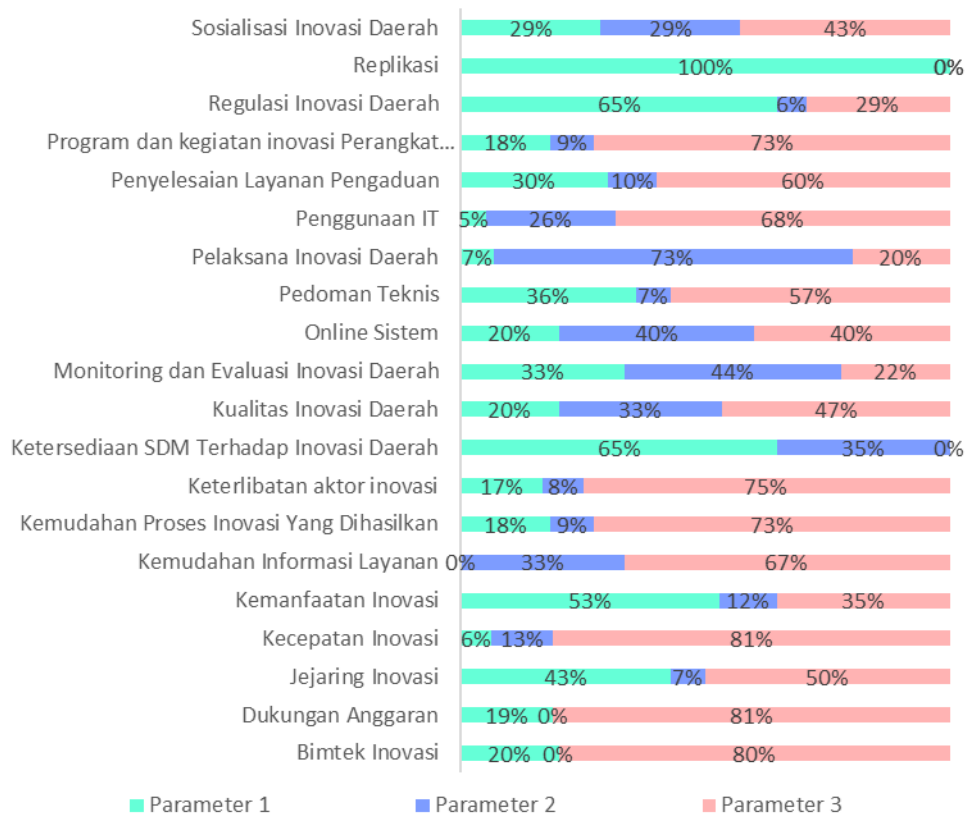


Gambar 142. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Pekalongan

Dari 23 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Pekalongan, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 41.74% sedangkan 58.26% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian tinggi, yaitu: Indikator Penggunaan IT sebesar 83%, artinya, sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kota Pekalongan telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 4% artinya hanya 1 dari 23 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 143. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kecepatan Inovasi dan indikator Dukungan Anggaran sebesar 81%, artinya 81% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator – indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 73%, artinya 73% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 100%, artinya seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama.

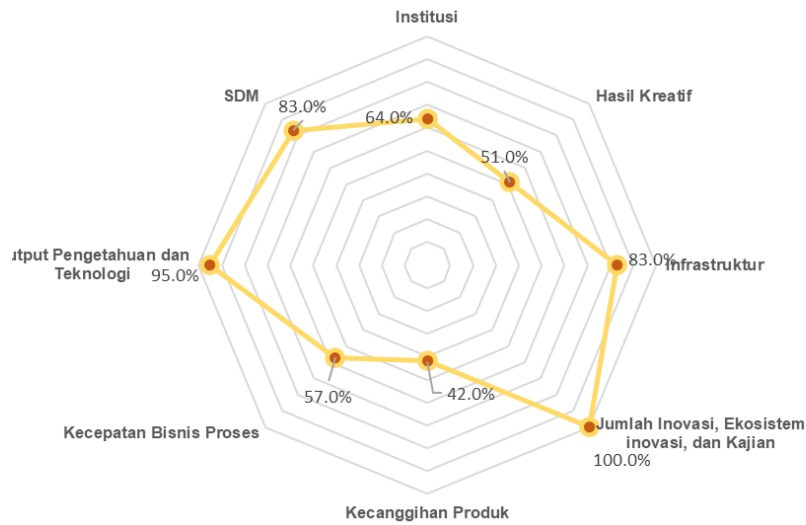
j. Daftar Inovasi Kota Pekalongan beserta Skor Kematangannya

Tabel 14. Inovasi Kota Pekalongan

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
iPekalongankota (Perpustakaan Digital Berbasis Media Sosial)	126
Technopark perikanan	114
Sistem Aplikasi Perizinan Online Yang Ringkas dan Ekonomis (SAKPORE)	113

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Sistem Informasi Layanan Perpustakaan dan Notifikasi Pinjaman Buku (SINAU BUKU)	112
Brayan Market	111
Rintisan Program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PLOPD) Kota Pekalongan	99
Aplikasi Bendan Mobile (Bemo)	99
Lokapasar Batik	98
Perbanyak Bibit Tanaman Pangan, Hortikultura, Florikultura, dengan Kultur Jaringan	93
Sistem Informasi Manajemen Pelaporan Data Transaksi Usaha Wajib Pajak Secara Online	91
Saber AKI, AKB, Stunting (Sapu Bersih Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi dan Stunting)	75
Aplikasi Pengujian Kendaraan Bermotor	61
Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) Kota Pekalongan	56
SIM-UMK (http://e-umk.bappeda.pekalongankota.go.id)	54
BinamargaAccess	54
Sistem Informasi Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa (SIM PBJ)	52
Sistem Informasi Database Jalan dan Jembatan Kota Pekalongan	51
Silki (Sistem Informasi Laboratorium Konstruksi Bina Marga)	38
Sistem Informasi Kodifikasi Regulasi Pelayanan (SIKAREP)	14
Layanan Online melalui Aplikasi SLRT	0
PPDB Online	0
Lakondik	0
e-apbs	0

N. KOTA SALATIGA



Gambar 144. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Salatiga

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Salatiga memiliki skor tertinggi pada variabel Jumlah Invoasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian, yaitu 100%. Artinya seluruh indikator - indikator pada variabel tersebut sudah memiliki skor yang maksimal (parameter 3). Namun skor Kecanggihan Produk masih cukup rendah, yaitu 42% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 2.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



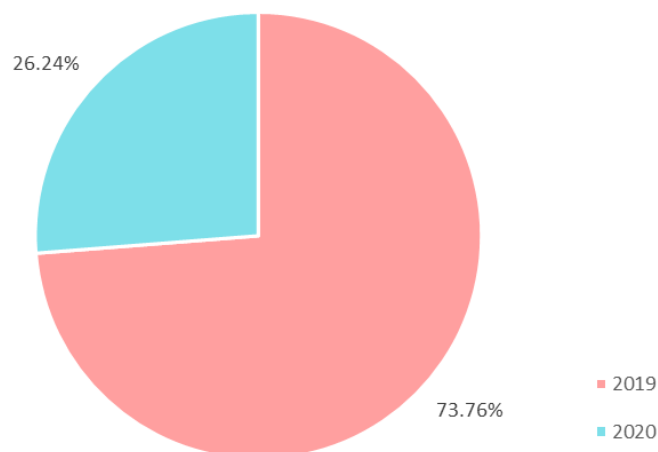
Gambar 145. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Salatiga

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Salatiga belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 3.01%, dimana nilai tersebut lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0.50%, angka tersebut berbanding terbalik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan sebesar 0.02% dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami peningkatan tinggi sebesar 32.06%, nilai tersebut memiliki selisih yang jauh dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kota Salatiga juga mengalami peningkatan pada Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 6.52%, artinya berbanding terbalik daripada standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang meningkat sangat tinggi sebesar 1598.28%, dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%. Terakhir, indikator Peningkatan PAD pada Kota Salatiga menunjukkan peningkatan sebesar 5.39%, nilai tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

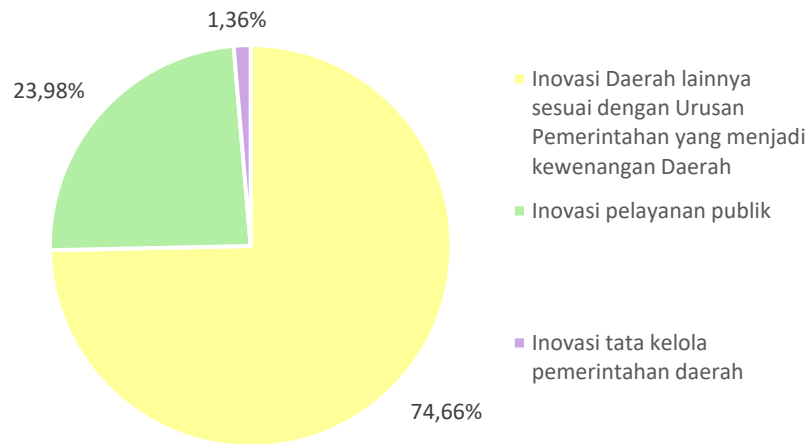
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 146. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Salatiga

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Salatiga telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 58 (26.24%) inovasi dari 221 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 163 (73.76%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

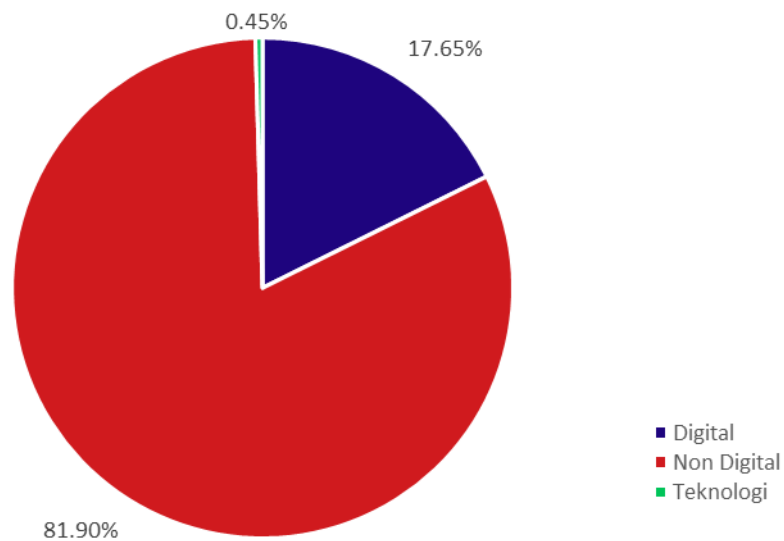
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 147. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Salatiga

Berdasarkan bentuk inovasi, ada terdapat 3 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kota Salatiga, yaitu inovasi pelayanan publik, inovasi tata kelola pemerintah daerah, dan inovasi daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah. Sementara inovasi bentuk lainnya belum terlapor. Mayoritas inovasi adalah inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sejumlah 165 (74.66%), disusul oleh inovasi pelayanan public sejumlah 53 (23.98%) dan 3 (1.36%) inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah.

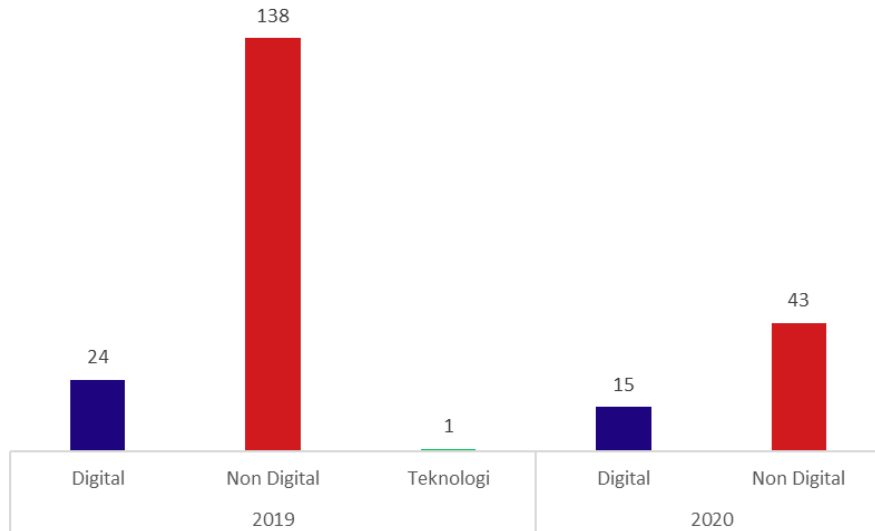
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 148. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Salatiga

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 181 (81.90%) dari 221 inovasi daerah yang dilaporkan Kota Salatiga merupakan inovasi non digital, 39 (17.65%) inovasi merupakan inovasi digital dan 1 (0.45%) merupakan inovasi teknologi.

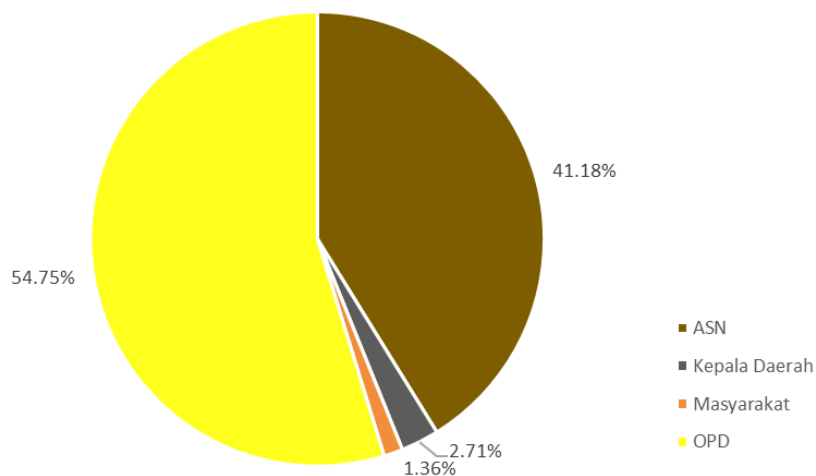
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 149. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Salatiga

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 24 inovasi kemudian pada tahun 2020 berkurang menjadi 15 inovasi. Selain itu, inovasi non digital menurun juga pada tahun 2019 dari 138 inovasi menjadi 43 inovasi pada tahun 2020. Sementara inovasi teknologi dari 1 inovasi teknologi pada tahun 2019 menjadi tidak ada di tahun 2020

e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 150. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Salatiga

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Salatiga pada tahun 2021 diinisiasi oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD), yaitu sejumlah 121 (54.75%) inovasi. Kemudian diinisiasi oleh ASN sejumlah 91 (41.18%) inovasi, 6 (2.71%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah, inovasi yang diinisiasi oleh Masyarakat sejumlah 3 (1.36%) inovasi, sementara inovasi yang diinisiasi oleh DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

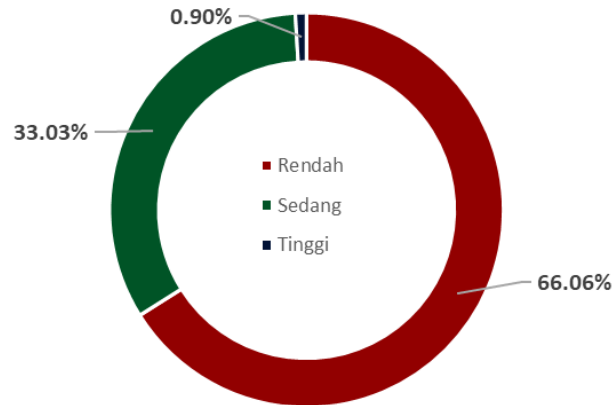
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 151. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Salatiga

Sebaran inovasi daerah pada Kota Salatiga berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan Pendidikan dengan 161 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya terdapat 5 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan dengan 6 inovasi, urusan sosial 1 inovasi, urusan Pendidikan 161 inovasi, urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat 2 inovasi, serta urusan pekerjaan umum dan penataan ruang 1 inovasi. sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman belum terlaporkan.

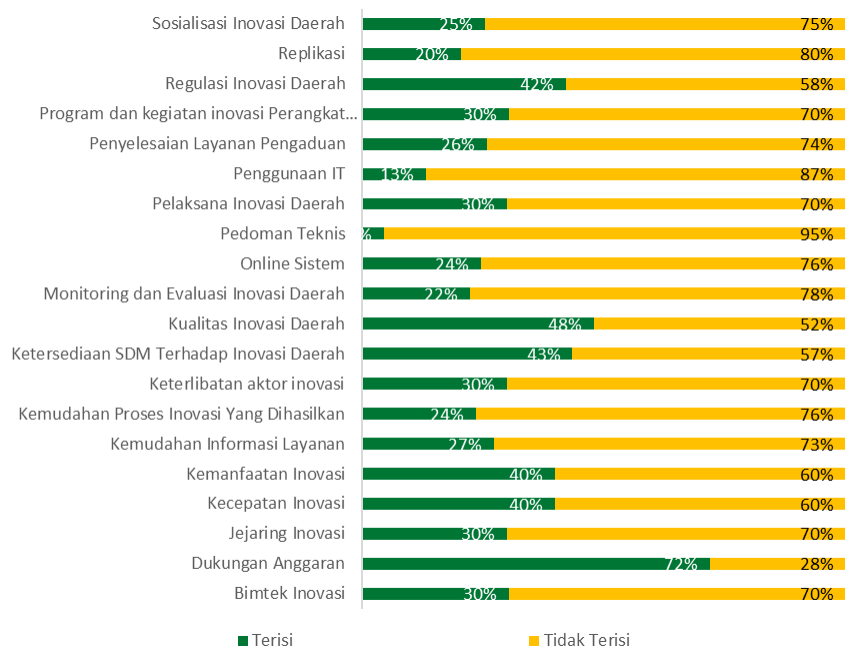
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 152. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Salatiga

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi sudah mencapai skor kematangan rendah, sedang dan tinggi, dimana terdapat 146 (66.06%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah, terdapat 73 (33.03%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang, dan terdapat 2 (0.90%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

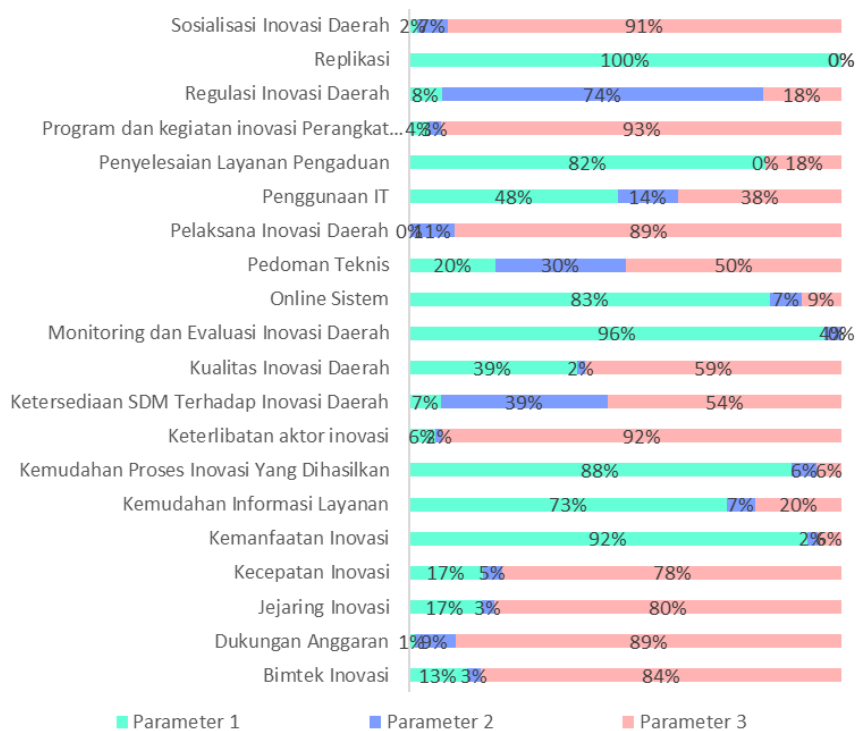


Gambar 153. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Salatiga

Dari 23 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Salatiga, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 68.91% sedangkan 31.09% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian tinggi, yaitu: Indikator Dukungan Anggaran sebesar 72%, artinya, 72% inovasi yang dilaporkan oleh Kota Salatiga telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Pedoman Teknis yaitu sebesar 5% artinya hanya 12 dari 221 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 154. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD sebesar 93%, artinya 93% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator – indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar 74%, artinya 74% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 100%, artinya seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama.

j. Daftar Inovasi Kota Salatiga beserta Skor Kematangannya

Tabel 15. Inovasi Kota Salatiga

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Prakasita Classroom (LMS SMP Negeri 2 Salatiga)	102
OPTIMALISASI TIM REAKSI CEPAT PELAYANAN PENANGANAN PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (TRC P2PMKS) DALAM PENGELOLAAN RUMAH SINGGAH	100
K3 CENTER (KELURAHAN KUTOWINANGUN KIDUL CENTRE)	97
KASTA LIBRA (Prakasita Digital Library) SMP Negeri 2 Salatiga	95
BEDAH WARUNGKU	92
KESASAR BUBAR (Kelurahan Salatiga Sadar Buang Air Besar Sembarangan)	91
Tabulampot dan Tabulakar	89
Aplikasi E- Kinerja (SI-Aki)	86
UPAH MELIMPAH (Upaya memilah dan memilih sampah)	85
BEN-NGETOP (Benoyo Ngentak Top)	85
CANTIK MESRA YA MAS (Cari jeNTIK dan MEmberantas SaRAng nYAmuk oleh MASyarakat	83
3 in 1 Perizinan dalam Industri Rumah Tangga	82
Aplikasi Mobile Survey Kota Salatiga	82
MEWUJUDKAN KELURAHAN KAUMAN KIDUL (KATAM) KONDUSIF, AMAN DAN TENTRAM MELALUI LEMBAGA KEMASYARAKATAN	81
KALICACING "KEBANGGAANKU" Kelurahan Bersih Sehat Tetangga Sayuk dan Rukun	80
JaKa Dia Seksi (Senja Keluarga media Sekolah Berprestasi)	79
Perpustakaan Yang Inovatif	79
Batam Ledusa (Bank Tanaman SDN Ledok 02 Salatiga)	79
GEMAZI TOBAT (Gerakan Tanaman Bregizi dan Tanaman Obat)	79
Robotika	79
Kelas Bercerita	79
BPD PS Ledusa (Bassar, Promosi, Display buku-buku perpustakaan Sekolah SDN Ledok 02 Salatiga	79
Briefing Pagi	79
KANGENSA GECOKTA MINA (Kanisius Gendongan Salatiga Gemar Bercocok Tanam Dan Memelihara Mina)	79
SEHATOBA LEDUSA (Sehat Berkat Tanaman Obat SDN Ledok Dua Salatiga)	79
GAP (Good Agricultural Practices)	79
GELITIK (Gerakan Libas Jentik)	77
TIKUNG MASPELIK (Fasilitasi Sarana Prasara Pendukung guna pemenuhan Standar Pelayanan Publik)	77
RANDUHATI (Randuacir Sehat Tertib Indah)	76
Dudi yang PHP (Dunia Usaha dan Industri yang Pemberi Harapan/Bantuan Pendidikan)	76

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
GELis WarSek (Gerakan Literasi) Warga Sekolah SDN Kutowinangun 03 Kota Salatiga	76
SEDARNOSA SAPA BERTEMU (Sekolah Dasar Noborejo Satu Salaman Pagi Bersama Teman Dan Guru).	76
KRAMAS (Kreatif Manfaatkan Barang Bekas)	76
GETA BOKAS (Gerakan Taman Botol Bekas)	76
Jarhiberjab Menaker (Belajar Hidup Bertanggung Jawab Menangkal Narkoba, dan Kekerasan).	76
GERAMPAH (Gerakan Ambil Sampah)	76
Las In Gentara Egiz (Kelas Inspirasi Gerakan Nusantara Edukasi Gizi)	76
GEMBITA (Gemar MEmbaca Bisa Tahu)	74
MUPAKAT	72
PAPAN BERLING (Pagi Pantau Kebersihan Keliling)	69
Amplop Pengetahuan	69
EDUBOT	69
BANG ASYIK (Bahasa Asing Inggris Aktif Senang dan Kreatif)	69
Kebunku jendela pengetahuanku	69
Pendidikan Inklusi	69
Sekolah yang bernuansa Budaya Jawa	69
Pembelajaran Online dengan King master, Zoho form dan youtube melalui WA grup	69
KRISDUSA ECOBRICK	69
Permintaan Surat Keterangan Penelitian Secara Online Melalui Website pskp.salatiga.go.id	67
GEMES (GERakan MEMungut Sampah)	66
PAKARSESI (Pameran KARya SENi SIswa)	66
BERKARYA DAN BERMANFAATBAGI SESAMA. (KARYA FATMA)	66
Tilosa WIRA (Tingkir Lor 01 Berwira usaha)	66
SAMPAH WANGI	64
Tilosa BRISK (Menuju Tingkir Lor 01 yang Bersih, Rapi, Indah, Sehat, dan Kuat).	60
POHON KAMEL (Kartu Gambar Resik- Resik Aku Mencintai Lingkungan)	60
BERGAS (Bersatu Tanggap Lingkungan Sekolah)	60
Gerakan SEMAMPE	60
KERTAS (Kreativitas Tanpa Batas)	60
GEMAZI TOBAT (Gerakan Tanaman Bregizi dan Tanaman Obat)	60
Kelas Bercerita	60
Lainber (Layanan Internet Bersama).	60
Pengembangan Pertanian Berbasis Wisata (NIANSISTA)	59
Corner Learning Center (CLC)	56
SIEMA (Sistem Informasi Elektronik Managemen)	55

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
TILODUSA GERTA MAYUR (Tingkir Lor Dua Salatiga Gerakan Tanam dan Makan Sayur)	53
GERBANG BERHAWA (Gerakan Membaca dan Nembang Berbahasa Jawa)	53
BERKAH (Bersih Berkarakter Hijau)	53
ALISA (Ayo Lihat Sampah, Ambil)	53
GEMES(Gerakan Membaca Setiap Hari)	53
GO GREEN CARE	53
Kasek SAIKI Jepret (Kepala Sekolah Simpel, Aplikatif, Inspiratif, Kreatif, Inovatif Jembatan Prestasi).	53
Si Sortumas mitra eksisdik (sinergitas sekolah, orang tua, masyarakat mitra ekosistem pendidikan)	53
Bilik Sehat Unik Restoran Salatiga (Enjoy Salatiga)	52
Go Green	50
New Normal Wedding Event Hotel Salatiga, (Inovasi Penyelenggaraan Event Pernikahan di Hotel Salatiga)	48
Wisata Konser Amal Drive In Salatiga (Inovasi Menonton Langsung Pertunjukan Musik dari Dalam Mobil di Tempat Wisata)	48
OTO IN PERSILOSSA (Otomasi Internet Perpustakaan Sidorejo Lor 01 Salatiga)	43
GERPUNGSAM (Gerakan Pungut Sampah)	43
Sampah Itu Berkah	43
GPS (Gerakan Pungut Sampah)	43
BLOSA SIRAMU ... AAH!!!! (Blotongan Satu Siap Gerakan Memungut Sampah)	43
TASBIH (Tanaman Sayur, Buah dan Hortikultura)	43
BONJOVI (Kebon Ijo Inovasi)	39
P4M (Pembelajaran dengan Presentasi dan Diskusi Peserta didik berbantu Peta Materi)	39
MARSUDIRINI 78 MANTAB " Mendidik Anak Trampil Beternak "	39
PADOS WARAS	37
LEnTera	34
NEPATSA HEBAT 1921 (SMP Negeri 4 Salatiga Harmoni Etika Bestari Aktif dan Taqwa) belajar dari jam 19.00 – 21.00 WIB)	32
Be Smart	31
LMOL (Liquid MOL)	31
Gemarca (Gerakan Gemar Membaca)	31
Kantin Kejujuran yang Sehat dengan Menggunakan CCTV	31
Klinik Konsultasi	27
Inovasi Di Tengah Pandemi "Pasar Pagi Salatiga"	25
SALOME CENTER	25
SIRINAKER	18
SIMASTRI	18
BUMAS (Budaya Makanan Sehat)	18

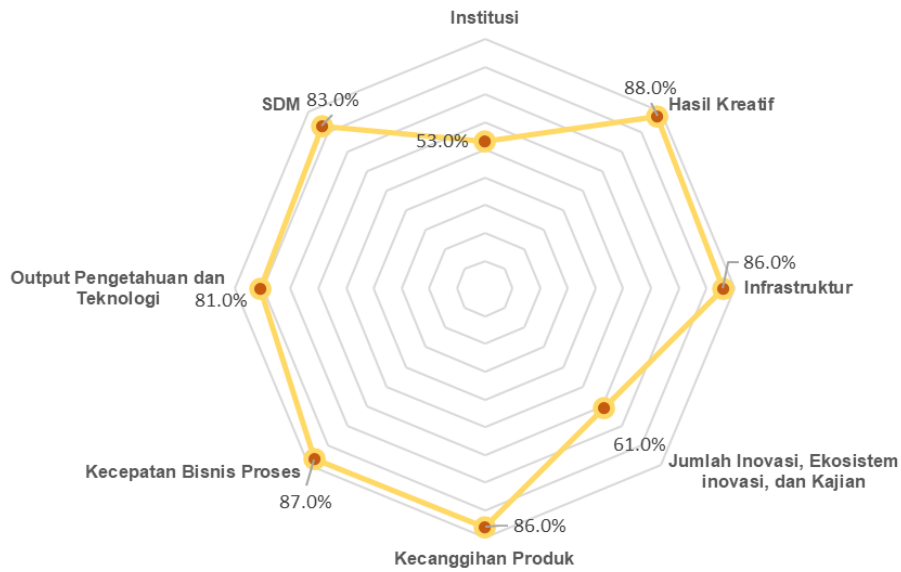
NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
"DREN KRAN" Kran Otomatis Tanpa Sentuh	17
Fun Reading Perpustakaan Trotoar	15
Koleksi Internal Kota Salatiga	15
APLIKASI PAUD DAN PNF	15
E – RETRIBUSI PELAYANAN PASAR	15
Wisata Konser Amal Drive In Salatiga (Inovasi Menonton Langsung Pertunjukkan Musik dalam Mobil)	15
New Normal Wedding Event Hotel Salatiga (Inovasi Penyelenggaraan Event Pernikahan di Hotel Salatiga)	15
PEMBENTUKAN SATUAN TINDAK CEPAT PENERTIBAN SALATIGA "SIAP SIAGA" DALAM MENDUKUNG SALATIGA HATI BERIMAN YANG SMART	15
SMUCA (Sepuluh Menit Membaca)	12
Batinku Padang (Ibadah Rutin Pagi dan Siang)	12
EDU PARK (Taman Edukasi)	12
CIYABA (Cinta Budaya Bangsa)	12
SILEON Sistem Lialisir Online	12
GUBI BABE (Gunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar)	12
SIKEPAN - Sistem Kearsipan Online	12
ADAH TARI (Ada Ibadah tiap hari)	12
ADUPSI (Apotek Hidup Inovasi)	12
LIMAMUTU (Literasi SMPN 5 Menuju Manusia Bermutu)	12
SIMBA - Sistem Informasi Inventaris Barang SMP N 1 Salatiga	12
INOBLOG3 (Inovasi Blog SMP 3)	12
ONE MAN ONE TREE (Satu Siswa Menanam dan Merawat Satu Pohon)	12
E-Morning (English Morning)	12
Blok Belajar Matematika, IPA dan Bhs Inggris	12
LIMPAHKAN (Lima Belas Menit Pungut Sampah dan Pilahkan Karena Anda)	12
KORAN ELIT (Kotak Saran Education, Luas, Inovatif, dan Terarah)	12
PJBA (Pembelajaran Jarak jauh Berbasis Android)	12
NETISA BERSERI	12
YANOPLING (Pelayanan Optimal Konseling)	12
W L B – ACTION Wujud Lingkungan Bersih	12
Adyama pustaka E-Library	12
GERDAPATU (Gerakan Datang Tepat Waktu)	12
DIGILIB (Digital Libabry) - Perpustakaan Digital	12
Reading Park Centre - Pusat Taman Baca	12
BAKI TARI (Baca Al-Kitab Setiap Hari)	12
LPAB - Layanan Penyelamat Anak Bangsa	12
PTK, SIAPA TAKUT?	12
EBK (Evaluasi Berbasis Komputer)	12

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
BUDEMIK GRISSA - Buletin Akademik SMP Negeri Satu Salatiga	12
ECO GREEN SCHOOL	12
Yansosmas CIHUI Pelayanan Sosial kpd Masyarakat yg Cepat, Informatif, Hemat, Urgen/penting dan Interes /menarik	12
JALINGSE (Jaga Lingkungan Sehat)	12
MONASKU (Monitoring Anak Sekolahku)	12
PEPESA (Penanganan Pelanggaran Siswa)	12
OPTIMIS MY DARLING (Optimalisasi Infrastruktur, Sehat, Manfaat yang Sadar akan Lingkungan)	12
Mlumah	12
PROMKES - Promosi Kesehatan UKS	12
Belajar berwirausaha sejak duduk dibangku SMP	12
Grogi (Gerakan Gosok Gigi)	12
SIGAYENG (Sapa, Senyum, Salam, Sopan Santun)	12
Pungut sampah satu siswa satu sampah setiap hari	12
Membaca Qur'an Hati Tenang Selamat dan Terjaga Kesehatan (Merante Setan)	12
HARAJUKU (Hasil Karya Juaraku)	12
Rajin Solat Hidup Bahagia (Ralat Hibah)	12
Kanfasi Pitu (Gerakan hafal Surat Pendek hari Sabtu)	12
Saguisisala (satu guru, satu siswa, satu laptop)	12
Gerakan Pramuka Gemar Menabung (Geprak Gembung)	12
BUTIRAN INTAN (Berbudaya, Efektif, Ramah, Semangat, Integritas, Nasionalis, Amanah)	12
Gerakan membangun iman dengan doa nyanyi bersama siswa (Gerbang Indonesia)	12
3S: Senyum Sapa Salam	12
Baca Alkitab Setiap Hari (BASAR)	12
BERLIAN (Berwawasan Lingkungan)	12
SIHLASMAN TTS (Bersih Kelas, Halaman, Teras dan Toilet Sekolah)	12
CETUSA OKE MAN TAQ (Cebongan Satu Salatiga Optimis Kreatif Edukatif Iman dan Taqwa)	12
Pelayanan cerdas siswa berkualitas (Pedas Watas)	12
GERTAK SEHAT (Gerakan Tabungan Kolektif Setiap Hari Tanpa Paksaan)	12
MAPAN SITUNAMPAN SANA (Manfaatkan Papan Sisa, Sabtu Tanam Dan Panen Bersama Anak)	12
Baca Buku Tambah Ilmu (Babu Mbahmu)	12
KREOLIM ASIK (Kreatif Olah Limbah Sampah Plastik)	12
GR BAL APEL (Gerakan Baca Al Qur'an Awal Pelajaran)	12
KASAT MATA (Kantin Sehat Mewujudkan Anak Sehat Aktif)	12
Berhitung Setiap Hari (BERSERI)	12

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
GARPUBOTIK (GERAKAN PUNGUT BOTOL PLASTIK)	12
PEMBELAJARAN ONLINE DI SD	12
GELISSA (Gerakan Literasi 'eSduSa' – SDN Dukuh 01 Salatiga)	12
GERBANG BERHAWA (Gerakan Membaca dan Nembang Berbahasa Jawa)	12
SAWADULING DUTISA (Sapa Warga dan Peduli Lingkungan SDN Dukuh 03 Salatiga)	12
GO GREEN CARE	12
DAYU TISIS (Pemberdayaan Paguyuban Orang Tua Siswa Tingkatkan Prestasi Sekolah)	12
SAGUSAKARI (Satu Guru Satu Karya Ilmiah/Inovatif)	12
SARAPAN SILOSSA (Sapu halaman, Rawat Lingkungan, Pupuk dan siram tanaman, Sidorejo Lor 01 Salatiga)	12
SASISAKARTU (Satu Siswa Satu Karya Tulis)	12
Eco Brick	12
BATINKU PADANG (Ibadah Rutin Pagi dan Siang) SMPN 4 SALATIGA	5
NEPATSA HEBAT 1921 SMPN 4 SALATIGA	5
LIMUSA SMPN 4 SALATIGA	5
SALOME CENTER	0
COFFEE BOOK CORNER	0
Inovasi Game "LIBRE CATCH"	0
Penagihan Buku Melalui WhatsApp	0
Command Center	0
Pengembangan Layanan E-Government dan Smart City	0
Data Statistik Sektoral	0
Pengamanan Informasi Daerah	0
SI CAPLIN MESRA SMP Negeri 10 Salatiga	0
School Culture Campaign (SCC) SMP Negeri 10 Salatiga	0
SABAR SMP Negeri 10 Salatiga	0
CAKRAM SMP Negeri 10 Salatiga	0
KARE DE LISA SMP Negeri 10 Salatiga	0
PANCO SMP Negeri 10 Salatiga	0
SEMERBAK HARUM SMP Negeri 10 Salatiga	0
The Word Master of NETENSA	0
SI GITA MENARI SMP Negeri 10 Salatiga	0
MOTIV KAIN SMP Negeri 10 Salatiga	0
Belis Si Tonal SMP Negeri 10 Salatiga	0
RAJA SEMENIT SMP Negeri 10 Salatiga	0
Mekar Berbunga SMP Negeri 10 Salatiga	0
SANAK SAJI SMP Negeri 10 Salatiga	0
Science Corner SMP Negeri 10 Salatiga	0

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Anggur Baja SMP Negeri 10 Salatiga	0
DESI SLIMS SMP Negeri 10 Salatiga	0
Rekam KTP Jemput Bola	0
Paket 3 in 1 Kelahiran	0
Paket 6 in 1 Perkawinan	0
Pelayanan Daring Disdukcapil	0
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN (SIMPEG)	0
CORNER LEARNING CENTER (CLC) MENUJU KOTA SALATIGA RAMAH ANAK	0
Jamur Bank Sampah	0
Kreasi Inovasi Sampah Salatiga (KISS) Ajang Kreatifitas Bank Sampah	0
SIEMA (Sistem Informasi Elektronik Manajemen)	0
Agrowisata Sitalang	0
Solusi Polusi dengan Aspal CPHMA	0
SENTRALISASI "SIPORA" (SISTEM PEMBINAAN OLAHRAGA) DALAM RANGKA PENINGKATAN PRESTASI OLAHRAGA PELAJAR DI KOTA SALATIGA	0

O. KOTA SEMARANG



Gambar 155. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Semarang

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Semarang memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif yaitu 88%. Artinya 88% indikator - indikator pada variabel tersebut sudah memiliki skor yang maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Institusi masih cukup rendah, yaitu 53% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 2.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



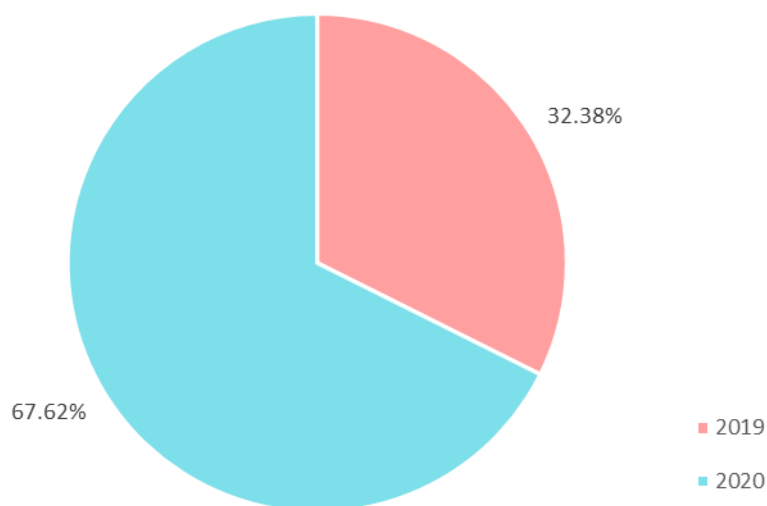
Gambar 156. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Semarang

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Semarang belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 5.07%, dimana nilai tersebut lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0.36%, angka tersebut berbanding terbalik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia mengalami penurunan sebesar 0.14% dimana nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan tinggi sebesar 47.82%, nilai tersebut memiliki selisih yang jauh terbalik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kota Semarang juga mengalami penurunan pada Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 2.64%, artinya lebih rendah daripada standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang berbanding terbalik atau turun sebesar 100%, dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%. Terakhir, indikator Peningkatan PAD pada Kota Semarang menunjukkan penurunan sebesar 1.99%, nilai tersebut lebih berbanding terbalik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

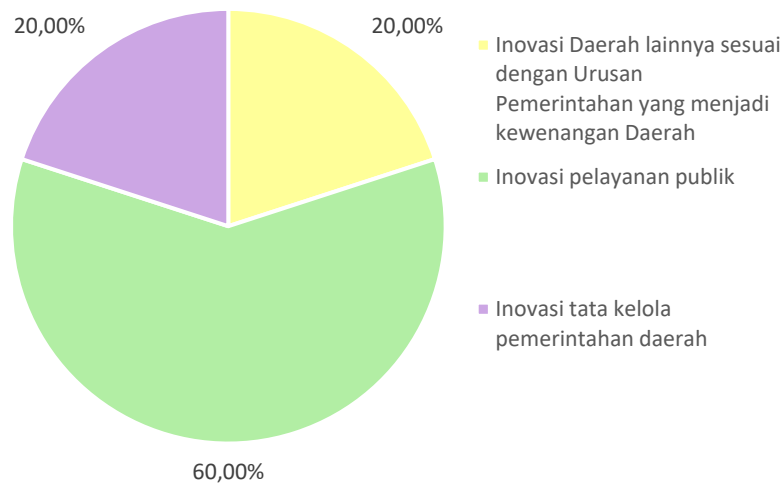


Gambar 157. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Semarang

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Semarang telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 71 (67.62%) inovasi dari 105 inovasi yang

dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 34 (32.38%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

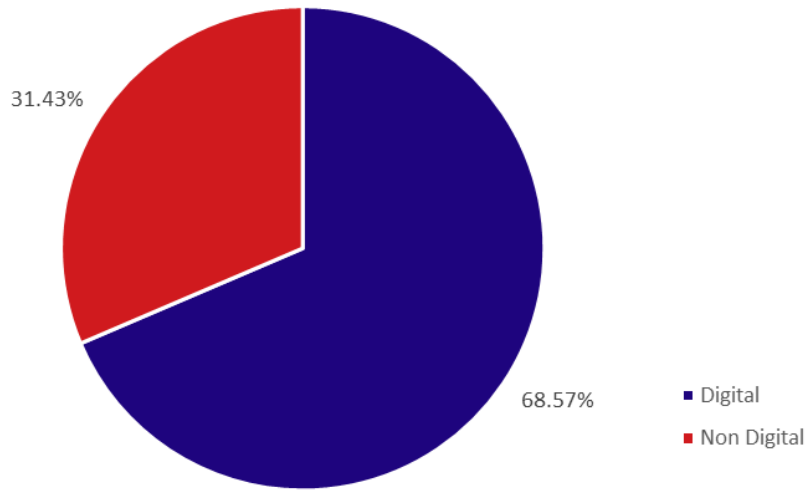
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 158. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Semarang

Berdasarkan bentuk inovasi, ada terdapat 3 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kota Semarang, yaitu inovasi pelayanan publik, inovasi tata kelola pemerintah daerah, dan inovasi daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah. Sementara inovasi bentuk lainnya belum terlapor. Mayoritas inovasi adalah inovasi Pelayanan Publik sejumlah 63 (60.00%), disusul oleh inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sejumlah 21 (20.00%) dan 21 (20.00%) inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah.

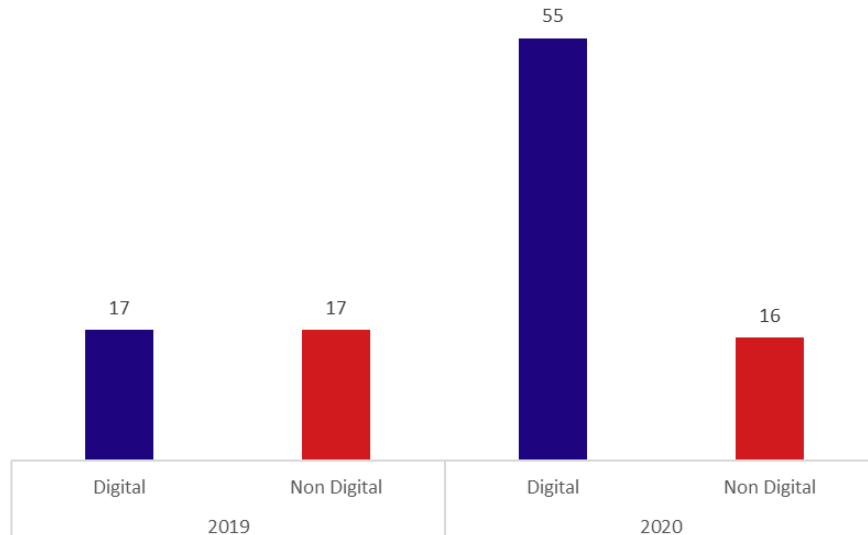
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 159. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Semarang

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 72 (68.57%) dari 105 inovasi daerah yang dilaporkan Kota Semarang merupakan inovasi digital dan 33 (31.43%) inovasi merupakan inovasi non digital.

d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi

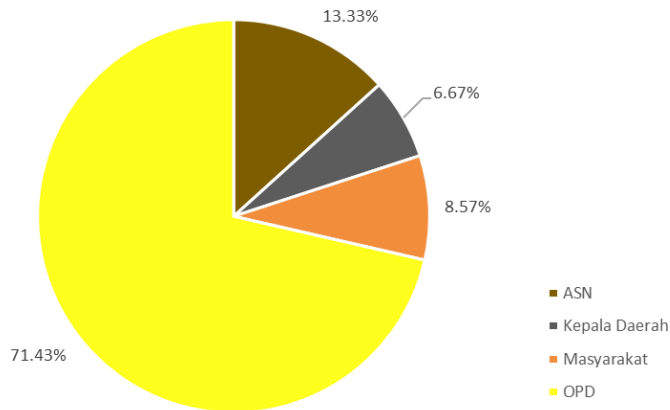


Gambar 160. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Semarang

Secara umum jumlah inovasi ada yang mengalami penurunan maupun peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 17 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 55 inovasi. Selain itu, inovasi non

digital mengalami penurunan pada tahun 2019 dari 17 inovasi menjadi 16 inovasi pada tahun 2020.

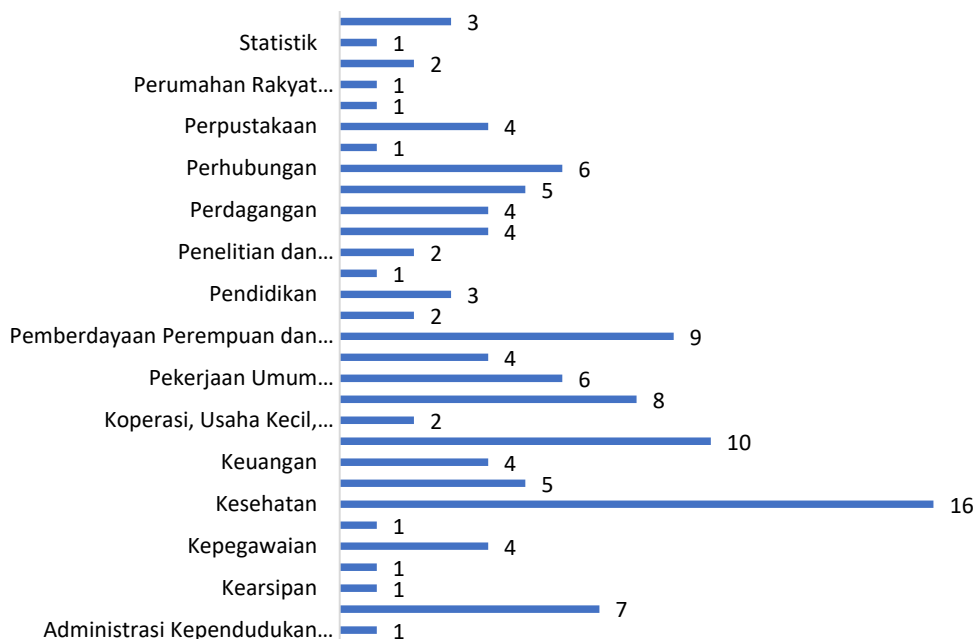
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 161. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Semarang

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Semarang pada tahun 2021 diinisiasi oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD), yaitu sejumlah 75 (71.43%) inovasi. Kemudian diinisiasi oleh ASN sejumlah 14 (13.33%) inovasi, 9 (8.57%) inovasi diinisiasi oleh Masyarakat, dan inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah sejumlah 7 (6.67%) inovasi, sementara inovasi yang diinisiasi oleh DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

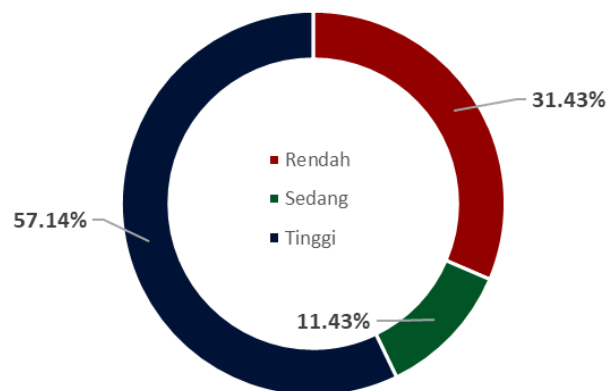
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 162. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Semarang

Sebaran inovasi daerah pada Kota Semarang berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan Kesehatan dengan 16 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan dengan 16 inovasi, urusan sosial 2 inovasi, urusan Pendidikan 1 inovasi, urusan ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat 5 inovasi, serta urusan pekerjaan umum dan penataan ruang 6 inovasi. sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar Perumahan Rakyat 1 inovasi.

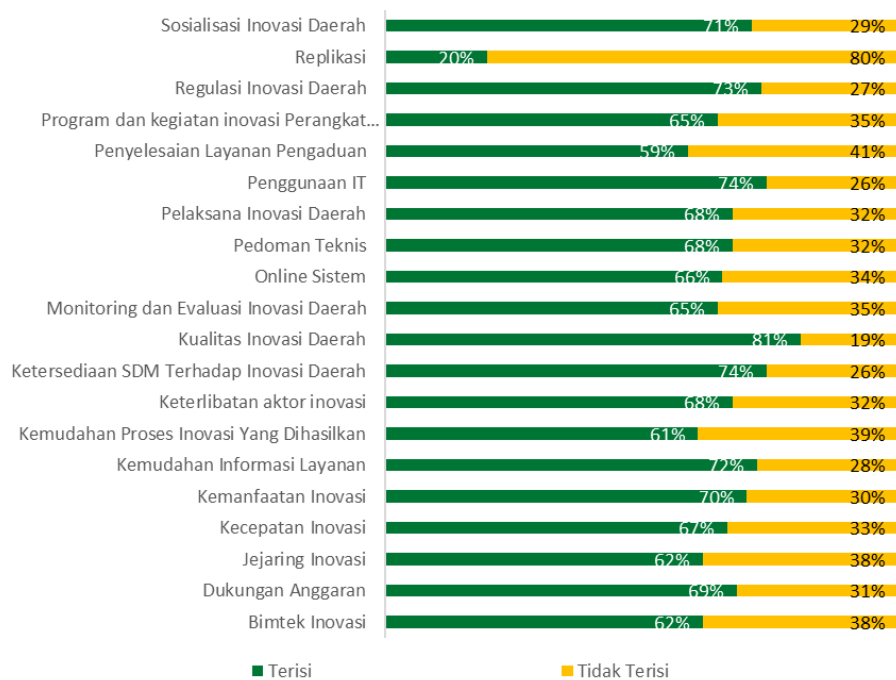
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 163. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Semarang

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi sudah mencapai skor kematangan rendah, sedang dan tinggi, dimana terdapat 33 (31.43%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah, terdapat 12 (11.43%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang, dan terdapat 60 (57.14%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

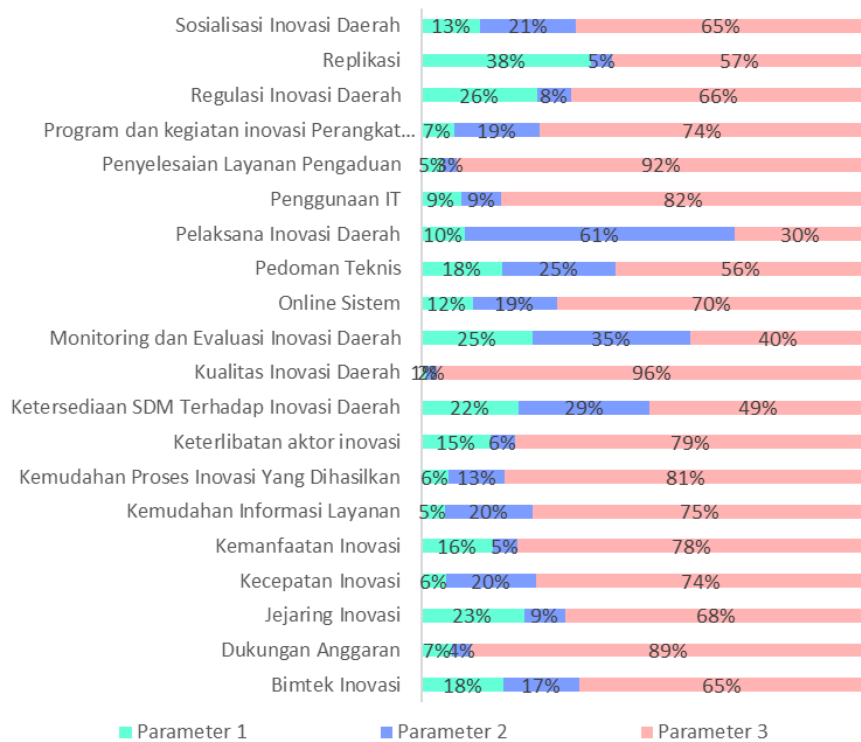


Gambar 164. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Semarang

Dari 105 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Semarang, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 34.29% sedangkan 65.71% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian tinggi, yaitu: Indikator Kualitas Inovasi Daerah sebesar 81%, artinya, 81% inovasi yang dilaporkan oleh Kota Semarang telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 20% artinya hanya 21 dari 105 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 165. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah sebesar 96%, artinya 96% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator – indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 61%, artinya 61% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 38%, artinya 38% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama.

j. Daftar Inovasi Kota Semarang beserta Skor Kematangannya

Tabel 16. Inovasi Kota Semarang

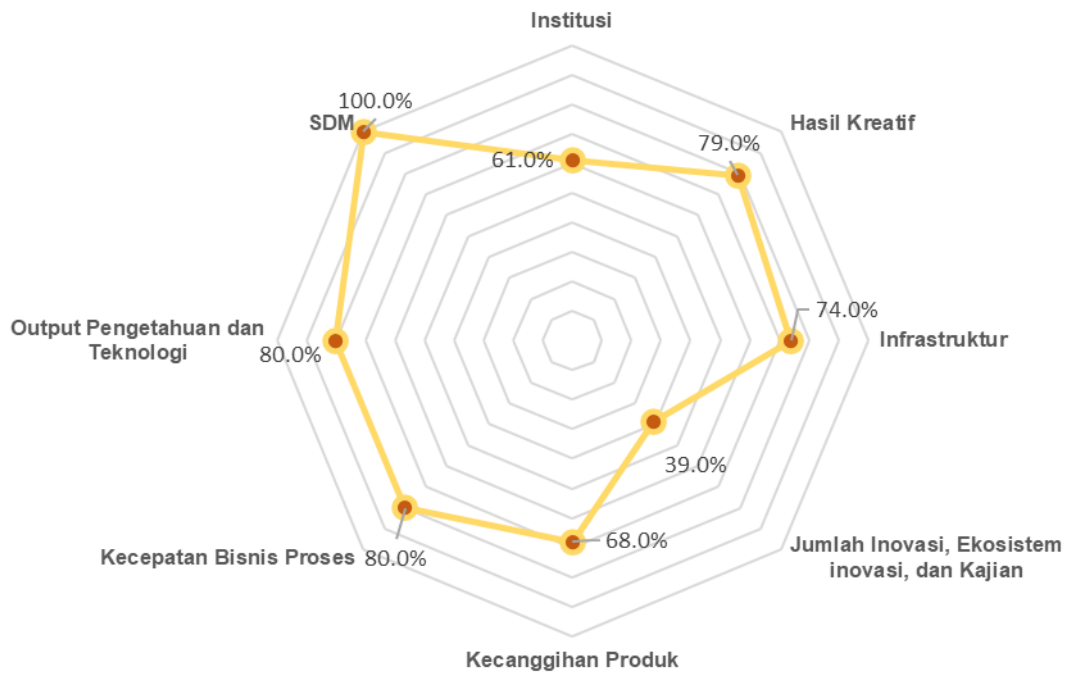
NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Big Data Analitik Penggunaan Masker dan Kerumunan Bebas CCTV Analytics	150
Semarang Satu Data Menuju Big Data	150
Akselerasi Smart City melalui IOT CCTV Analitik Kota Semarang	150
Layar Semar	150
GEPUK PEPES (Gerakan Peduli Kesehatan Pekerja Perempuan Sehat)	150

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
PELANGI NUSANTARA (Pelayanan Gizi dan Penyuluhan Kesehatan Anak serta Remaja)	150
Waras Wargane Sehat Kuthone	150
Sayangi Dampingi Ibu Anak Kota Semarang (San Piisan)	150
SI BOOKY (Buku Perpustakaan Digital)	147
Aplikasi pengaduan LaporHendi berbasis media sosial	146
Puskesmas 5G (Gak Ribet, Gak Antri, Gesit, Gratis, dan Go Cashless)	144
Lawan COVID-19 harus STRONG (Integrasi Data Warehouse Penanganan Covid Kota Semarang)	144
SI LINTAS (Sistem Layanan Informasi Kota Semarang)	143
Mas Awan Sigap (Masyarakat Relawan Siaga dan Tanggap)	142
Sistem Perencanaan Air Minum dan Sanitasi Semarang Hebat Bergerak Bersama Gapai Sanitasi Sehat (SI AMANAH BERGAS)	140
Website Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	138
Integrated Smart System Platform (ISSP) untuk Smart City Kota Semarang	137
E-Fungsional	134
Lunpia: Smart Tourism Penggerak Kepariwisata di Kota Semarang	133
E-Surat Aplikasi Surat Menyurat berbasis Tanda Tangan Elektronik	132
SISTEM APLIKASI QR CODE UNTUK PENDATAAN KOMUNITAS DIGITAL PADA RUANG SEMARANG DIGITAL KREATIF (SDK) (APIK DADI KOMUNITAS SEMARANG)	132
Jurnal RIPTEK	131
YANKESTRAD (Pelayanan Kesehatan Tradisional)	129
SIMENDEL (Sistim Informasi Menara Telekomunikasi) Kota Semarang (REKOMENDASI ZONA MENARA TELEKOMUNIKASI YANG CEPAT)	127
TARIF TRANS SEMARANG	127
SIMKD	126
SI RINDU (SISTEM INFORMASI HARIAN TERPADU)	126
SI RAJA RANAP (Sistem Informasi Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap)	124
Aman Bertransportasi Umum di Semarang	124
SILAT BLK (SISTEM INFORMASI PELATIHAN UPTD BLK) MENUJU SMART NAKER	123
Galeri Industri Kreatif Semarang	123
Portal Siaga Corona Pemerintah Kota Semarang berbasis Website	122
Penggunaan Converter Gas Bus BRT Bermesin Diesel	121
Shelter SEMARANG HEBAT Bus BRT Trans Semarang	121
PEMANIS (PERSALINAN MENYENANGKAN, AMAN DAN NYAMAN DI RUANG ISOLASI)	121
MONALISA (MONITORING SUHU, KELEMBABAN, GAS DENGAN APLIKASI ANDROID DAN WEBSITE)	121

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
MOBILE PAKDE SEMAR	119
Integrasi Server Cloud Pemerintah Kota Semarang	119
DJ Biker (Disabilitas Job Bisa Kerja) Untuk Mengurangi Pengangguran Di Dinas Tenaga Kerja Di Kota Semarang	118
URBAN FARMING CORNER (UFC)	118
Sistem Perencanaan Pembangunan Berbasis Spasial	117
PERMATA HEBAT (PEREMPUAN MANDIRI, TANGGUH DAN HEBAT) PPUPEP (PEMBERDAYAAN POTENSI USAHA EKONOMI PEREMPUAN)	117
PANGRIPTA (Portal Musrenbang dan Rencana Pembangunan Kota)	117
GEMA KRISAN (Gerakan Bersama Keadilan Restoratif Berbasis Sekolah di Semarang)	117
TERPESONA (TABEL EWSS, RESIKO JATUH , PERKEMBANGAN, ALERGI OBAT, DO NOT RESUSITATE)	113
Quick Response Barcode (QR Code) Menuju Masyarakat Cerdas Kota Semarang	112
LEK PAIJO (LAYANAN ELEKTRONIK PAJAK DAN INFORMASI JARINGAN ON LINE)	111
Si Abdul (Presensi Online Mandiri Berbasis Smartphone)	111
PARU KRONIS - PENYARING UDARA (HEPAFILTER) MURAH DAN EKONOMIS	111
Kampung Tematik	111
Gema Kebangsaan	110
SI KEPO (SISTEM INFORMASI KETETAPAN PAJAK DAERAH ON LINE)	110
kampung demokrasi pancasila	109
Ormas Expo	109
SI JAHE DAN PUTRI MAYANG (Sisa Jahe dan Putih Telur Dibuang Sayang)	108
Simkraf (Sistem Informasi Manajemen Pelaku Ekonomi Kreatif) Kota Semarang	106
SIP (Sistem Informasi Parkir)	104
SI LAPOS (SISTEM LAPOR PENGHUNI KOS)	103
E-Pokir	102
Pengembangan Perikanan Terpadu melalui Minapolitan	100
E SARAPAN (SARAN, ASPIRASI DAN HARAPAN)	94
PBGMP (Pembinaan bagi Generasi Muda Pelajar Perempuan)	88
Desain Flyer Pelayanan Kantor Kecamatan Gajahmungkur	88
PUSAT PELAYANAN RAMAH ANAK SEBAGAI WUJUD KECAMATAN LAYAK ANAK DI KECAMATAN SEMARANG SELATAN KOTA SEMARANG	87
E-Kenaikan Pangkat	76
THE GREAT AMBULANCE HEBAT	75
LAYANAN SURAT TUGAS (LUGAS)	72
BOBS (Bincang On line Bocah Semarang)	63
ASIKK PAK (Aplikasi Sistem Informasi dan Komunikasi tindak Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak)	62

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
VALAS (APLIKASI EVALUASI KOTA LAYAK ANAK SEMARANG)	59
RUMA KALI (RUANG MANFAAT TERBUKA HIJAU KAMPUNG KALI SEMARANG)	53
Microlibrary Warak Kayu	50
MENTAS (MANAJEMEN DATA ANAK KOTA SEMARANG)	46
Sekolah Siaga Kependudukan	37
Panggung Demokrasi	33
ASIKMAS	30
KLINIK KONSULTASI GOOD & CLEAN GOVERNMENT	27
E-DISIPLIN	26
Sebuah Budaya Baru Pengurusan Perizinan di Kota Semarang	24
FORUM KELOMPOK USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA KOTA SEMARANG	16
Aman Bertransportasi Umum di Semarang	15
Cara Baru Wisata Kota Semarang	15
Sebuah Budaya Baru Pengurusan Perizinan di Kota Semarang	15
Protokol Kesehatan Industri Perhotelan Kota Semarang	15
Warna Baru Kuliner Semarang	15
Tetap Aman Nge-mall di Semarang Saat New Normal	15
Pasarku Aman, Hati Tenang, Belanja Nyaman di Kota Semarang	15
Aspal Plastik	15
Warna Baru Kuliner Semarang	15
Protokol Kesehatan Industri Perhotelan Kota Semarang	15
Cara Baru Wisata Kota Semarang	15
Pasarku Aman, Hati Tenang, Belanja Nyaman di Kota Semarang	15
Tetap Aman Nge-mall di Semarang Saat New Normal	15
KB PERUSAHAAN	14
FORUM TRIBINA KOTA SEMARANG	12
SIKEMUL (SISTEM KELUAR MASUK ALAT BERAT)	10
SIBALOK (Sistem Informasi Bahan Logistik)	6
PELAYANAN KB INTEGRASI IVA TEST	2
WISESA (WISATA EDUKASI SOBO ALAS) SALAM KEREK GONDORIYO	0
PUSAT PELATIHAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH	0
Sistem Informasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (SIDAKSOS)	0
SIMONEV (E-Reporting & Monografi Kecamatan Semarang Timur	0
PEMBERDAYAAN POTENSI LOKAL KECAMATAN NGALIYAN BERBASIS APLIKASI PESONA NGALIYAN HEBAT UNTUK MENDUKUNG SEMARANG "SMART CITY".	0
Pengukuran Dimasa Pandemi COVID-19	0
APEL CANTIK	0

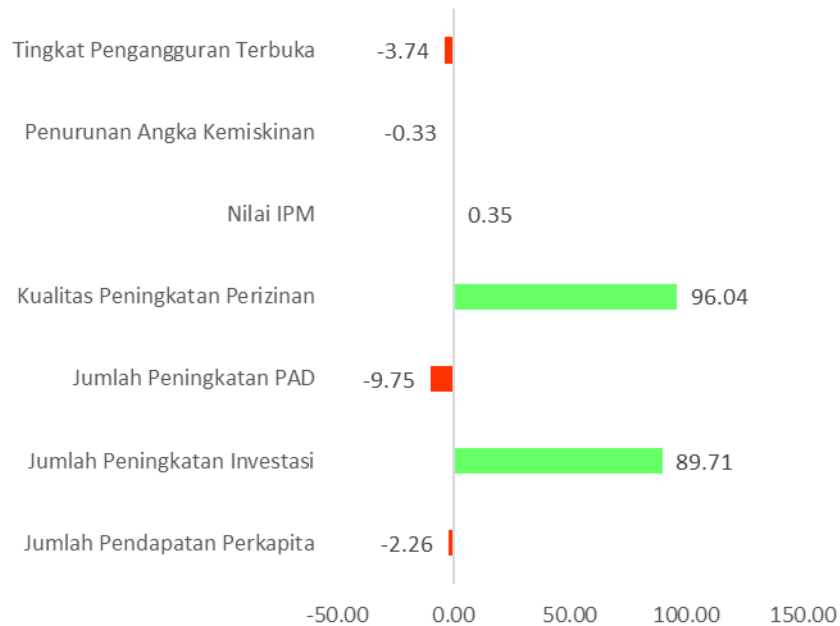
P. KOTA SURAKARTA



Gambar 166. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Surakarta

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Surakarta memiliki skor tertinggi pada variabel Sumber Daya Manusia yaitu 100%. Artinya seluruh indikator - indikator pada variabel tersebut sudah memiliki skor yang maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 39% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 2.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



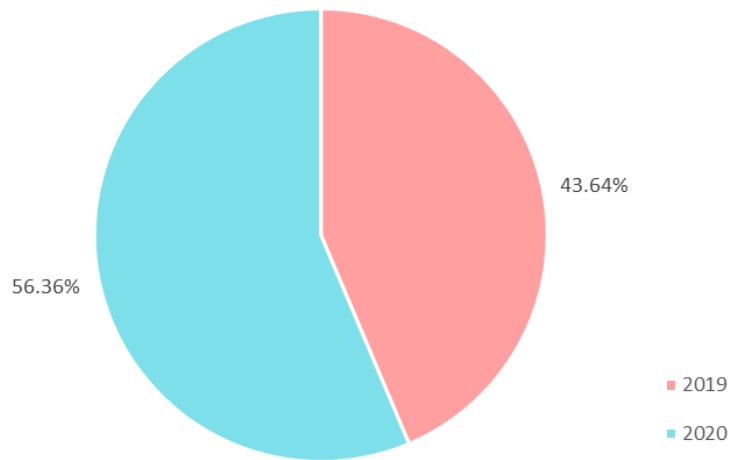
Gambar 167. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Surakarta

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Surakarta belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 3.74%, dimana nilai tersebut lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0.33%, angka tersebut berbanding terbalik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan sebesar 0.35% dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami peningkatan tinggi sebesar 96.04%, nilai tersebut memiliki selisih yang jauh dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kota Surakarta juga mengalami penurunan pada Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 2.26%, artinya lebih rendah daripada standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang tinggi sebesar 89.71%, dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%. Terakhir, indikator Peningkatan PAD pada Kota Surakarta menunjukkan penurunan sebesar 9.75%, nilai tersebut lebih berbanding terbalik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

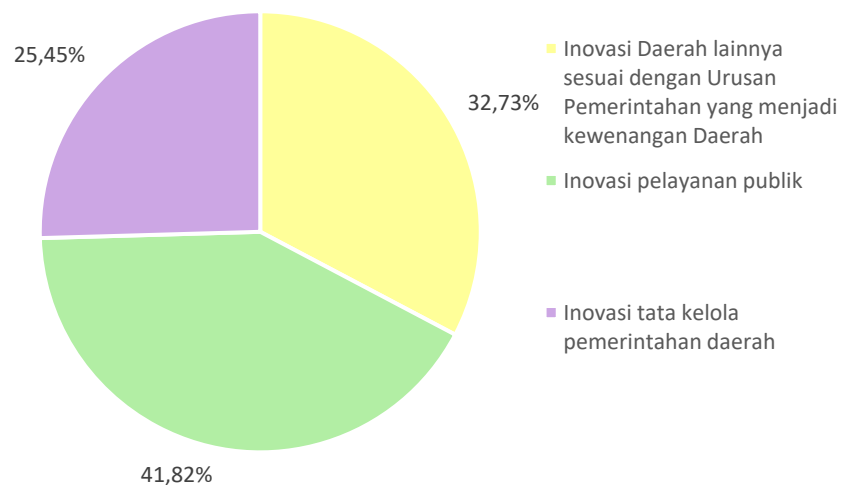
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 168. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Surakarta

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Surakarta telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 31 (56.36%) inovasi dari 55 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 24 (43.64%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

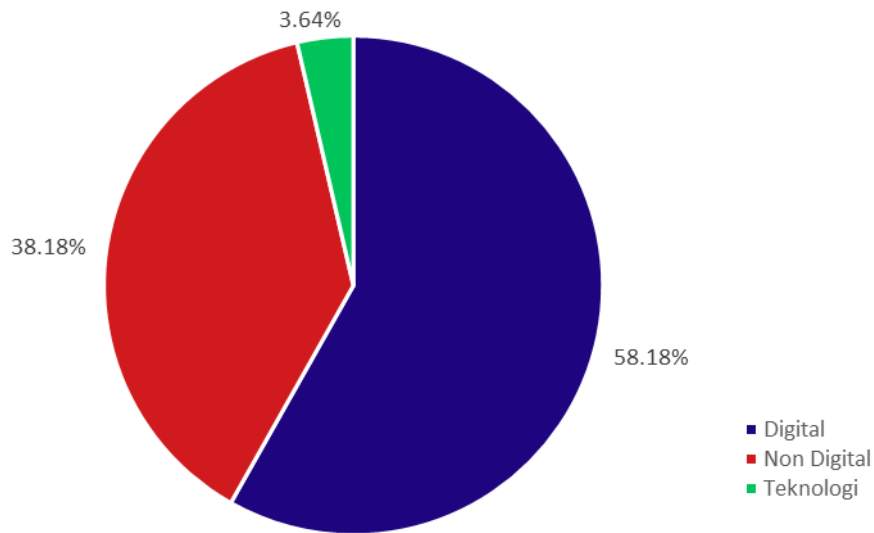


Gambar 169. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Surakarta

Berdasarkan bentuk inovasi, ada terdapat 3 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kota Surakarta, yaitu inovasi pelayanan publik, inovasi tata kelola pemerintah daerah, dan inovasi

daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah. Sementara inovasi bentuk lainnya belum terlapor. Mayoritas inovasi adalah inovasi Pelayanan Publik sejumlah 23 (41.82%), disusul oleh inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sejumlah 18 (32.73%) dan 14 (25.45%) inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah.

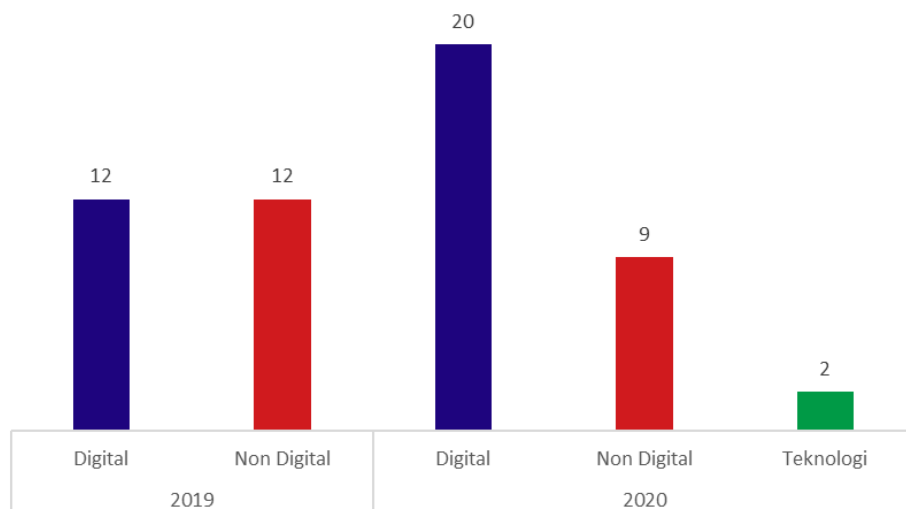
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 170. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Surakarta

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 32 (58.18%) dari 55 inovasi daerah yang dilaporkan Kota Surakarta merupakan inovasi digital, 21 (38.18%) inovasi merupakan inovasi non digital, dan 2 (3.64%) inovasi merupakan inovasi teknologi.

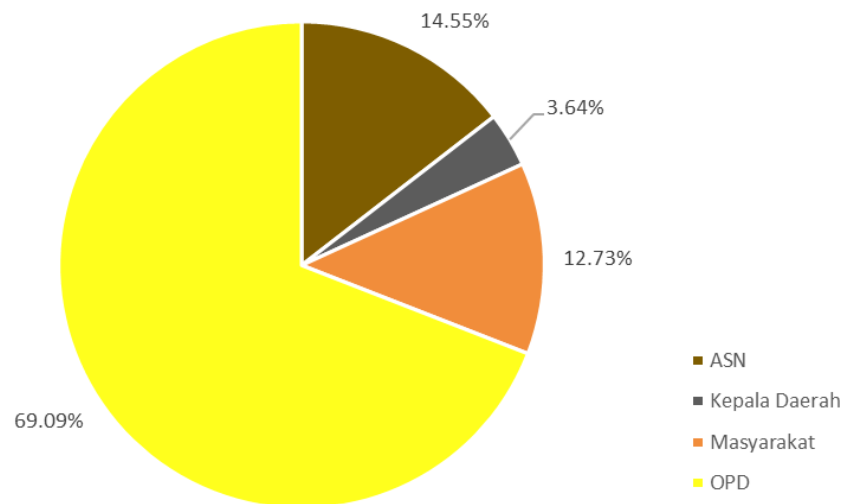
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 171. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Surakarta

Secara umum jumlah inovasi ada yang mengalami penurunan maupun peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 12 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 20 inovasi. Selain itu, inovasi non digital mengalami penurunan pada tahun 2019 dari 12 inovasi menjadi 9 inovasi pada tahun 2020.

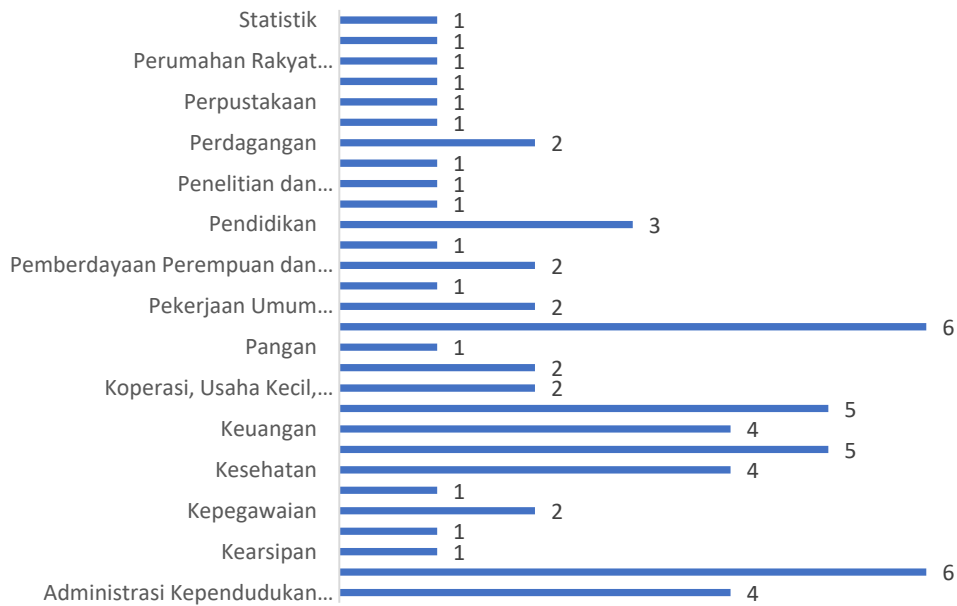
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 172. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Surakarta

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Surakarta pada tahun 2021 diinisiasi oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD), yaitu sejumlah 38 (69.09%) inovasi. Kemudian diinisiasi oleh ASN sejumlah 8 (14.55%) inovasi, 7 (12.73%) inovasi diinisiasi oleh Masyarakat, dan inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah sejumlah 2 (3.64%) inovasi, sementara inovasi yang diinisiasi oleh DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

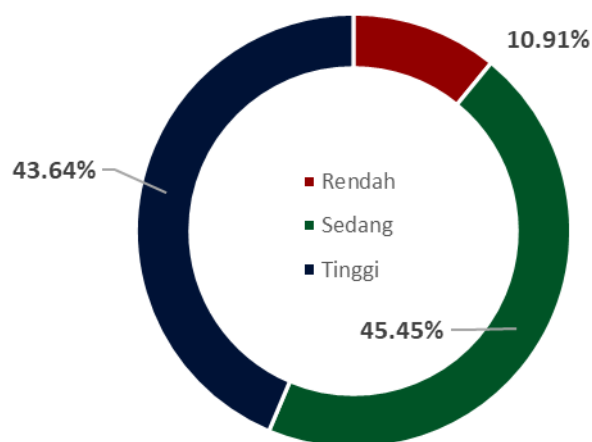
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 173. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Surakarta

Sebaran inovasi daerah pada Kota Surakarta berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan Pariwisata dan Fungsi Penunjang lainnya dengan 6 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan dengan 4 inovasi, urusan sosial 1 inovasi, urusan Pendidikan 3 inovasi, urusan ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat 5 inovasi, serta urusan pekerjaan umum dan penataan ruang 2 inovasi. sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar Perumahan Rakyat 1 inovasi.

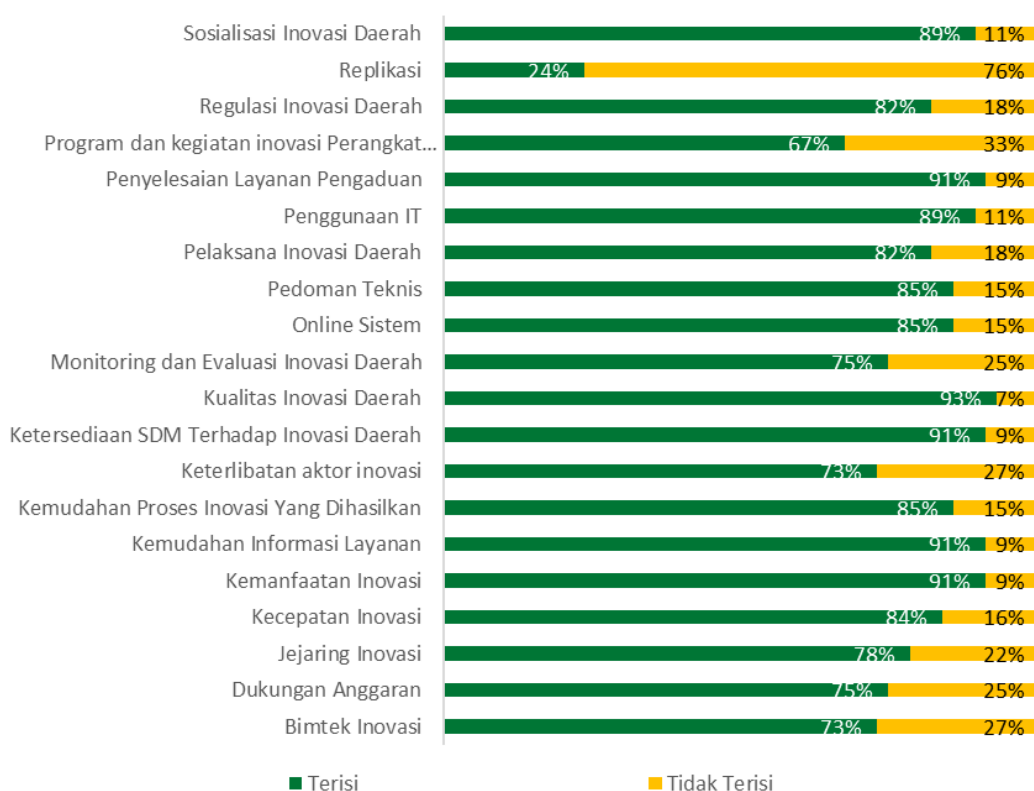
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 174. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Surakarta

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi sudah mencapai skor kematangan rendah, sedang dan tinggi, dimana terdapat 6 (10.91%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah, terdapat 25 (45.45%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang, dan terdapat 24 (43.64%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

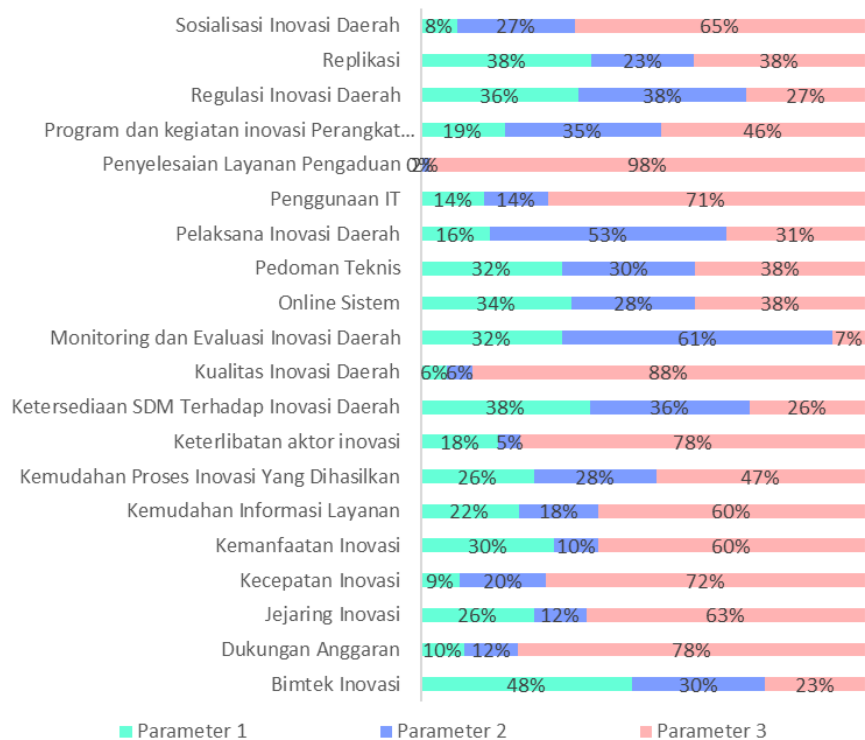


Gambar 175. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Surakarta

Dari 105 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Surakarta, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 19.91% sedangkan 80.09% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian tinggi, yaitu Indikator Kualitas Inovasi Daerah sebesar 93%, artinya, 93% inovasi yang dilaporkan oleh Kota Surakarta telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 24% artinya hanya 14 dari 55 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 176. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan sebesar 98%, artinya 98% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator – indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 61%, artinya 61% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi sebesar 48%, artinya 48% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama.

j. Daftar Inovasi Kota Surakarta beserta Skor Kematangannya

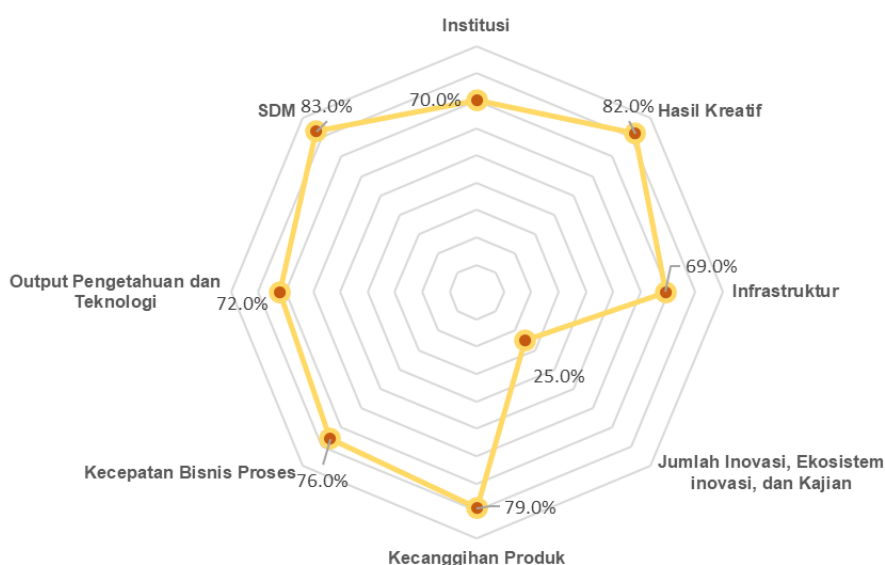
Tabel 17. Inovasi Kota Surakarta

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
EPPSON (ONLINE PEMBAYARAN PAJAK SOLO DESTINATION)	136
Pengelolaan Aduan Masyarakat Melalui Aplikasi ULAS	135
GERAK ALUS (Gerakan Anak Aktif Luwes Untuk Sehat) Kesehatan Anak Menuju Solo Layak Anak	135
Kartu Identitas Anak dan Simpanan Pelajar Kartu Identitas Anak	133
Sultanikah Cappingan (Konsultasi Pranikah Calon Pinanganten)	132
Portal Pegawai Terintegrasi Online (Single Sign On)	130

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
BeSuk KiAmAT (Bela Sungkawa Kirim Akta Kematian)	129
SISTEM PERSEDIAAN ONLINE (SiPeron)	127
PASAR DIGITAL MILLENIAL DAN BERDAYA SAING (PADI MAS) DI KOTA SURAKARTA	126
Solo Data	126
SAPU KUWAT (Satu Paket Urusan Kependudukan Warga Terpenuhi)	122
SIPERON (Sistem Persediaan Online)	121
SILaPaK5 : "Sistem Integrasi Layanan Pensiun antar Kepegawaian, Ketaspenan, Keuangan, Kependudukan dan BKN"	121
Solo Great Sale (SGS)	121
BPMKS 4.0	119
Penanganan PGOT	117
Dokumentasi dan Informasi Hukum Berbasis IT	114
Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi Lapangan (SIMONELA)	114
Tim Cyber Promo	112
SI PENSAH ADU POLPEN (Sistem Penanganan Siswa Bermasalah Terpadu Polisi Pamong Praja Peduli Pendidikan)	109
Kampung Responsif Gender dan Anak "Wanita Winasis"	105
LINSATA (Linmas Pariwisata)	105
New Normal Taman Satwa Taru Jurug (TSTJ)	101
Penataan Kawasan Permukiman Kumuh di Lahan Ex HP 16 Kel. Semanggi (HP 00001 Kel. Mojo) Kota Surakarta	101
MAPAN OM (Manajemen Pemutakhiran Data Organisasi Masyarakat)	98
E. RAKA DIMAS	96
GERMAS STAR (Gerakan Masyarakat Surakarta Sadar Tertib Arsip)	95
SISTEM INFORMASI PELAYANAN ADMINISTRASI PENETAPAN ANGKA KREDIT (SIPAPAK)	95
LAVATAR : Layanan Vallet Parkir Surakarta	93
Cash Management System (CMS) Bendahara	92
APLIKASI TEMAN BELAJAR	88
PIRANTI SARAS (Portal Perizinan Sarana dan Prasarana Olahraga)	88
TV Parlement	87
SIDALANG (Sistem Pendaftaran Administrasi Lelang)	87
TANAM PADI (Tutorial Senam Pelajar Indonesia)	87
E notulen (upgrade)	87
SI MASTER LANSIA	85
RINGKES (Antrian Daring lebih Komunikatif, Efisien dan Sempel)	85
Solodata Berbasis Nomor Induk Kependudukan	84
Sistem Perizinan Tenaga Kesehatan (SIPNAKES)	83
E-Tani Dini (Edukasi Pertanian Dini)	78

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
LAPKOPSISKA (Laporan Koperasi Surakarta)	75
Gahnopah (Gajahan Nol Sampah)	73
MARS – Autonomous Self Driving Car	72
I SOLO	69
Tempat Sampah Pintar	67
MANGKUBUMEN LAWAN RENTENIR (MANGKULAWREN)	67
e LKPJ	65
SISPORASI (Sistem Pelaporan yang terintegrasi Berbasis Teknologi Informasi)	62
Jayengan Kampung Permata (JKP)	21
Bakul Ungu	20
New Normal "Busana Noni" (Bus Anti Corona Non Tunai)	15
New Normal "Hologram Pena" (Hotel Solo Gerak Cepat Melawan Penyakit Corona)	15
New Normal "Mall BSSB" (Belanja Senang Senang Belanja)	15
New Normal "Resto Domain" (Restoran Enak, Sehat, Dengan Olahan Menarik dan Indah)	15

Q. KOTA TEGAL



Gambar 177. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Tegal

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Tegal memiliki skor tertinggi pada variabel Sumber Daya Manusia yaitu 83%. Artinya 83% indikator - indikator pada variabel tersebut sudah memiliki skor yang maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 25% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



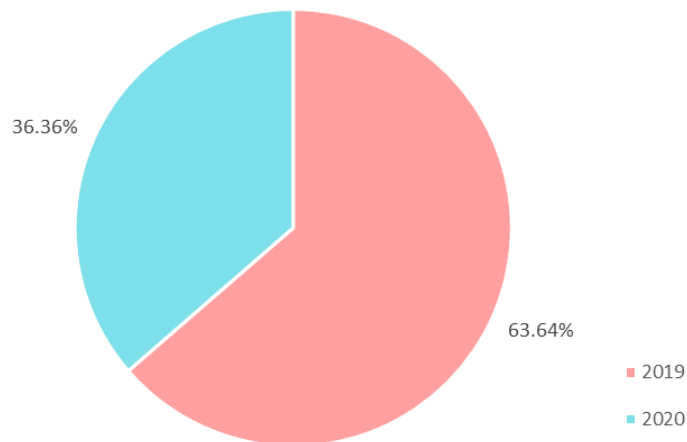
Gambar 178. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Tegal

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Tegal belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0.33%, dimana nilai tersebut lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0.33%, angka tersebut berbanding terbalik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan sebesar 0.14% dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami peningkatan sangat tinggi sebesar 158.60%, nilai tersebut memiliki selisih yang jauh dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kota Tegal juga mengalami penurunan pada Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 0.60%, artinya lebih rendah daripada standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang turun tinggi sebesar 58.28%, dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%. Terakhir, indikator Peningkatan PAD pada Kota Tegal menunjukkan penurunan sebesar 6.65%, nilai tersebut lebih berbanding terbalik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

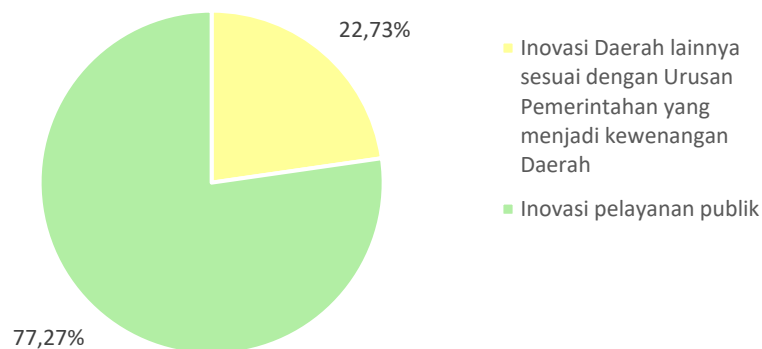
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 179. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Tegal

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Tegal telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 8 (36.36%) inovasi dari 22 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 14 (63.64%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

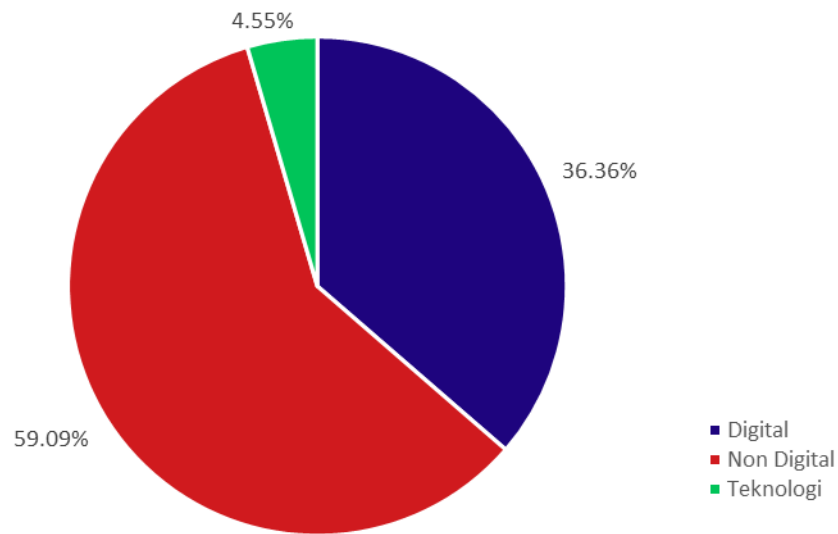
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 180. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Tegal

Berdasarkan bentuk inovasi, ada terdapat 2 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kota Tegal, yaitu inovasi pelayanan publik dan inovasi daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah. Sementara inovasi bentuk lainnya belum terlapor. Mayoritas inovasi adalah inovasi Pelayanan Publik sejumlah 17 (77.27%), disusul oleh inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sejumlah 5 (22.73%).

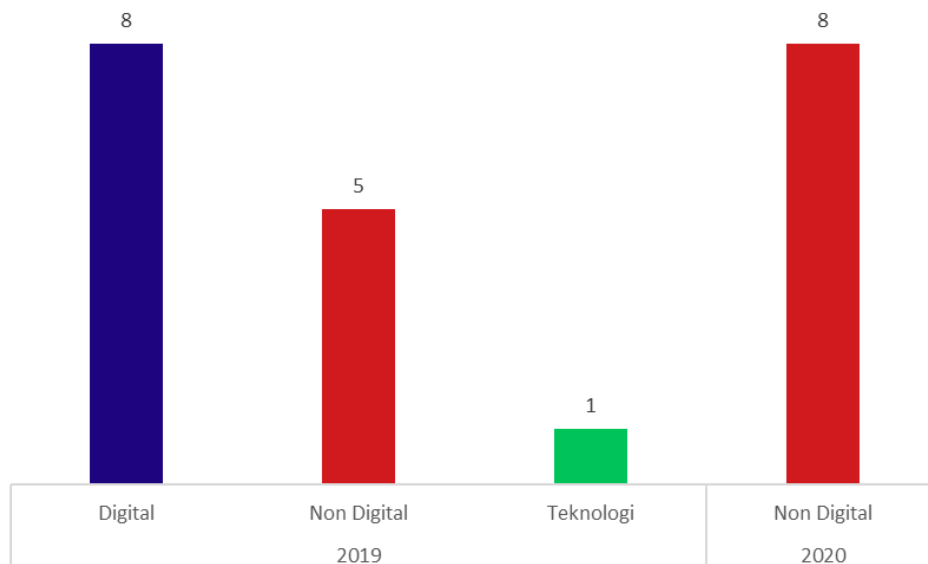
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 181. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Tegal

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 13 (59.09%) dari 22 inovasi daerah yang dilaporkan Kota Tegal merupakan inovasi non digital, 8 (36.36%) inovasi merupakan inovasi non digital, dan 1 (4.55%) inovasi merupakan inovasi teknologi.

d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi

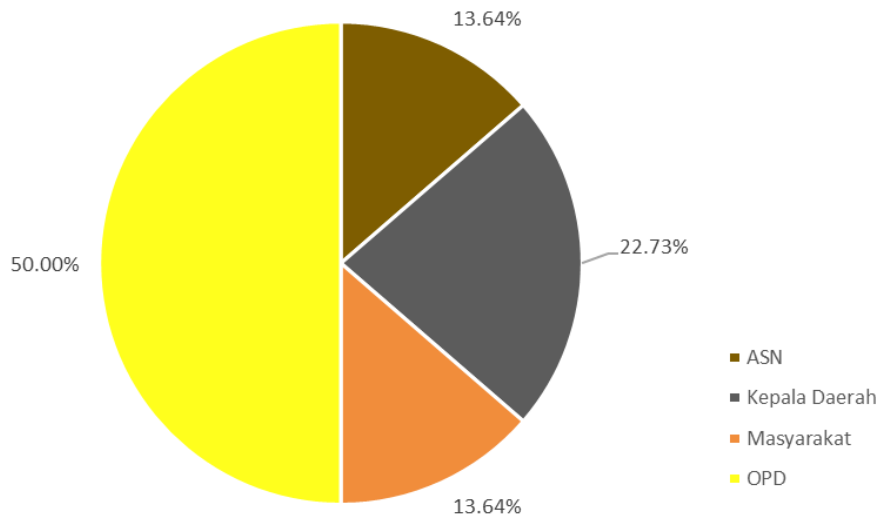


Gambar 182. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Tegal

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan maupun peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi

digital menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 8 inovasi kemudian pada tahun 2020 menjadi tidak ada inovasi digital, inovasi teknologi pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan 1 inovasi kemudian pada tahun 2020 menjadi tidak ada inovasi teknologi. Selain itu, inovasi non digital mengalami peningkatan pada tahun 2019 dari 5 inovasi menjadi 8 inovasi pada tahun 2020.

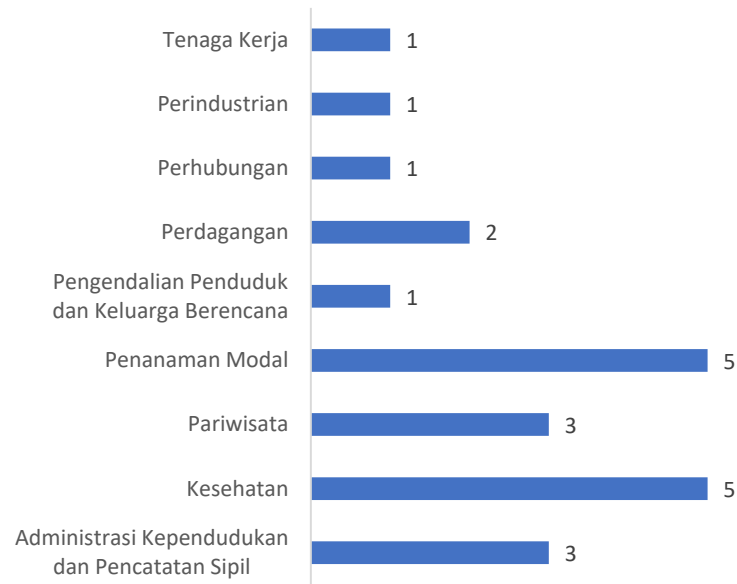
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 183. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Tegal

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Tegal pada tahun 2021 diinisiasi oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD), yaitu sejumlah 11 (50.00%) inovasi. Kemudian diinisiasi oleh Kepala Daerah sejumlah 5 (22.73%) inovasi, 3 (13.64%) inovasi diinisiasi oleh Masyarakat dan ASN, sementara inovasi yang diinisiasi oleh DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

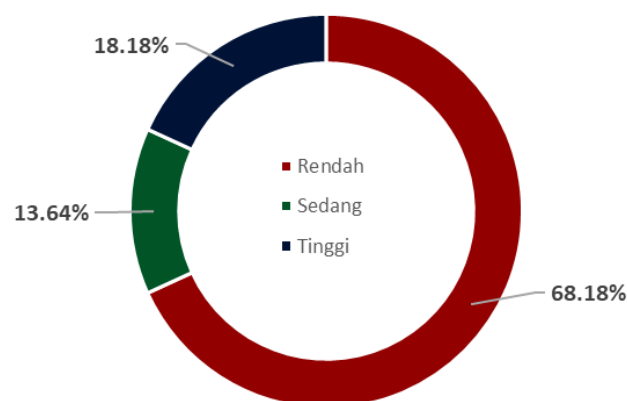
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 184. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Tegal

Sebaran inovasi daerah pada Kota Tegal berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan Penanaman Modal dan Kesehatan dengan 6 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya terdapat 1 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan dengan 5 inovasi, selain itu. Sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar sosial, Pendidikan, ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat, pekerjaan umum dan penataan ruang serta Perumahan Rakyat tidak ada inovasi.

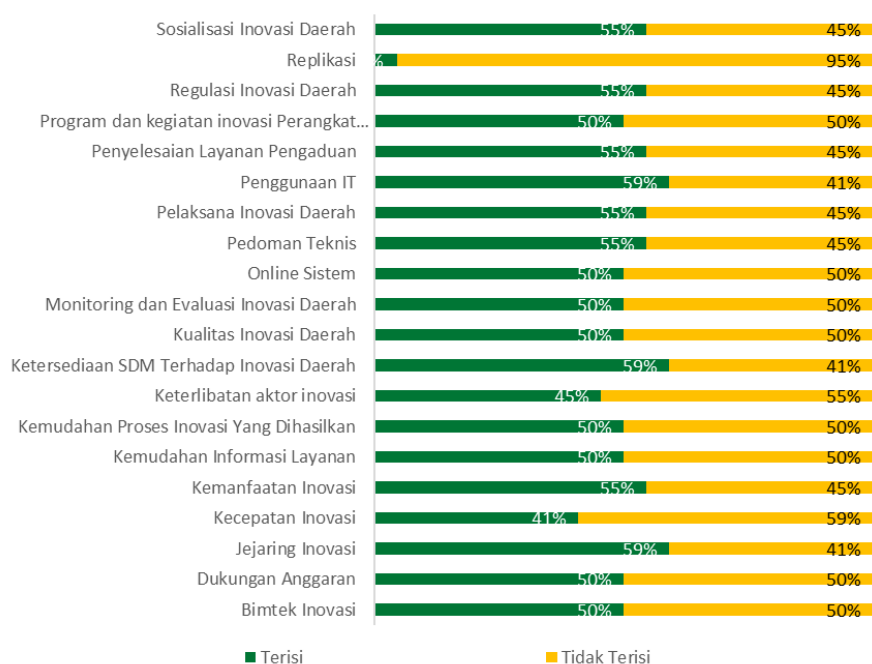
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 185. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Tegal

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi sudah mencapai skor kematangan rendah, sedang dan tinggi, dimana terdapat 15 (68.18%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah, terdapat 3 (13.64%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang, dan terdapat 4 (18.18%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

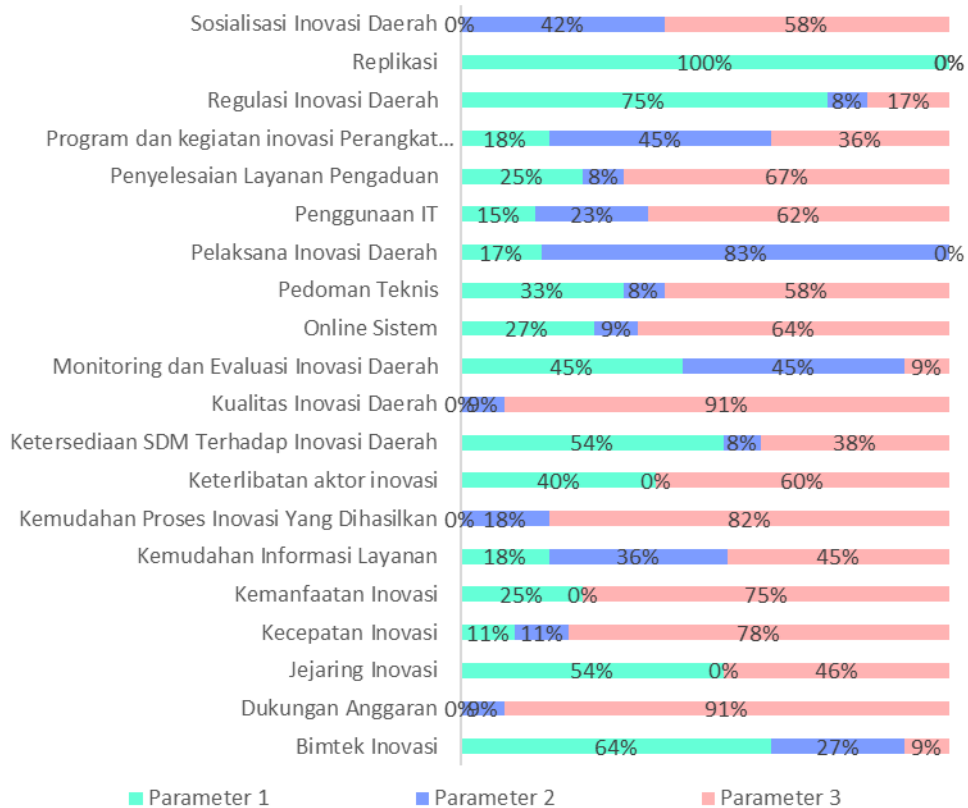


Gambar 186. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Tegal

Dari 22 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Tegal, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 50.23% sedangkan 49.77% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian tinggi, yaitu Indikator Penggunaan IT, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, dan Jejaraing Inovasi sebesar 59%, artinya, 59% inovasi yang dilaporkan oleh Kota Tegal telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 5% artinya hanya 2 dari 22 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 187. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah dan Dukungan Anggaran sebesar 91%, artinya 91% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator – indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 83%, artinya 83% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 100%, artinya Seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama.

j. Daftar Inovasi Kota Tegal beserta Skor Kematangannya

Tabel 18. Inovasi Kota Tegal

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Jakwir Cetem (Aja Kosih Wira Wiri, Cepat dan Tepat Melayani)	117
LEKON-TANGI (LAYANAN EMERGENCY RSUD KARDINAH KOTA TEGAL SECARA ONLINE - CEPAT DATANG DAN TANGANI))	113
Jakwir Cetem	108
SIAGA PELAYANAN ANTAR JEMPUT IZIN (SiPANJI)	103
Getaranku Rasa Di Jiwa (Gerakan Temukan Arahkan Kuatkan Rawat Dan Sayangi Orang Dengan Gangguan Jiwa)	99
Gerakan Terpadu Pelayanan Keluarga Berencana (GERDU KENCANA)	77
LAPUR SI JAJA (LAYANAN pariwisata untuk Slap KerJA dan menjadi seJAhtera)	71
DESK PENGADUAN RAMAH PERIZINAN "DeAR PERI"	47
POKARI SURGA (kelomPOK Asuhan mandiri akupresSURE dan toGA)	23
SAKLAR "SAdina langsung KelAR"	17
TEMIO (TEgal Main Industries Outlook)	12
Pasar Tradisional Kota Tegal Memasuki Masa New Normal	0
Pasar Modern Kota Tegal Memasuki Masa New Normal	0
Hotel Kota Tegal Memasuki Masa New Normal	0
Restoran Kota Tegal Memasuki Masa New Normal	0
DPMPSTP Kota Tegal Memasuki Masa New Normal	0
Tempat Wisata Kota Tegal Memasuki Masa New Normal	0
Transportasi Umum Kota Tegal Memasuki Masa New Normal	0
Roadshow Paman Roko (Roadshow Paguyuban Mantan Perokok)	0
Jakwir Cetem (Ojo Kosih Wiri, Cepat, Tepat Melayan)	0
Layanan Gerai Investasi Kerjasama dengan DPM PTSP Prov Jateng	0
LEKON-TANGI (LAYANAN EMERGENCY RSUD KARDINAH KOTA TEGAL SECARA ONLINE - CEPAT DATANG DAN TANGANI)	0

The Page Left is Blank



BAB III

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Pada Provinsi Jawa Tengah 2 terdapat 17 Kabupaten/Kota namun tiap daerah memiliki predikat yang berbeda pada Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021.

A. Kabupaten Wonogiri

Kabupaten Wonogiri memiliki predikat daerah sangat inovatif dengan skor 75,51 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: melakukan refleksi inovasi, penyebarluasan inovasi, rapat koordinasi teknis inovasi bidang, diseminasi inovasi daerah, penghargaan inovasi, Bantuan HKI. Namun Provinsi Jawa Tengah juga dapat melakukan pembinaan kepada kabupaten Wonogiri melalui Refleksi inovasi, melakukan kerjasama antar daerah dalam penyelenggaraan inovasi daerah, rapat teknis inovasi provinsi, eksebis dan konferensi seminar dan penghargaan inovasi.

B. Kabupaten Tegal

Kabupaten Tegal memiliki predikat daerah sangat inovatif dengan skor 62,06 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: melakukan refleksi inovasi, penyebarluasan inovasi, rapat koordinasi teknis inovasi bidang, diseminasi inovasi daerah, penghargaan inovasi, Bantuan HKI. Namun Provinsi Jawa Tengah juga dapat melakukan pembinaan kepada kabupaten Tegal melalui Refleksi inovasi, melakukan kerjasama antar daerah dalam penyelenggaraan inovasi daerah, rapat teknis inovasi provinsi, eksebis dan konferensi seminar dan penghargaan inovasi.

C. Kota Surakarta

Kota Surakarta memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 57,73 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Tengah juga dapat melakukan pembinaan kepada Kota Surakarta melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

D. Kota Semarang

Kota Semarang memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 57,49 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Tengah juga dapat melakukan pembinaan kepada Kota Semarang melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

E. Kabupaten Sragen

Kabupaten Sragen memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 57,23 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Tengah juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Sragen melalui bentuk

pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

F. Kabupaten Semarang

Kabupaten Semarang memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 55,80 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Tengah juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabuapten Semarang melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

G. Kota Magelang

Kota Magelang memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 52,36 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Tengah juga dapat melakukan pembinaan kepada Kota Magelang melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

H. Kota Pekalongan

Kota Pekalongan memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 52,05 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Tengah juga dapat melakukan pembinaan kepada Kota Pekalongan melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

I. Kabupaten Purbalingga

Kabupaten Purbalingga memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 50,62 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Tengah juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Purbalingga melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

J. Kabupaten Purworejo

Kabupaten Purworejo memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 47,32 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Tengah juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Purworejo melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

K. Kota Salatiga

Kota Salatiga memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 46,28 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Tengah juga dapat melakukan pembinaan kepada Kota Salatiga melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

L. Kabupaten Wonosobo

Kabupaten Wonosobo memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 41,73 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Tengah juga dapat melakukan pembinaan kepada kabupaten Wonosobo melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

M. Kabupaten Temanggung

Kabupaten Temanggung memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 45,58 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Tengah juga dapat melakukan pembinaan kepada kabupaten Temanggung melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

N. Kota Tegal

Kota Tegal memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 33,87 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Tengah juga dapat melakukan pembinaan kepada kota Tegal melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

O. Kabupaten Sukoharjo

Kabupaten Sukoharjo memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 32,88 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Tengah juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Sukoharjo melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

P. Kabupaten Rembang

Kabupaten Rembang memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 32,20 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi,

manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Tengah juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Rembang melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

Q. Kabupaten Pemalang

Kabupaten Pemalang memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 30,32 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Tengah juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Pemalang+ melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.